

RAHASIA-RAHASIA RUKUN ISLAM

M. RAHMAT ALI H.A.O.T

RAHASIA-RAHASIA RUKUN ISLAM

M. RAHMAT ALI H.A.O.T

RAHASIA-RAHASIA RUKUN ISLAM

M. RAHMAT ALI H.A.O.T

*Surabaya, 8-11-
Mentek Bunker jg. ter*

RAHASIA² ROEKOEN ISLAM

OLEH:



M. RAHMAT ALI H. A. O. T.
Oetoesan Ahmadiyyah Qadian

DITERBITKAN OLEH:
„DJAMA'AT AHMADIYYAH QADIAN”
DJAKARTA dan BOGOR
1947.

KATA PENGANTAR.

Saudara² jang moelia,

Sebagai permoealaan, terlebih dahulu saja terangkan, bahwa kebanyakan jang saja toelis dalam kitab ini, adalah semata-mata koetipan² dari kitab Masihil Mau'ned, Imam Mahdi (Hazrat Mirza Ghulam Ahmad a. s.), boekoe² Chalifah² dan Oelama² Partal Ahmadiyyah Qadian.

Sebagaimana saudara² ketahoei, saja ini oentoek Indonesia adalah orang asing. Oleh karena itoe, hendaknya dima'loemi, jika saja tidak sanggoep oentoek mengoeraikan segala sesoeatoe jang terkandoeng didalam hati saja dengan jelas dan pandjang lebar. Berhoeboeng dengan itoe, saja minta ma'af bila koetipan² saja itoe koerang jelas dan koerang sempoeana.

Selandjoetnja saja minta do'a agar soepaja Allah S. w. T. melimpahkan karoeniaNja kepada iboe bapa saja, dan hendaklah Allah S. w. T. menambah taufik kepada saja dalam menghidmati Islam.

Dalam mengarang kitab ketijil ini saja mendapat batoean sapenoehnja dari A. Bachtjar Martapoera, jaitoe saja mendiktikan dan Bachtjar menoeliskannja, jang kemoedian ditik. Kadang² Abdoerahman, Martolo dan Soepardja mengerdjakannja; kadang² saja sendiri menoelis dan mereka itoe membetoelkan bahasanja.

Setelah selesai, bahasa Arabnja diperiksa oleh Moh. Yaqin Munier (jang telah lama tinggal di Qadian) dan Ahmad Satiri.

Sesoeadah itoe kitab ini diserahkan kepada R. Joesoef Ahmadi oentoek diperiksanya dan disiapkan oentoek ditjetak dibantoe oleh adiknja Boenjamin.

Siang malam kedoea saudara ini bekerdja, terdorong oleh keinginannya, soepaja kitab ini lekas dapat dihidangkan kepada chalajak.

Berhoeboeng dengan keadaan zaman, maka banjak sekali kesoeolitan² jang haroes ditempoeh dalam penerbitan kitab ini, teroetama karena soekarnja mendapat kertas dan mahal biaja pertjetakannja. Akan tetapi, alhamdulillah, saudara² Soepardja, Joesoep, Zakaria dan Sudarma telah membanting toelang dalam mengoesahkan kaeangan. R. Goemiwa Partakoesoemah, Loerah Ata, Rasjid dll., banjak membri sokongan beroepa oelang.

Pekerdjaan pertjetakan diselenggarakan oleh Sudarma, Zakaria dan Yaqin Munier.

Selandjoetnja saja oetiapkan terima kasih atas bantoean toean² R. Karta-atmadja, E. Doellah, B. Rangkoeti, M. Saleh bin Charies, Soelalman, Hasan Bisri, Djama'at Bogor, Tjissalada, Singaparna dan Tjikarang.

Sebenarnya saja telah menoelis banjak masalah² dengan pandjang lebar, sampai kepada perbandingan tentang ibadat agama Islam dengan ibadat agama² lain. Tetapi karena soekarnja mendapat kertas dan kekoerangan biaja, terpaksa saja tjoekeupkan sampai i. k. 200 halaman. Banjak oeraian² jang saja singkatkan dan masalah² jang telah dikenal oleh oemoem saja tinggalkan.

Sebagaimana telah saja terangkan diatas, walaupun banjak kesoeolitan² jang haroes ditempoeh berhoeboeng dengan keadaan zaman, tetapi karena terdorong oleh perasaan tinta dan keichlasan hati mereka jang telah membantoe saja, alhamdulillah, kitab ini dapat dioega diterbitkan.

Oleh karena itoe, saja harap soepaja saudara² mendoekan mereka itoe, moedah-moedahan Allah memberi taufik kepada mereka oentoek memadjoekan Islam.

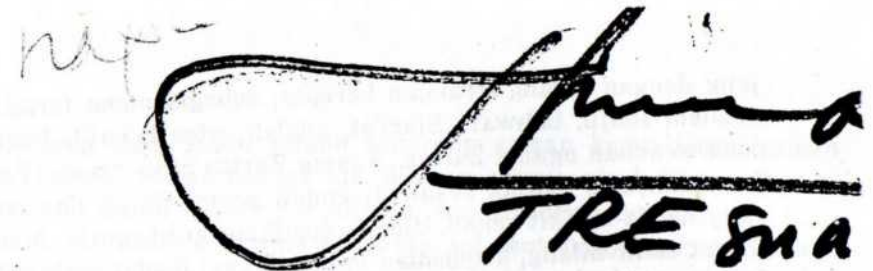
Selain dari kitab ini, oentoek orang jang beragama Keristen, telah saja sediakan dioega 8 boeah kitab, dan oentoek orang Islam, sampai sekarang saja telah menoelis 22 boeah kitab.

Insia Allah, bila saudara² batja semoea kitab² itoe, ada harapan, saudara² dapat mengetahoei bagaimana soetji dan tingginya agama Islam.

Sebagai permoealaan saja mendo'a kepada Allah S. w. T., semoga para pembatja mendapat petoendjoek dari padaNja, dan ma'afkanlah saja bila didalam kitab ini terdapat kesalahan², baik dalam isinja maepoen soesoek kata dan edjahannja. Kemoedian saja harap, soedilah kiranya saudara² memberi chabar bilamana ada kesalahan² itoe, soepaja dalam tjetakan kedoea dapat diperbaiki.

Kepada Kantor Tjetak dan mereka jang telah menolong saja, tidak lupa saja mengoetipkan banjak² terima kasih.

Wassalam,


TRE Sna

PENDAHOELOEAN.

Saudara² jang moelia,

Inilah boekoe jang kedoea tentang kelebihan sjari'at Islam dari sekalian sjari'at² lainnja jang ada diseloeroeh doenia ini. Dalam kitab ini saja tidak mentjeriterakan masalah² jang berhoeboengan dengan foeroe² (tjabang²) sjari'at, atau masalah² roekoen-Islam, tetapi saja mengoeraikan sari dari segala hoe-koem² (oendang²) agama Islam, sebagai soeatoe koepasan, jang memberi djawab atas pertanyaan² orang jang seringkali atau beroelang-oelang saja dapati dalam pengalaman, jang menerangkan, bahwa didalam agama Islam tidak ada roehanijat, melainkan hanja ibadat zahir, atau dikatakannja, bahwa agama Islam tidak bisa memberi peroebahan dalam lapang-roehanijat manoesia. Dikatakannja poela bahwa keadaan agama Islam, tidak berbeada sebagaimana keadaan agama² lainnja, misalnja Hindoe, moela² lahirnja kedoenia ini telah memerintahkan mesti memakai ibadat zahir sadja, tetapi lama-kelamaan pemeloek² agama Hindoe telah meninggalkan „ibadat zahir“ itoe, hingga achirnja setelah agama itoe sampai kezaman Boedha, maka dengan terang-terangan ditetapkannja, bahwa ibadat² zahir tidak perloe, jang perloe hanjaiah membersihkan roeh, sebab kalau roeh soedah bersih atau bathin soedah bersih, maka sempoeanalah toedjoean agama itoe. Agama Jahoeidi moela² menjoeroeh beribadat-zahir dioega, tetapi tiap² Nabi jang dioetoes didalam golongan Bani Israil itoe, senantiasa membawa hoe-koem teroetama sekali oentoek membersihkan roeh, dan karena itoe maka lama-kelamaan, makin djaoehlah agama Jahoeidi itoe dari ibadat-zahir, hingga ia hanja mementingkan roehanijat atau bathinijat sadja. Jang demikian berdjalan sampai kepada Al-Masih,

jang dengan terang-terangan berkata, sebagai mana terseboel didalam Indjil, bahwa: „Sjari'at, adalah satoe la'nat". Begitoe poela keadaan agama Zartas. Agama Zartas atau agama Parsi jang dahoeleoe banjak sekali djoemlah pemeloeknja, dan sekarang hanja sedikit sekali, djoega demikian keadaannja. Moela-ibadat zahir hilang, kemoedian hanja tinggal ibadat roeh sadja. Dengan ringkas, sebagaimana tarich sekalian agama² telah menoenjoekkan, bahwa semoea agama² itoe dahoeleoenja, jaitoe pada permoeiaan lahirnja senantiasia mengandoeng hoekoem² oentoek beribadat zahir djoega, tetapi lama-kelamaan ibadat-zahir hilang, kemoedian hanja tinggal membersihkan roeh sadja. Persis sematjam itoe katanja poela keadaan agama Islam. Moela-moela dizaman Rasoeloellah s.a.w., bila keadaan masjarakat di Djazirah Arab, djaoeh dari pada kesopanan, Rasoeloellah s.a.w. menjoeroeh orang Arab mengerdjakan ibadat-zahir, tetapi lama-kelamaan sebagaimana djaoehnja kemadjoean dalam berbagai-bagai ilmoe dan pengetahoean didoenia, demikian poela koerangnja ibadat-zahir itoe dilakoekan hingga sampai sekarang dapat dikatakan oemmat Islam sebagian besar telah meninggalkan ibadat-zahir, hanja mengerdjakan ibadat roeh, jaitoe membersihkan bathinijat sadja.

Dikatakan poela, bahwa oleh karena orang Arab waktoe itoe tidak mempoenjai discipline, tidak menghargakan waktoe, dan tinggal bersendiri-sendiri sadja (tidak bergaoel), maka Rasoeloellah s.a.w. telah mengadakan peratoeran sembahjang lima waktoe, jaitoe lima kali dalam sehari semalam, bersembahjang beramai-ramai (berkaoem-kaoem) dimesdjid, dengan maksoed oentoek mengadjar discipline dan oentoek menimboelkan penghargaan kepada waktoe. Terhadap air sembahjang, dikatakannja poela, bahwa dahoeleoe dizaman Rasoeloellah s.a.w. orang Arab itoe tidak tahoe arti kebersihan, karena ditanah Arab koerang air. Oleh sebab itoe maka Rasoeloellah s.a.w. telah mengadakan peratoeran oentoek mengambil air sembahjang pada tiap-tiap kali bila hendak sembahjang; achirnja sebagai kesimpoean dibelanja kejakinannja, apakah tidak lebih baik kita tinggalkan sadja kebiasaan mengambil air sembah-

jang itoe, sebab zaman sekarang zaman kemadjoean, zaman bersih, zaman banjak air, dengan adanja air leding d.s.b.-nja.

Lebih djaoeh pertanyaan itoe berboenji begini:

Dahoeleoe Radja² di Timoer ini oemoemnja memerintahkan kepada ra'jatnja soepaja menoenjoekkan badan zahirnja sebagai tanda penghormatan, sebab itoelah djoega maka Rasoeloellah s.a.w. telah menetapkan perintah soepaja oemmat Islam beribadat zahir seperti roekoe' soedjoed d.l.l. kepada Toehan jang maksoednja oentoek menghormat, sebagaimana tjontoh jang didapat didalam golongan Radja² di Timoer ini, sedjak zaman dahoeleoe. Oleh karena sekarang tanda² atau tjara² menghormat itoe soedah berbeda-beda, maka tidak perloe lagi kita mengerdjakan roekoe', soedjoed dan sebagainya itoe, apalagi karena kemadjoean zaman telah melahirkan berbagai-bagai matjam pakaian seperti djas dan pantalon, maka kalau kita mesti mengerdjakan soedjoed atau roekoe' soedah tentoe akan roesaklah pantalon kita, hingga tidak bisa bergaoel lagi dengan lain orang atau bangsa, sebeloe ganti pakaian. Oleh sebab itoe maka katanja poela apakah tidak lebih baik, kalau kita sekarang meninggalkan roekoe' dan soedjoed itoe?

Lagi, lebih djaoeh dikatakan, bahwa oleh karena dahoeleoe dizaman Rasoeloellah s.a.w. orang tidak mengenal hak jatim dan miskin, maka Rasoeloellah s.a.w. telah menetapkan atoeran soepaja berpoeasa, dengan maksoed soepaja kelebihan makanan, dibcrikan kepada jatim dan miskin. Tetapi sekarang zaman ini, kita telah banjak memberi derma dan banjak poela mendirikan roemah² jatim dan fakir-miskin, maka apakah tidak lajak kalau kita tinggalkan sadja poeasa itoe?

Seperti ini poela terhadap kepada soal Hadj. Dikatakannja bahwa maksoed Hadj ialah soepaja orang banjak berkoempoel sematjam konperensi, akan tetapi karena sekarang kita telah banjak mengetahoei apa maksoednja dan bagaimana tjaranja berkonperensi itoe, maka apakah tidak lebih baik kalau kita tinggalkan hoekoem Hadj ke Mekah itoe?

Demikian antaranja masalah² jang sangat perloe mendapat djawaban dan koepasan itoe.

Oleh karena itoelah maka saja menoelis kitab ini dengan maksoed hendak djawab atas pertanyaan² terseboet diatas, dan achirnja soepaja saudara² sekalian djoega mengetahui apa poela hikmah-hikmahnja ibadat-zahir itoe, hingga sampai kepada peroebahan roehanijat atau bathinijat.

ARTI DAN FAEDAH IBADAT ZAHIR.

Saudara² jang moelia,

Sebagaimana telah saja terangkan, bahwa kebanyakan orang memadjoekan kritik (tjelaan) terhadap ibadat² kepada Allah s.w.t., bahwa menoeroet anggapan mereka dalam agama Islam banjak sekali ibadat² jang hanja berhoeboengan dengan zahir sadja, tidak ada perhoeboengannja sama sekali dengan bathin atau roeh, sedangkan maksoed dan toedjoean agama itoe teroetama sekali ialah membersihkan roeh.

Dikatakan poela, bahwa dalam ibadat² dalam agama Islam hanja didapati do'a sadja, jang menoeroet pendapat mereka tidak perloe orang berdo'a.

Toedoehan² atau tjelaan² sematjam itoe seringkali dike-moekakan dan dimadjoekan teroetama sekali oleh orang² jang tidak maoe beribadat, dan orang² jang tidak maoe mengenal-kan dirinja kepada Allah s.w.t. Orang² sematjam itoe berkata tentang tiap-tiap ibadat jang dirasanja berat begini-begitoe, tjela ini dan tjela itoe, padahal kalau kita selidiki dengan soeng-goeh-soenggoeh, sangat besar faedah dan goenanja ibadat² jang diwadajibkan Toehan atas oemmat Islam itoe. Menoeroet peladjaran agama Islam, tiap² djisim (toeboeh) itoe adalah machloek Allah s.w.t. Ia djoega mempoenjai kewadajiban boeat beribadat. Djadi njata, bahwa djisim dan roeh itoe kedoeanja machloek Allah, dan karena itoe mesti bersama-sama poela mempoenjai kewadajiban beribadat.

Roeh berhadjat kepada toeboeh, sebab dengan tidak ber-toeboeh roeh moestahil kita bisa menzahirkan sesoeatoe perasa-an.

Kalau seorang berkata, bahwa ibadat zahir itoe tidak perloe dan tjoeboek dengan ibadat roeh (bathin) sadja, bagai-

manakah tjaranja orang itoe mesti menghormati orang² jang moelia, jang patoet dihormatinja? Bagaimana poela tjaranja menjatakan tjintanja kepada anak-anaknja, isterinja dan keolocarganja? Tidak dapat tidak hanya toeboeh kasarlah jang mendjadi perantaraan oentoek menjatakan perasaan² itoe.

Djika seseorang mengatakan tidak perloe menggoenakan zahir, melainkan tjoekoep dengan bathin sadja, apa poela perloenja ia memberi hormat kepada orang jang tinggi² dengan zahir, oempamanja dengan mengangkat topi, menendoekkan kepala dan sebagainya itoe. Oleh sebab itoe maka didalam agama Islam ditetapkan soepaja roeh dan djsim kedoea-doeanja sama² bekerdja. Kalau roeh sadja ibadat, sedangkan badan itoe tidak, tidak akan ada artinja, tidak poela ada faedahnja; baroe ada tandanja kalau kedoea-doeanja, jaitoe roeh dan badan beribadat. Sebaliknya kalau hanya badan sadja jang beribadat, sedangkan roeh tidak, apa poela hasilnja, karena zahir menondjoekkan keadaan lain, dan bathin berlainan poela keadaannja.

Oleh sebab itoe maka agama Islam menetapkan soepaja zahir dan bathin bersama-sama beribadat, soepaja sesoeai dan sama keadaan kedoeanja; kalau badan soedjoed, maka roehpoen soedjoed, kalau badan roekoe' roehpoen roekoe'.

Maksoed perintah kepada badan oentoek mengerdjakan ibadat, hakikatnja ialah oentoek roeh, seperti tentang sembahjang (soeatoe ibadat jang lebih tinggi daripada semoea ibadat² lainnja). Allah s.w.t. berfirman didalam Al-Qoerän: „*Fawailoen lil moesollinallazina hoem an salatihim sa hcen allazina hoem joero oena wajamna'oena! ma'oem*“, bahwa „binasalah oentoek orang jang sembahjang jang ia lalai dari pada hakikat sembahjangnja itoe. Orang itoe sembahjang hanya oentoek rija (oentoek diperlihatkannja kepada orang lain), dan hanya memegang koelitnja sadja“.

Dari ajat ini kita mengetahoei bahwa jang dikenai oleh perboecatan sembahjang itoe sebenarnya boekanlah djsim, melainkan roeh, sebab dalam ajat ini dengan terang-terangan dikatakan, bahwa tidak ada goenanja sama sekali bagi seseorang jang bersembahjang dengan djsim (badannja) sadja,

padahal roehnja tidak bersembahjang, artinja tidak ikoet menjembah sebagaimana dilakoekan oleh djsim.

Seperti ini djoega satoe ibadat lainnja, jang bernama koerban!

Allah s.w.t. berfirman didalam Al-Qoeränoel Karim soerat Hadj, bahwa „*Koerban jang dilakoekan itoe ialah djalan oentoek mengetahoei Allah s.w.t. dan soepaja mendapat berkat dan chair (kebaikan)*. Oieh sebab itoe kalau hendak menjembelih binatang oentoek koerban hendaklah menjeboet nama Allah dan bila telah disembelih makanlah dan berilah kepada fakir dan miskin, karena Allah s.w.t. memerintahkan kepada binatang, soepaja mengikoet, agar manoesia bersjoekoer. Tetapi ingatlah, bahwa boekanlah darah dan daging koerbanmoe itoe jang akan sampai kepada Allah s.w.t., melainkan takwamoe itoelah. Kami menjoeroeh binatang mengikoet kepada manoesia, soepaja manoesia meninggikan nama Allah, oentoek mendapat pertoendjoek. Berilah chabar soeka (Hai Moehammad) kepada mereka jang kasihan kepada machloek Allah“.

Dari sini kita terang mengetahoei, bahwa maksoed koerban ialah „takwa“! Takwa adalah satoe hal jang berhoehoengan dengan hati atau roeh. Seperti ini djoega Rasoloellah s.a.w. seringkali berkata tentang poeasa: „*Man lam jada' kaulaszoeri wal amloe bihi falaisa lillahi hadjatoen fi ajjadu'a ta'amahoe wa sjarabahoe*“ bahwasanja „kalau seorang berpoeasa sedang ia tidak meninggalkan bohong, mengetjoeh dan menipoe, maka bagi Allah s.w.t. djoega tidak memerloekan padanja soepaja meninggalkan makanan dan minoeman“.

Djoega kalau kita perhatikan semoea ibadat² jang Allah s.w.t. telah tentoeikan oentoek kita, maka kita akan mengetahoei, bahwa asal atau pokoknja ialah oentoek roeh. Misalnja tentang sembahjang agama Islam menetapkan begini: „Kalau kamoe hendak sembahjang, menghadaplah kepada Qiblat Ka'bah. Tetapi kalau ada halangan seperti sedang berada didalam sesoeatoe kendaraan, seperti kapal, atau sedang didalam hoetan jang gelap, hingga ia tidak tahoe betoel dimana sebenarnya

letak Qiblat, maka ia boleh bersembahjang menghadap kepada Qiblat menoeroet perasaan hatinja sadja".

Persis sematjam ini poela tentang roekoe' dan soedjoed dalam sembahjang. Tiap-tiap sembahjang mesti ada roekoe' dan soedjoednja, tetapi kalau sedang sakit, dibolehkan sembahjang dengan doedoek, dan kalau penjakit orang itoe tambah keras, boleh ia bersembahjang sambil berbaring.

Seperti ini poela tentang mengambil air sembahjang. Tiap² kali seseorang hendak bersembahjang mesti ia terlebih dahoeloe mengambil air sembahjang, tetapi kalau orang itoe mempoenjai penjakit hingga tidak boleh kena air, maka ia boleh melakoe kan tajammoem. Semoeanja ini terang menoendjoekkan, bahwa toedjoean dari tiap² ibadat itoe ialah roeh.

Begitoelah poela halnja dengan ibadat² jang lainnja.

Ibadat itoe adalah sebenarnja satoe pekerdjaan atau soeatoe tjara manoesia menzahirkan perasaannja atau kemaoeannja kepada Allah s.w.t. dengan merendahkan diri, dengan choesoe' dan tadarroe', amal dan i'tikad.

Saudara² jang moelia,

Allah s.w.t. berfirman dalam Al Qoerän: „*Ma chalaktoe djinna wal insa illa lija'boedoen*” bahwa „tiap² manoesia dan djin, didjadikan oleh Allah oentoek ber: adat kepada Nja”.

Oleh sebab itoe, toentoetan tiap² agama jang ada dalam doenia ini, sedjak dahoeloe hingga sekarang, menetapkan: „Kita mesti beribadat kepada Allah s.w.t. soepaja kita bisa mengenalkan diri kepada-Nja”.

Ibadat artinja *attu'atoe ma'al choedoe'i*, jaitoe mengikoet dengan merendahkan diri dengan choedoe', inkisar dan dengan tjinta, soepaja Allah s.w.t. soeka kepadanja.

Dari sini kita mengetahoei, bahwa kita tidak boleh beribadat kepada jang lain, selain kepada Allah s.w.t., karena ibadat itoe hanja berhoeboengan dengan Allah s.w.t. sadja Ibadat bersandar kepada perasaan dan i'tikad, karena sebagai mana seseorang akan dapat mengenal dengan dekat kepada Allah s.w.t. dan sifat-sifatnja, sematjam itoelah poela hatinja

akan toendoek dan menjembah kepada Allah dengan kesoenggoehan menoeroet pengenaiannja itoe. Dari sini djoega kita dapat mengetahoei, bahwa ibadat itoe perloe oentoek tiap² manoesia, karena kalau seseorang tidak beribadat, boekanlah ia 'abd (abdi) namanja, jaitoe hamba Allah s.w.t., sebab kewadji-ban „'abd” (hamba) ialah „ibadat”. Kalau ia tidak „beribadat” berarti bahasa ia tidak „tahoe kewadjiannja” dan melawan kepada kehendak Allah s.w.t. Tiap² orang bila melihat barang jang bagoes tentoe akan mengeloearkan poedjian. Setelah orang mengetahoei, bahwa Allah s.w.t. mempoenjai sifat² jang bagoes², sedangkan benda² itoe hanjalah daripada-Nja mendapat kebagoesan, maka mesti poela orang memoedji kepada Allah s.w.t. itoe dengan djalan beribadat kepada-Nja.

Pada oemoemnja tiap² manoesia akan berterima kasih kepada orang jang telah berboeat baik atau menolong dan belas-kasihan kepadanja. Setelah orang mengetahoei, bahwa Allah s.w.t. ada serta mengasihani kepada dirinja, bahkan boekan belas-kasihan kepada dirinja sadja akan tetapi poen kepada seloeroeh doenia, maka patoetlah baginja berterima kasih kepada Toehan, jaitoe beribadat kepada-Nja dan mengakoei ketinggian dan kemoeliaan Nja.

Kalau seorang m menjembah atau merendahkan diri kepada lain dari pada Allah, jang mempoenjai sifat² jang bagoes² serta sempoerna itoe, berarti bahwa orang itoe tidak mengenal Allah s.w.t. dengan sesoenggoehnja, melainkan tjoema mengenal pada-Nja menoeroet kabar atau tjeritera sadja, atau memandang dari diaoe sadja. Oleh sebab itoe, maka orang jang menjembah kepada Toehan dengan sebenar-benarnja, hatinja akan tidak gojang atau be-roebah² sebentar begini sebentar begitoe. Lain halnja dengan orang jang menjembah boekan kepada Allah, hatinja tidak akan bisa tetap, senantiasa diajoen-ajoenkan oleh perasaan² dan impi-impian djiwanja sendiri. Dari sini kita djoega mengetahoei, bahwa maksoed ibadat ialah soepaja manoesia bertemo dengan itoe Toehan Jang Esa, dan soepaja manoesia bisa mendapat kesenangan jang sempoerna. Oleh se-

bab itoe selajaknja tiap² orang beribadat dengan sempoerna kepada Toehan.

„Ibadat” adalah panggilan semoea agama, tetapi ibadat jang sempoerna hanja didalam Islam!

Faedah jang lainnja daripada ibadat ialah memelihara diri dari segala matjam kedjahatan dan kesalahan. Bermatjam matjam kedjahatan jang terdjadi atas diri orang² jang tidak beribadat tidak akan terdjadi atas diri orang² jang beribadat. Tiap² orang jang beribadat semoeanja soedah sefakat mengatakan, bahwa sesoedah matinja akan mendapat kehidoepan kekal dan senang serta sempoerna, dan akan mendapat segala sesoea-toe jang dikehendakinja. Ia akan bertemoe dengan Toehan jang Kekal.

Faedah ibadat lainnja adalah sebagaimana kita ketahoei, bahwa pada tiap² tempat diseloeroeh doenia ini, dari dahoeloe sampai sekarang, ada orang jang beribadat menoeroet tjara masing². Dari sini kita mengetahoei, bahwa ibadat adalālah satoe pekerdjaan jang terkandoeng didalam fitrat manoesia, hingga tiap² orang itoe berkehendak kepada ibadat, melainkan bila ada perselisihan didalam tjara dan didalam koeat atau lemahnja tarikan-kemaoean kepada beribadat itoe. Tiap² orang jang beribadat adalah niat atau maksoednja soepaja ia berterima kasih dimoea Toehan dan membersihkan roehnja, serta menghoeboengkan diri dengan Allah, hingga Allah maoe berkata-kata dengan dia. Inilah pokok dari pada ibadat. Sekarang timboel satoe pertanjaan didalam hati manoesia, apakah faedahnja, atau keoentoengannja Allah menjoeeroeh manoesia beribadat kepadaNja? Dari keterangan² terseboet bermoela, kita mengetahoei dengan seterang-terangnja, bahwa Allah tidak mendapat keoentoengan atau faedah apa² daripada ibadat manoesia, melainkan tiap² ibadat jang dilakoekan oleh seseorang adalah faedah dan keoentoengannja oentoek diri orang itoe sendiri. Allah s.w.t. Maha Soetji, dan oleh karena itoe soedah tentoe Ia tidak akan dapat bergaoel atau berkenalan dengan orang jang kotor rochaninja. Ia hanja bisa berdekatan dengan orang jang bersih dhohir-bathinnja, oleh sebab itoe Ia menjoe-

roeh orang beribadat, jaitoe oentoek menjoetjikan roehani, dan siapa jang tidak beribadat akan mendapat hoeckoeman. Oentoek Toehan sendiri tidak ada faedahnja apa². Misalnja biarpoe manoesia seloeroeh doenia ini tidak menjembah padaNja tidaklah kehormatan-Nja akan berkoerang, karena Ia Toehan jang sempoerna dalam segala ketinggian. Begitoe djoega sebaliknya, sekalipoe manoesia seloeroeh doenia menjembah kepada-Nja, Ia tidak akan mendapat kelebihan kehormatan, karena kehormatan-Nja memang sempoerna, tidak berubah-robah. Allah s.w.t. berkata didalam Al-Qoerān, soerat Al-An-Kaboet: *„Waman djahada fa innama joedjahidoe li nafsihinnallaaha ghannijoen anil-a-lamin”*, bahwa „siapa jang moedjahidah (beroesaha soenggoeh²) oentoek kemadjoean roehanijat, maka faedahnja itoe adalah oentoek dirinja sendiri, karena Allah s.w.t. Ghani (kaja) dari segala machloek” tidak perloe manoesia berboeat soeatoe apapoe oentoek keperloeian Toehan. Karena sifat Allah itoe Samad dan Ghani (tidak berhadjat apapoe djoega daripada manoesia dan sempoerna kekajaannja didalam segala hal) maka teranglah bahwa sesoenggoehnja Allah tidak mengambil faedah daripada amal manoesia. Allah s.w.t. berkata didalam soerat Hoedjrat: *„Qoel la tamoennoe alaija islamakoem balillahoe jamoennoe alaikoem anhadakoem”*, bahwa „kalau kamoe masoek Islam, boekanlah artinja karena kamoe kasihan kepada Allah dan Rasoe-Nja, akan tetapi Allah s.w.t. jang belas kasihan kepada kamoe, karena Ia menoendjoekkan djalan (tjara beribadat) kepadamoe oentoek mendapat kemadjoean dan kemenangan”.

Dari sini teranglah, bahwa ibadat itoe adalah oentoek keoentoengan manoesia djoega. „Ibadat” boekan artinja hanja itoe pergerakan badan sadja, tetapi artinja oesaha manoesia zahir dan bathin soepaja ia mendjadi mazhar (pementjar) sifat Allah s.w.t. „Abd” artinja menerima benar² dan mengikoet dengan soenggoeh² dan sempoerna. Kalau seseorang mengikoet dan menerima benar² perintah Allah s.w.t. maka ia akan mendapat sifat² seperti sifat Allah s.w.t. Dari sitoelah ia akan bangoen, madjoe didalam roehanijat. Allah s.w.t. me-

njoeroeh manoesia beribadat, soepaja zat Allah s.w.t. itoe selaloe dimoeka kita.

Sebagai seorang toekang potret, baroe akan mengambil gambar seseorang jang berdiri dihadapannja, bila penglihatannja soedah terang, seperti ini djoega bila seseorang beribadat, ia akan menaroehkan sifat² Allah dimoekanja, oentoek meniroe sifat² itoe, hingga meresap kedalam roehnja.

Waktoe seorang sahabat menanja kepada Rasoeioellah s.a.w. „apa artinja ihsan” (ibadat jang sempurna), Rasoeioellah s.a.w. berkata: „beribadatlh seakan-akan engkau melihat-Nja!”

Dari sini kita mengetahoei, bahwa oleh karena Allah s.w.t. itoe Rahman dan Rahim, maka Ia selaloe mengirim orang² jang soedah meniroe sifat²-Nja dengan sempurna, oentoek memberi tjontoh kepada manoesia, bagaimana tjaranja ibadat jang sebenar-benarnja, soepaja kita bisa memetik faedah daripada ibadat itoe.

Dari sini djoega kita bisa mengetahoei, bahwa „ibadat jang sebetoel-betoelnja” itoelah jang akan memboeka pintoe oentoek kita, soepaja kita melihat sifat² Allah s.w.t. soepaja Allah s.w.t. kasihan kepada kita, sebagaimana Ia telah mengasihani Nabi dan Rasoei-Rasoei-Nja.

Lafaz „ibadat” djoega menoeendjoekkan, bahwa „ibadat jang sebenarnja” ialah jang moelai dari anggauta jang zahir sampai kepada bathinnja, merendahkan diri dimoeka Allah s.w.t. Kemoedian didalam hati akan meresap perasaan tjinta kepada Allah s.w.t. Didalam beribadat itoe kita senantiasa menjeboetkan sifat² Allah s.w.t., soepaja kita mendapat gambar daripada belas kasih dan kekeoeasaan-Nja dengan benar². Djoega pada waktoe beribadat itoe kita minta dengan berkata-kata apa maksoed kita, soepaja didalam sa'at itoe djoega kita akoei, bahwa kita abdi daripada-Nja, dan achirnja dalam sa'at itoe nistjaja datang djawaban dari Allah s.w.t. bahwa sesoenggoehnja abdi-Nja jang sedang menjembah kepada-Nja itoe akan mendapat „selamat” dan akan mendapat „apa² jang dimintanja”.

Inilah ibdadat jang sempurna, jang akan mendapat gandingan dari itoe Toehan jang Malik dan Chalik (segala machloek = benda²-alam, ada dalam kekeoeasaan-Nja).

Segala peladjaran dari agama Islam itoe adalah tersimpoeel dalam doea bagian, jaitoe „Hoeqoeqoellah” dan „Hoeqoeqoel'ibad”.

„Hoeqoeqoellah” dan „Hoeqoeqoel'ibad” ada jang berhoeboengan dengan i'tikad ada poela jang berhoeboengan dengan amal.

Jang berhoeboengan dengan i'tikad, diterangkan oleh Rasoeioellah s.a.w. dengan lafaz „iman”, sedang jang berhoeboengan dengan amal, diterangkan beliau dengan lafaz „Islam”.

Rasoeioellah s.a.w. berkata: „Imanlah kepada Allah, imanlah kepada malaikat, imanlah kepada kitab², imanlah kepada Rasoei² imanlah kepada hari Qiamat dan imanlah kepada takdir. Inilah jang berhoeboengan dengan „iman”.

Dan jang berhoeboengan dengan amal ialah „Ikrar dengan kalimah sjahadat, sembahjang, poeasa, zakat dan melakoekan Hadj. Amal² ini adalah berhoeboengan dengan zahir, jang dinamakan oleh Rasoeioellah s.a.w. dengan lafaz „Islam”. Djadi njata kepada kita, bahwa agama Islam itoe terbagi atas doea bagian besar, jaitoe „iman” dan „Islam”.

„Iman” jaitoe berhoeboengan dengan „bathin (roeh), sedang „Islam” adalah berhoeboengan dengan „perboeatan atau amal”, djadi berhoeboengan dengan „badan, djasmani”.

Kalau kedoea-doeanja tidak sesoeai, dengan lain perkataan kalau perboeatan badan tidak sesoeai dengan kehendak bathin, artinja tidak beragama Islam.

Oleh sebab itoe maka Allah s.w.t. berfirman, bahwa „iman mesti beserta amal saleh”, sebagaimana djisim perloe roeh, begitoe poela roeh perloe kepada djisim. Keadaan jang demikian baroe dinamakan hidoep.

Allah s.w.t. berfirman didalam Al-Qoeeran: „Imallazina amanoe wa amiloes salihati anna lahoem djannatin tadjri min tahtih al-ahkar”. Didalam ayat ini Allah s.w.t. menerangkan „Iman” sebagai „keboen”, dan „amal saleh” sebagai „soengai”.

Tidak bisa sesoeatoe keboen akan soeboer kalau tidak ada air. Demikian djoega oentoek iman perloe amal saleh.

Sebagaimana keadaan keboen tidak terdiri dari satoe atau doea pohon dan toemboeh-toemboehan sadja, melainkan banjak, seperti ini djoegalah keadaan iman, boekanlah dinamakan beriman kalau orang baroe pertjaja kepada satoe doea sadja dari segala sesoeatoe jang mesti dipertjajai, tetapi semoeanja.

Kalau baroe satoe doea pohon sadja jang disiram beloemlah berarti bahwa semoea keboen telah disiram, dan tidaklah poela perboeatan jang demikian akan dapat menjebabkan pohon² dan toemboeh²an soeboer hingga mengeloearkan boeah-boeahan jang hidjau² warnanja. Keboen baroe akan soeboer kalau semoea toemboeh²an didalamnja tersiram. Begitoe poelalah roekoen Islam, jang 5 matjam itoe, tidak boleh ditinggalkan satoe doea, melainkan mesti dipakai semoeanja, menoeroet kehendak Allah s.w.t., baik tjaranja maoepoen waktoenja.

Sebagaimana pokok iman ialah „amantoebillah” jaitoe iman kepada Allah, demikian poela „amal” (Islam) itoe pokoknja „La ilaha illallah” jaitoe pertjaja kepada Allah, maka njata kepada kita bahwa baik iman, maoepoen amal, kedoea-doeanja hendaklah oentoek Allah sadja, boekan oentoek lain-lainnja. Kalau telah diboeat demikian, maka baroelah dapat dinamakan beribadat jang sempoerna dan orang itoe baroe dinamai „abdi Allah”. Ibadat itoe bermatjam-matjam tjaranja, satoe diantaranya ialah do'a.

D O ' A.

Menoeroet ilmoe loghat, artinja do'a ialah „minta pertolongan”, seperti didalam Al-Qoerän terseboet begini: *Fada'a rabbahoe inni maghloeboen fantasir*” bahwa Noeh meminta pertolongan kepada Toehan, oentoek mengalahkan moesoehnja. Atau seperti „wad'oc soehada akoem” artinja: minta tolong. Arti jang kedoea ialah „panggilan”.

Misalnja, „*jauma jad'oekoem*” bahwa „hari itoe ia akan panggil padamoe”.

Arti jang ketiga ialah „ibadat”:

Misalnja Allah s.w.t. berkata: „*Wa la tad'oel min doenillahi ma la janfa'oeka wa la jadoerroeka*” bahwa „djangan ibadat kepada lain dari Allah, karena barang² itoe tidak bisa memberi manfa'at dan moedarrat”.

Arti jang keempat ialah „iman” (kepertjajaan). Misalnja, Allah s.w.t. berkata: „*Koel ma jakbae bikoem rabbi lau la doe'aoekoem*” bahwa „kalau tidak ada iman padamoe, Allah s.w.t. djoega tidak perdoelikan kamoe”.

Arti jang kelima ialah „minta”. Allah s.w.t. berkata: „*Oed'oe lanc robbaka joebajjin lana*” bahwasanja „mendo'alah atau tanjalah kepada Toehan”.

Arti jang keenam ialah „panggilan dengan nama”. Misalnja Allah s.w.t. berkata: „*La tadj'aloedo'a arrasoeli kado'aibadikoem ba'dan*” bahwasanja „djangan panggil Nabi Moehammad Rasoeloellah s.a.w. „Ja Moehammad” sebagaimana kamoe soeka memanggil antara kawan²moe satoe sama lainnja”.

Arti jang ketoedjoeh ialah menerima „panggilan oentoek makan”, misalnja Allah s.w.t. berkata: „*Iza doe'itoem fadchoeloe waiza ta'amtoem fantasiroe*” bahwa „kalau orang memanggil kamoe makan masoeklah keroemahnja, dan bila kamoe soedah makan poelanglah”.

Arti jang kedelapan ialah „perkataan” atau „zikir”, sebagaimana firman Allah s.w.t.: „*Da'wahoem fiha soebhanakallahoemma wa achiroe da'wahoem anilhamdoe lillahi rabbilalamin*”, bahwasanja „orang ahli soerga didalam soerga akan tasbihi, tahmid dan zikir kepada Allah”.

Arti jang kesembilan, kadang² „salat” kadang² oentoek „zikir”.

Allah s.w.t. berkata: „*Wa salli alaihim innasaiataka sakanoellahoem*” bahwa „mendo'alah oentoek moe'min soepaja do'amoe mendjadi kesenangan oentoek mereka itoe.” Disini diseboetkan lafaz „salat”, padahal maksoednja „do'a”. Lafaz „zikir” seperti: „*Wazkoeroellaha kasiran laalakoe toeflihoen*”

bahwa „mendo'alah banjak² kepada Allah s.w.t. soepaja maksoedmoe tertjapai.

Do'a menoeroet Al-Qoerän artinja sebagaimana dikatakan oleh Allah s.w.t.: „*Wad'oehoe chausan watam-an inna Rahmatallahi qariboen minal moehsinin*” bahwa „kalau kamoe soedah dan hendak menghilangkan kesoeshanmoe atau kalau ada permintaanmoe jang kamoe ingin dapatkan maka mintalah kepada Toehan”.

Didalam ajat ini Allah s.w.t. mentjeriterakan tentang keadaan manoesia, bahwa karena manoesia itoe lemah dan mempoenjai bermatjam-matjam hadjat dan kesoeshan, sedang kalau ia ditimpa kesoeshan maka fitratnja menghendaki soepaja kesoeshan²nja itoe hilang, dan banjak hadjat² jang ada didalam hatinja jang ia ingin dapatkan, tetapi karena ia tidak mengetahoei bagaimana tjaranja oentoek mendapat hadjat²nja itoe, maka perloe ia mendo'a.

Dari ajat ini djoega kita mengetahoei bahwa do'a hanjalah kita hadapkan kepada Allah s.w.t.

Do'a mestilah dioetjapkan dari hati jang pertjaja dan dengan tadarroe' dan dengan peratoeran² jang Allah s.w.t. telah tetapkan oentoek tiap² do'a, seperti:

1. Mesti ada iman jang benar, arti ja ia mengakoei Allah s.w.t. didalam zat, sifat-Nja dan af'al-Nja, satoe. Imanja mengatakan bahwa Allah sesoenggoehnja berkoeasa, dan ia selamanja akan mengikoet kepada segala matjam perintah-Nja. Allah s.w.t. berkata: „*Iza saäla ibadi anni fa-inni qariboen oedjiboedda'watat da'i iza da'ani fal jastadji boe li wal joe'minoe bi la'allahoem jarsjoedcen*”, bahwa „(Hai Moehammad) kalau orang menanja tentang Akoe kepada engkau, katakanlah bahwa Akoe lebih dekat, boektinja siapa jang mendo'a, do'anja itoe akan Akoe terima, hanja dengan perdjandjian bahwa orang mesti mengikoet segala sesoeatoe jang Akoe perintahkan kepada mereka. Waktoe itoclah maksoednja akan Akoe perkenankan”.

Dari sini kita bisa mengetahoei bahwa kalau kita menghendaki soepaja Allah s.w.t. menoenaikan maksoed² kita, hen-

daklah lebih doeloe kita ada iman dan ita'at. Kalau didalam hati kita didapati ingkar atau perlawanan, maka pastilah Allah s.w.t. tidak akan memperdoelikan do'a kita itoe.

Allah s.w.t. berkata poela: „*Iwa ma doe'aoel kafirina illa fi dalal*”, bahwa „do'a orang kafir pertjoema”.

Dari keterangan dan ajat² terseboet diatas kita dapat menjimpoelkan bahwa oentoek do'a perloe ada sjarat² doea matjam:

1. Iman, dan istidjabat.
2. Iman itoelah jang berhoeboengan dengan i'tikad, dan istidjabat berhoeboengan dengan amal salih.

2. Kalau kita mendo'a hendaklah dengan hati jang tetap dan pada waktoe itoe kita jakinkan didalam hati setegoeh-tegoehnja bahwa Allah s.w.t. mesti akan mengaboelkan hadjat kita itoe.

Nabi Moehammad, Rasoelellah s.a.w. berkata: „*Iza da'a ahadoekoem fala jaqoel allahoemmaghfirli in sji'ta, wa lakin lijakzama wa la joeazzimoe ragbata fainnallaha lajata-azammahoe sjaitoen'atahoe*”, bahwa „bila kamoe mendo'a djanganlah berkata „Hai Toehan djikalau engkau maoe memberi ma'af, ma'afkanlah”, melainkan me i didalam hati kita ada kepastian jang tegoe, bahwa Allah s.w.t. mesti akan mengaboelkan apa² jang kita minta itoe. Kalau didalam hati kita ada kemaoean jang begitoe koeat dan tegoe maka Allah s.w.t. djoega akan mengaboelkan hadjat kita, karena bagi-Nja tidak ada keberatan soeatoe apapoen”.

3. Rasoelellah s.a.w. berkata: „Kalau hendak mendo'a, djangan sebentar² sadja, kemoedian setelah merasa pajah laloe tidak mendo'a lagi, karena sekali-kali tidak boleh istidjal (maoe boeroe² diqaboel oleh Toehan) didalam do'a. Rasoelellah s.a.w. menjawab: „Istidjal adalah misalnja seorang jang sedang mendo'a meminta ini-itoe kepada Allah s.w.t. tetapi oleh karena permintaannya itoe tidak lekas² dikaboelkan, maka orang itoe berkata „ah saja soedah pajah, sekarang saja tidak maoe mendo'a lagi”.

Rasoeloellah s.a.w. lebih djaoeh berkata lagi: „*Ma min moeslimin jad'oe bidda'watin laisa fiha ismoen wala qatiatoc illa a'taoellahoe biha*” bahwa „Allah s.w.t. mesti akan menerima do'a seseorang moe'min asal sadja do'a itoe tidak berhoeboengan dengan sesoetoe dosa atau hendak memoetoeskan silatoer-rachim. Penerimaan do'a itoe ialah salah satoe dari tiga matjam:

- 1e. permintaannya itoe dikaboelkan didoenia ini djoega,
- 2e. permintaannya itoe digandjar dalam achirat,
- 3e. permintaannya itoe diganti dengan sesoetoe jang lebih bagoes dari jang dikehendakinja itoe, didoenia ini djoega.

4. Waktoe senang djoega kita mesti mendo'a. Rasoeloellah s.a.w. berkata: (Maksoednja): „Siapa jang menghendaki soepaja do'anja diwaktoe kesoesahan diterima oleh Allah s.w.t. mestilah ia banjak² mendo'a waktoe didalam kesenangan.

5. Mendo'a djangan dengan hati jang lalai dan malas, sebab do'a hendaklah disertai oleh roeh dan kemaoean jang tetap dan teroes meneroes. Rasoeloellah s.a.w. berkata: (Maksoednja) „Mendo'alah dan jakinlah bahwa do'amoe akan diterima oleh Allah s.w.t. Ketahoeilah, bahwa Allah s.w.t. tidak akan menerima do'a jang terbit dari hati jang lalai da. malas.”

Oleh sebab itoe maka didalam sembahjang djoega Allah s.w.t. melarang orang berdiri seperti orang jang malas.

6. Waktoe mendo'a boleh kita mengangkat kedoea belah tangan menampoengkan telapak tangan, karena Rasoeloellah s.a.w. berkata: „*Hajjoen karimoen jastahji min abdihi iza rafa'a jadaihi ilaihi ajjaraddahoema sifran*”, bahwa „Allah s.w.t. bersifat *haja* dan *karim* (maloe dan kasihan) Ia maloe akan membiarkan tangan hamba-Nja jang menampoeng itoe dengan kosong sadja.

7. Kalau kita mendo'a, selamanja mestilah dengan perkataan² jang sempoerna, jaitoe jang mengoempoelkan bermatjam² keadaan jang bagoes², misalnja didalam Al-Qoerän Allah s.a.w. berkata: „*Rabbana atina fiddoenia hasanatan wa fil achirati hasanatan wakina azabannar*”. Ini adalah satoe do'a jang pen-

dek sadja, tetapi maksoednja mengoempoelkan kebagoesan² jang sangat loeas, jaitoe meminta segala kebaikan² didalam doenia dan achirat. Atau seperti lafaz „*ihdinassirotol moes-taqim*”. „Toendjoeakkanlah (Hai Toehan) kepada saja djalan jang benar”.

Hazrat Chalifatoel Masih Awwal, j.m. Nuruddin mendo'a sedang melakoeakan tawwaf Baitoellah di Mekah, beliau berkata: „Hai Allah bila ada keperluan saja, dan saja mendo'a kepada Engkau, terimalah do'a itoe”. Do'a ini sangat ringkas, tetapi maksoednja sangat loeas, jaitoe oentoek seoemoer hidoep dan dalam segala hal.

8. Waktoe mendo'a kita lebih doeloe mesti bersjoekoer, jaitoe mengingatkan hikmat-hikmat Allah s.w.t., karena Allah s.w.t. berkata didalam Al-Qoerän: „*Wala-in sjakartoem la azi-dannakoem*” bahwasanja „kalau kamoe bersjoekoer, Saja akan memberi lebih kepadamoe”. Hazrat Nabi-Allah Zakaria a.s. waktoe mendo'a kepada Allah s.w.t. berkata: „*Walam akoen bidoe'aika rabbi sjakija*” bahwasanja „Hai Toehan apa sadja jang saja telah minta kepada Engkau, senantiasa Engkau beri, tidak pernah saja poelang dengan berhampa tangan”. Sesoadah bersjoekoer, kemoedian baroe mendo'a.

9. Didalam do'a mesti kita boeka² an segala jang ada didalam hati kita. Kita mengakoe teroes terang dihadapan Allah, bahwa sesoenggoehnja kita tidak bisa mendapat jang kita maksoed itoe kalau tidak dengan Rahmat Allah s.w.t. Nabi-Allah Zakarija a.s. waktoe mendo'a berkata: „Hai Toehan, tcelang-beloelang saja soedah lemah, saja soedah toea, perempoean saja tidak bisa beranak, dan saja maoe anak, maka berilah saja anak”. Do'a itoe telah dikaboelkan oleh Allah s.w.t.

Atau seperti do'a Nabi-Allah Noeh a.s. jang berkata. „Hai Toehan, saja soedah kalah dimata manoesia, maka tolonglah saja”.

10. Sebeloem mendo'a mengeloearkan maksoed kita, lebih doeloe kita mesti mendo'akan sesoetoe do'a jang mesti Allah s.w.t. akan terima. Misalnja kita berkata: „Hai Toehan, madjoeakkanlah agama Islam, atau madjoeakkanlah segala kemaoean

kata tentang orang jang mendo'a „*fala tadjhar bissalatika wa tuchfid biha*” (djangan mendo'a dengan socara keras dan djangan poela dengan socara jang terlaloe lemboet). Tetapi do'a² ini tidaklah berhoeboengan dengan do'a berkaoem-kaoem, melainkan sendiri². Karena itoe banjak poela orang jang mendo'a dengan perkataan² jang tidak bersocara, karena Nabi Moehammad Rasoeloellah s.a.w. djoega berkata: „*Innakoem la tad'oena soemman wala gaiban*”, bahwa „kamoe boekannja memanggil Toehan jang toeli atau Toehan jang gaib dari kamoe”.

Tentang bahasa jang dipakai didalam mendo'a, lebih bagoes dengan bahasa jang kita mengerti, soepaja perkataan kita itoe sesoeai dengan hati. Hal ini terketjoeali oentoek do'a² jang telah ada didalam Al-Qoerän atau Hadits, sebab do'a² ini soedah ditetapkan tidak boleh dirobah-robah, apapoela didalamnja banjak didapati hikmah jang tinggi².

Setengah orang Saleh² berkata bahwa lebih baik kalau sebelum kita mendo'a jang penting, lebih doeloe kita memberi sedekah, karena kalau kita akan menoenainkan keperloean orang lain, maka Allah s.w.t. djoega akan menoenainkan keperloean (kemaoean) kita. Rasoeloellah s.a.w. bersabda kepada Hazrat Demar r.a. „*Asjrikna jaachi fi doe'a-ika wala tansina*” (Hai Saudara, djangan loepakan kita, kalau kaumendo'a). Dari sini kita mengetahui, bahwa ada dioega baiknja kalau minta s. e-paja orang lain mendo'a oentoek kita.

Setengah orang Saleh² berkata, kalau kita hendak mendo'a jang penting, maka sebelum dan sesoedahnja do'a itoe hendaklah kita membatja selawat kepada Rasoeloellah s.a.w. karena Rasoeloellah s.a.w. berkata: „Kalau kita selawat kepada Rasoe-loellah s.a.w. maka Allah s.w.t. akan memberi rahmat kepada kita 10 kali, dan bila kita mendo'a dengan selawat maka do'a akan diterima oleh Allah s.w.t.

19. Mesti waktue mendo'a ada tadarroe'. Allah s.w.t. berkata didalam Al-Qoerän: *Oed'oe rabbakoem tadarroe'an wa choefian innahoe la joe hibboel moe'tadin*, bahwa „mendo'aloh kepada Toehan dengan tadarroe' dan dengan semboenji dari penglihatan orang. Sesoenggoehnja Allah s.w.t. tidak akan me-

nerima do'a jang rija' atau orang moesrik”. Disini ada terse-boet lafaz „tadarroe'”. Tadarroe asalnja dari kata dara'a atau dara'atoen.

Dara'a artinja soesoe (tetek) kambing atau sapi, atau manoesia.

Dari sini kita mengetahoei satoe peroempamaan jang bagoes. „Soesoe” itoe adalah oentoek membajangkan pengertian, bahwa kalau seorang anak meminta soesoe tentoelah dengan air mata, menangis, sebab lapar. Dara'atoen artinja merendahkan diri dan menangis. Dari sini kita mengerti bahwa do'a hendaklah disertai dengan kesoenggoehan, merendahkan diri, dan menangis kelaparan, maka iboenja mesti memberikan soesoe kepadanja, dengan tidak oesah anaknja soesah pajah lagi, artinja soesoe itoe datang sadja kemoeloetnja, hingga anak itoe menjadi kenjang.

Lafaz *Choefiah* menoenjdjoekkan ichlas hati. Djadi kesimpelannja, bahwa waktue mendo'a mestilah disertai *ichlas hati merendahkan diri, dan menangis*.

20. Waktue mendo'a mesti ada iztirar. Iztirar menoenjdjoekkan bahwa orang itoe berada didalam kesoesahan, dan kalau Allah s.w.t. tidak akan menerima do'anja itoe, ia akan menderita kesoesahan jang amat sangat. Allah s.w.t. berkata: „*Amman joedjiboel moestarra izada'ahoe wajuk sifoes soewa*”, bahwa „djikalau seorang bingoeng dan kesoesahan atau kesempitan, kalau ia mendo'a, maka Allah s.w.t. akan menerima do'anja, Allah s.w.t. akan menghilangkan kesoesahan dan kebingoengannja. Gerak badan didalam sembahjang, berdiri, roekoe', soedjoed, doedoek, semoeanja itoe menoenjdjoekkan, bahwa orang jang sedang sembahjang itoe berada didalam keadaan jang soelit, bingoeng, soesah dan sebagainja, sebentar berdiri, sebentar soedjoed, sebentar doedoek dan sebagainja, apalagi dengan ngoetjoerkan air mata, dengan maksoed seapaja do'anja diterima oleh Allah s.w.t. Oleh sebab itoe maka sembahjang itoe dinamakan satoe do'a jang sangat sempurna, sebab segala peratoeran² jang perloe oentoek do'a ada terkandoeng didalam sembahjang. Sebagai tjontohnja ialah begini:

Oentoek do'a perloe ada iman bahwa Allah koeasa, kema-ocean-Nja tidak bisa dihalang-halangi oleh siapapoen djoega. Disisi Allah s.w.t. tidak ada satoe barang jang moestahil. Dengan iman kepertjajaan ini, orang haroes mendo'a kepada Allah s.w.t. Oleh sebab itoelah maka bila kita hendak sembah-jang lebih doeloe kita ikrarkan (oetjapkan) „Allahoe akbar”. jaitoe „Allah Maha Besar”, dan Ia sangat berkoeasa atas semoea benda² alam ini, boemi, matahari, boelan, bintang, oedara, angin dan lain-lainnja ini, semoeanja dibawah kekoeasaan Toehan. Oleh sebab itoe kita memperhambakan diri kepada-Nja. Sesoedah itoe didalam sembahjang kita mengoetjapkan satoe do'a poela, jang dinamai soerat Fatihah, soeatoe do'a jang sangat sempoerna dan sangat tinggi dari sekalian do'a jang didalamnja didapati segala matjam keperloe-an manoesia. Misalnja moela² kita moelai dengan oetjapan bismillah, artinja kita moelai dengan nama Allah, menoendjoekkan bahwa apa² jang kita minta ada berhoeboengan dengan sifat Allah. Sesoedah itoe kita menjeboet lafaz Rahman, artinja kita menoendjoekkan bahwa apa² jang perloe pada kita lebih doeloe telah diberi oleh Allah s.w.t. dengan tidak diminta.

Setelah kita mengetahui dengan jaqin bahwa sedangkar apa² jang perloe oentoek kita telah disediakan dengan tidak diminta, apalagi keperloe-an² jang diminta, karena itoe kita laloe mengoetjapkan lafaz Rahim. Dengan lafaz Rahim kita jaqin bahwa apa djoega jang kita minta kepada Allah s.w.t. Ia akan kaboekeun. Kalau semoeanja itoe telah diinsafi benar², bahwa segala hikmat² jang telah didapat dari Allah s.w.t. itoe tidak terhingga banjaknja, maka kita segera poela bersjoekoer kepada Allah s.w.t., jaitoe dengan mengoetjapkan lafaz „alhamdulillah”, jaitoe „saja bersjoekoer kepada itoe Allah”.

Sesoedah itoe kita seboetkan empat matjam sifat Allah s.w.t. dan jaqin bahwa kita sebagai „abd” (hamba) selamanja menerima keroenia dari itoe empat sifat, jaitoe *Rabbilalamin*, *Rahman*, *Rahim*, *Malikijalummiddin*. Setelah empat sifat itoe di-njatakan, kemoedian kita mendo'a dengan lafaz „*ijjaka na'boedoe, nasta'inoe, ihdina, dan an'amta*”.

Bila kita mengeloearkan lafaz „*ijjaka na'boedoe waijjaka nasta'in*”, (Engkau jang saja sembah dan Engkau tempat saja minta tolong) waktoe itoe timboel didalam hati, bahwa segala halangan, segala matjam rintangan jang menghambat kema-djoean do'a itoe, tidak ada lagi. Maka pada waktoe itoe kita mengetahoei bahwa Allah ada dihadapan kita. Didalam lafaz „*Ijjaka na'boedoe wa ijjaka nasta'in*” banjak terkandoeng hikmah², tetapi jang berhoeboengan dengan do'a adalah begini: Bila kita berkata „*Ijjaka*”, maka kita dengan sendiri menoendjoekkan bahwa semoea barang² dan benda² alam ini, adalah machloek jang berhadjat kepada pertolongan Engkau Hai Toehan, dan wadjib menjembah kepada Engkau, sebab itoe kita tidak akan menjembah padanja, melainkan kepada Engkau semata-mata.

Bila kita berkata: „*Na'boedoe nasta'inoe*” kita sendirinja menoendjoekkan bahwa segala anggauta kita menjembah kepada-Nja, dan segala anggauta kita minta pertolongan pada-Nja. Lafaz ini djoega menoendjoekkan bahwa kita menjembah kepada-Nja boekan hanja sekarang, tetapi jang soedah laloe, sekarang, dan jang akan datang djoega, selama-lamanja.

Selesai itoe baroe kita berkata: „*ihdinassirotolmoestaqim*” sampai „*Wa laddolin*”, dan dengan lafaz „*idina*”, menoendjoekkan bahwa segala sesoeatoe jang berhoeboengan dengan manoesia jang ada didalam doenia ini, ada tiga matjam: beroepa ni'mat, beroepa kemarahan, dan beroepa kesesatan. Ni'mat, ialah „*hasanatan fiddoenja wal achirah*”. Marah, ialah jang meroegikan dalam doenia dan achirat. Kesesatan, ialah jang meroegikan didalam achirat. Lafaz-lafaz ini hanja ringkas sadja tetapi maksoednja sangat loeas. Inilah peratoeran² jang mesti kita djaga tiap waktoe mendo'a.

Saudara² jang moelia,

Benar kalau kita lihat soerat Fatihah kita mengerti bahwa didalamnja banjak didapati hikmah² jang tinggi-tinggi, tetapi oleh karena pembitjaraan ini adalah berhoeboengan dengan do'a maka saja hanja hendak menerangkan poela jang berhoeboengan

dengan soal itoe. Didalam soerat Fatihah Allah s.w.t. menoendjoekkan gambar perhoeboengan antara Chalik dan Machloek, dalam keadaan permoeaan dan keadaan penghabisan, dengan lafaz² jang ringkas.

Moela² dalam soerat itoe Allah s.w.t. menoendjoekkan Zat-Nja, dengan lafaz „Allah”. Kemoedian Allah s.w.t. menjeboetkan empat sifat-Nja, jaitoe *Rabbil-'alamin*, *Arrahman*, *Arrahim*, *Malik*.

Kemoedian dari empat sifat ini lahir machloek, sedang machloek jang tertinggi ialah manoesia. Apa sebab maka Allah s.w.t. mendjadikan manoesia? Allah s.w.t. sendiri berkata „oentoek ibadat”, sebab itoe diseboetkan „*Ijjaka na' boedoe*” (Engkaulah jang saja sembah). Bagaimana akan mendjalankan ibadat itoe, dan bagaimana poela tjara akan mendapat, ia berkata „*Ijjaka nasta'inoe*” (minta pertolongan dari Toehan). Sesoedah itoe, bila orang itoe beroesaha akan mentjapai maksoednja, baik oesaha itoe berhoeboengan dengan ilmoe, maoepoen berhoeboengan dengan amal, mesti lebih doeloe ia berkata „*Ihdinassirotol moestaqim*”. Pada penghabisannja kalau ia soedah beramal, maka kalau baik dari amalnja, ia akan mendapat ni'mat, sebaliknja kalau amalnja salah ia akan mendapat la'nat. La'nat itoe terbagi atas doea bagian, „*magdoeb*” dan „*dholin*”.

Dari sini kita mengetahoei bahwa soerat Fatihah adalah satoe do'a jang sangat ringkas, tetapi disitoe tergambar perhoeboengan antara Allah dan manoesia, dengan seterang-terangnja.

Kalau soerat Fatihah itoe kita periksa lebih djaoeh, maka kita akan melihat lagi gambar daripada tjara² bagaimana manoesia mesti menghoeboengkan dirinja kepada Allah s.w.t. Dalam soerat ini kita melihat lima keadaan (sifat) Allah, dari sifat² mana manoesia bisa menghoeboengkan dirinja dengan Allah s.w.t.

1. Allah s.w.t. berkata „*Alhamdoe lillah*” (Segala poedji oentoek Allah), sebab itoe maka manoesia berkata: „*Ijjaka na'boedoe*” (Engkau jang saja sembah).

2. Allah s.w.t. menoendjoekkan lagi sifatnja „*Rabbil-'alamin* (Toehan oentoek sekalian alam).

Maka oentoek manoesia patoet berkata: „*Ijjaka nasta'in*” (Engkaulah tempat saja meminta).

3. Allah s.w.t. menoendjoekkan lagi sifatnja „*Rahman*” (Memberi segala keperluan hambanja dengan tidak diminta).

Maka manoesia menghoeboengkan dirinja dengan sifat ini dengan berkata: „*Ihdinas sirotol moestaqim*” (toendjoekkanlah kepada saja djalan jang benar dalam segala hal).

4. Allah s.w.t. menoedjoekkan poela sifatnja „*Rahim*” (Memberi boeah atas pekerdjaan orang).

Maka manoesia menghoeboengkan dirinja poela dengan sifat ini kepada Allah s.w.t. dengan berkata: „*Sirotol lazina an'amtal 'alaih*” (berilah kepada saja djalan orang jang telah mendapat ni'mat dari Engkau, hai Toehan).

5. Allah s.w.t. menoedjoekkan poela sifatnja „*Maliki-jaumiddin*” (Jang mendjadi Hakim).

Maka manoesia menghoeboengkan dirinja kepada Toehan dengan sifat ini dengan berkata: „*Ghairil magdoebi 'alaih waladdholin*” (djangan djadikan saja sebagai orang Jahoe di dan Nasara, hai Toehan, karena orang² itoe melanggar perintah Engkau).

Inilah poela gambar tjara bagaimana manoesia itoe menghoeboengkan dirinja dengan Allah s.w.t.

Kemoedian kita periksa lagi lebih djaoeh soerat Fatihah jang sangat menta'djoebkan itoe, maka kita akan mengetahoei bahwa sebenarnjalah boengi dan hakikat soerat itoe sesoeai dengan fitrat manoesia.

Adapoen fitrat manoesia ialah mengikoet kepada Allah s.w.t. Kalau ia telah mengikoet, baroe ia akan menang. Tetapi ia tidak bisa mengikoet kalau tidak ada tjinta. Sekarang kita lihat, bahwa tjinta itoe akan toemboeh didalam hati, karena hoesoen dan ihsan, jaitoe bagoes dan mengasihani. Allah s.w.t. berkata didalam soerat Fatihah. „*Alhamdoelillah*”, jaitoe pada-Nja ada „hoesoen” jang sempurna. Kemoedian Allah s.w.t. berkata lagi „*Rabbil 'alamin*” menoendjoekkan bahwa Allah

s.w.t. „Ihsan” jang sempoerna boekan sadja terhadap kepada
Nya, tetapi djoega kepada nenek mojang kita jang dahoeleoe?
Allah s.w.t. berkata lagi „Rahman”, artinja bahwa Allah s.w.t.
kasihan kepada machloek-Nja, sebeloe machloek berboeat
soeatoe. Dengan „Rahim”, Allah s.w.t. menoendjoekkan bah-
wa sebagaimana dahoeleoe Ia telah kasihan, poen dimasa jang
Nja datang, Allah s.w.t. akan tetap kasihan.

Penghabisannja Allah s.w.t. berkata „Malikijaumiddin”,
satoe „walaupoen engkau banjak dosa, djangan takoet djangan
metar, Akoe Malik, Akoe bisa memberi ma'af”.

Semoeanja ini menoendjoekkan satoe peringatan kepada
manoesia, soepaja manoesia bangoen dan bertobat, djangan
takoet apa?, karena manoesia telah didjadiakan dari pada air,
seorang setan dari pada api, njata, bahwa bila api djatoeh kepada
air ia akan padam.

Tetapi „Malik” adalah poela menoendjoekkan soeatoe ke-
seasaan, jang artinja kalau manoesia tidak bertobat, maka
Malik djoega aka nmendjatoehkan hoekoemannja.

Oleh sebab itoe maka tidak boleh seseorang itoe bersom-
bong atau takabboer hingga tidak maoe beribadat.

Tentang tjinta kepada Toehan, sebagaimana saja telah
terangkan diatas berhoeboengan dengan sifat-Nja „Ihsan” dan
„Hoeseon”, maka disini saja hendak memberi penerangan se-
bagai tambahan lebih djaoeh. Manoesia itoe, oemoemnja moela?
tjinta kepada iboe bapa, karena iboe bapa itoelah jang mendidik
dan mendjagannya sedjak ketjilnja. Allah s.w.t. berkata: „Akoe
Kabbil 'alamin” artinja „Akoelah jang telah mendidik iboe
bapamoe, jang engkau tjintai itoe, padahal iboe bapamoe itoe
boekan Rab bagimoe, karena itoe engkau mesti lebih mentjintai
Akoe.”

Manoesia itoe setelah mentjintai iboe bapannya, maka kalau
ia telah besar, ia moelai mentjintai pamili dan goeroenja, karena
ia tahoe bahwa pamilinja memelihara padanja, dan goeroenja
telah memberi peladjaran dan pendidikan kepadanya, hingga
ia melihat doenia ini.

Allah s.w.t. berkata: „Akoe Arrahman”, Allah jang telah

lebih dahoeleoe mengadjar kepada goeroe kita. Sekarang kalau
manoesia tjinta kepada goeroenja, maka patoet ia lebih tjinta
kepada Toehan karena goeroenja itoe poen mendapat peladjaran
dari Toehan djoega. Sesoedah itoe, manoesia itoe tjinta kepada
Nabi dan Rasoele, karena Nabi dan Rasoele itoelah jang menga-
djar kepadanya ilmoe rohani, dan menoendjoekkan kepadanya
djalan jang loeroes. Allah s.w.t. berkata: „Akoe Arrahim”,
artinja Ia djoega jang mengadjar kepada Nabi² dan Rasoele².

Kemoedian kalau orang soedah moelai mengerdjakan amal,
dan padanja telah timboel betoel² perasaan tjinta kepada Allah
s.w.t. maka pada waktoe itoe ia berkata dengan tjinta: „Ijjaka
na'boedoe”. Setelah ia menjatakan tjinta kepada Toehan, maka
ia berkata lagi „Ijjaka nasta'in”, hai Toehan tolonglah saja.

Waktoe itoe Toehan bertanja kepadanya: „Apa maoe
engkau?” Manoesia mendjawab: „Ihdinassirotoel moestaqim.”

Manoesia berkata lagi: „Hai Toehan, toendjoekkanlah pada
saja djalan jang paling tjepat oentoek mendapat ni'mat Eng-
kau, dengan perkataan: „Sirotoel lazina an'amta 'alaihimi”.

Oentoek menegaskan kehendak hatinja, djangan sampai
lemah, atau djangan sampai kemoedian tidak terkaboel ia ber-
kata lagi dengan teroes terang „ghairil maghdoebi 'alaihimi wa
laddholin”, bahwa „saja minta ditjintai, minta pertoe endjoek
boeat djalan itoe, teroes, djangan berhenti-henti, boekan djalan
orang jang sesat dan mendapat marah dari Engkau”.

Dengan ringkas saja terangkan, bahwa segala sesoeatoe
jang perloe oentoek manoesia didalam doenia ini jang berhoe-
boengan dengan Allah atau jang berhoeboengan dengan achirat,
semoeanja itoe ada dalam soerat Fatihah. Oleh sebab itoe maka
Nabi Moehammad Rasoeleallah s.a.w. berkata bahwa kalau se-
orang sembahjang dengan tidak mengoetjapkan soerat Fatihah,
maka sembahjangnja itoe tidak sempoerna. Oleh sebab itoe
maka sedjak dari dahoeleoe sampai sekarang orang Islam mem-
batja do'a jang sangat tinggi ini.

Sekarang saja hendak menerangkan poela lebih djaoeh
apakah halangan² dan sebab²nja maka Allah s.w.t. tidak mene-
rima (mengaboelkan) do'a seseorang.

1. Didalam Hadits, Rasuloellah s.a.w. berkata begini: „Ada seorang berdjalan-djalan, ramboetnja tidak karoe-karoe-an, pakaiannja tjompang-tjamping, laloe menampoengkan kedoea belah tangannja kearah langit, sambil mendo'a: „Ja Rabbi, Ja Rabbi". Bagaimakah Allah s.w.t. akan menerima do'a orang jang sematjam ini, karena makanannja haram, minoemnja haram, pakaiannja haram.

Disini teranglah walaupun roepanja telah menimboelkan kesedihan, pakaiannjapoen menimboelkan belas kasihan, perkataannjapoen menimboelkan kepiloean, tetapi karena dirinja berhoeboengan dengan barang² „haram" maka do'anja tidak diterima. Njatalah, kalau hendak mendo'a lebih doeloe mesti didjaga iman dan amal.

2. Seorang jang bisa beroesaha, tetapi tidak maoe beroesaha, baik karena malas maoepoen karena takabboer, kemoedian ia mendo'a kepada Allah sambil berkata: „Hai Toehan, berilah rizki", Bagaimana poela Allah s.w.t. akan menerima do'a orang sematjam itoe?

3. Nabi atau Rasoei atau Oetoesan² Allah s.w.t. semoeanja itoe senantiasa mendapat perlindoengan dan pertolongan dari Allah s.w.t. Oleh sebab itoe maka siapa sadja jang mendo'a padahal do'anja itoe bertentangan atau berlawanan dengan kehendak Nabi atau Rasoei atau Oetoesan² Allah s.w.t. itoe, soedah tentoe do'anja itoe tidak akan diterima oleh Allah s.w.t.

4. Kalau seorang Nabi mengabarkan sesoeatoe chabar gaib, maka kita mendo'a kepada Toehan, soepaja Toehan membatalkan kabar gaib itoe, maka do'a sematjam ini tidak akan diterima oleh Allah s.w.t.

5. Djikalau orang tidak kerdjakan *amar bil ma'roe*f (menjoeroeh berbocat baik) dan *achi 'anil moenkar* (melarang dari kedjahatan) maka do'anja tidak akan diterima oleh Allah s.w.t.

6. Kalau seorang mengerdjakan sesoeatoe pekerdjaan, jang karenannja bisa mendjaoehkan dirinja dari Allah, atau bergaol dengan orang jang djaoeh dari Allah, maka do'anja tidak akan diterima oleh Allah s.w.t.

DO'A SIAPA JANG DITERIMA ALLAH S.W.T.

Saudara² jang moelia,

Hazrat Rasuloellah s.a.w. menerangkan bahwa ada tiga orang jang do'anja tidak akan ditolak oleh Allah s.w.t.

1. Orang jang sedang berpocasa dan mendo'a waktoe berboeka pocasa.
2. Pemimpin jang 'adil didalam pimpinannja itoe.
3. Orang jang mazloem (orang jang teraniaja dengan tidak berdosa).

Rasuloellah s.a.w. berkata bahwa oentoek do'a orang mazloem, Allah s.w.t. akan memboeka pintoe langit, dan Allah s.w.t. akan berkata: „Ja, saja mesti akan menolong engkau walaupun dalam waktoe jang sedikit lama." Oleh sebab itoe maka Hazrat Mirza Ghoelam Ahmad Masihil Mau'od a.s. berkata kepada semoea moerid²nja: „*Hai Ahmady, djanyanlah kamoe mendjadi orang jang zalim*".

Dan lagi didalam hadits lainnja Rasuloellah s.a.w. berkata: „*Allah s.w.t. mesti akan menerima do'a iboe bapa oentoek anaknja*", dan *do'a orang moesafir, jang sedang dalam per-dja'anannja*.

Didalam hadits lainnja Rasuloellah s.a.w. berka. i poela bahwa Allah s.w.t. senantiasa akan menerima permintaän enam matjam orang, jaitoe:

1. Orang Mazloem, hingga ia sendiri mengambil balasan, tetapi kalau ia tidak mengambil balasan, maka Allah s.w.t. sendiri akan mengambil balasan oentoeknja.
2. Orang jang pergi naik Hadj, bila mendo'a selama didalam Hadj itoe.
3. Orang Moedjahid, orang jang sedang ada didalam peperangan didjalan Allah.
4. Orang jang sakit, karena ia tahoe bahwa tidak ada lain jang akan menolong dia, selain dari pada Allah s.w.t. Oleh sebab itoe maka Allah s.w.t. djoega akan mengaboelkan do'anja.

5. Seorang Moeslim mendo'a oentoek Moeslim lainnja, dengan tidak diketahoei oleh jang dido'akan.
6. Seorang pemimpin jang mendo'a oentoek kaoemnja atau orang² jang dibawahnja
Akan tetapi „pemimpin” disini ialah seorang Moe'min jang sebenar-benarnja dan mengerdjakan segala hoeboek² Allah dengan sempoerna.
Boeat seseorang jang tidak Moe'min walaupoen membatja do'a didalam mesdjid², tetapi Allah s.w.t. djoega mēlihat bahwa perkataannja itoe tidak sesoeai dengan hatinja dan tidak sesoeai dengan kemaean Allah, maka Ia tidak akan terima do'anja. Allah s.w.t. berfirman: *Do'a seorang kafir tidak akan diterima-Nja.*

ZIKROELLAH.

Salah satoe ibadat didalam agama Islam namanja zikir.

Ibadat ini-ditetapkan oleh agama Islam karena sembahjang tidak bisa dikerdjakan setiap waktoe, sebab oentoek sembahjang itoe mesti ada ber-matjam² sjaratnja, ber-matjam² poela waktoenja. Tetapi sebagaimana djsim² manoesia, sebentar² maoe minoem air karena haoes, hingga kalau i tidak mendapat air ia mendjadi letih dan lesoe serta kering, begitoe djoega keadaan roehani manoesia. Roeh manoesia djoega selaloe maoe minoeman air roehani. Oleh sebab itoe maka agama Islam menetapkan bahwa sesoedah sembahjang ada tjara ibadat lainnja poela jaitoe zikir, soepaja manoesia bisa mendapat air roehani sewaktoe-waktoe oentoek memoenakan dahaganja, jaitoe soepaja didalam hatinja selaloe ada tjinta dan ingat kepada Allah s.w.t. Sebab itoeulah maka agama Islam menetapkan soepaja didalam zikir kita mengingat sifat² Allah, dan kalau dengan perantaraan sifat² itoe kita meminta kepada Allah, maka itoeulah namanja mendo'a.

Saudara² jang poela,

Salah satoe dari pada ibadat² kepada Allah, bernama „zikroellah” artinja mengingat Allah dengan sifat²-Nja dan

kekoeasaan-Nja, serta diikrarkan dengan lidah. Dari perboeatan ini timboel rasa tjinta kepada itoe Toehan jang mempoenjai sifat² ini.

Allah s.w.t. berkata didalam Al-Qoeränoelkarim: „*Ja ajjoellahina amanoe oezkoeroellaha zikran kasiran*”, bahwa „Hai sekalian orang jang beriman, ingatlaloh kepada Allah s.w.t. banjak²”.

Pada lain tempat Allah s.w.t. berkata poela: *Fazkoeroeni azkoerkoem wasjkoeroeli fala takfoeroen*”, bahwasanja „Kamoe ingatlaloh kepada Akoe, maka Akoepoen akan ingat kepadamoe, dan bersjoekoerlah banjak², djangan ingkar”.

Lebih djaoeh Allah s.w.t. berkata poela didalam Al-Qoerän: „*Wala toeti' man agfalna kalbahoe anzikrina*” bahwasanja „djanganlah mengikoet kepada orang jang lalai hatinja dari zikir kepada Akoe”. Lagi Allah s.w.t. berkata didalam Al-Qoeränoel Madjid: „*Ja ajjoehal lazina amanoe la toelhikoem amwaloe koem wala auladoekoem an zikrilla*h” bahwasanja „Hai orang Moe'min, djangan memboeat lalai harta kamoe dan anak² kamoe dari pada zikir Allah”.

Begitoe poela kalau kita memperhatikan Hadits² Rasoe-loellah s.a.w. kita mengetahoei bahwa Rasoe-loellah s.a.w. senantiasa memerintahkan soepaja kita zikir kepada Allah. Rasoe-loellah s.a.w. berkata: „*Masaloellazi jazkoeroe rabbahoe wallazina la jazkoeroehoe misloel hajji wal majjiti*” bahwa „perbedaan antara orang jang zikrilla dan jang tidak zikir, adalah seperti orang jang hidoep dan orang jang mati”.

Rasoe-loellah s.a.w. lebih djaoeh menerangkan bahwa Allah s.w.t. berkata: „*Ana ma'abdi izu zakarani wataharakat bi saf-tahoe*”, bahwasanja „kalau hambaKoe ingat kepadaKoe, dan bibirnja bergerak, maka waktoe itoe Akoe beserta dia.”

Hazrat Mirza Goelam Ahmad, Masihi! Mauoed a.s. djoega mendapat ilham dari Allah s.w.t. jang boenjinja: „*Man 'arada an zikri nabtalihi bizzoerijatini fasikatini moelhidatin jamiloena ididloerija wala ja'boedornani sjaian*” bahwasanja „Barang siapa jang moengkir dari zikir Akoe, Kami akan beri per-tjobaan padanja dengan anak² jang fasik dan moelhid jang

akan toendoek kepada doenia dan tidak akan beribadat kepada-Koe".

Saudara² jang moelia, kalau kita perhatikan ilham ini, maka teranglah kepada kita bagaimana besar bahajanja orang jang tidak berzikir kepada Allah, hingga anak²nja akan menjadi orang² jang fasik, dan tidak menjembah kepada Allah s.w.t.

Setelah kita mengetahoei bagaimana pentingnja zikrillah itoe, maka timboellah pertanjaan bagaimana tjaranja kita mesti mengerdjakan zikrillah itoe, menoeroet tjontoh, amal dari Rasoeleollah s.a.w. dan wali² Allah.

MENGERDJAKAN ZIKRILLAH.

Saudara² jang moelia.

Allah s.w.t. berkata didalam Al-Qoeränoel Madjid: *„Waz-koer rabbaka finafsika tadarroe'an wachifah wadoenal djahri minal kaoli bil gadoewi wal asal wala takoen minal gafilin"*, bahwasanja „ingatlah kepada Toehan Engkau didalam hati, dengan tadarroe dan dengan chifah tidak oesah dengan soeara keras, pagi 'an petang, djangan lalai".

Dari ajat ini kita mengetahoei bahwa kita mesti zikir begitoe hebat hingga ada bekasnja didalam hati.

Zikir ada doea matjam:

1. Zikir didalam hati.
2. Zikir dengan soeara, tetapi hendaklah apa jang dikatakan oleh lidah sesoeai dengan hati. Perboecatan ini hanya bisa dilakoean bilamana kita mengetahoei artinja, hakikatnja dan ma'rifat jang sebenar-benarnja dari apa² jang dioetjapkan itoe.

Didalam „Tafsir Kabir" djoez 4 terseboet begini: *„Wal mocradoc bizikrillah fi nafsiki kaenih arifan bimaanil azkarilati jahoetocha hiltisanhi moestahdiransifatilkamali wal izi wal aloewi wal djalati wal azmati wazalika li annezikre izakana arijan amizikri bil qolbi kana adimoel faidati ala tara innal*

foekoha aljima'oe ala inna radjoela iza kola bi'toe wa istaraitoe ma innah... la ja'rifoe maana hazihil alfazi wa la jofshamoe minha la ja'rifoe ba'oe wasira-oe fakaza hahoea", bahwasanja „maksoed zikrillah didalam hati ialah orang itoe mengetahoei benar² apa jang dioetjapkan oleh lidahnja itoe dan dimoekanja terbajang itoe sifat² Allah jang sempoerna djalalnja dan dengan azmatnja. karena kalau kita mengoetjapkan sesoeatoe-zikir jang kosong dengan tidak disertai hatinja, tidak akan ada faedahnja. Apakah Engkau tidak melihat bahwa segala orang faqih telah sepakat bahwa djikalau seorang berkata „saja beli atau saja soedah djoeal, padahal ia tidak tahoe arti lafaz ini, maka ia tidak djaai „djoeal-beli".

Njata bahwa kedoea-doea matjam zikir itoe hendaklah lebih dahoeloe dimengerti, apa jang dinamakan zikir, dan apa poela lafaz zikir itoe.

Allah s.w.t. berkata poela lebih djaoeh didalam Al-Qoerän: *„Fazkoerollaha kazikrikoem abaoekoem"*, bahwa „ingatlah kepada Allah s.w.t. sebagaimana kamoe ingat kepada iboe bapa-moe".

Kita mengetahoei bahwa tiap² anak akan ingat kepada iboe bapanja. Tidak ada seorang anakpoen didalam doenia, jang berkata bahwa bapanja ada doea. Ia selamanja akan berkata bahwa bapanja hanya „satoe".

Kalau ada orang berkata atau mengatainja bahwa ia ber-bapa doea. soedah tentoe ia akan marah karena perkataan itoe satoe penghinaan jang sangat besar baginja.

Lebih djaoeh kita mengetahoei bahwa tiap² anak sedikit banyak tidak dapat tidak mesti mendapat kepindahan wadjah atau kelakoean atau sesoeatoe sifat atau sesoeatoe kelakoean dari iboe bapanja. Tiap² anak senantiasa akan mengikoet dengan segala serang hati dan rido kepada bapanja didalam segala hal.

Persis sematjam inilah poela kita mesti ingat kepada Allah s.w.t. dengan tjinta dan kita mengakoei bahwa ia hanya satoe. Kita mesti tiroe atau ambii kepindahan sifat² Allah, kemoedian kita senantiasa hoeboengkan diri dengan ita'at, jaitoe senantiasa mengikoet kepada perintah² Allah, baik jang berhoeboengan

dengan amar atau jang berhoeboengan dengan nahi. Seperti ini djoega kalau kita perhatikan betoel² bahwa kalau kita hendak menghampirkan diri kepada Allah s.w.t. kita mesti melaloei tiga matjam keadaan (tingkat):

1. Sebagaimana perhoeboengan antara Chadim dan Machdoem (Boedak dan Radja).
2. Sebagaimana perhoeboengan antara anak dan bapa.
3. Sebagaimana keadaan moeka seseorang jang sedang melihat kepada katja, jaitoe bagaimana roepanja jang sebenar-benarnja itoelah jang tampak poela didalam katja.

Perhoeboengan antara Chadim dan Machdoem, adalah menondjoekkan kesetiaan dalam perhoeboengan itoe, sebagaimana keadaan seorang Chadim senantiasa mengikoet kepada kehendak Machdoem didalam segala hal, misalnja kalau Machdoemnja tidak menjetoedjoei sesoeatoe keadaan maka chadimnja djoega sendirinja tidak menjoekai keadaan itoe poela. Persis sematjam inilah hendaknja perhoeboengan jang moela² antara seorang hamba dan Allah s.w.t.

Perhoeboengan antara anak dan bapa. Sebagaimana keadaan seorang anak soedah tentoe mentjintai bapanja dan mengikoet serta itaat kepada bapanja dan mengambil poela sifat² serta keadaan lainnja dari bapanja, sematjam itoelah hendaknja perhoeboengan antara manoesia dan Allah s.w.t. sampai orang itoe bisa berkata „tachallakoe bi achlakillah” (perangainja seperti perangai Allah).

Sebagaimana halnja seorang jang sedang melihat kepada katja tidak ada satoe keadaanpoen dari moekanja jang ketinggalan melainkan semoeanja tampak didalam katja itoe, seakan-akan katja itoe mendjadi mazhar dari moekanja, persis sematjam itoelah hendaknja hoeboengan antara manoesia dan Allah s.w.t. bahwa manoesia itoe mendjadi mazhar dari pada sifat² Allah s.w.t.

MATJAMNJA ZIKRILLAH.

Saudara² jang moelia,

Menoeoet keterangan Al-Qoerän dan Al-Hadits njata kepada kita bahwa zikrillah itoe terbagi atas 4 matjam:

1. *Sembahjang*. Allah s.w.t. berkata didalam Al-Qoerän bahwa sembahjang itoe poen adalah satoe zikir, „*Innani anallahoe la ilaha ille ana fa'boedni wa aqimissalata lizikri*”, bahwasanja „Akoe Allah, tidak ada Toehan jang lain melainkan Akoe, sembahlah akoe dan dirikanlah sembahjang oentoek zikir kepada-Koe”.

Pada lain tempat Allah s.w.t. berkata poela: „*Faiza amin-toem fazkoeroellah kama allamahoem ma lamtakoenoe ta'lamoen*” bahwasanja „maka bila kamoe soedah selesai berperang, zikirlah kepada Allah, sebagaimana Ia mengadjar kamoe apa² jang kamoe tidak ketahoei”.

Pada lain tempat Allah s.w.t. berkata poela: „*Waman azlamoe mimman nahaä masjidallah i ajjoezkara fiha ismoehoe*”, bahwa „Tidak ada orang jang lebih aniaja dari pada orang jang melarang masoek mesdjid Allah hendak berzikir didalamnja”.

Dari ayat ini kita mengetahoei bahwa „zikir” disini maksoednja tidak lain melainkan „sembahjang”. Orang ahli² Tasawwoef djoega menerangkan „*aznoebi wasalatoe mahalloel moenadjati wama djanoel moesafati tattasi'oe fiha mijadi nal asrari watasrikoe fiha sawarikal anwari*” bahwasanja „sembahjang ialah soeatoe perboeatan jang menjoetjikan hati dari segala kekotoran dosa. Dan sembahjang adalah satoe tempat boeat bertjakap-tjakap dengan Allah, dan dari sembahjang kita bisa mengetahoei rahasia² Allah dan kita mendapat tjahaja (noer) dari Allah”.

Benar sekali, kalau kita menjelidiki tentang keadaan sembahjang kita mengetahoei bahwa dari sembahjang kita bisa mendapat roe'ja Ilahi sampai baqa, sebagaimana saja akan terangkan didalam soal sembahjang. Tetapi disini saja hanja menerangkan dengan ringkas, bahwa bila kita sedang berdiri sembahjang dan berkata „ijjaka na'boedoe”, maka disitoe memang

ada roe'ja Ilahi, sebab lafaz „ka" menoeendjoekkan ada dimoeika kita itoe lah jang disembah.

Didalam roekoe' kita berada didalam deradjat „liqa", (bertemoe), karena Allah s.w.t. berkata: „*Sachchara lakazim ma fil ardi wassama'*", bahwasanja „apa-apa jang ada di bumi itoe oentoek kamoe". Didalam soedjoed kita berada didalam derdjat „fana", sebagaimana ahli-ahli tasawwoef berkata: „*moetoe anta kobla antamoetoe*" (matilah sebeloem mati).

Didalam attahijat kita berada didalam derdjat „zaqa" (kekal), sebab Allah s.w.t. berkata: „*Likoelli babin zalamoen*" bahwa „dari tiap² pintoe akan mendapat socara selama²". Djoega didalam attahijat bila kita berkata „*assalamoe 'alaika ajjoehan-nabijoe*" waktoe itoe kita seakan-akan melihat Rasoeloellah s.a.w. dan benar, apa² keselamatan jang kita dapat, semoeanja itoe karena Rasoeloellah s.a.w.

Dengan ringkas saja berkata, bahwa sembahjang djoega adalah soeatoe zikir jang sangat tinggi dan soeatoe ibadat jang sangat afdol, hingga kalau seseorang meninggalkan sembahjang dengan sengadja, maka menoeeroet Rasoeloellah s.a.w. adalah orang itoe kafir.

2. Al-Qoeränilkarim.

Allah s.w.t. berkata didalam Al-Qoerän: „*Inna nahuce naz-zalnazzikra wa inna lahoe lahafizoen*" bahwasanja „Kami toeroenkan ini azzikir dan Kami akan mendjaga kepadanja". Di sini perkataan „azzikir" oentoek Al-Qoeränoelkarim. Pada lain tempat Allah s.w.t. djoega berkata: „*Haza zikroen moebarakoen anzalnahoe ufa antoem lahoe moenkiroen*" bahwasanja „Inilah (Qoerän), soeatoe zikir, jang memberi berkat jang Kami toeroenkan, apakah kamoe akan ingkar dari padanja?"

Rasoeloellah s.a.w. djoega berkata bahwa hamba jang sangat bagoes, ialah jang banyak membatja Al-Qoerän, karena „*innahoe zikroerahman wahifzoen minassja'itan*".

Dari sini kita mengetahoei bahwa Al-Qoerän adalah poela satoe zikir jang akan banyak membocahkan gandjaran.

3. Ingat sifat Allah dan ikrarkan dengan lidah.

Allah s.w.t. berkata didalam Al-Qoerän: „*Faiza kadaitoe-*

moessalata fazkocroellaha qijaman waqocoedan wa'ala djoenoe-bikoem" bahwa „kalau kamoe soedah sembahjang zikir lah kepada Allah s.w.t. waktoe berdiri, waktoe doedoeck, dan waktoe berbaring".

Pada lain tempat Allah s.w.t. berkata poela: „*Ridjaloen la-toelhihim tidjaratoen wala bai'oem anzikrillahi waiqamassalati waitaizzakati*" bahwasanja „orang Moe'min tidak akan lalai dari zikir Allah disebabkan dagang atau berniga, dan tidak akan lalai poela dari mendirikan sembahjang serta memberi zakat".

Rasoeloellah s.a.w. djoega menoeendjoekkan do'a jang berhoeboengan dengan tiap² waktoe. Didalam Al-Qoerän djoega banyak do'a² jang semoeanja itoe namanja zikroellah. Oleh sebab itoe kalau kita membatja do'a-do'a sebagaimana dilakoekan oleh Rasoeloellah s.a.w. didalam tiap² waktoe, itoe djoega namanja „zikir Ilahi".

4. Tabligh agama Islam.

Allah s.w.t. berkata didalam Qoerän didalam soerat Moezammil atau dari soerat „*Sabbihisma rabikkal a'la*" atau lafaz „*fazakkir innafa'atiz zikra*" kita mengetahoei bahwa kalau kita akan terangkan dimoeika ramai atau dimoeika orang-orang tentang sifat Allah s.w.t. dan sifat Nabi Moehammad s.a.w. itoe djoega namanja azzikir.

Empat matjam zikir inilah jang disoeroeh oleh agama Islam, jang mesti kita kerdjakan.

TANDA² ORANG JANG BERZIKIR.

Allah s.w.t. berkata didalam Al-Qoeränoel Madjid: „*Inna-mul Moe'minsenallezina izu zoekirallaha wadjilat qoeloebchoem wataq sjairroe minhoe djoeloe doellazina tachsouna rabbahoem tulinoe djoeloebochoem wa koeloebochoem ila zikrillahi waiza toel'a alihim ajatoerrahmani charroe soedjiljadan waboekian*". Artinya: „Bahwasanja orang² jang zikir kepada Allah, tanda nja jang pertama ialah wadjilat koeloebochoem, jaitoe hatinja gemetar, oleh karena ia melihat kekoeasaan Allah dan melihat

kelemahan dirinja sendiri, hingga ia merasa takout, apakah beban ini bisa dipikulehja atau tidak. Tanda kedoca didalam ajat ini diseboetkan „taqsjairroe minhoe djoeloedoelazina tachsjauna rabbahoem“, boeloe romanja berdiri karena takout kepada Toehan. Tanda jang ketiga didalam ajat ini diseboetkan „talinoe djoeloedoehoem“ artinja koelitnja soedah mendjadi loenak karena didalam hatinja ada zikir Allah. Tanda jang keempat didalam ajat ini diseboetkan, bahwa orang jang membatja atau mendengar ajat² Al-Qoerän, ia djatoeh, bersoedjoed atau menangis, artinja waktue itoe djoega ia mengikoet apa² jang diperintahkan oleh Allah s.w.t.

Saudara² jang moelia,

Pada soeatue ketika, dizaman Rasoloellah s.a.w., ada seorang sahabat jang sedang memoekoel boedaknja. Waktue itoe kebetoelan ada seorang sahabat lainnja, jang laloe disitoe, sambil membatja satue ajat dari Al-Qoeränoel Madjid boenjinja begini: „*Waqaziminal gaiza*“, artinja: „Bahwa orang Moe'min itoe soeka memadamkan marahnja“. Setelah sahabat jang sedang marah itoe mendengar ajat ini, ia laloe berdiam, hilang marah jang didalam dadanja laloe ia memberi ma'af kepada boedjangnja itoe. Setelah ia mendengar: „*Wallahoe joehibboel moehsinin*“ (Allah tjinta kepada orang jang kasihan), waktue itoe djoega ia merdekakan boedaknja itoe kembali.

Saudara² jang moelia!

Tiap² orang jang maoe dekat kepada Allah s.w.t. mesti didalam hatinja ada noer jang karenanja ia mengetahoei tiap² langkahnja, benar atau tidak benar. Tetapi kalau didalam hatinja tidak ada noer atau tidak ada perasaan, maka itoelah tandanja bahwa ia tidak zikir kepada Allah jang sebenar-benarnja. Oleh sebab itoe moela² mesti datang itoe perasaan didalam hatinja. Kemoedian baroelah amal dan hatinja akan mendjadi satue. Inilah bahan jang pertama sekali didalam diri seseorang jang hendak madjoe.

Perubahan jang *kedoca* didalam diri manoesia, ialah tiap² ia mengerdjakan pekerdjaan baik atau tiap² ia meninggalkan pe-

kerdjaan boeroek tidak akan menimboelkan takaboer didalam hatinja. Oentoek tiap² kebaikan jang sanggoep dikerdjakannja, ia berkata „Ini adalah karena kasihan Allah s.w.t.“.

Perubahan jang *ketiga* didalam diri manoesia ialah, bila-mana ia tidak melihat kepada machloek, artinja ia tidak minta poedjian daripada machloek atas tiap² pekerdjaan baik jang dikerdjakannja, melainkan semata-mata karena Allah. Allah s.w.t. berkata didalam Al-Qoerän Karim: „*Tarahoem roekaan soedjdjadan jabtayoena fadlan minaliahi wa ridwanan*“, bahwa „Engkau melihat ia soedjoed dan roekoe' mentjari karoenia dan rido Allah s.w.t.“. Dari ajat ini djoega kita mengetahoei bahwa tiap² pekerdjaan jang kita kerdjakan itoe hendaklah senantiasa disertai keichlasan, boekan karena rija' dan takaboer.

Perubahan jang *keempat* didalam diri manoesia, ialah tampak karena didalam hatinja senantiasa takout kepada Allah, dan bila ia mendengar nama Allah dengan sifat²-Nya laloe ia memeriksa keadaan sifat²-nja sendiri apakah seperti sifat² Allah itoe telah ada padanja atau beloem. Kalau beloem, ia merasa takout, karena artinja ia beloem melakoe²kan zikrillah jang sempoerna.

Perubahan jang *kelima* didalam diri manoesia ialah, bahwa ia akan tjinta kepada machloek Allah, dan tjintanja itoe akan bertambah-tambah setiap hari. Selaloe ia menanja dalam dirinja sendiri kapankah orang² ini mendapat pertoendjoek dari Allah s.w.t.?

Perubahan jang *keenam* didalam diri manoesia, bahwa ia telah merasa senang atas segala sesoeatue jang datang dari Allah s.w.t. sebagai qadar walaupun bagaimanz kesoekaran dan kesoesahannja ia tidak akan berpaling daripada Allah s.w.t.

Perubahan jang *ketuadjoeh* didalam diri manoesia ialah, bahwa didalam hatinja ada tjinta kepada agama Islam, hingga ia selaloe berkehendak akan memadjoekan agama Islam dan padanja tidak ada kesoekaran apa² dalam hal berkoerban, baik harta maoepoen tenaga.

Perubahan jang *kedelapan* didalam diri manoesia ialah, bahwa tiap² sa'at ia madjoe, selaloe bertambah didalam hal

kebaikan hingga ia mendapat lebih kejakinan didalam ma'rifa Allah.

Pada penghabisannya orang itoe mendapat ilmoe dari Allah s.w.t. dan hatinya selaloe tetap. Oleh sebab itoe Allah s.w.t. berkata: „*Ala bizikrillahi tathmainnal koeloe*”, sebab „dar zikir Allah, hati tetap”. Ia telah melihat dengan mata roeha ninja tjahaja Allah, maka tjintanja kepada Allahpoen bertam bah-tambah, dan Allah s.w.t.-poen tjinta kepadanya. Bahwa Allah s.w.t. njata tjinta kepadanya, dapatlah dilihat dari doe djalan:

1. Dari perkataan-Nja,

2. Dari amal-Nja.

Dari perkataan-Nja, sebagaimana Allah s.w.t. berkata didalam Al-Qoerän Madjid: „*Innalazina qaloe rabboenallaho soemma'staqamoe tatanazzaloe alaihimoeel malaikatoe anla tachafoe wala tachzanoe nahnoe auliaoekoem fil hajatiddoenija wafil achirati walakoem fiha ma tasjtahji anfoesoekoem walakoem fiha ma tadda'oen*”. Artinja: „Bahwasanja orang jang berkata bahwa Allah itoe Toehannya, kemoedian ia tetap atasnja, maka malaikat datang kepadanya berkata: djangan gemetar, kami kawan bagimoe didalam doenia dan didalam achirat, apa² jang kamoe kehendaki atau apa² jang kamoe minta semoeanja soedah sedia oentoek kamoe”.

Benar, kita melihat djoega, bahwa kalau seseorang akan djadi kawan kepada seorang radja, maka djongos²nja dan semoea boedak²nja akan mendjadi kawan poela baginja, karena mereka semoeanja itoe pegawai kepada Radja.

Seperti ini djoega disini, malaikat akan beroebah oentoek mengaboelkan kemaoeannya.

Dari amalNja njata bahwa Allah s.w.t. mendjaga hamba-Nja itoe, bahwa didalam segala hal ia mendapat pertolongan dari Allah s.w.t. dan selaloe ia mendapat kemenangan didalam segala hal. Allah s.w.t. berkata didalam Al-Qoerän Madjid: „*Orang Moe'min akan mendapat pertolongan dari pada Koe*”.

APA FAEDAHNJA ZIKRILLAH.

Saudara² jang moelia,

1. Allah s.w.t. berkata didalam Al-Qoeränoel Madjid: „*Wazkoerollaha kasiran la'allakoem toeflihoen*”. Artinja: „Bahwasanja kamoe lakoe kanlah zikir Allah, soepaja kamoe mendapat apa jang kamoe hadjati dan soepaja kamoe menang, ja'ni mendapat falah”. Dari sini kita mengetahoei bahwa zikir Allah boeahnja f a l a h (kemenangan)!

2. Kalau kita ingat kepada Allah s.w.t. maka dari ingatan beroelang-oelang ini akan timboel ketjintaan kepada Allah s.w.t. Dan waktoe itoe kita akan mengerdjakan segala jang diperintahkan dan akan mendjaoehi segala jang dilarang.

Oleh sebab itoe Allah s.w.t. berkata: „*La takoenoe kallazi nasoe'laha ja-ansahoem anfoesahoem olaika hoemoelfasikoem*”, bahwasanja „djanganlah kamoe mendjadi orang jang loepa kepada Allah s.w.t. karena kalau seseorang loepa kepada Allah, maka ia akan mendjadi fasik”.

Dari sini kita mengetahoei bahwa faedah zikir itoe ialah tjinta kepada Allah dengan ichlas.

3. Kalau kita perhatikan keadaan didalam doenia ini maka kita mer- etahoei bahwa segala machloek itoe berhadjat kepada kesenangan hati. Walau apapoen djoega jang ada padanja tetapi kalau hatinya tidak senang ia tidak akan merasa poeas.

Kalau hati merasa soesah maka semoea badan djoega ikoet merasa soesah. Oleh sebab itoe maka Allah s.w.t. berkata: „*Ala bizikrillahi tathmainnal koeloe*”, bahwasanja „ingatlah, bahwa zikir Allah itoe dapat menenteramkan hati”.

Dari sini njata poela kepada kita bahwa zikir Allah mendatangkan ketenteraman dan ketetapan hati.

4. Tiap² orang jang mengerdjakan zikir Allah, akan ter- hindar deripada kesoeshan dan ketakoetan. Ailah s.w.t. ber- kata: „*Ju ibadi la chanfoen 'alaikoemoel janma wala antoem tahzanoe*”, bahwasanja „hai orang jang ingat kepadaKoe, tidak akan ada ketakoetan dan kesoeshan bagimoe”. Bila ada per- tentangan antara Moe'min dan moesjrik, maka ta'dapat tidak

moe'min akan mendapat kemenangan, karena didalam hati orang moe'min itoe ada noer Allah.

5. Tiap² orang jang mengingatkan sifat² Allah s.w.t. lebih banyak, maka sifat itoe akan mempengaruhi roehnja, hingga ia sendiri akan mendapat berkat dari sifat² itoe.

Misalnja seorang jang mengingatkan sifat „Soebhanallah” (Allah Maha Soetji), maka roehnja djoega akan bersih.

Kalau ia ingat sifat² „Djalal” (kekoeasaan), maka roehnja djoega akan merdjadi djala, dan orang akan takoet kepadanya.

Djadi njata bahwa zikrillah dengan menjeboet (mengingat) banyak² sifat Allah, maka ia akan mendapat berkat daripadanya.

6. Oentoek mendjadi hamba perloe ada sabar, soekoer dan istigfar.

Orang jang zikir, akan lekas mendapat tiga sifat ini. Allah s.w.t. berkata tentang sabar, bahwasanja „Allah s.w.t. tjinta kepada orang jang sabar” dan Aliah s.w.t. lebih djaoeh berkata bahwa „siapa jang bersjoekoer maka ni'mat jang didaptnja itoe akan bertambah, dan siapa jang melakoekan istigfar, akan mendapat rahmat”.

Dari sini njata kepada kita bahwa siapa jang berzikir akan mendapat rahmat, ni'mat dan tjinta dari Allah s.w.t.

7. Allah s.w.t. berkata didalam Al-Qoeränoel Madjid: „Lil-lahi asmaeol hoena fad'oehoe biha”, bahwa „Allah ada mempoenjai sifat jang bagoes², maka mendo'alah dengan sifat² itoe”.

Ini ada soeatoe hoekoem dari Allah s.w.t. kalau orang kerdjakan maka ia akan mendapat gandarjan dari Allah s.w.t.

8. Berkat zikir jang lainnja, ialah mengeloearkan orang daripada kegelapan kepada tjahaja. Allah s.w.t. berkata didalam Al-Qoeränoel Madjid: „Hai orang jang beriman, zikirlah kepada Allah banyak², dan tasbihlah pagi dan petang, karena orang jang berbocat demikian akan mendapat rahmat dari Allah s.w.t. dan malaikat akan mengeloearkan engkau dari kegelapan kepada tjahaja karena Allah s.w.t. lebih kasihan kepada orang Moe'min”.

9. Orang jang zikir kepada Allah s.w.t. tidak akan dapat penjakit gila karena djikaian seorang zikir dengan ichlas,

maka Allah s.w.t. akan hafizoen baginja (mendjaga kepadanya).

Inilah antaranja faedah² zikrillah, saja terangkan dengan ringkas. Lebih luas tentang masalah zikir dan faedah²nja ada diterangkan didalam boekoe saja jang bernäma „Tasawwoef Islamiyah dan Theosofie” dan sekarang saja hendak terangkan poela tentang soeatoe zikir jang dinamakan doeä kalimah sjahadat.

HAKIKAT DOEÄ KALIMAH SJAHADAT

Saudara² jang moelia,

Sebagaimana saudara² seringkali telah mendengar, roekoem Islam itoe ada 5 perkara. Satoe dari padanja ialah membatja (mengoetjap) doeä kalimah sjahadat. Kalau seseorang tidak mengoetjapkan doeä kalimah sjahadat, maka ia tidak akan mendjadi orang Islam. Sjahadat artinja saksi. Mendjadi saksi tidak bisa, kalau hanja mendengar-dengar sadja. Didalam hal ini adalah satoe hakikat jang penting, bahwa tiap² moeslim senantiasa menjediakan diri oentoek memberikan persaksian bahwa Allah satoe dan Moehammad adalah Rasoel jang benar. Oleh sebab itoe Allah s.w.t. berkata didalam Al-Qoerän: „Sjahlallahoe annahoe la-ilaaha-illahoe wal mala-ikatoe wa-oeloel ilmi qo iman bil qisti”. Artinja: „Allah, malaikat dan orang² Islam jang ahli (mempoenjai) ilmoe, mendjadi saksi, bahwa Allah satoe”.

Dari sini terang bahwa tiap² orang Islam selaloe sanggoep menoeendjoekkan kepada orang lain, bahwa Aliah dan Nabi Moehammad s.a.w. benar.

Dengan ini njata poela bahwa tiap² orang Islam bisa menoeendjoekkan orang lain, bahwa fitratnja bisa mendjadi saksi bahwa Allah satoe, akahujapoe bisa mendjadi saksi, bahwa Allah satoe.

Orang² jang benar dan orang² jang soedah sampai kepada Toehan, poen mendjadi saksi jang tegoe, bahwa sesoenggoehnja Allah satoe, karena orang² itoe berkata bahwa Allah satoe,

dan kita mengetahoei poela bahwa orang² itoe benar. Ilmoe kita menoendjoekkan poela bahwa Allah satoe dan Moehammad Rasoeel jang benar. Pengalamannja sendiri mendjadi saksi poela. bahwa Allah sesoenggoehnja satoe.

Kalau semoeanja itoe telah diperiksa oleh seseorang, dengan sesoenggoeh-soenggoehnja, baroelah ia boleh berkata „asjhadoe” artinja „saja bersaksi”. Fitrat manoesia, oemoemnja menoendjoekkan bahwa ia berhadjat kepada sesoeatoe jang lebih koeat, lebih tinggi, lebih moelia, lebih mengetahoei, jang selaloe ada, dan lain² sifat lagi jang sangat lebih, oentoek tempatnja berlindoeng dalam segala hal. Manoesia itoe ber-matjam² keadaannja, ada jang lemah, ada jang sakit, ada jang rendah, ada jang miskin, ada jang bodoh, ada jang ketakoetan, pendek kata bermatjam-matjam kekoerangan, semoeanja itoe berhadjat kepada pertolongan dari jang bisa menolong, artinja jang lebih dalam segala hal.

Didalam diri manoesia, siapapoen djoega, bangsa apapoen djoega, toea atau moeda, laki² atau perempoean, fitratnja menghendaki satoe zat jang sempoerna, jang melindoenginja dalam segala hal dalam setiap waktoe.

Demikian djoega bahwa keadaan alam ini semoeanja berdjalan diatas djalannja, satoe dan lainnja tidak ganggoe-mengganggoe. Moesimpoen berganti-ganti dengan teratoer, pendek kata banjak sekali benda² jang hidoep dengan tidak bernjawa, tidak poela berakal, padahal semoeanja itoe beredar, bergerak, dengan djalan jang teratoer dan beloem pernah ada keroesakannja, sekalipoen tidak ada orang jang memberikan dan memeliharannja. Semoeanja ini menoendjoekkan bahwa ada sesoeatoe kekoeatan jang mempoenjai iradat dan kekoeasaan jang mengatoer oendang² tiap² barang itoe.

Dari penjelidikan dan pengalaman manoesia dapat diketahoei bahwa orang² jang benar, orang² jang moelia, orang² jang mempoenjai moerid beriboe-riboe banjakkja, seperti Nabi² Wali² Siddik², Salih², jang tempat tinggal dan kediamannja dibermatjam-matjam poela dan negeri, semoeanja sepakat mengatakan bahwa benar Allah itoe satoe, padahal mereka itoe tidak

bertemoe satoe dan lainnja. Boedha berkata bahwa Allah itoe satoe, Zartas berkata Allah satoe, dan Moehammad Rasoeelloellah s.a.w. berkata djoega bahwa Allah itoe satoe. Kita pertjaja bahwa orang² ini benar, tidak berdoesta, karena itoe kita djoega berkata Allah satoe.

Tiap² orang jang berilmoe dalam perkara alam, mengetahoei bahwa semoea alam ada mempoenjai satoe Uniformity, Evolution dan Continuity, jaitoe peratoeran² jang teratoer, satoe sama lain mempoenjai perhoeboengan. Semoeanja ini menoendjoekkan bahwa ada satoe zat jang mendjadi dan mengatoer semoea keadaan ini, karena didalam alam ini tidak ada satoe barang jang tidak teratoer.

Seringkali orang mendapat bermatjam-matjam kesoesahan. Dengan kesoesahan² ini ia mendjadi ingat dan mengenal kepada Allah s.w.t. kemoedian ia mendo'a hingga Allah s.w.t. menerima do'anja. Dari itoe djoega ia mengetahoei bahwa Allah satoe.

Dan inilah salah satoe daripada kelebihan² agama Islam dari agama lain²nja. Agama² lainnja, pada awalnja memang benar, tetapi lama kelamaan oemmat itoe mendjadi sesat, karena pokok jang sebenarnja jaitoe menjembah kepada Allah telah ditinggalkan mereka, dan mereka telah menjembah Nabinja itoe. Sedang Nabinja sendiri pada masa hidoepnja memberi pelajaran² jang sempoerna, jang memang diperintahkan oleh Allah s.t.w. Nabinja menjoeroeh menjembah Allah, boekan menjembah kepada manoesia, atau kepada batoe, atau kepada patoeng, atau kepada benda² alam, jang semoeanja ini machloek, daripada Toehan.

Nabi Moehammad Rasoeelloellah s.a.w. menerangkan kepada oemmat Islam, soepaja bila oemmat Islam menjeboet „nama Allah”, disitoe djoega mesti mengetahoei bahwa „Moehammad ialah hamba-Nja”, artinja boekanlah beliau itoe Allah atau anak Allah, artinja beliau tidak bersekoetoe dengan Allah.

Dengan kalimat ini maka doenia Arab telah mendjadi bersih daripada sjirk, tidak menjembah berhala lagi, dan tidak poela menjembah kepada Rasoeelloellah s.a.w. sebagaimana ke-

adaan orang² Keristen jang menjembah Al-Masih, atau Hindoe menjembah kepada Dewa², machloek dari Allah s.w.t.

Saudara² jang moelia,

Disini saja akan terangkan dengan seringkas-ringkasnja persilisihan faham jang oemoemnja terdapat di Indonesia ini tentang zikir.

Bilamana saudara² bangoen pagi² dan berdjalan melaloei soerau², maka akan terdengar oleh saudara² orang² dalam soerau itoe membatja dengan socara njaring dan dilagoe-lagoekan kalimat „lailaha illallah“. Mereka jang djarang mendengarnya mesti akan tertjengang bila mendengarnya, bahkan mereka sendiri jang membatjanja akan mendjadi was-was dan dalam hatinya timboel sceatoe pertanjaan. apakah pakerdjaan jang demikian benar disisi Allah s.w.t.?

Bila saudara² membatja boekoe „Tanwiroel Koeloeb“ halaman 522, maka saudara² akan menemoei keterangan² jang maksoednja: Bila seorang maoe membatja kalimat „la ilaha illallah“, tjaranja ialah: dia angkat lidahnja, tekankan kelangit, kemoedian hendaklah dia tahan nafasnja, lantas oetjapkanlah „la“, dengan ingatan memoelai dari poeser sampai dimoeloet dan otak, kemoedian keloearkanlah „ila“ dengan ingatan memoelai dari otak hingga kebahoet-tangan kanan, selanjoeitnja tariklah nafas serta keloearkanlah lafaz „ha illallah“ dengan ingatan memoelai dari otak sampai kedalam dada, kemoedian bawalah lafaz „ah“ jang penghabisan itoe kedalam hati, hingga meninggalkan bekas didalamnya jang akan membakar semoea keboeroekan dalam seleroeh badannja.

Djoega bila saudara² membatja boekoe „Safaoel Alil“, maka saudara² akan mendjoempai keterangan pada halaman 42, jang artinja: „Bilamana kita maoe mengoetjapkan kalimat „la ilaha illallah“, kita haroes toetoep moeloei serapat-rapatnja, begitoe poela mata haroes tertoeoep dari nafas ditahan poela dalam peroeit, kemoedian baroeleh mengatakan kalimat terseboet dalam hati. Selanjoeitnja diterangkan poela, bahwa pada

permoeaan kalimat itoe dioetjapkan 1 kali dalam 1 nafas, kemoedian 3 kali dalam 1 nafas hingga 21 kali dalam 1 nafas“.

Disini saja terangkan kepada saudara², bahwa „zikir“ sematjam itoe tidak ada terdapat dalam Qoeränoel-Karim, djoega boekan soeatoe tjontoh dari Rasoeleollah s.a.w. Tak seorang sababatpoen pernah mengerdjakannja, walaupoen mereka jang telah menoelis keterangan² terseboet masoek dalam golongan ahli tasawwoef“ dan djoega matjam² partai, seperti partai Qadria dengan pemoeanja Sjech Abdoelkadir Djaelani, partai Nahbandijah, Tjistijah, Soehwardi, Djalali, Zazli dan banjak lain² partai lagi.

Sajang seriboe sajang, sikap mereka itoe soedah berlainan sekali dengan orang² jang mendjadi tjontoh dizaman Rasoeleollah s.a.w. Sesoenggoehnja hal² ini terdjadi dikemoedian hari, ketika orang² pada oemoemnja soedah djaoeh dari pertoeindjoeik dan kemoedian maoe mentjari djalan dan hanja lihat koelitnja atau dhohirnja sadja, akan tetapi loepa akan isinja, hingga datanglah matjam² moedjahidah jang tidak sesoeai dengan Qoerän atau hadits. Padahal, mereka sendiri terangkan dalam kitabnja, jang bernama „Awarifoel Ma'arif“, bahwa tiap² ilmoe itoe haroes sesoeai dengan Qoerän, soemat dan hadits. Disini saja haroes katakan, bahwa tiap² orang jang mendjalankan zikir jang salah itoe kemoedian akan me dapat kehinaan.

Dalam Al-Qoeränoelkarim tidak terdapat soeatoe perintah-poen jang menoendjoeikkan, bahwa oemat Islam haroes membatja kalimat „la ilaha illallah“ dengan socara njaring sambil dilagoe-lagoekan. Tidak terdapat poela soeatoe tjontoh demikian dari Rasoeleollah s.a.w. menoeroet soemat-soematnja dan tidak ada perintah poela dari Rasoeleollah s.a.w. menoeroet hadits-haditsnja.

Oleh karena itoe terang dan njatalah, bahwa pakerdjaan jang dengan soeka sekali dilakoekan oleh orang² dalam soerau-itoe ialah soeatoe pakerdjaan bid'ah belaka, soeatoe ibadat, jang dibikin oleh mereka sendiri, dan dikerdjakan serta dipentingkannja lebih daripada ibadat² jang soedah ditetapkan dalam Al-Qoeränoelkarim, soemat dan hadits² Rasoeleollah s.a.w. Perboe-

atan mereka sematjam itoe asalnja dari agama Hindoe. Padahal mereka itoe mengakoei sendiri dalam boekoenna jang bernama „Safa'oe Alil“, halaman 44. (soeatoe terdjemahan dari boekoe „Kauloeel Djamil“). bahwa jang telah mentjiptakan ilmoe demikian ialah seorang bernama Chaoza Mohanimad Baqi Billah dan orang² dari zamanja. Maksoednjapoen diterangkan, ja'ni sebagai gymnastiek atau latihan oentoek oerat² soepaja mendjadi koeat. Saudara² sekalian dapat memboektikan sendiri, bagaimana mereka jang soeka membiasakan pekerdjaan sematjam itoe lama-kelamaan mendjadi lemah dan malas, bahkan banjak poela diantara mereka itoe jang mendjadi gila, karena bilamana kita menahan nafas waktoe membatja dengan soera njaring gas koolzuur, jaitoe hawa jang kotor akan terkoempoei dalam peroet dan hal ini kemoedian akan menjebabkan matjam² ke-roesakan dan penjakit dalam badan kita. Sebetoelnja mereka lebih mementingkan do'a² jang telah dibikin-bikin oleh orang dan jang biasanja dibatjakan sesoedah sembahjang, daripada ibadat atau sembahjangnja sendiri. Dengan tergesa-gesa mereka mendjalankan ibadatnja jang soedah ditentoean oleh Allah s.w.t. dan Rasoel-Nja tidak lain oentoek dapat mendjalankan soeatoe tjara ibadat jang kemoedian ditentoean oleh orang² jang mengakoe-ngakoe alim, meskipoen peladjaran mereka tidak sesoeai dengan peladjaran Islam jang sebenarnja. Ini adalah soeatoe bid'ah sadja.

Saudara² jang moelia, demikianlah keterangan saja se-ringkas-ringkasnja tidak lain dengan maksoed agar soepaja saudara sekalian tidak moedah sesat dalam soeatoe perboeatan jang pada ahirnja menjalini sjari'at² agama Islam menoeroet Al-Qeeränoelkarim, soemat dan hadits² Rasoeleollah s.a.w.

ASSALAT.

Saudara² jang moelia,

Ibadat jang bernama sembahjang, menoeroet agama Islam lebih afdol dari sekalian ibadat², hingga Rasoeleollah s.a.w. berkata *„Siapa saja menginggnakkan sembahjang dengan sengadja ia boekan orang Is'am.“*

Sebeloem Mi'radj Rasoeleollah s.a.w., oemmat Islam di Mekah telah mengerdjakan sembahjang djoega, tetapi beloem teratoer, baik tjara maepoen waktoenja. Tetapi kemoedian setelah Rasoeleollah s.a.w. Mi'radj, baroelah atoeran bersembahjang itoe ditetapkan, sebagaimana keadaannja sekarang.

Didalam Mi'radj baroelah Rasoeleollah s.a.w. mendapat perintah mengerdjakan sembahjang 5 kali dalam sehari semalam, dan menoeroet hadits, Djibril sendiri jang menoendjoekkan waktoe² sembahjang, dan tjara² mengerdjakan sembahjang itoe. Bersamaan dengan itoe telah ditetapkan poela batjaan didalam sembahjang, seperti batjaan waktoe berdiri, batjaan waktoe roekoe' dan batjaan waktoe soedjoed.

Lebih djaoeh ditetapkan poela soepaja semoea orang jang bersembahjang menghadap kepada kiblat „Baitoeallah“, dan soepaja datang mengerdjakan sembahjang dengan beramai-ramai atau berkaoem-kaoem pada satoe tempat jang ditentoean atau masdjid. Dan ahirnja soepaja sebeloem sembahjang orang mesti mengambil air sembahjang (woedoe) lebih doeloe. Pekerdjaan bersembahjang dengan teratoer ini, namanja Salat.

Pendek kata, moelai dari perintah oentoek mengambil air sembahjang sebeloem mengerdjakan sembahjang, sampai kepada tjara² dan waktoe sembahjang itoe, hingga ahirnja, semoeanja mengandoeng hikmah jang penting², jang saja akan koepas dalam garis² besarnja, dengan maksoed oentoek menoendjoekkan bahwa didalam ibadat zahir itoeppen didapati kebulkan oentoek membersihkan roeh. Djadi boekan pekerdjaan jang sia².

HAKIKAT WOEDOE'

(mengambil air sembahjang).

Saudara² jang moelia,

Agama Islam senantiasa menjesoeaikan gerak bathin dan gerak zahir. Oleh sebab itoe maka lebih dahoeloe ditetapkan perintah² jang mengenai zahir, dengan maksoed soepaja dari zahir ia masoek kedalam bathin dengan djalan jang lebih sempurna. Misalnja, walaupun seseorang bersih, tetapi bila ia hendak sembahjang, diwadjibkan baginja lebih dahoeloe mengambil air sembahjang (woedoe') soepaja gerak zahirnja itoe masoek kedalam bathin, hingga zahir dan bathin boelat-sepakat menjadi satoe dalam niat (toedjoean) hendak bersembahjang.

Sebagaimana kita insaf, bahwa tiap² dosa (kesalahan) atau tiap² kebaikan itoe adalah dikerdjakan oleh pantjaindera kita, misalnja mata, telinga, kaki tangan dan sebagainya. Waktoe mengambil air sembahjang maka kita membersihkan anggauta² badan kita itoe, dengan maksoed (niat) bahwa sebagaimana kita membersihkan anggauta² badan kita jang zahir itoe, demikian djoega kita hendak membersihkan bathin daripada segala kesalahan², hingga kita berdiri tegak menghadap kepada Toehan didalam keadaan bersih, bersih didalam hati dan bersih poela pada zahir (toeboeh).

Sebagaimana orang diwadjibkan membersihkan badan (toeboeh zahir) dari pada kekotoran, begitoe poela orang diwadjibkan membersihkan bathinnja daripada kotoran.

Lain daripada itoe, terang poela kepada kita hakikat woedoe' itoe, bahwa sebagaimana kita mengetahoei bahwa segala sesoeatoe jang ada terkandoeng didalam bathin kita itoe hanya bisa dizahirkan oleh anggauta kita, seperti kalau didalam hati seseorang penoeh dengan kemarahan, maka zahirnja tampak dimoekanja, dan bila kemarahan itoe telah melebini batasnja, maka orang itoe djoega akan zahirkan dengan tangannja (memoekoel dan sebagainya). Oleh sebab itoe sekarang oentoek memadamkan perasaan² jang ada didalam hati soepaja djangan

keloeat, mesti kita mengambil air sembahjang soepaja parasaan itoe djangan keloeat, hati dan otak mendjadi tetap, dan kemoeadian dengan toedjoean jang tetap ia ingat kepada Allah s.w.t. Hakikat lainnja ialah:

Allah s.w.t. berkata didalam Al-Qoerän: „*Innallaha joehib-boettawwabina wajoehibboe! moctataakhirin*“, bahwasanja „Allah s.w.t. tjinta kepada orang jang bertobat dan bertoeboeh bersih“.

Didalam ajat ini Allah s.w.t. berkata tentang „tobat“ dan „bersih“. Tobat artinja kebersihan bathin, bila ditjampoerkan dengan kebersihan toeboeh maka artinja zahir dan bathin bersih. Bersih zahir bathin inilah jang dinamai moe'min. Kalau seseorang hanya bersih zahir (toeboeh), ia hanya akan mendapat keoentoengan didoenia, artinja toeboehnja itoe akan tinggal sehat, bermatjam-matjam penjakit jang akan (bisa) toemboeh pada orang jang bertoeboeh kotor, tidak akan toemboeh padanja. Tetapi kalau seseorang zahir-bathinnja bersih maka ia djoega akan mendapat keoentoengan doenia-achirat. Oleh sebab itoe maka Allah s.w.t. menjeroeh membersihkan zahir bathin.

Hakikat woedoe' lainnja ialah: Allah s.w.t. berkata didalam Al-Qoerän: „*Warroedjza fahdjoer*“ bahwa „orang moe'min mesti djaoeh dari segala kekotoran“. Kekotoran itoe ada doea matjam, jaitoe kekotoran zahir dan kekotoran bathin. Kesalahan-kesalahan atau dosa itoe ialah pertama sekali datangnja dari lidah, kedoea dari anggauta² badan lainnja, dan ketiga dari hati (bathin). Waktoe woedoe' orang membersihkan anggauta² badannja, jaitoe zahir, dengan niat meminta kepada Toehan, soepaja bathin dibersihkan poela oleh Toehan sendiri.

Saudara² jang moelia,

Menoeroet Al-Qoerän dan soenat Nabi Moehammad s.a.w. ita haroes dahoeloeikan anggauta² jang kanan bila kita ambil air sembahjang. Dalam soerat Bani Israil terdapat soeatoe ajat ang boenjinja sebagai berikoei: „*Fa man oetija kitabaho bi intaiki fa oelaika jaqraena kitabahoem wa lajoezlamoen fa-
la*“.

Jang dimaksoedkan dengan lafaz „kitabahoe” dalam ayat ini ialah amal, sebagaimana kita dapati poela dalam soerat Al-Haq.

Dari ayat itoe kita dapat mengetahoei, bahwa tangan kanan itoe ialah socatoe tanda „berkat” dan jang kiri tanda „balasan”. Djika kita perhatikan, njatalah, bahwa tangan atau anggauta² jang kanan itoe pada oemoenja lebih koeat dari pada jang kiri. Anggauta² jang kanan itoelah pada oemoenja oleh seloeroeh oemmat manoesia jang berkoelit hitam atau poetih, jang sopan ataupun jang tidak sopan, jang berdiam di Barat atau di Timoer, lebih banjak dipergoenakannja dari pada jang kiri. Kelebihan tangan atau anggauta² jang kanan dalam kekoeatanja itoe memang telah diakoei poela oleh tabib². Menoeroet penjelidikan, maka diantara orang² jang baik otaknja hanja 4% hingga 8% sadsja jang menggoerakan tangan kiri, hingga boleh dikatakan, orang-orang rata² menggoenakan tangan kanan. Sebaliknya orang² gila banjak sekali menggoenakan tangan kirinja. Begitoe poela dalam agama Islam, tiap² Moe'min menggoenakan tangan kanannja oentoek tiap² pekerdjaan jang soetji dan sebaliknya tangan kirinja dalam tiap² pekerdjaan jang kotor² dalam pekerdjaan sehari-hari. Begitoe oemmat Islam bila ambil air sembahjang selaloe mendahoeloekan anggauta² jang kanan, tidak lain maksoednja soepaja mendapat berkat dan kebersihan.

Dalam Hadits, ada satoe riwayat dari Siti Aisjah: maksoednja begini: Rasoeleollah s.a.w. soeka pakai tangan kanan bila beroedoe' menjisir dan pakai sepatoe.

Banjak orang mengatakan, bahwa bila Djibril datang pada Rasoeleollah s.a.w. selaloe mengambil djalan sebelah kanan. Begitoe poela Rasoeleollah s.a.w. melihat roeh² jang sahid² itoe disebelah kanan beliau.

Oleh karena itoe Nabi Moehammad s.a.w. telah memberi perintah kepada kita sebagai berikoet: „*Hai oemmatkoe, moelailah dengan anggauta kanan bila ambil air sembahjang*”.

Waktoe ambil sembahjang Allah s.w.t. perintahkan soepaja membasoeh moeka, seperti diterangkan oleh socatoe ayat dalam

Al-Qoeränoelkarim jang maksoednja sebagai berikoet: „*Moeka kita akan bertjahaja oleh karena perbocatan jang baik dan akan mendjadi moeram serta poetjat oleh karena perbocatan jang salah*”. Oleh sebab itoe poela, Allah s.w.t. telah perintahkan kepada oemmatnja, soepaja membasoeh moeka terlebih dahoeloe bilamana maoe berhadapan dengan-Nja teroetama sekali bila maoe sembahjang, tidak lain soepaja moeka kita itoe mendjadi djernih.

Para tabib mengakoei djoega hikmat-hikmat membasoeh moeka itoe. Menoeroet para tabib, djika seorang dalam keadaan maboek atau malas, maka sangat baiklah, apabila dibasoeh moekanja, sebab hati dan otaknja akan bangoen kembali, begitoe poela pantjaindera² jang ada disekitarnja.

Karena sangat besar hikmatnja jang terdapat dalam membasoeh moeka itoe, maka Allah s.w.t. perintahkan, soepaja hal ini didahoeloekan dan kemoedian baroe anggauta² lainnja.

Selandjoetnja, menoeroet hadits, Rasoeleollah s.a.w. telah perintahkan djoega, soepaja berkoemoer-koemoer dan menggoesok gigi dengan siwak (soegi). Oleh karena perintah itoelah, maka oemmat Islam banjak sekali membersihkan moeloetnja dengan brekoemoer-koemoer dan menggoenakan siwak (soegi).

Hikmat² dari berkoemoer dan menggoenakan siwak (soegi) itoe di'oei oleh tabib². Mereka menerangkan, bahwa dengan menggoenakan soegi itoe moeloet serta gigi kita mendjadi bersih, jang menjebakkan otak dan matapoen mendjadi terang. Lebih² hal ini haroes dilakoekan bila ada penjakit menoelar, karena dalam moeloet banjak sekali terdapat baksil². Oleh karena Rasoeleollah s.a.w. itoe boekan sadsja dokter roehanijat, akan tetapi djoega tabib djasmaniat, maka beliau telah perintahkan pada oemmatnja, soepaja membersihkan moeloetnja agar mereka tidak moedah dihinggapi penjakit.

Sesoeadah itoe Rasoeleollah s.a.w. perintahkan, soepaja hidoeng dibersihkan djoega. Bagi bangsa Arab hidoeng itoe socatoe bagian badan manoesia jang bertalian dengan kehormatan, dan kemegahan. Oleh karena itoe poela, maka Rasoeleollah s.a.w. berkata: „*Inna sjactana jabitoe ala ghuersoemih*”, atau

„sjetan itoe menginap didalam hidoeng". Perintah ini menoen-
djoekkan poela, kalau hidoeng itoe kotor, otak akan roesak
dan akan timboel was-was hati, hingga moedah disesatkan oleh
sjetan. Oleh karena itoelah, maka Rasoloellah s.a.w. perintah-
kan, soepaja hidoeng itoe dibersihkan.

Selandjoetnja beliau perintahkan djoega, soepaja mentjoe-
tji tangan sampai sikoet, tidak lain maksoednja, soepaja oerat²
tangan itoe mendapat perhoeboengan dengan hati.

Demikian poela beliau perintahkan soepaja kita membasoeh
kaki, karena dengan djalan membersihkan dan membasoeh kaki
itoe otak bisa terboek poela, karena oerat² kaki itoe ada per-
hoeboengannja dengan otak. Hal ini soedah dibenarkan oleh para
tabib. Mereka menerangkan djoega, bahwa dengan djalan men-
tjoetji dan membasoeh kaki otak akan baik djalannja.

Demikian, saudara², sebagian dari hikmat-hikmat tentang
mengambil air sembahjang itoe. Inilah sebab-sebabnja maka
Rasoloellah s.a.w. perintahkan kepada oemmatnja, soepaja de-
ngan membersihkan anggauta-anggauta jang zahir itoe bisa
poela berpengaroeh kepada roeh (bathin).

HAKIKAT A Z A N.

Saudara² jang moelia,

Tiap² agama jang ada didalam doenia ini, semoeanja mem-
poenjai tempat oentoek oemmatnja berkoempoel pada sesoeatoe
ketika jang ditentoeikan akan menjembah kepada Allah Jang
Satoe.

Orang Hindoe berkoempoel didalam mandar.

Orang Keristen berkoempoel didalam geredja.

Orang Jahoe di berkoempoel didalam geredja-Jahoe di.

Pendek kata tiap² agama menentoeikan sesoeatoe ketika
oentoek berkoempoel pada sesoeatoe tempat, goena menjembah
kepada itoe Allah Jang Esa. Orang Islam djoega berkoempoel
5 kali dalam satoe hari satoe malam dimesdjid oentoek menjem-

bah Allah Jang Satoe. Oentoek mengoempoelkan orang² diwak-
toe jang ditentoeikan itoe, banjak tjara-tjaranja, ada jang de-
ngan memakai djam (lontjeng), ada jang dengan terompet, dan
Jahoe di dengan hakoez, pendek kata dengan bermatjam-matjam
tjara. Tetapi semoea tjara² itoe hanjalah „tanda panggilan”
belaka, tidak mengandoeng arti atau hakikat jang lebih loeas.
Lain halnja dengan tjara jang dipakai oleh agama Islam. Islam
memanggil oentoek berkoempoel di-waktoe² jang ditentoeikan
itoe dengan *azan*.

Di Mekah moela-moelanja tjara orang memanggil hendak
sembahjang itoe tidak dengan „*azan*”, melainkan orang hanja
datang sadja kemesdjid kalau waktoenja telah sampai. Tetapi
kemoedian setelah Rasoloellah s.a.w. berada di Medinah dan
mesdjid Naboe wi telah didirikan, maka waktoe itoelah dirasa-
kan perloe adanja satoe tjara oentoek memanggil orang kalau
waktoe sembahjang telah tiba. Waktoe itoe bermatjam-matjam
andjoeran dimadjoekan, antaranja Hazrat Oemar r.a. berkata
soepaja lebih baik ditentoeikan seseorang oentoek memanggil
orang² bersembahjang dengan mengoetjapkan perkataan „as-
salatoe djamiatoen” beroelang-oelang, hingga siapa mendengar-
nja tentoe akan datang. Sekalipoen boekan oentoek bersembah-
jang, misalnja hanja oentoek berkoempoel akan membitjarakan
sesoeatoe pemitjaraan dimesdjid, orang² dipanggil dengan per-
katan „assalatoe djamiatoen” poela. Demikian kebiasaan itoe
telah berdjalan beberapa waktoe lamanja. Tetapi tidak lama
kemoedian ada seorang Ansjar bernama Abdoellah bin Zaid,
menghadap Rasoloellah s.a.w. menerangkan bahwa ia melihat
didalam roe'ja (mimpi) ada seorang mengadjar kepadanya ba-
gaimana tjara memanggil orang banjak oentoek bersembahjang.
Tjara itoe ialah „*azan*” jang sampai sekarang dipakai oleh oem-
mat Islam. Mendengar tjaritera Abdoellah itoe maka Rasoe-
ellah s.a.w. berkata: „Benar! Ini benar dari Allah s.w.t., oleh
sebab itoe adjarkanlah hal itoe kepada Bilal (nama seorang
shabat)”. Maka Abdoellahpoen mengadjarkan apa² jang telah
diketahuinja dari roe'ja itoe kepada Bilal.

Sedjak waktoe itoe Bilalpoen moelailah memanggil orang² hendak bersembahjang dengan „azan“. Setelah Bilal memanggil lengh azan jang demikian, bocat pertama kalinja didengar oleh Hazrat Omar, maka Hazrat Omar berkata kepada Rasoelellah: „Tjara memanggil jang dilakoean oleh Bilal itoe, sebenarnya saja djoega telah mengetahoei menoeroet „mimpi“ jang saja lihat“. Maka menoeroet setengah riwayat, Rasoelellah s.a.w. djoega menerangkan bahwa beliau djoega telah mendapat wahjoe tentang lafaz² jang dipakai didalam azan itoe.

Tiap² hari, 5 kali sehari semalam, dengan soera keras dan merdoo orang memanggil manoesia kepada Toehan Jang Esa. Didalam panggilan itoe dioetjapkan lafaz jang perloe, sebagai keringkasan dari peladjaran Islam semoeanja. Dalam panggilan itoe tersimpoel tabligh oentoek orang² jang boekan moeslim, soepaja memperhatikan bagaimana oendang² agama Islam jang soetji-ioe, dan bagaimana poela kebagoesannja hingga kalau seseorang maoe menerangkan rahasia² azan tidak akan bisa sempurna didalam beberapa djoez boekoe, karena didalam azan ada terkandoeng antaranja:

1. Hakikat Tauhid.
2. Hakikat risalat dan noeboeat.
3. Hakikat kepertjajaan atas risalat dan noeboeat.
4. Hakikat zaroerat (keperloeian) risalat dan noeboeat (ke Nabijan).
5. Kewadajiban² manoesia dan bagaimana tjara mendjalkanja.
7. Perhoeboengan antara Allah dan manoesia.
8. Djaminan kepada manoesia oentoek kemenangan.

Dengan ringkas saja katakan bahwa segala keperloeian manoesia, sedjak dari hari kelahirannja sampai kepada penghabisan harinja, ada terkandoeng didalam azan. Panggilan jang sematjam ini sama sekali tidak ada didapati didalam agama-agama lain.

Didalam azan beginilah lafaz-lafaz jang disoeboetkan sebagai panggilan itoe.

1. „*Allahoe akbar*“, jaitoe Allah itoe lebih besar dari segala sesoeatoe. Inilah peladjaran jang pertama dari Islam kepada doenia, bahwa Allah lebih besar, dan Allah lebih tinggi, lebih moelia dari segala sesoeatoe, hingga perkataan itoe memberi tanda didalam hati manoesia. Kalau Allah lebih besar dan lebih moelia dari segala sesoeatoe, soedah tentoe segala keperloeian manoesia ada pada-Nja, tidak perloe manoesia berhadjat akan pertolongan atau perlindoengan lain daripada-Nja.

2. „*Asjhadoealla-ilahailallah*“, jaitoe mestilah manoesia tjinta kepada Allah Jang Esa. Tidak ada Toehan jang lain, melainkan Ia sendiri. Disini dinjatakan bahwa oleh karena Allah itoe Esa, maka tidak boleh sekali-kali manoesia menjembah kepada jang lain, selain dari Allah, karena Ia tidak berkawan.

3. „*Asjhadoeanna Moehammadan Rasoelellah*“, menoendjoekkan bahwa walaupun Allah s.w.t. itoe tinggi dan moelia, tetapi pintoe tjinta dan kasihan-Nja kepada manoesia, selaloe terboeka, dengan perantaraan rasoel-rasoel, dan karena ketjintaan inilah maka Ia senantiasa mengirimkan rasoel-rasoel, seperti Nabi Moehammad Rasoelellah s.a.w. sebagai saksi.

4. „*Haija alassalat*“, menoendjoekkan bagaimana seseorang bisa mendjadi insan kamil. Dengan lafaz ini manoesia dipanggil oentoek ibadat, soepaja bisa bertemoeng dengan Allah dan bisa mendapat faedah dari rasoel-rasoel, dengan ibadat, dengan moedjahidah, dan dengan islah-diri (membersihkan diri) dari segala kesalahan². Waktoe itoe lah manoesia akan mendapat kemenangan.

5. „*Haija alal fulah*“, menoendjoekkan bahwa segala hoekeom² sjari'at ada faedahnja oentoek manoesia, jaitoe oentoek menghilangkan penjakit² roehanijat, dan segala kemenangan akan didapat asal mengikoet kepada sjari'at, tidak seperti kata orang Keristen bahwa sjari'at adalah satoe la'nat, atau hanya karena pertjaja kepada satoe sadja hoekeom sjari'at telah bisa mendapat kemenangan. Sesoeah mengetahoei bagaimana kebesaran Allah dan bagaimana mestinja berpegang kepada sjari'at, maka dikatakan poela lafaz:

6. „Allahoeakbar“, jaitoe menoeendjoekkan bahwa sekarang ia telah tahoe, dengan moesjahidah (penglihatan sendiri) dan dengan menghoeboengkan diri bahwa sesoenggoehnja Allah lebih besar. Dan achirnja ia teroes terang berkata bahwa ia telah mengetahoei dan soedah melihat bahwa tidak ada Toehan jang lain melainkan itoe Toehan Jang Esa, karena itoe ia menjeboetkan lafaz:

7. „La ilaha illallah!“, jaitoe tidak ada Toehan jang lain melainkan Allah. Disamping hikmah² jang telah terseboet diatas, *azan* itoe mengandoeng poela bermatjam-matjam maksoed² seperti begini: Adapoen tiap manoesia itoe mempoenjai tjita² dan maksoed jang bermatjam-matjam. Dan tjita² itoe tidak akan habis-habisnja, melainkan apabila manoesia itoe telah mati. Azan menerangkan kekal, karena Toehan selamanja ada, dan hidoep. Oleh sebab itoe maka azan memanggil soepaja manoesia mempoenjai maksoed: mentjari Toehan, dan achirnja menghoeboengkan diri dengan Dia jang kekal, dan Dialah jang menoeenakan segala maksoed².

Lafaz „*Haija 'alal falah*“ djoega menoeendjoekkan kepada kita soepaja djangan lalai, bila tiba panggilan, lekas sedia, kembali kepada itoe Toehan jang lebih tinggi. Didalam lafaz „*Haija 'alal falah*“ djoega menoeendjoekkan kepada kita bahwa didalam pekerdjaan ini jang dipanggil oleh azan, berfaedah besar oentoek diri kita sendiri, boekan oentoek Toehan. Azan adalah satoe oendangan! Sebagaimana kita akan pergi kepada orang jang mengoendang oentoek berkendoeri, lebih doeloe kita dipanggil (dioendang), soedah tentoe kita djoega pergi dengan lain rasa, bila dibanding dengan kepergian kita keroemah orang bersedekah tetapi dengan tidak dioendang. Kegembiraan, kejakinan hati, dan keboelatan toedjoean lain sekali kalau memang dioendang, atau dengan tidak dioendang. Oleh sebab itoe kalau kita telah dioendang oleh azan, seketika itoe djoega terboelatlal pikiran kita kepada toedjoean azan itoe, dan dengan gembira poela kita menoeenakan oendangannja.

Didalam azan empat kali kita dipanggil dengan lafaz „*marilah*“ (*Haija!*) adalah menoeendjoekkan bahwa kalau kita maoe

mentjari kemenangan dan rahmat, tidak akan pada lain tempat, melainkan didalam sembahjang ja oem-kaoem, boekan sendiri-sendiri. Oleh sebab itoe tempat² jang orang²nja bersembahjang tetapi tidak d azan, lama kelamaan orang disitoe mendjadi malas, dan acnja lepas sama sekali. Tetapi sebaliknja, dimana orang bersembahjang dengan azan dan dengan soeara keras disitoe timboel kegiatan bersembahjang dengan berkaoem-kaoem. Karena segala kemenangan didalam doenia dan achirat tjoema ada didalam persatoean atau djama'at. Oleh sebab itoe Rasoeelloellah s.a.w. berkata: „*azanlah dengan soeara keras*“, bila perloe sambil azan taroehlah djari pada telinga soepaja soeara lebih keras, soepaja orang² dari djaoeh djoega mendengarnja dan bisa datang dengan lekas. Oleh sebab itoe poela maka Nabi Moehammad Rasoeelloellah s.a.w. berkata: „*Iza noedija lissalati adbara sjaitanoe lahoe daratoen hatta lajasma'oed tazina*“ bahwasanja bila orang azan, jaitoe memanggil oentoek sembahjang maka seketika itoe djoega setan berlari terkentoet-kentoet, ia tidak akan sanggoep mendengar soeara azan itoe lebih lama“.

Maksoed hadits ini adalah bahwa bila setan mendengar soeara azan, ia sangat ketakoetan demikian roepa, hingga ia lari toenggang langgang karena didalam azan ada tauhid Ilahi, dan seboetan, bahwa machloek mesti soedjoed kepada Allah s.w.t. jaitoe soeatoe seboetan jang membasmi pekerdjaan setan² karena pekerdjaan setan² ialah menjesatkan manoesia dari perdjalan Allah. Lain dari pada itoe disini djoega dimaksoed bahwasanja tiap² Moe'min jang mendengar soeara azan, akan zikir Ilahi (ingat kepada Toehan). Tetapi setan tidak akan berbocat begitoe. Oleh sebab itoe maka soeara panggilan kepada Allah itoe adalah sangat berat oentoek setan. Bila orang akan ingat kepada Allah, maka orang itoe tidak akan dapat dimasoeiki atau dipengaroehi oleh setan. Oleh sebab itoe maka diseboetkan bahwa setan lari! Maksoed azan adalah poela oentoek membangoenkan orang dari pada kelalaian, bahwa sekarang telah datang waktoenja manoesia mesti ingat kepada Allah, hal mana berlawanan dengan maksoed setan.

Rasuloellah s.a.w. berkata bahwa azan adalah sebagai kastoeri, dan orang yang azan (loekang azan) diwaktoe hari kiamat akan berdiri diatas goenoeng kastoeri. Disini Rasuloellah s.a.w. berkata tentang persamaan azan dengan kastoeri. Lawan bace hareem (kastoeri) ialah bace boesock, sebab itoe dimisalkan bahwa soera azan menjebakkan setan lari terken-toet-kentoet.

Bila seseorang azan, maka adalah artinja bahwa ia menoenjoekkan kepada orang² yang mendengar, bahwa orang² itoe semoeanja hendaklah datang kemesdjid, jaitoe dimoea Toehan Jang Berkeasa, yang mempoenjai segala keradjaan. Oleh sebab itoe hendaklah dengan hati², djangan dengan gampang sadja, sediakanlah do'a² dan niat yang betoel karena ia mengetahoei hal manoesia.

Azan menoenjoekkan kepada kita dengan peladjaran yang betoel, jaitoe bertabligh dengan soera keras, tidak takoet dan tidak gentar menjatakan (bertabligh) bahwa Toehan satoe dan Moehammad benar, dengan teroes terang. Inilah oendang² tabligh! Tidak sekali-kali kita diperkenankan oleh agama Islam menoetoep-noetoep iman kita, melainkan teroes terang dan berani mentablighannja kepada orang lain.

Djadi njata bahwa salah satoe dari pada hi'mah azan ialah mendjadi tjontoh bagaimana tjara tika mesti bertabligh.

Pertama sekali hendaklah kita berani, kemoedian kita menjatakan teroes terang i'tikad² kita hingga orang yang mendingar tidak rago² dan was-was, kemoedian kita panggil padanja kepada kebaikan.

APA SEBAB SEMBAHJANG MENGHADAP KIBLAT.

Oentoek menetapkan tawadjdjoeh mestilah ada fihak atau tempat yang djoedjoe. Didalam kota Mekah banjak didapati kelebihan² yang tidak didapati pada lain² tempat, yang semoeanja itoe menoenjoekkan bahwa Mekah adalah satoe negeri yang didjaga oleh Allah s.w.t. sendiri.

Negeri Mekah adalah satoe tanda dari Toehan, bahwa siapa sadja yang betoel-betoel mengoerbankan djiwa dan hartanja serta kehormatannja oentoek Allah s.w.t. maka Allah s.w.t. djoega tidak akan meninggalkannja dengan sia². Didalam negeri Mekah itoelah didapati dalam sedjarah seorang perempoean dan seorang anak ketjil (Siti Hadjar dan anaknja Ismail) yang tidak membawa bekal dan tidak berteman, ketjoeali ditemani oleh padang pasir dan beloekar, hidoep terloenta-loenta. Tetapi karena semoeanja itoe dilakoekan oentoek menoeroet perintah Nabi-Allah-Ibrahim yang telah mendapat perintah poela dari Allah s.w.t. maka perboeatan itoe tidak disia-siakan oleh Allah s.w.t., hingga boekan sadja perempoean itoe dan ketoeroenannja mendapat gandjaran yang sempoerna dari Allah s.w.t., tetapi tempat (Mekah) itoepoen djoega, dan karena itoelah maka Allah s.w.t. telah berdjandji kepada Ibrahim a.s., bahwa ketoeroenannja akan sangat banjak djoemlahnja sehingga tidak bisa dihitoeng. Benarlah, banjak Nabi² telah dibangkitkan dari ketoeroenannja, hingga dari ketoeroenannja itoe telah dibangkitkan seorang Nabi yang mendapat gelaran „Chataman-Nabijjin”.

Dari sini kita melihat bagaimana Allah s.w.t. telah memenoehi djandji-Nja dan kita melihat poela bagaimana nebatnja sifat Djalal-Nja telah berlakoe. Benarlah tidak bisa dikira-kirakan oleh otak dan fikiran manoesia! Kita melihat poela bagaimana pendjagaan Allah s.w.t. atas tanah itoe, sebagai „tanda mata” bekas-tempat seorang iboe dan anak karena beramal „karena Allah”. Sebeloem zaman Rasuloellah s.a.w. telah datang lasjkar Ashaboel Fil, yang terkena! didalam tarich Islam, ke Mekah dengan maksoed hendak membinasakan Mekah itoe, tetapi Allah s.w.t. menjempoernakan perdjandjian-Nja, dan niat lasjkar itoe tidak hasil, karena tangan Allah s.w.t. telah lebih dahoeloe menghoekoem orang² itoe, hingga sebagian poelang kembali dan sebagian lagi binasa.

Dari kedjadian² ini semoea orang tidak akan dapat meloepkan Mekah, hingga semoea orang Islam menghadap ke Mekah

jaitoe soeatoe negeri jang telah memberi tanda, bahwa Allah s.w.t. ada!

Sebab² lainnja ialah karena agama dan tauhid jang sempurna berasal dari Mekah dimana ada Baitoellah, sebab itoe maka orang² Islam menghadapkan moekanja ke Mekah, ke Baitoellah, sebagai peringatan kepada asal agama dan tauhidnja.

Orang Islam menghadapkan moekanja ke Baitoellah (baitoellah = roemah Allah), boekan berarti bahwa orang Islam menjembah kepada batoe itoe atau pada mesdjid itoe, tetapi adalah misalnja seperti seorang jang hendak bertemoe diroemah kawannja, jang maksoednja boekan ia datang hendak bertemoe dengan roemahnja itoe, melainkan ia hendak bertemoe dengan kawannja. Begitoelah keadaannja, bila orang menghadap ke Baitoellah, boekan berarti bahwa ia hendak soedjoed dan mendjoempai batoe itoe, melainkan dari sitoe ia berdjoempa dengan Allah s.w.t. Dan sebab itoelah maka tipa² orang Islam berkata: „*Inni waddjahtoe wadjhia lillazi fatarassama wati wal ardi hanifan wama ana minal moesjrikin*”. bahwa „saja menghadap kepada itoe Toehan jang mendjadikan langit dan boemi, dan saja boekan dari golongan orang moesjrik”.

Sesoedah itoe, adalah hakikat lainnja dari sembahjang menghadap kiblat itoe begini: Tiap² orang jang beribadat, waktoe beribadatnya dia mesti menghadapkan moekanja kepada sesoeatoe. Begitoelah poela orang² Islam, mereka menghadapkan moekanja ke Mekah, karena memang perintah Allah s.w.t. jang maksoednja oentoek persatoean oemmat Islam dari seloeroeh doenia, biar dimanapoen, tidak dapat tidak, bila bersembahjang mesti menghadap ke Mekah, sekalipoen ia ada di Koetoeb Oetara, ataupun di Koetoeb Selatan. Semoeanja ini mengendjoekkan persatoean.

Lagi poela oentoek seseorang moenafik jang poera² bersembahjang, bila tidak mempoenjai kiblat jang tertentoe, moedah sadja melakoekan kedjoestaannja itoe, karena ia bisa berkata „ja, saja djoega sembahjang oentoek Allah”, padahal sebenarnya ia boekan menjembah Allah. Oleh karena itoe perloe

sekali Allah s.w.t. menentoeakan tanda² jang pasti. Karena itoelah poela maka Allah s.w.t. melarang orang bersembahjang waktoe matahari sedang keloeat dan waktoe matahari sedang terbenam, karena hal itoe bisa membikin keliroe, sebab dengan demikian orang bisa berkata bahwa ia menjembah Toehan, padahal sebenarnya ia menjembah matahari. Disiniilah poela salah satoe dari hikmat²nja. Sabda Rasoeoellah s.a.w. bahwa tiap² orang jang hendak bersembahjang mesti melihat kepada tempat soedjoednja sadja, soepaja djangan orang berkata bahwa ia menjembah roemah, atau menjembah jang lain, melainkan Allah. Dari 'amal Rasoeoellah s.a.w. kita mengetahoei bahwa dahoeoenja sebeloem Rasoeoellah s.a.w. hidjrah dari Mekah ke Medinah, artinja selagi beliau berdiam di Mekah, bila beliau sembahjang senantiasa menghadap kekiblat „Baitoel Moekaddas”. Setelah beliau pindah ke Medinahpoen dalam masa 16 boelan lamanja, beliau masih menghadap kekiblat Baitoel Moekaddas waktoe sembahjang, tetapi baroelah dalam tahoen jang kedoea sesoedah Hidjrah, didalam boelan Sja'ban, Rasoeoellah s.a.w. mendapat perintah dari Allah s.w.t. soepaja beliau mengoebah kiblat, djangan menghadap ke Baitoel Moekaddas lagi, melinkan ke Baitoellah.

Didalam Al-Qoerän ada diseboetkan, bahwa banjaklah hikmat² jang didapat dalam pertoeakaran kiblat itoe.

Dan djoega kita mengetahoei bahwa oentoek kaoem moesjrikin Mekah adalah berkiblat ke Baitoel Moekaddas itoe satoe oedjian besar, karena kalau Rasoeoellah s.a.w. bersembahjang menghadap kiblat Baitoellah di Mekah, sedangkan Baitoellah pada wktoe itoe masih penoeh dengan patoeng² tempat orang moesjrikin Mekah menjembah berhala, maka soedah tentoe tidak bisa dibedakan mana persembahan orang moesjrikin dan mana poela kiblatnja orang Islam, hingga oentoek orang moenafik gampang sadja memoetar lidahnja, tegasnja karena perbedaan didalam kiblat tidak ada. Sebab itoe berkiblat ke Baitoel Moekaddas selama Rasoeoellah s.a.w. di Mekah memang baik sekali, dan memang patoet Allah s.w.t. menetapkan jang demikian. Tetapi sebaliknya setelah Rasoeoellah s.a.w. soedah

berada di Medinah dimana didapati banjak orang Jahoedi jang berkiblat ke Baitoel Moekaddas, maka soedah tentoe soekar poela oentoek membedakan antara orang jang beragama Jahoedi dan mana poela orang Islam, sebab didalam kiblatnja bersamaan poela. Oleh sebab itoe setelah Rasoeleollah s.a.w. pindah di Medinah, didalam pergaoelan jang lain tjoraknja dengan pergaoelan di Mekah itoe, soedah pada tempatnja Allah s.w.t. menetapkan peroebahan jang pasti, soepaja djangan orang² moenafikin bisa me-moetar² lidahnja poela, poera² memeloek agama Islam padahal sebenarnja masih beragama Jahoedi. Maka patoet benar bahwa Allah s.w.t. menetapkan peroebahan kiblat oentoek oemmat Islam jaitoe tadinja berkiblat ke Baitoel Moekaddas, sekarang menghadap ke Baitoellah di Mekah.

Dengan demikian kita mengetahoei bahwa oentoek orang moesjrikin dan orang Jahoedi adalah satoe petroendjoek besar soepaja mereka kembali ke Baitoellah, artinja mengikoet kepada agama Islam, menghadap ke Baitoellah, karena Baitoellah adalah tanda mata dan peringatan dari Nabi Ibrahim, jang mendjadi nenek mojang dari segala golongan dan bangsa, baik moesjrikin, maoepoen Jahoedi, Nasara atau Madjoesi.

Keselamatan oentoek semoeanja hanja menghadap kepada kiblat Baitoellah itoelah semata-mata.

KELEBIHAN DAN HAKIKAT SEMBAHJANG DALAM AGAMA ISLAM.

Kalau kita perhatikan tjara-tjara bersembahjang dalam berbagai-bagai agama, maka teroes terang kita berkata bahwa sembahjang dalam agama Islam sesoenggoehnja tidak dapat dibandingi oleh sembahjang lain-lain agama, baik tentang tjara maoepoen tentang hakikatnja.

Salah satoe dari pada kelebihan²nja itoe, ialah bahwa bila orang Islam bersembahjang, ia moesti memboelatkan pikiran-

nja, menoedjoe kepada Toehan, dari permoeaan sampai pada ahirnja, jaitoe sambil berdiri, sambil doedoek, sambil soedjoed, sambil membatja segala batjaan²nja. Dalam agama² lainnja „memboelatkan pikiran kepada Toehan dalam bersembahjang“ itoe tidak ada, misalnja sadja kita ketahoei bahwa bila seseorang dari agama lain selain dari Islam itoe, sedang melakoe-kan sembahjang, ia boleh menoleh kekanan dan kekiri, ada kalanja boleh bertjakap-tjakap dengan orang lain, ada poela jang sedang bersembahjang sambil berdjalan-djalan, atau ke-locar masoek roemah, atau mewakilkan orang lain. Tetapi dalam agama Islam, hal² jang demikian tidak ada. Orang Islam bila bersembahjang, betoel-betoel menoendjoekkan, bahwa ia sedang berhadapan dengan Toehan, dengan adat dan kehormatan jang sesempoerna-sembopoernanja.

Ia tidak hendak memalingkan pikirannja dari pada Toehan.

Ia menghadapkan pikiran dan moekanja kepada Toehan.

Ia membatja segala batjaannja dengan hati jang toeloes ichlas.

Ia berdiri dan doedoek serta soedjoed dengan merendahkan hati.

Ia berkata-kata dengan Toehan jang Maha Agoeng dan Moelia.

Ia menjatakan segala perasaan hatinja.

Ia menjatakan tjintanja kepada Toehan.

Ia menjatakan takoetnja kepada Toehan.

Ia meminta segala sesoeatoe kepada Toehan.

Ia diam! Ia mengalirkan air mata dihadapan Toehan, Zat jang mempoenjai segala alam ini!

Kelebihan bersembahjang didalam agama Islam, adalah kelihatan poela didalam perkataan Toehan dalam Al-Qoerän: „*Alla bizikrillohi tutmainnoelkoeloeb*“, bahwa „karena zikir Allah hati mendjadi tetap“. Sedikit sadja kesoesaban atau kesoeelitan jang diderita oleh Rasoeleollah s.a.w. seketika itoe djoeja beliau bersembahjang, mendo'a kepada Toehan, karena didalam sembahjang didapati tasbih, tahmid, istigfar, dan pinto-permintaan.

Oleh sebab itoe seorang moe'min jang moechlis tidak ada was-was dan ketakutan, karena ia tahoe bahwa pertolongan akan didapatnja bila ia melakoeakan sembahjang! Allah s.w.t. sendiri berkata: „*Innallaha ma'allazinattakan*” bahwa „se-soenggoehnja Allah beserta orang jang moettaki (takwa)”.

Kelebihan lainnja dari pada bersembahjang didalam agama Islam ialah: bahwa dengan djalan itoe kita menghoeboengkan diri kepada Toehan, setjara chadim (orang jang mengikoet segala perintah Allah s.w.t. dengan sebenar-benarnja).

Sebagaimana keadaan manoesia, bahwa seseorang jang rendah itoe bisa menghoeboengkan dirinja dengan jang sangat tinggi, hanja dengan doea djalan, jaitoe:

1. dengan setjara chadim,
2. karena ketjintaan,

demikianlah poela halnja sembahjang, adalah alat oentoek menghoeboengkan diri dengan Toehan Jang Maha Agoeng. dengan tjara chadim. Oleh sebab itoe didalam bersembahjang seseorang moe'min berdiri tegak loeroes, kemoedian bersoe-djoed, doedoek dan dengan bermatjam-matjam gerak badan, menoendjoekkan penghormatannja setjara chadim dimoeika Toehan, sambil menje'ahkan diri, menerima apa sadja jang diberikan oleh Toehan kepadanja asal oentoek keselamatan.

Didalam sembahjang ia berkata: „*Ijjaka na'boedoe*” bahwa „kepada Engkau kami mendjadi abdi”.

Setjara „tjinta” adalah ditoendjoekkan dalam perboeatan orang Islam pergi Hadj. Orang Islam pergi Hadj dengan meninggalkan kelocarga, meninggalkan kampoeng, halaman dan mengelocarkan harta; dalam pekerdjaan Hadj ia beriari-lari, tidak memperdoelikan kebagoesan pakaian, menangis dan sebagainya, sebagai keadaan orang gila, tetapi gila karena tjinta, jaitoe tjinta kepada Toehan Jang Satoe. Inilah alat perhoe-boengan antara manoesia dan Allah dengan tjara pertjintaan, jang didapati didalam agama Islam.

Setelah kita mengetahoei bahwa sembahjang didalam agama Islam itoe mengandoeng faedah dan hakikat jang penting

maka saja merasa perloe poela hendak menambahkan ketera-ngan lainnja jang sedikit loeas.

Didalam bersembahjang didapati pintoe-permintaan, se-bagai saja telah oeraikan diatas. Memang didalam bersembah-jang, djiwa manoesia menarik belas-kasihan, keroenia, dan ni'mat² dari Toehan, boekan hanja oentoek sesoeatoe hal, me-lainkan oemoemnja, baik oentoek doenia maoepoen oentoek achirat. Didalam sembahjang kita menarik itoe belas-kasihan Allah s.w.t. didalam perkataan „*hidinas sirotol moestagim*”. Waktoe perkataan itoe dioetjapkan, tampak didalam hati kita satoe kekoeatan penarik, menarik tangan Allah s.w.t. oentoek menjampaikan kita kepada maksoed² itoe, boekan hanja mak-soed oentoek sepotong roti sebagai didapati dalam lain² agama, tetapi maksoed² jang loeas, jang lebih tinggi, boekan hanja oentoek kepentingan diri sendiri, tetapi djoega oentoek kepen-tingan dan keperloeian bangsa dan masjarakat, dan achirnja oentoek pergaoelan hidoep seloeroeh doenia.

Dengan pendek dapat kita njatakan bahwa kalau kita per-hatikan soenggoeh², maka kita mesti akoei bahwa segala matjam ilmoe dan achirat ada didalam sembahjang. Oentoek persatoean perloe ada satoe gaboengan atau perkoempoelan. Dan disampingnja perloe poela tempat berkoempoel jang di-tentoekan, dan mesti selaloe ada nasihat², soepaja semangat selaloe bangoen, dan dengan nasihat² itoelah orang banjak dapat pimpinan. Perkoempoelan ini hendaklah makin lama makin be-sar, dan makin berkoeasa (toemboeh). jang masoek didalamnja orang² dari bermatjam-matjam tempat, kota² dan doesoen². Tiap² djema'at itoe hendaklah mempoenjai tempat berkoempoel. Tegasnja pada sesoeatoe ketika jang ditentoekan orang banjak bisa berkoempoel dan bermoeafakat dalam hal membitjarakan sesoeatoe jang perloe.

Dalam garis sematjam inilah Nabi Moehammad Rasoelel-lah s.a.w. telah menjoesoen masjarakat Islam dengan menetap-kan tempat berkoempoel 5 kali sehari semalam dimesdjid. Se-neudah itoe tiap² 7 hari satoe kali poela orang² banjak dari tiap² kampoeng dan desa itoe berkoempoel lagi didalam mesdjid

djami'. Kemoedian setaheon sekali diadakan poela pertemoean ramai, dengan berpakaian jang bagoes-bagoes berkoempoel di-mesdjid besar, oentoek berhari-raja! Persis oentoek toedjoean sematjam itoe setaheon sekali diadakan pertemoean oentoek kemadjoean doenia achirat jaitoe „Hadj” di Mekah.

Peladjaran-peladjaran akan didapat oleh siapa jang memikirkan tjara-tjara Nabi Moehammad Rasoeleollah s.a.w. tentang menjoesoen oemmat Islam dalam persatoean dan dalam permoefakatan, baik didalam tjara bersembahjang, maoepoen tentang pertemoean² dilakoekan setiap hari.

Tjara menjoesoen roemah² sekolah, 1.300 tahoen jang laloe Rasoeleollah s.a.w. telah membentoeok dalam garis² besarnja, sebab sedjak masa itoe beliau telah menjoeeroeh mendirikan mesdjid² pada tiap² kota dan kampoeng, kemoedian mesdjid Djami' jaitoe mesdjid besar tempat berkoempoel, dan achirnja mesdjid jang paling tinggi ialah Masdjidil Haram! Tidakkah tingkatan² ini menoendjoekkan kepada kita bahwa Rasoeleollah s.a.w. telah menggambarkan soesoenan² pergoeroean?

Begitoe poela tentang ilmoe kemiliteran, ini djoega telah ada tjara²nja diatoer oleh Rasoeleollah s.a.w., boekan sadja karena memang didalam praktek telah beroelang-oelang dilakoekan oleh Rasoeleollah s.a.w. dalam bermatjam-matjam peperangan, tetapi poela sedjak soesoenan sembahjang jang bersaf-saf didalam mesdjid itoe telah ternjata dengan tegas, bagaimana oemmat Islam disoesoen, diadjar berbaris.

Bagaimana tjara bersatoe, bagaimana tjara ita'at (mengikoet) kepada pemimpin, semoeanja itoe kelihatan didalam waktoe sembahjang, bagaimana geraknja Imam diikoeti dengan se-baik²nja oleh ma'moem. Kalau inam berkata „amin”, maka ma'moem jang banjak itoepoen berseroe „amin” dan sebagainya. Pendek kata semoea peladjaran² jang bersangkoeatan dengan doenia achirat benar² didapati didalam agama Islam, dalam segala hal.

Saudara² jang moelia,

Disini saja akan terangkan poela faedah-faedahnja dari pada sembahjang setjara Islam. Sebehem Al-Qoerän ditoeroen-

kan Allah s.w.t. dengan perantaraan Rasoeleollah s.a.w., tiap² Nabi sebeloenja soedah menerangkan poela bahwasanja „keradjaan Allah akan datang” misalnja Nabi² Jesaja, Jahja, Daniel, Isa, Zakaria d.l.l. Para pengikoet mereka itoe pada waktoe dahoeloe sama² meminta do'a pada Allah s.w.t.: „Hai Allah, djadikanlah dalam doenia ini soeatoe keradjaan jang keadaannja sebagai keradjaan dilangit!”

Marilah sekarang kita lihat keradjaan jang diharap-harapkan oleh para Nabi itoe.

Keradjaan itoe datang bilamana manoesia soedah terlepas dari pada ganggoean sjetan, sebagaimana Allah s.w.t. telah katakan: (maksoednja): „Hai Sjetan, kamoe tidak akan berkoesa lagi bila semoea orang soedah mendjadi hambaKoe, tidak akan kamoe dapat meradjalela lagi atas mereka itoe!”

Oentoek menjempoernakan hal itoe Rasoeleollah s.a.w. telah tetapkan sembahjang; dalam sembahjang itoe seringkali dikatakan: „*Ijjaka na'boedoe*”.

Selandjoetnja dalam sembahjang itoe ada doea pedoman:

1. Bagaimana perhoeboengan manoesia dengan Toehan, atau persatoean oeboedijat dan roeboebijat.
2. Bagaimana perhoeboengan antara manoesia satoe sama lain atau hoeboengan ichwat dan moesawat (persaudaraan dan persamaan).

Kedoeanja itoe Rasoeleollah s.a.w. telah terangkan dalam sembahjang dengan lafaz² seperti „*ijjaka na'boedoe*” terhadap Allah s.w.t., dengan soedjoed dan roekoe' jang menoendjoekkan persamaan pada manoesia. Waktoe tie tiap² moeslim jang menjerahkan diri pada Allah s.w.t. akan mempoenjai perasaan sama, tidak akan merasa lebih tinggi, satoe dari pada jang lainnja.

Saudara² jang moelia! Sembahjang itoe adalah soeatoe peladjaran jang kita 5 kali sehari oelang-oelangkan soepaja tidak loepa pada toedjoean jang para Nabi sedjak dahoeloe selaloe harap-harapkan. Bilamana kita lihat kekanan dan kekiri, tidak loepa poela kita oetjapkan „*assalamoe alaikoem*”. Bila semoea oemmat manoesia soedah pegang tegoe peratoeran ini, nis-

tjaja keradjaan Allah itoe segera tertjapai, semoea kedjahatan akan lenjap dan doenia akan mendjadi aman-sentausa. Sebagai panggilan oentoek kemenangan itoe kita dapati dalam lafaz² azan.

Ringkasnja faedah² dari pada sembahjang setjara Islam itoe banjak sekali, bilamana tiap² orang memperhatikan isi-isinja dan maksoed-maksoednja; doenia mesti mendjadi aman-sentausa dengan adanja ichwat dan moesawat wahdat (persatoean), taharat dan qoedoesiat (kesoetjian).

Bilamana semoea orang soedah perhatikan, sembahjang itoe mesti poela tertjapai faedah-faedahnja dan kemoedian akan tertjapailah keradjaan Allah itoe.

Saudara² jang moelia! Disini saja akan terangkan poela satoe pertanyaan atau was-was jang moengkin timboel dalam hati saudara²: „*Mengapa saja tidak dapat kelezatan dan keni'matan dalam melakoean ibadat sembahjang itoe?*”

Bilamana kita perhatikan, maka djika doea barang atau machloek bertemoe satoe sama lain, mesti timboel kesenangan dan keni'matan. Bila dari pada pertemoean itoe tidak terdapat faedahnja, maka satoe diantarannya mesti tidak sempurna keadaannja atau sedang menderita sakit. Keadaannjapoen sebagai orang sakit poela, bagaimanapoen lezatnja sesoeatoe makanan itoe, terasannya akan pahit atau asin. Bila koeping sakit, soeara njanjian dan moesik jang semerdoe-merdoenja itoe akan menjakiti koeping itoe poela dan boekan satoe keni'matan lagi baginja hanya siksaan belaka.

Begitoe poela dalam ibadat, bilamana kita tidak beroleh keni'matan atau kelezatan dari pada-Nja, maka mesti roehanijat kita itoe koerang sempurna atau sakit. Tiap² barang jang Allah s.w.t. telah djadikan itoe, terdapat kelezatan dan keni'matan dalamnja bagi manoesia. Lihatlah kepada matjam² makanan dan minoeman, lihatlah pohon-pohonan, binatang², dan kembang-kembangan.

Perhatikanlah seteroesnja perdjodohan antara seorang laki dan isteri, bagaimana ni'matnja bilamana kedoeanja sempurna dan sehat keadaannja dan bagaimana soesahnja bilamana ang-

guta seorang dari pada mereka itoe roesak atau sakit. Perhatikanlah orang jang menderita sakit lidah, nistjaja hilanglah rasa kelezatan dari sesoeatoe makanan baginja, tidak ada poela faedah dari pada-Nja.

Perdjodohan² jang demikian itoe tidak kekal hanya oentoek sementara sadja. Kita lebih² haroes perhatikan perdjodohan jang benar² abadi jaitoe perhoeboengan dengan Allah s.w.t. Bila seseorang lebih perhatikan sesoeatoe perdjodohan jang tidak kekal, itoe adalah soeatoe tanda bahwasanja ia tidak beraqal.

Bilamana oentoek perdjodohan atau kelezatan jang tidak kekal itoe kita bisa oesahkan obatnja, mengapakah poela kita tidak akan oesahkan oentoek mentjahari perdjodohan atau kelezatan jang kekal, jaitoe perdjodohan antara Oeboedijat dan Roeboebijat. Pada permoeaan memang kita tidak akan dapat kelezatan dari pada ibadat kita itoe. Akan tetapi ingatlah pada orang pemaboean; djoega ia tidak akan mendapat kelezatan dari pada minoemnja bila tidak maboek, dan oentoek mendjadi maboek itoe, mesti ia teroes meneroes minoem, achirnja ia akan maboek. Begitoe poela kelezatan dalam ibadat itoe tidak akan tertjapai bila hanya sedikit sadja dilakoekannja. Kita hanya akan dapat faedah dari padanja bila seringkali dan banjak² kita melakoeannja.

Sejandjoetnja Allah s.w.t. berkata: „*Bilamana kamoe akan tjahari faedah jang sebenar-benarnja maka djadilah kamoe „koenoe ma'assadiqin”*, karena bilamana kita bergaoel dengan orang² saddiq, kita sendiri kemoedian akan mendjadi saddiq poela dan akan beroleh keni'matan dari pada ibadat seperti sembahjang kita itoe.

Seorang bertanya kepada Hazrat Mirza Goelam Ahmad, Masih Mauoed a.s. begini: „*Toe, apakah sebabnja kalau saja sembahjang tidak mendapat lezatnja. Saja minta nasihat, apa saja mesti kerdjakan soepaja mendapat lezatnja itoe?*”

Hazrat Masih Mauoed a.s. menjawab: „*Ingatlah selaloe bahwa toean akan mati. Inilah satoe obat jang sangat bagoes oentoek itoe. Seseorang jang melakoean sesoeatoe dosa adalah*

sembahja karena ia lupa kepada mauet. Kalau seseorang ingan akan mati, maka doenia tidak akan memberi kesenangan jang benar kepadanya. Kesenangan itoe akan didapatinja kalau ia lupa kepada mauet, dan padanja ada timboel bermatjam matjam harapan, hingga hatinjanpoen menjadi keras. Tetapi bandingkanlah keadaan seseorang jang sedang dalam peraho ditengah laot tiba² mendapat bahaja, perahoenja akan karon. Waktoe dalam keadaan sematjam itoelah tidak ada seorangpoer akan ingat kepada perbokatan-perbokatan dosa".

Demikianlah djawaban beliau jang sangat tepat.

Memang oentoek kemadjoean roehani adalah sjarat jang teroetama menjoetjikan hati. Djadi tiap² orang jang akan moedjahidah, akan mendekatkan dirinja kepada Allah s.w.t. lebi doeloe haroes senantiasa berdjoeang menjoetjikan hatinja.

Hazrat Rasoeleollah s.a.w. djoega pernah berkata: „Didalam segala hal mintalah fatwa kepada hatimoe sendiri."

Seperti ini djoega seorang bertanja kepada Hazrat Masih Mauoed a.s.: „Saja datang minta sesoeatoe barang jang tidak ada didalam doenia dan barang itoe ialah, soepaja sajan poenja hati senantiasa ingat kepada Allah s.w.t."

Hazrat Masih Mauoed a.s. menjawab: „Didalam sembahjang mendo'a dan sebisa-bisanja hendaklah sembahjang dengan betoel-betoel penoeh perhatian, dan kalau tidak bisa didalam tiap-tiap sembahjang, toean mendo'a diwaktoe berdjini: „Hai Toehan jang Qadir dan Zoeldjalal, saja banja berdosa, hingga itoe ratjoen dosa tidak bisa menggerakkan hat saja dimoe Engkau, dan karena itoe saja tidak bisa dekabetoel kepada Engkau. Kasihanilah kepada saja, dan beri ma'af lah kepada saja, soepaja hati saja kembali kepada Engkau didalam hati saja itoe ada teringat azmat (kebesaran Toehan dan tjinta dan chanf (takoet) kepada Engkau, soepaja saja bisa choesoe' kepada Engkau didalam sembahjang. Batjald'o'a ini". kata Hazrat Masih Mauoed a.s., „didalam roekoed soedjoed, dan attahijat, tetapi lebih lages waktoe itoe toean ingat doeloe kepada mauet baroe mendo'a didalam bahasa jang toean betoel-betoel mengerti, djangan bosan, djangan pajah

melainkan dengan sabar dan istiqamat (tetap hati), hingga akhirnja toean poenja hati akan mempoenjai tali dengan Allah s.w.t. dan satoe waktoe toean poenja hati akan mendapat Noer dari Allah s.w.t."

ILAKIKAT ARKAN (ROEKOEN²) DAN BATJAAN DIDALAM SEMBAHJANG.

Saudara² jang moelia.

Didalam sembahjang berkaoem-kaoem ada kalanja imam hanja membatja batjaannja dengan soera lemah. Kalau kita perhatikan semoeanja itoe, dan kalau kita selidiki, maka banjaklah hikmah²nja jang kita dapat.

Pertama: Imam membatja batjaannja dengan soera keras, jaitoe diwaktoe sembahjang² malam.

Kedoea: Imam membatja batjaannja dengan soera lemah, jaitoe waktoe sembahjang² siang.

Hikmat dari pada peratoeran² ini adalah mengenai djisim (toeboeh) dan roehanijat.

Misalnja: Waktoe siang hari kalau orang berdjalan tidak perloe koeatir apa² karena ada tjahaja jang meneranginja. Tetapi waktoe malam orang perloe tolong-menolong karena gelap, jang satoe perloe memperingati jang lain kalau ada ke-soekaran atau bahaja. Begitoelah keadaannja didalam sembahjang. Didalam sembahjang siang, orang bisa melihat satoe sama lain, hingga pergerakan badan imam bisa dilihat oleh ma'moem. Tetapi kalau malam dimana waktoe penerangan tidak ada, imam tidak bisa dilihat oleh ma'moem, djadi oentoek lebih menjempoernakannja, lebih baik kalau imam membatja dengan soera keras, soepaja ma'moem tahoe apa dan sampai dimana kerdja imam bocat diikoeti oleh ma'moem. Waktoe siang, orang jang berdjalan laoe dimesdjid bisa melihat orang berkoeempoel bersembahjang, dan orang bisa datang dengan sendirinja dan sembahjang berkaoem-kaoem. Tetapi waktoe malam orang tidak melihatnja melainkan hanja soera jang

menoendjoeckkan bahwa ada orang bersembahjang dimesdjid. Beginilah keadaan didalam 'alam rohani. Misalnja, kalau Nab datang, orang banjak mendapat noer dan hidajat dengan perantaraan Nabi itoe. Orang mengerdjakan agama dengan giat tetapi lama kelamaan bila kegelapan datang, maka kedjahtan poen meradjalela dan orang merasai poela perloe kepada perloendjock, jaitoe seorang jang mesti dibangkitkan oleh Allah s.w.t. oentoek berseroe dan memperingati kesalahan-kesalahan dan kelalaian manoesia.

Membatja dengan soeara keras oleh Imam ialah diwakto malam, tetapi djoega tidak tiap² raka'at, melainkan hanja doe raka'at awal sadja.

Banjak sekali hakikat dan hikmat jang tersemboenji di dalamnja. Satoe dari padanja saja akan terangkan dari soedoe keroehanijatan manoesia. Kalau masjarakat doenia telah dalam kegelapan, djaoeh dari pimpinan Toehan, maka perloe sekal ada orang jang berdiri memperingatkan. Oleh karena masjarakat itoe telah berada dalam kegelapan, jaitoe seakan-akan di waktoe malam dalam ma'na rohanijat, maka tidak oesah orang jang memberi nasihat itoe bekerdja dengan terlaloe giat, sedikit sadja ia memperingatkan orang lain maka orang akan insaf. Tetapi dengan ini terang poela bahwa bila waktoe gelap datang, tiba² kita lekas² membangoenkan manoesia, dengan segiat²nja, tabligh dengan keras, maka waktoe itoe bisa manoesia bangoen kembali.

Begitoe djoega seperti misalnja waktoe sampainja sembahjang soeboeh, jaitoe bila doenia telah menghadapi sa'at hampir terbitnja matahari jang akan menjinari doenia, maka waktoe itoe imam berdiri dengan batjaan keras. Demikian poelalah keadaan 'alam rohani, kalau sa'at hendak terpantiar²nja noer keseloeroeh doenia telah hampir tiba, maka kalau waktoe itoe kita bertabligh dengan keras dan hebat, ada harapan akan lekas terbitnja noer itoe, jang akan menjinari seloeroeh pergaoelan hidoep. Hikmat jang lainnja ialah begini. Oentoek kemadjoean rohanijat ada tiga hal jang perloe, jaitoe:

1. Wa'azoe tazkir,

2. Moerakibah.
3. Ta'awoen.

Ke-tiga²nja ini telah ditetapkan Allah s.w.t. didalam sembahjang, soepaja manoesia bisa mendapat rohanijat jang sempoerna. Wa'azoe tazkir itoelah sembahjang dengan batjaan keras, soepaja manoesia satoe dan lainnja bisa nasihat menasihati. Moerakibah, artinja diam, soepaja manoesia itoe memperhatikan keadaannja sendiri dengan diam-diam. Ta'awoen artinja tolong menolong satoe dan lainnja, itoelah hakikat sembahjang berkaoem-kaoem. Ke-tiga²nja ini perloe oentoek kemadjoean rohanijat, oleh sebab itoe maka Nabi Moehammad Rasoelellah s.a.w. djoega berkata: „Assalatoe mi'radjoel moe'minin" bahwa „Sembahjang adalah mi'radj oentoek orang moe'min" jaitoe dalam maksoed jang loeas bahwa kalau seseoang mengerdjakan tiga² matjam ini, maka ia akan mendapat kemadjoean. Dalam sembahjang Djoem'at imam membatja dengan soeara keras, karena waktoe itoe semoea orang berkoempoel dari seloeroeh kota, perloe ada nasihat banjak (waazoe tazkir) soepaja orang mendapat peladjaran.

BATJAAN DALAM SEMBAHJANG.

Saudara² jang moelia,

Disini saja akan terangkan sedikit tentang batjaan² dalam sembahjang. Bilamana kita perhatikan, maka batjaan² dalam sembahjang itoe kita bisa bagi dalam beberapa bagian, teroetama sekali:

1. tahmad.
2. tasbih dan istigfar.
3. attahijat.
4. selawat.
5. do'a oentoek diri sendiri dan oentoek orang lain.

Marilah kita lihat fasal² satoe demi satoe, teroetama sekali apa sebab-sebabnja kita selaloe membatja batjaan itoe.

Tahmid itoe artinja memoedji Allah s.w.t. Kita moelai memoedji dengan lafaz „alhamdoe lillah". Terlebih dahoeloe saja soedah terangkan satoe-doea rahasia tentang soerat Fatihah itoe. Disini saja akan terangkan lebih landjoet dengan ringkas poela. Rasoeleollah s.a.w. telah mendjadi *Djami' Kama-lat Insanilah* (manesia jang soedah sesempoerna-sempoerna-nja) dengan soerat Fatihah, soerat mana adalah soeatoe do'a jang paling sempoerna dalam segala hal. Karena itoe poela Rasoeleollah s.a.w. dengan sangat, telah memerintahkan oentoek membatjanja, katanja: „*La solata illa bi fatihatil kitab*", maksoednja „bahwasanja sembahjang kita itoe tidak akan sempoerna dengan tidak membatja soeratoel Fatihah".

Dalam „Aboe Daoed" dan „Tirmizi" terdapat poela satoe hadits tentang ibadat Ibaada Somit jang demikian maksoednja: Bahwasanja Rasoeleollah s.a.w. telah berkata, bahwa tidak sempoerna sembahjang itoe bilamana tidak membatja soerat Fatihah.

Beliau berkata: „*Saja lihat kamoe ada membatja apa-apa dibelakang imam*", maka djawab sahabat: „Ja", Beliau berkata poela: „*Djangan batja melainkan Oemmel Qoerän (fatihah)*. Karena djika seseorang tidak membatja fatihah, tidak sempoernalah sembahjangnja".

Dari hadits ini teranglah pada kita bahwasanja kita haroes membatja soeratoel Fatihah itoe walaupun dibelakang imam, karena didalamnja banjak sekali hikmat-hikmat, antaranja:

a. Fatihah itoe adalah satoe do'a jang soenggoeh akan mengamankan doenia dan menghilangkan segala pertjektjokan dan pertengkaran antara bangsa dengan bangsa, antara famili satoe sama lain, pertengkaran dalam agama, pekerdjaan atau pemerintahan. Seringkali timboel kesedihan dan kemarahan dalam hati bilamana kita lihat kesalahan² pada orang lain, saudara² dan famili kita sendiri, anak², kawan dan lawan. Selandjoetnja seringkali poela kita dapat keroegian dan kesoesahan dan kemoedian seringkali poela kita menjesal. Bilamana pada saat jang demikian kita ingat pada lafaz „*alhamdoe lillah*" dan perhatikan benar² artinja, maka kita akan ingat

bahwasanja tiap² machloek didoenia ini tidak soenji dari pada kesalahan dan kemoedian akan mendjadi tenanglah hati kita.

b. Lafaz „*alhamdoe lillah*" menoendjoekkan poela keberkahan roeh serta hati. Bilamana kita batja lafaz itoe, kita akan ingat pada Roehel Qoedoes jang hanja soeka pada orang² jang soetji bersih. Dan tiap² orang jang membatjanja mesti akan berdaja oeja dengan giat soepaja djadi bersih poela.

c. Sebagaimana kita lihat, bangsa dengan bangsa senantiasa beroesaha centoeuk hantjoer-menghantjoerkan satoe sama lain, kelakocan jang sematjam ini, akan lenjap poela bila kita batja lafaz „*Rabbil alamin*" (Toehan jang mendidik sekalian alam) serta memperhatikan benar² artinja. Rasa bentji kemoedian akan berobah mendjadi rasa tjinta dan tidak poela mereka akan lihat perbedaan antara si koelit poetih dan hitam, antara orang Barat dan orang Timoer, orang² desa dan orang² kota, karena mereka semoea hanja ber-Toehan Satoe sadja jaitoe pada Allah s.w.t. dan oemmat manoesia semoeanja adalah hamba-Nja, ibarat tjabang² dari sebatang pohon sadja.

Mereka akan bertolong-tolongan satoe sama lain dan melenjapkan segala perasaan bentji. Orang² jang beragama seringkali bertengkar dan hina menghina satoe sama lain. Akan tetapi bilamana mereka perhatikan lafaz „*Rabbil alamin*" jang maksoednja bahwasanja Allah s.w.t. akan beri pendidikan pada seloeroeh doenia, maka segera ia akan hormati segala agama dan semoea pemimpin² bangsa. Bila seseorang batja kalimat itoe, ia akan yakin benar bahwa Allah s.w.t. akan mendidik dan mendjaga seloeroeh oemmatnja; biarpoe seseorang dari padanja tidak maoe kepalkan diri pada-Nja, ia akan mendjaga poela padanja.

Bilamana dalam kerdjaan, radja² aniaja kepada ra'jatnja, pengantjaan-pengantjaan itoe akan tertjegah poela, kalau mereka semoeanja ingat dan batja lafaz „*Maliki jannidlin*" (Toehan jang meradjai dihari Qiamat), segala pengantjaan terhadap ra'jat akan lenjap dan segala oesaha oentoek menghantjoerkan jang lemah² akan hilang. Bila mereka lihat, bahwasanja Allah s.w.t. itoe lah jang mendjadikan alam, ke-

moedian mereka akan berbakti poela, dengan membenamkan diri dalam rahimijat (ketjintaan) dan oeboedijat (memperhatikan diri). Pada waktoe itoe radja akan kasihan pada ra'jatnja dan bersatoe dengan mereka itoe, kemoedian mereka akan tolong menolong satoe sama lain.

Hikmat jang kedoea dari pada soeratoel Fatihah itoe adalah, bahwasanja dengan afaz „*alhamdoe lillah*” itoe kita akan ketahoei Allah s.w.t. dan Ia akan terima segala do'a kita. Dalar soeratoel Fatihah itoe terdapat empat bahagian:

1. Sifat² Ilahijah, tidak lain maksoednja soepaja bilamana kita lihat sifat² Qoedrat, Koeasa dan Belas Kasihan itoe kit kemoedian akan ada dalam keadaan seolah-olah Allah s.w.t. itoe ada dihadapan kita. Kemoedian Allah s.w.t. akan terima do'a kita dengan sebenar-benarnja.

Dalam penghidoepan sehari-hari kita bisa perhatikan bahwasanja seseorang minta² itoe tidak akan datang diroema seseorang bila ia ketahoei benar² bahwa ia dari padanja tidak dapat sepeserpoen, akan tetapi ia akan datang kepada seseorang jang soeka memberikan sesoeatoe padanja.

2. Bilamana seseorang tidak mempoenjai rasa belas kasihan terhadap machloek jang lainnja, Allah s.w.t.-poen tidak akan terima satoe do'a dari padanja. Dari sebab itoe poel soeratoel Fatihah itoe banyak sekali dibatja orang.

3. Seseorang manoesia tidak boleh doedoek termenoen sadja dengan malas-malasan sambil mendo'a, karena do'a itoe boekannja oentoek bermalas-malasan, melainkan soeatoe per dorong soepaja beramal dan beroesaha dengan segiat-giatnja. Bilamana kita perhatikan lafaz „*Ijjaka na'boedoe*” maka mestilah poela kita sempoenakan segala perintah-Nja.

4. Dalam beroesaha itoe, kita tidak boleh pertjaja hanj pada oesaha kita itoe sadja, karena sering-kali oesaha kita itoe tidak berboeah. Maka dengan lafaz „*Ijjaka nasta'in*” kita menjoekkan pada Allah s.w.t. bahwasanja djanganlah kit pertjaja pada oesaha kita itoe sadja, melainkan kita mesti minta pertolongan pada-Nja djoea.

Saudara² jang moelia,

Bilamana keempat lafaz itoe soedah laloe, maka kita akan katakan lafaz „*ihdinas sirotol moestaqim*”. Ringkasnja, soerat Fatihah itoe menjoekkan bahwasanja orang² Moe'min sekali-kali tidak boleh poetoes asa, karena dengan poetoesnja harapan, seringkali orang tergelintjir.

Soerat Fatihah itoe, adalah satoe kesimpoelan dan satoe gambar dari Al-Qoerän, oleh karena itoe, namanja djoega „*Oemmoe Kitab*” jaitoe iboe dari Al-Qoerän. Selandjoetnja bilamana kita selidiki benar², maka kita akan ketahoei segala ma'rifat dan rahasia² didalamnya.

Sesoedah itoe, Allah s.w.t. menggambarkan poela didalamnya dengan empat sifat jang dinamakan „*oemmoe hatoe sifat*” jaitoe iboe dari sekalian sifat² misalnja: *Rabbil 'Alamin, Rahman, Rahim dan Maliki Jaumiddin*.

Dari sifat²-Nja itoe, kita bisa poela lihat, bahwa Allah s.w.t. Rabbil 'Alamin itoe melimpahkan koernianja keseloeroeh doenia, agar masing² machloek bisa mengambil faedah dari koernia-Nja jang amat loeas itoe, dengan sesempoerna-sem-poernanja.

Bilamana kita ingat pada sifat² Allah s.w.t. itoe, maka pikiran kita mesti poela loeas dan lebar, kemoedian kita akan memperhatikan diri kita sendiri bagaimana Allah s.w.t. telah mendjaga pada kita.

Kemoedian kita akan ingat poela bahwasanja Allah s.w.t. telah sediakan terlebih doeloe segala keperloean oentoek penghidoepan kita. Dengan memikirkan sifat Rahman itoe kita mesti ingat poela pada sifat Rahim agar soepaja segala pekerdjaan mendjadi baik dan akan berboeah poela amal kita itoe dengan sifat Maliki jaumiddin.

Bila kita ingat pada sifat² jang empat itoe, maka akan teringatlah Allah s.w.t. dimoea kita, karena itoe poela Pasoe-bellah s.w.t. berkata: „*Oeboedoe Rabbaka laännaka tarahoe*”, maksoednja: „Sembahlah Allah seolah-olah engkau melihat-Nja”.

Bila Allah s.w.t. itoe tergambar dihadapan kita maka kemoedian kita oetjapkan „*ijjaka na'hoedoe wa ijjaka nasta'in*” dan ia akan berpikir poela apa perloenja kita sembah sesoeatoe selain dari pada-Nja. Sesoeadah itoe kita akan katakan „*sirotol moestaqim*” dan minda do'a pada Allah s.w.t. dengan mengingat pada ke-empat sifat-sifat-Nja. Do'a atau permintaan kita itoe tentoe poela tidak akan ditoedjoekan kepada sesoeatoe barang, melainkan semata-mata kepada Dia, dengan pengharapan soepaja Dia lebih melimpahkan ni'mat-Nja itoe, seperti Dia telah limpahkan kepada orang² dimasa doeloe, jaitoe „*sirotol lazina an'amta alaihim*” maksoednja segala apa jang telah diberikan dan dilimpahkan pada para Nabi, siddiqin dan solihin. Apa jang mereka telah dapati kita harapkan poela semoeanja.

Saudara² jang moelia!

Itoelah soerat Fatihah jang diwadajibkan kita membatjajnja, karena soerat ini mengandoeng banjak sekali ilmoe² ghaib, bahwasanja oemmat Islam pada soeatoe zaman akan mendjadi seperti Jahoedi dan Nasara. Maka soepaja kita djangan mendjadi sebagai Jahoedi dan Nasara mestilah kita batja soerat Fatihah ini.

Saudara² jang moelia! Soerat Fatihah ini ditoeroen²annja di Mekah, pada zaman pendoeatoeknja masih moesjrik, dan menjembah patoeng atau berhala.

Allah s.w.t. mengendjoekkan bahwasanja dengan soerat-toel Fatihah itoe kita akan selamat dari pada fitnah dadjdjal, dan dari fitnah² Jahoedi dan Nasara. Pandjang lebarnja tentang „Dadjdjal” itoe saudara² bisa lihat dalam boekoe saja jang bernama „Ashaboeel Kahfi”. Disini saja hanja akan terangkan bahwa dadjdjal itoe akan datang dari Nasara. Diakhir zaman fitnah jang palloeg besar akan terdapat dari kaum Nasara. Oleh karena itoe, pada penghabisan kita oetjapkan lafaz „*awadhdholin*” jang maksoednja „Nasara”.

Saudara² jang moelia, pada penghabisan soerat-toel Fatihah itoe, ada dua lafaz „*awadhdholin*” dan „*dholin*” jang maksoednja Jahoedi dan Nasara.

Bilamana saudara² perhatikan, Jahoedi itoe telah melawan pada Nabi² dan telah maki pada Al-Masih dan karena itoe poela Allah s.w.t. telah rampas dari pada mereka itoe rahmat roehanijat dan rahmat doeniawijat. Allah s.w.t. telah berikan ni'mat pada mereka itoe dengan kenabian dan keradjaan, kemoedian bila mereka ingkar pada Nabi² mereka dapat la'nat dari Allah s.w.t. Begitoe poela dengan Nasara, karena mereka itoe terlaloe melebihi pada Al-Masih, loepalah mereka pada jang lainnja teroetama sekali pada Nabi Moehammad s.a.w. dan Hazrat Masih Mauoed sebagai Al-Masih jang kedoea; mereka djoega mesti dapat balasan dihari Kemoedian (Qiamat), sedangkan dalam doenia inipoen mereka dapat azab poela. Begitoe bila seorang Moeslim batja „*ghaeril maghdoebi 'alaihim walad-dholin*” mesti pertjaja poela ia pada Hazrat Mirza Goelam Ahmad a.s. sebagai Al-Masih jang didjandjikan diakhir zaman, soepaja didjaoehkan dari pada segala apa jang telah ditibankan Allah s.w.t. kepada kaoem Jahoedi dan Nasara, dan soepaja kita tidak akan kehilangan ni'mat doeniawijat dan roehanijat, dan soepaja kita djangan soeka terlaloe melebihi-lebihkan soeatoe perkara jang soedah dibatasi oleh agama. Dengan meminta do'a jang terkandoeng dalam soerat Fatihah itoe, maka maksoednja: „Hai Allah, peliharalah kami dari ifrath (mengoerangkan) dan tafrith (melebih-lebihkan)”.

Itoelah saudara², maksoed² jang perloe diketahoei dari soerat-toel Fatihah. Alangkah bodohnja bilamana seseorang mengatakan atau melarang oentoek membatja soerat jang sangat penting sebagai Fatihah itoe. Oleh karena itoe perhatikanlah benar² soerat Al-Fatihah ini dan ingatlah pada firman Nabi Allah s.a.w.: *La solata illa bi fatihatil kitab*.

TASBIH DAN ISTIGFAR.

Saudara² jang moelia,

Pekerdjaan jang kedoea jang selaloe kita kerdjakan dalam sembahjang itoe ialah „tasbih” dan „istigfar”. Tasbih kita

batja pada waktœ roekœ' dan soedjoed; istigfar kita batja ketika doedœk antara doea soedjoed. Baiklah kita lihat mengapa Rasœloellah s.a.w. telah perintahkan pada kita oentoek membatja tasbih dan istigfar dalam sembahjang itoe. Marilah kita selidiki ajat² Qœrân dimana Allah s.w.t. perintahkan pada kita oentoek membatja tasbih dan istigfar itoe. Allah s.w.t. menjœ roeh bahwa kita haroes batja tasbih dan istigfar pada waktœ kita dapat kesoeshan, waktœ doeka atau bilamana hati kita sedang gontjang bila menghendaki sesœatoe barang dan tidak mœmpœnjai soeatœ perkakas dhohir.

Misalnja dalam soerat „Hadjar” kita dapati soeatœ ajat maksoednja: *Bilamana hatimœ dalam keadaan sempit, maka tasbihlah dan soedjoedlah pada Toehan engkau.*

Inilah soeatœ perintah dari Allah s.w.t. soepaja kita membatja tasbih bilamana hati kita dalam kesempitan.

Selandjoetnja dalam soerat „Mœ'min” terdapat satœ ajat maksoednja: *Sabarlah, apa jang Allah s.w.t. djandjikan itoe benar. Mintalah ampoen atas dosa kamœ dan batjalah tasbih dengan tahmid pada Toehan kamœ, pagi dan petang.*

Dari kedœa ajat itoe teranglah pada kita mesti batja tasbih dan istigfar pada waktœ sedih atau kesoeshan.

Selandjoetnja bila kita perhatikan lebih landjoet tentang ajat² Qœrân, maka bilamana kita berboeat kesalahan biarpœ sedikit mesti lekas kita. sebagai Mœ'min, batja tasbih dan istigfar sebagaimana telah dikerdjakan oleh Malaikat², waktœ Malaikat² itoe dapat djawab dari Allah soepaja mereka lekas mengatakan: „Soebhanaka la ilmalœna illa ma 'alamtana innaka antal 'alimœl hakim” maksoednja: „Tidak ada soeatœ ilmœ pada kami melainkan Engkaulah jang mengadjarkannja, Engkau Hakim dan Mengetahœi”.

Malaikat² jang pada waktœ itoe tidak mœœ membatja tasbih, kemoedian mendjadi sjetan atau iblis.

Begitoe djoega Moesa a.s. bila ia rasai kesalahannja segera poela ia batja tasbih: *Soebhanaka toebtoe Baeka wa ana awœ toel mœ'minin.*

(lihat soerat „Arraf”)

Selandjoetnja bila Hazrat Joenoes a.s. djoega mengetahœi kesalahannja segera ia batja tasbih: *ilaha illa anta soebhanaka inni kocntœ minaddholimin.* Kemoedian dari pada itoe apakah jang terdjadi? Semœa kesedihan, kesoeshan dan kesempitan hati serta pikiran² koesœet itoe mendjadi lenjap, karena Allah s.w.t. telah katakan dalam soerat „Ambia” maksoednja: bahwasanja Allah s.w.t. telah terima permintaan mereka itoe dan kemoedian Ia lepaskan mereka itoe dari pada kesedihan, kesoeshan d.l.l.

Demikianlah djandji Allah s.w.t. dan begitoelah Ia akan tolong orang Mœ'min.

Saudara², itœlah sebab-sebabnja mengapa Rasœloellah s.a.w. telah perintahkan soepaja kita batja tasbih dan istigfar waktœ soeshan dan sedih agar semœa itoe segera lenjap poela.

Seringkali Allah s.w.t. berkata dalam Al-Qœrân soepaja kita selalœ minta agar dapat perkakas roehanijat oentoek mentjapai kemenangan. Sebagaimana saudara² ketahœi, oentoek kemenangan itoe ada doea perkakas jang penting jaitœ:

1. perkakas dhohir dan
2. perkakas roehanijat.

Karena perkakas roehanijat itoe tidak terlihat oleh kita, maka seringkali timboel pertanjaan dalam pikiran dan hati kita, bilakah Allah s.w.t. akan berikan perkakas roehanijat itoe? Bagi oemmat Islam kemenangan itoe akan terdapat dengan djalan tasbih, karena dengan ini Allah s.w.t. akan berikan pada kita perkakas roehanijat sebagaimana Ia katakan dalam Al-Qœrân soerat „Qaf”:

maksoednja: *Sabarlah atas segala apa jang mereka katakan dan tasbihlah pada Allah s.w.t. sebeœœ terbit dan sebeœœ terbenam matahari dan diraktœ malam hari.* Selandjoetnja Allah s.w.t. berkata dalam soerat² „Thaha” sebagai berikoet: *(Maka sabarlah engkau tentang apa-apa jang dikatakan oleh mereka. Dan tasbihlah engkau dengan mendjadi Toehan sebeœœ terbit matahari, dan sebeœœ terbenam matahari, dan diraktœ siang hari).*

„Al-Dahr”, sebagai berikoet:

(Sabarlah engkau tentang perintah-perintah yang datang dari Toehan engkau, dan janganlah ikut mereka dalam mengerjakan dosa-dosa dan pekerjaan-pekerjaan yang membawa kekutaran. Ingatlah (zikirlah) pada Toehan engkau pagi dan sore. Bersedjoedlah dihadapan-Nya diwaktu tengah malam, dan tasbihlah diwaktu malam, dan lain-lain).

„Al-Thoer”, sebagai berikut:

(Sabarlah engkau dalam menjalankan perintah-perintah Toehan engkau; engkau adalah dihadapan mata Kami. Tasbihlah dengan memoedji Toehan engkau diwaktu berdiri dan tasbihlah diwaktu malam).

„Al-Foerqan”, sebagai berikut:

(Bertawakkallah engkau kepada Toehan engkau yang bersifat Hidoep dan tidak mati. Dan tasbihlah dengan memoedji Toehan engkau. Dia tjoekeop awas, mengawasi dosa-dosa hamba-Nya).

„Ma'aridj”, sebagai berikut:

(Sesungguh inilah Haq yang sejakin-jakinnya. Maka tasbihlah engkau dengan nama Toehan engkau yang Maha Besar itoe).

„Al-Waqiah”, sebagai berikut:

(Sesungguhnyalah inilah Dia yang Haqqoe jaqin. Maka tasbihlah engkau dengan nama Toehan engkau yang Maha Besar). yang maksoednya tidak lain bahwasanya Allah s.w.t. perintahkan pada kita soepaja membatja tasbih oentoek mendapat perkakas rohanijat oentoek mentjapai kemenangan. Oleh karena itoe poela tiap Moe'min mesti batja tasbih bilamana tidak mempunyai perkakas dhoir agar soepaja Allah s.w.t. berikan padanja perkakas rohanijat.

Waktek Nabi Zakaria a.s. mendapat kesoelasan dari orang kafir, Allah s.w.t. perintahkan padanja: „Wakoe isma rabbika kasmu wa sabih bi asmi wal ikbar”, yang termaktoeh dalam Al-Qoeränoel Karim (soerat „Ali-Imran”) artinja: „Perbanyaklah zikir pada Allah s.w.t. dan batjakah tasbih hingga maksoed tertjapai”. Dan Allah djoega ia telah perintahkan pada kaemunya sebagaimana Allah s.w.t. telah perintahkan padanja. Dengan itu kita sebagai bahwasanya tasbih itoe dapat

mengocatkan rohanijat dan mempertjepat tertjapainja kemenangan, lekas madjoe didoenia dan diachirat.

Oleh karena itoe poela tiap kaoem yang selaloe batja tasbih akan lekas beroleh kemadjoeran yang tidak terdapat oleh kaoem atau bangsa lain.

Begitoe poela Rasoelellah s.a.w. telah perintahkan oentoek memperbanyak membatja tasbih agar soepaja rohanijat mendjadi koeat dan segera madjoe dengan pesat didoenia dan diachirat. Selandjoetnja bila kemenangan soedah tertjapai, Allah s.w.t. perintahkan poela oentoek membatja tasbih itoe tidak lain maksoednja soepaja kemenangan itoe djangan hilang kembali.

Menoeroet ajat dalam soerat „At-Thaha” djoega njata pada kita bahwasanya Nabi Moesa a.s. telah minta do'a soepaja kemenangan itoe akan kekal adanja.

Djoega Rasoelellah s.a.w. banjak sekali membatja tasbih bilamana beliau melihat riboean orang masoek Islam, tidak lain soepaja keni'matan yang demikian oentoek kita itoe akan kekal adanja.

Dalam Al-Qoerän, soerat „Moe'min” Allah s.w.t. telah menendjoekkan poela pekerjaan Malaikat², dan mereka djoega senantiasa bertasbih, memoedji-moedji Toehan yang artinja: bahwasanya Malaikat-malaikat yang angkat 'Arasj dan apa-apa yang ada disekelilingnja; mereka membatja tasbih dan tahmid pada Allah s.w.t.

Kita djoega sebagai orang Moe'min yang djoega mazhar dari sifat ilahi semestinja membatja tasbih poela sebagaimana Allah s.w.t. berkata dalam Al-Qoeränoel Karim: „Joesabbihoe illohi ma fassamawati wa ma fi 'lardhi”, seiandjoetnja pada tempat lain djoega, misalnja: „Wa in min sjai-in illa joesabbihoe bihamdih”.

Lihatlah, semoea yang ada dilangit dan diboei membatja tasbih, mengapa poela kita tidak maoe bertasbih, dan memoedji-moedji Toehan?

Bilamana kita perhatikan, maka tiap pekerjaan seseorang Moe'min itoe adalah oentoek menendjoekkan kebesaran Allah

s.w.t. sebagaimana nampak pada kita dalam doenia ini. Oleh karena itoe poela kita batja „*Rabbi al Adzim*” dalam roekoe dan „*Rabbi al A'la*” waktoe soedjoed tidak lain maksoednja, soepaja Djalal (Kebesaran) Allah s.w.t. ternjata didoenia. Inilah jang diharap-harapkan oleh tiap² Moe'-min dari Allah s.w.t. makanja dibatja tasbih dan tahmid dalam tiap² sembahjang, soepaja nampak Qoedrat Ilahi itoe.

Sesoedah itoe kita membatja istigfar dengan lafaz „*Alla-hoemmagfirli*” dalam waktoe doedoek antara doea soedjoed itoe, tidak lain maksoednja soepaja Allah s.w.t. menghapoeskan segala kesalahan kita oentoek mentjapai kemenangan. Karena itoe poela Allah s.w.t. telah katakan dalam Al-Qoeränoel Karim, soerat „An-Nisa”, maksoednja soepaja kita segera minta ampoen pada Allah s.w.t. bilamana kita berboeat salah atas diri kita.

Sebagai tjontoh, Nabi Joesoef a.s. telah mengatakan poela kepada saudaranja, soepaja minta ampoen atas kesalahannja pada Allah s.w.t.

Demikian poela Raseloellah s.a.w. telah diperintahkan oleh Allah s.w.t. soepaja minta ampoen oentoek kaoemnja, menoeroet Al-Qoerän Karim, dalam soerat „Ali-Imran” dan „An-Noe. ’, agar soepaja Allah s.w.t. memberikan ma'af pada mereka itoe.

Oleh karena itoe, djangan sekali kita loepakan Allah s.w.t. oentoek meminta ma'af atas tiap² kesalahan jang moengkin terdjadi, soepaja Ia menghapoeskannja.

Ini adalah soeatoe pekerdjaan dari pada Malaikat² jang dapat kita lihat dalam Al-Qoeränoel Karim, soerat „As-Soe'ara”, beenjinja: „*Wa jastagfiroena liman fil ardhi*”. Oleh karena itoe kita djoega mesti minta ma'af pada Allah s.w.t., boekan sadja oentoek diri sendiri, djoega oentoek orang lain, agar scepaja fitnah lekas lenjap dari moeka doenia ini.

Lebih-lebih para Nabi telah meminta do'a dengan istigfar pada Allah s.w.t. karena mereka ketahoei Djalal Allah s.w.t. dan mengetahoei benar² bahwasanja segala apa jang mereka kerdjakan diboeni ini sebenarnja Allah s.w.t. sendiri jang

mengerdjakannja. Mereka selaloe beroesaha soepaja dari tangan mereka itoelah akan zahirnja Djalal Allah itoe. Oleh karena itoe, tiap² Moe'min tidak boleh meloepakan oentoek membatja istigfar, tidak lain soepaja dapat kamal jang sempoerna. Moe'min jang biasa sekalipoen, mesti membatja istigfar, agar semoea kesalahan dihapoeskan Allah s.w.t. dan kemoedian beroleh kemadjoean jang pesat, diberi iman jang tetap dan diampoeni Allah atas semoea dosanja.

Ringkasnja karena lafaz „*ghafara*” itoe mengandoeng matjam² arti, maka tiap² orang akan membatja istigfar itoe menoeroet masing² tingkat keimanannja terhadap Allah s.w.t.

Itoelah, saudara² rahasiä² dari pada tasbih dan istigfar, jang selaloe kita oetjapkan dalam roekoe' dan soedjoed dan antara kedoea soedjoed, moedah-moedahan do'a kita itoe diterima Allah s.w.t. poela.

Didalam Al-Qoerän Allah s.w.t. menjatakan: „*Sabbih isma rabbikal a'la*”, artinja „Bertasbihlah engkau atas nama Toehan engkau jang Maha Tinggi”. Adapoen mendjalankan tasbih itoe menoeroet Al-Qoerän, adalah 5 djalan:

1. Kita seboetkan tasbih atas Zatnja, jaitoe dengan nama Allah, seperti kita berkata: „*Soebhanali h wabihamdihi, soebhanallahil azim*”. Kalau kita banjak² membatja tasbih ini, satoe waktoe akan datang 'itikad dan yakin diatas hati kita, bahwa Allah s.w.t. adalah Maha Soetji dari segala kelemahan.
2. Kita membatja tasbih dengan menjeboetkan nama sifat-sifat-Nja, seperti: *Rahim, Karimoen* (Maha Moelia) atau lain²nja. Bila kita berkata, bahwa Allah s.w.t. Karimoen, maka tahoeilah kita bahwa Allah s.w.t. terhindar daripada sifat bachil. Rahimoen, menoendjoekkan bahwa Ia tidak zalim, dan begitoelah jang lain-lainnja.
3. Tasbih lainnja, sebagaimana diseboetkan didalam ajat „*Soebhanallah amma jasifoen*”. Bila orang mentjela Allah s.w.t. tiba² kita djawal boeat menjoejikan nama Allah s.w.t. dari pada tjelaan itoe, inipoen namanja tasbih. Seperti

orang² jang beloem pertjaja kepada Islam sering mentjela ini itoe, kemoedian teroes kita djawab dengan lekas.

4. Satoe tasbih lainnja, seperti dikatakan oleh Allah s.w.t. „*Soebhanallahu amma joesjrikoe*“, jang maksoednja oentoek menghilangkan sjirik. Seperti Allah Chalik, tidak ada lainnja lagi. Kita tjoema ibadat kepada Allah, lain tidak ialah Allah sendiri jang mengetahoei ilmoe gaib, Allah menghi-doepkan. Ini tasbih seringkali kita oetjapkan kepada orang jang menjembah kepada lain dari Allah, dan dengan begitoe kita menoendjoekkan bahwa Allah s.w.t. lebih Koeasa. Ini-poen tasbih namanja.
5. Allah s.w.t. tidak mempoenjai anak, laki² atau perempoean. Ini djoega satoe tasbih kalau kita oetjapkan kepada mereka jang beri'tikad bahwa Allah mempoenjai anak. Allah s.w.t. berkata: *Makana lillahi ajjatachiza min waladin soebhanahoe*. Ini tasbih menolak i'tikad² orang Keristen, jang mengatakan bahwa Allah itoe mempoenjai anak.

Inilah 5 matjam tasbih terhadap Allah s.w.t. Setengahnja tjoema dengan lidah, setengahnja oentoek menzahirkan poedji dan sifat-Nja, dan setengahnja lagi oentoek menolak tjelaan² dari fihak lain, dan setengahnja lagi oentoek menghilangkan n sjirk.

Selandjoetnja waktoe doedoek itoe kita batja „*Attahijat*“. Ini adalah soeatoe „*qauli ibadat*“ atau soeatoe ibadat jang dioetjapkan dengan perkataan.

Setengah orang mengatakan bahwasanja *attahijat* itoe adalah soeatoe poedjian (madah) bagi seseorang jang menoendjoekkan kebesaran Allah s.w.t. serta menerangkan belas kasihan-Nja, kebaikan-Nja serta ni'mat-ni'mat-Nja dan memba-ngoenkan tjinta kepada-Nja.

Waktoe doedoek itoe kita keloearkan lafaz „*attahijatoel lillahi*“ tidak lain maksoednja sebagai oetjapan terima kasih dari pada kita kepada Allah s.w.t. agar kita dapat ni'mat jang lebih banyak dan lebih tinggi.

Allah s.w.t. telah memerih takkan pada kita soepaja banyak mengoetjapkan terima kasih (*bersjekoer*) dan selandjoetnja soepaja kita tjeriterakan poela bila beroleh soeatoe keni'matan tidak lain soepaja bertambah banyaklah kita dapat ni'mat. Karena itoelah moe'min mengeloearkan 3 lafaz, jaitoe:

1. *attahijat*,
2. *assalawat*,
3. *attaijibat*.

Ini menoendjoekkan soeatoe kebaktian kita pada Allah s.w.t. dengan lidah, anggauta, seloeroeh badan serta hatinja.

Disamping itoe teringat poela kita kepada djasanja orang itoe jang paling tjinta dan kasih sajang pada oemmat manoesia oemoemnja soepaja mereka semoeanja mendapat pertoendjoek, sehingga dengan mengikoeti djedjak langkahnja itoe, mereka bisa sampai pada Allah s.w.t. Orang itoe adalah Nabi Moeham-mad s.a.w.

Oentoek beliau djoega kita mengoetjapkan salawat, sebab lantaran beliaulah kita dapat mengenalkan diri dengan Allah s.w.t. Begitoealah, makanja kita sebagai Moeslim selaloe menga-takan lafaz „*ilaha illallah*“, serta mengakoei bahwa Nabi Moehammad s.a.w. itoe secrang manoesia biasa dan Rasoel-Nja, berlainan dengan oemmat Nabi² jang lain jang kemoedian bisa djatoeh mendjani moesjrik. Karena itoelah kita minta pada Allah s.w.t. salam dan rahmat bagi Nabi Besar kita Moeham-mad s.a.w.

Dengan lafaz itoe kita minta do'a, soeatoe parmintaan atau harapan pada Allah s.w.t. Lafaz „*baraka*“ itoe artinja „kolam“ atau soeatoe tempat jang rendah, ketempat mana biasanja soeka mengalir air dari tempat² sekeilingnja jang tinggi² kemoedian berkoempoel disitoe.

Kita sebagai Moeslim minta pada Allah s.w.t. soepaja oemmat Rasoelellah s.a.w. kembali poela kepada orang jang didjandjikan oleh Beliau itoe, jang akan mengadjak dan menoendjoekkan oemmat Islam kepada beliau. Oleh karena itoe kita minta do'a pada Allah s.w.t. pada waktoe berdiri: „Hai Allah, berikanlah pada kami partai itoe, jang Engkau dan Nabi

Moehammad s.a.w. kehendaki jang akan menoendjoekkan agamanya dengan sebenar-benarnya".

Begitoe poela sewaktoe kita doedoe, kita minta do'a soepaja semoea orang datang berdoejoen-doejoen pada partai jang akan memadjoekan agamanya itoe. Karena dengan berkat do'a kita itoe, Allah s.w.t. selaloe mengoetoes Moedjaddid²-nja, atau Octoesan²-Nja, oentoek memperbaiki oemmat jang soedah roesak, dan oentoek memadjoekan agamanya. Demikian kita djangan loepa oentoek mendo'akan hamba² Allah jang saleh jang banjak dosa²nja itoe.

Allah s.w.t. telah perintahkan pada kita menoeroet soeatoe ajat dalam Al-Qoeränoel Karim, djoez 28, jang artinja: *bahwa orang² jang dibelakang mereka itoe berkata: „Hai Allah, berilah ma'af pada kami dan saudara kami sebelum kami jang terlebih dahoeloe soedah pertjaja, dan hilangkanlah rasa dendam dalam hati kami terhadap orang jang saleh dan sidiq, jang telah pertjaja terlebih dahoeloe. Hai Allah, Engkaulah jang Maha Asih".*

Karena itoe poelalah para Moe'min bilamana membatja do'a ini mesti mengingat mereka jang sidiq dan saleh dan minta do'a poela bagi mereka pada Allah s.w.t.

Sesoedahnja attahijat maka kita batja „salawat" bagi Nabi Moehammad s.a.w. Tentang ini, soedah saja terangkan dengan pandjang lebar dalam boekoe saja jang bernama „Siratoen Nabi" antaranja apa sebab-sebabnja kita batja salawat terhadap beliau. Bilamana saudara² batja boekoe saja itoe, insja Allah saudara² akan mendapat gambar dari Nabi Besar kita, Moehammad s.a.w.

Saudara² jang moelia! Kita meminta do'a² itoe dengan oetjapan dan perboeatan² jang menoendjoekkan, bagaimana dhoifnja keadaan kita, dan bagaimana indahnja persamaan perasaan dan perboeatan kita semoeanja. Pada waktoe berdiri, seolah-olah kita berhadapan dengan seorang hakim jang kita hormati. Begitoe poela dalam sembahjang waktoe berdiri itoe kita hormati Allah s.w.t. dengan membatja „takmid". Ketika melakoean penghormatan itoe, maka hati dan rohaniat

kita dengan sendirinja seolah-olah berdiri poela. Kemoedian dari pada itoe, bilamana kita soedah perhatikan kebesaran Allah s.w.t. maka toendoe, kita pada-Nja dengan melakoean roekoe dan soedjoed serta membatja tasbih pada-Nja. Kemoedian oentoek mentjari ketenteraman hati serta kesabaran maka doedoe, kita. Inilah batjaan² dan perboeatan² dalam ibadat sembahjang jang menoendjoekkan persamaan dalam doenia Islam.

Karena dalam roekoe dan soedjoed itoe, kita akoei kebesaran dan ketinggian Allah s.w.t. dilarang poela kita membatja ajat² Qoerän oleh Rasoeleollah s.a.w. sebagaimana Ibnu Abas telah riwajatkan, maksoednja: *bahwasanja ibni Abas berkata bahwa Rasoeleollah s.a.w. telah melarang oentoek membatja ajat² Qoerän waktoe roekoe dan soedjoed.*

Waktoe roekoe kita berchoesjoe' pada Allah s.w.t. dan dalam waktoe soedjoed kita minta do'a serta bertasbih.

Apa sebab-sebabnja kita tidak boleh membatja ajat² Qoerän dalam roekoe itoe, tidak lain karena ajat² Qoerän itoe adalah perkataan² Allah s.w.t. sendiri.

Alhasil ajat² Qoerän itoe kita batja hanja dalam waktoe berdiri.

Kemoedian, tentang do'a jang dioetjapkan penghabisan dalam waktoe sembahjang itoe, adalah do'a atau permintaan jang kita sewaktoe-waktoe kandoeng dihati dan disampaikan bilamana kita berhadapan dengan Allah s.w.t. dalam sembahjang.

Disini saja akan terangkan dengan ringkas mengapa do'a² itoe haroes diminta dalam waktoe sembahjang.

Setengah orang melazimkan mendo'a dengan pandjang lebar sesoedah habis sembahjang, padahal adat jang demikian tidak ada terdapat tjontohnja dari Rasoeleollah s.a.w. Dan kebiasaan jang demikian, tjoea dibikin-bikin oleh orang² belakangan.

Bilamana kita selidiki lebih landjoet, maka akan njata poela pada kita, bahwa perboeatan jang demikian, soenggoeh bertentangan dengan Al-Qoeränoel Karim, karena Allah s.w.t.

telah berkata didalamnja: „*Wastainoe hissabri wassolati*“, bahwasanja dalam sembahjang itoeleh kita haroes memadjoe-kan segala permintaan pertolongan pada Allah s.w.t. Para oelama djoega akoei bahwa permintaan jang dilakoean sesoe- dah sembahjang itoe, boekan soeatoe tjontoh dari Rasocioellah s.a.w., sebagaimana kita bisa batja dalam kitab mereka jang bernama „*Saifoe Saadat*“, halaman 48, tjetakan Mesir, artinja: *Bahwa do'a-do'a jang imam pada zaman sekarang lakoean sesoedah sembahjang itoe, tidak kedapatan dari soenah atau dari hadits Rasoeleollah s.a.w. Perboeatan ini adalah soeatoe bid'ah belaka.* Demikian poela Ibnu Tamijah berkata dalam kitabnja jang bernama „*Ichtiarati Ilmijjah*“, halaman 32, tje- takan Mesir: „*Wa la jastahiboe do'a aqibas solati*“, maksoednja bahwasanja do'a sesoedah sembahjang itoe tidaklah benar.

Itoelah sebabnja maka hamba² Allah jang saleh melakoe- kan do'a atau permintaan pada Allah s.w.t. itoe, dalam waktoe bersembahjang. Adapoen permintaan² itoe, tidak dimestikan poela bahwa kita mesti mengoetjapkanja dalam bahasa Arab sadja, djika kita tidak bisa. Dalam bahasa sediripoen tidak ada halangannja, karena dengan bahasa sendiri, kita bisa merdeka mentjoerahkan perasaan hati kita tentang apa² jang kita hendak kemoeakan dihadapan Allah s.w.t.

Dari Hazrat Aboe Bakar Siddiq ada satoe riwayat, bahwa Rasoeleollah s.a.w. telah mengadjarkan padanja soeatoe do'a jang haroes gibatjanja dalam waktoe sembahjang sebagai berikoet: „*Allahoemma inni zalamtoe nafsi zoelman kasiran wa la jagfir zoenoba illa anta jagfirli magfiratan min indika warhamni innaka anta gafiroerrahim.*“ Dari hadits ini bisa kita mengetahoei, bahwa Rasoeleollah s.a.w. madjoekan do'a² atau permintaan² itoe dalam sembahjang. Tentang hal ini se- landjoetnja dikoeatkan poela oleh amal Rasoeleollah s.a.w. me- noeroet soeatoe riwayat: „*Hatta warimat ridlahoe*“, bahwasanja Rasoeleollah s.a.w. menbatja do'a dalam sembahjang itoe hingga kaki beliau semoet-sembetan.

HAKIKAT GERAK BADAN DIDALAM SEMBAHJANG.

Baudara² jang moelia,

Kalau kita perhatikan peladjaran agama Islam, maka kita ketahoei bahwa didalam segala hockoem-hockoemnja ada hik- mat, demikian djoega didalam gerak-badan waktoe sembahjang, ada hikmatnja. Agama Islam mengakoei bahwa perhoeboengan dengan Allah s.w.t. itoe adalah perhoeboengan hati. Kalau dalam hati kosong, tidak terdapat tjinta kepada Allah, sekali- poen zahirnja melakoean apa djoega perintah² didalam hoe- koem-hockoem Islam maka hasilnja djoega tidak ada.

Allah s.w.t. djoega berkata didalam Al-Goerän: „*Wailoen lil moesollina allazinahoem fi salatihim sahoen allazinahoem joero'oen*“, bahwa „Allah s.w.t. akan marah kepada orang jang menjembah kepada Allah padahal hatinja kosong daripada tjinta kepada Allah. Ia berboeat ibadat hanja oentoek ditjon- tohkan sadja kepada manoesia“. Seperti ini djoega Allah s.w.t. berkata terhadap orang jang bersedekah, jang didalam hatinja tidak ichlas. Allah s.w.t. berkata begini „*Fama saloehoe kama- sali safranin ulaihi toeraboen fausa bahoe wabiloen, fatara- kahoe salda*“, bahwa „orang jang memberi sedekah dengan tidak ichlas adalah kedaannja seperti ia mengoempoeikan pasir diatas batoe, kalau datang hoedjan semoeanja habis disapoe hoedjan dan angin itoe, dan orang itoe sendiri tidak mendapat faedah sesoeatoe apapoen. Oleh sebab itoe, iman akan djadi semporna bila tiga keadaan didalam toeboeh telah semporna jaitoe: hati, lidah dan anggauta. Siapa hatinja tidak benar, walaupun lidah dan anggautanja bekerdja, tetapi tidak ada hasilnja. Hatinja benar, tetapi lidah dan anggautanja tidak bekerdja, itoe poen artinja tidak benar. Oleh sebab itoe, maka agama Islam mene- tapkan soepaja orang mengerdjakan ke-tiga² keadaan itoe di- dalam sembahjang, soepaja iman mendjadi semporna, dan tjinta kepada Toehan itoe mendjadi benar.

Timboelja perasaan hati itoe ialah dari zahir, seperti kalau seorang jang kita tjintai datang kepada kita, tidak dapat tidak kita mesti tertawa dan tersenjoem, hingga orang lain djoega

mengetahoei bahwa kita tjinta kepadanya. Orang berdjabat tangan dengan kawan²nja adalah mendjadi tanda kezahiran perasaan tjinta didalam hatinja. Didalam agama Islam djoega ditetapkan soepaja zahir dan bathin sama² bekerdja, artinja kalau zahir soedjoed maka hatipoen ikoet soedjoed dihadapan Toehan. Menoceroet ilmoe djiwa, zahir memberi bekas poela kepada bathin. Banjak tjontoh-tjontohnja dalam hal ini. Misalnja kalau seorang marah didalam hatinja, lama-kelamaan dimoekanja djoega akan tampak tanda² jang menoendjoekkan bahwa ia marah. Dan kalau dia bersedih hati, tanda²nja-poen akan terbajang poela dimoekanja. Oleh sebab itoe, maka agama Islam berkata soepaja orang memperhatikan djoega keadaan anggauta zahirnja.

Hikmat lainnja ialah begini: Sebagaimana kita melihat keadaan seorang anak, anak tahoe bahwa iboe bapanja tjinta kepadanya karena ia melihat iboe bapanja menzahirkan ketjintaannja itoe kepadanya. Agama Islam menetapkan, soepaja orang² memakai zahir djoega dalam hal mengerdjakan hoekoem² Allah, soepaja orang lain, kaoem keloearga dan bangsa mengetahoei bahwa orang itoe betoel tjinta kepada Toehan setjara bathin dan dengan zahirnja.

Itoeiah sebabnja maka pemeloek agama² jang ib-datnja tidak disertai dengan gerak gerik zahir, akan lekas poela meninggalkan agamanja; kalau tidak dia sendiri, tetapi anak keteroenannja akan meninggalkan agamanja itoe, karena mereka tidak melihat apakah bapanja itoe mengerdjakan agama atau tidak. Oleh karena tidak dilihat zahirnja, maka banjaklah diantara keteroenannja itoe jang meninggalkan agama, dan tidak tahoe kepada Toehan sama sekali.

Lagi faedahnja begini: Kalau seorang mengerdjakan ibadat atau hoekoem² Allah jang lain²nja dengan disertai oleh anggauta zahirnja, maka teranglah bahwa boekan hanja hatinja (bathinnja) sadja jang akan menghadap dan berterima kasih kepada Toehan, tetapi djasmaninja-poen djoega. Ke-doea² ibadat inilah jang dinamakan ibadat jang sempoerna, sebab kalau hanja bathin sadja, itoe namanja beloem sempoerna, se-

bagaimana tidak sempoernanja ibadat dengan djasmani sadja. Oleh sebab itoe, maka agama Islam menetapkan adanja ibadat dengan mendjalankan kedoea-doeanja.

Didalam sembahjang gerak badan sesoeai dengan gerak hati. Ibadat ialah merendahkan diri terhadap Toehan, maka akibatnja, hatipoen akan merendah. Merendah diri dipakai orang dalam berbagai-abgai negeri dengan matjam-matjam tjara. Ada jang berdiri loeroes dan bersedapkan tangan, ada poela jang doedoe, ada jang menoendoeakkan kepala, ada jang soedjoed ditanah, semoeanja ini menoendjoekkan tanda merendahkan diri atau menghormat. Tetapi semoea tjara² ini telah dikoempoeikan oleh Allah s.w.t. didalam sembahjang. Disini ternyata bahwa segala tjara menghormat dan merendah diri didalam seloeroeh doenia ini, telah tersimpoel didalam agama Islam, jaitoe didalam sembahjang. Didalam sembahjang kita melihat: moela² berdiri, artinja bersiap-sedia mencenggoe perintah Allah s.w.t. Setelah mendapat perintah, ia roekoe² artinja menerima perintah Allah dengan segala kehormatan. Se-soedah itoe soedjoed, soeatoe tanda jang sangat menghormat.

Hikmat gerak² badan didalam sembahjang itoe jang lainnja ialah begini:

Kalau waktoe berdiri kita sedang ngat betoel² kepada Toehan, tiba² datang satoe pikiran jang lain, oentoek menghilangkan pikiran jang mengatjaukan itoe, maka Toehan mengadakan peratoeran dengan roekoe². Dengan mengerdjakan roekoe² ini ingatan kepada Toehan itoe akan kembali lagi sebagaimana biasa, dan insaf kembali bahwa ia sedang didalam sembahjang. Begitoe noeia dalam pergerakan badannja jang lain. Misalnja datang fikiran jang mengatjau diwaktoe roekoe², maka laoe dia berdiri lagi; kemoedian datang poela waktoe soedjoed. Pendek kata dalam tiap² gerak itoe, adalah hakikatnja sebagai obat oentoek menetapkan pikiran dan ingatan jang boelat terhadap Toehan.

Hikmat lainnja daripada gerak badan dalam sembahjang itoe, ialah oentoek menoendjoekkan kepada Allah s.w.t. bahwa apa-apa jang disoeroeh-Nja, kita siap sedia oentoek mendja-

lankannja. Allah s.w.t. berkata didalam Al-Qoerän, soerat Ar-Rahman: „*Wallazina jabitoena li rabbihim soedjdjadan wa-qijam*”. Lagi Allah s.w.t. berkata: „*Tarahoen roekkaän soedjdjadan*”. Pada lain tempat Allah s.w.t. berkata poela: „*Allazina jasjkocrocnallaha qijaman wa qa-oeda*”, bahwasanja hamba Allah jang Rahman itoe ialah orang jang ingat waktöe berdiri, waktöe soedjoed, waktöe roekoe' waktöe doedoek kepada Allah. Semoeanja ini ada tersimpoel didalam sembahjang, dan karena itoelah maka dalam tiap² gerak badan dalam sembahjang itoe berarti pernajaan bakti kepada Toehan, bahwa kita mengikoet betoel² apa jang diperintahkan-Nja.

WAKTÖE SEMBAHJANG MELIHAT KETEMPAT SOEDJOED.

Hazrat Rasoeloellah s.a.w. berkata bahwa kalau seseorang sedang bersembahjang, hendaklah matanja menoedjoe ketempat dia soedjoed.

Kalau kita perhatikan keadaan manoesia, maka kita ketahoei bahwa kalau seorang sedang menggoenakan (menjoeroeh bekerdja) salah satöe pantjainderanja, maka pantjainuera jang lainnja tidak akan bekerdja. Misalnja seorang jang sedang menggoenakan telinganja dengan sempoerna karena mendingarkan sesoeatöe soeara, hingga asjik timboel didalam hatinja karena boenji itoe, maka pantjaindera jang lainnja, matanja misalnja, tidak akan bekerdja, artinja dari matanja itoe ia tidak mendapat lagi kekoeatan penglihatan.

Begitöe djoega kalau seorang sedang sembahjang matanja menoedjoe sadja ketempat soedjoednja, soedah tentöe semoea pantjainderanja jang lain tidak akan bekerdja, karena dengan djadan begitöe orang itoe bisa memboelatkan fikirannja dengan choesjoe'. Oleh sebab itoe, maka Rasoeloellah s.a.w. berkata, tidak boleh sekadi-kadi menaroeh sesoeatöe barang jang bagoes dimoea tempat soedjoed. Pernah kedjadian waktöe Rasoel-

lah s.a.w. sedang sembahjang, dibagian depannja ada lajar jang bagoes berkembang-kembang. Maka Rasoeloellah s.a.w. laloe menjoeroeh angkat dan singkirkan lajar itoe karena Rasoeloellah s.a.w. koeatir kalau² tawadjoeh dalam sembahjang itoe akan hilang. Rasoeloellah s.a.w. lebih djaoeh menjoeroeh soepaja sedang sembahjang djangan orang menoetoep matanja, karena kalau dia menoetoep matanja, nanti bisa datang bermatjam-matjam perasaan didalam otak dan hatinja.

Allah s.w.t. berkata didalam Al-Qoerän: „*Allazina joekimoenassalata*”, artinja „orang jang mendirikan sembahjang” dan boekan Allah s.w.t. berkata: „*Jakraoena salata*” (orang membuatja salat).

Disini terang Allah s.w.t. berkata „mendirikan” boekan „doedoek” atau miring dan sebagainja. Oleh sebab itoe maka waktöe qijam, berdiri, mesti kita memoedji kepada Allah s.w.t. sebab selamanja kalau seseorang memoedji kepada Radjanja, ia mesti berdiri. Sesoedah memoedji kita meminta. Inilah artinja qijam. Kalau kita membikin satöe gerak lain, itoe namanja boekan qijam, padahal Allah s.w.t. berkata „dirikanlah”. Kalau kita soedah melihat kebesaran Allah didalam qijam, maka waktöe itoe kita akan toendoek, dan mesti membuatja tasbih. Oentoek melebini poedji, maka kita mes.i soedjoed kepada-Nja sambil bertasbih. Qijam, roekoe' dan soedjoed ini, kalau dilakoekan beserta hati, artinja kalau badan qijam, hatinja djoega qijam, kalau badan roekoe', hatipoen roekoe', kalau badan soedjoed, hati soedjoed djoega dengan sempoerna, maka itoelah jang namanja „*joeqimoenassalata*” jaitöe „orang jang mendirikan sembahjang”.

Lafaz „*Joeqimoenassalata*” djoega menoendjoekkan kepada kita bahwa sembahjang akan djadi sempoerna kalau kita sabar dan istiklal, jaitöe menahan diri dan hati tetap. Semoeanja ini hanya bisa dilakoekan, kalau pikiran kita boelat. Dan oentoek memboelatkan pikiran itoelah maka disoeroeh oleh Rasoeloellah s.a.w. soepaja pada waktöe bersembahjang djangan menoetoep mata, melainkan melihat kepada tempat soedjoed.

Memang benar, kalau orang sembahjang sambil menoetoep mata akan timboellah perasaan malas didalam dirinja, jang tadinja tidak mengantoeok akan mengantoeok, jang tidak lemah mendjadi lemah, padahal orang Islam tidak boleh malas, dan tidak boleh lemah.

Lagi poela kalau orang sembahjang dengan menoetoep mata, maka akan timboel rija' didalam hati, karena dalam perasaannya selaloe timboel pertanjaan, apakah kiranja ada orang melihat kepadanya? Pendek kata, banjak sekali hikmat² tentang tidak boleh menoetoep mata waktoe sembahjang itoe. Oentoek kebaikan tiap² orang itoelah, maka Rasoeloellah s.a.w. telah menetapkan oendang² ini.

HIKMAT SEMBAHJANG LIMA WAKTOE.

Saudara² jang moelia,

Kalau kita perhatikan keadaan manoesia, maka kita lihat, bahwa hidoep orang didoenia ini, mesti mengalami lima matjam keadaan dizaman hidoepnja. Pertama sekali zaman kalahiranja, kedoea waktoe dewasa dan koeat hingga penoehekoeatanja, ketiga waktoe ia moelai mendjadi lemah dan berkoerang kekoeatan, keempat waktoe ia toea dan lemah benar², dan kelima hampir mati. Demikianlah poela kalau diperhatikan keadaan perdjalanen waktoe, jaitoe matahari, pagi² moelai terbit dengan sinar jang tidak begitoe keras, kemoedian moelai panas hingga panas terik, maka toeroen poela mendjadi panas jang lajoe, ahurnja hanja warna kemerah-merahan dan kemoedian padam.

Kita diwadjilkan sembahjang lima kali, jaitoe sembahjang Zohor, Asjar, Maghrib, Isa dan Soeboeh itoe adalah sebagai gambaran dari perdjalanen hidoep kita didoenia ini.

1. *Zohor*. Waktoe Zohor banjak orang sedang hiboek didalam pekerdjaan doenia, hingga moengkin ibadat kepada Toehan akan loepa. Oleh sebab itoe Allah s.w.t. tentoeokan waktoe

itoe oentoek beribadat. soepaja sekalipoen sedang hiboek bekerdja, tetapi hatinja djangan loepa kepada Allah. Sedjak pagi ia telah bergaol dengan orang² jang bermatjam-matjam pengaroeh kekoeatan bathinnja, dan bermatjam-matjam poela ia telah kerdjakan, jang semoeanja itoe memberi pengaroeh kedalam hatinja, hingga bisa djadi hatinja itoe, telah dilipoeti oleh pengaroeh² setan. Maka oentoek melepaskan segala matjam pengaroeh, oentoek memboeang segala kekotoran didalam bathin itoe, maka waktoe itoelah kita mengambil air sembahjang dan sembahjang Zohor.

Hikmat lainnja ialah begini: Waktoe itoe matahari telah sampai kepada poentjaknja, jaitoe soedah moelai akan moendoer kebelakang, jang menoendjoekkan bahwa sekarang tjahaja dan panas jang mendjadi sebab oentoek kesenangan dan oentoek kehidoepan itoe akan moelai moendoer. Begitoelah poela keadaan penghidoepan manoesia, bila soedah sampai kepada poentjaknja, maka ia akan moendoer poela kebelakang. Mengingat hal² itoe, maka orang diwadjilkan bersembahjang sambil mendo'a kepada Toehan oentoek mendapat penghidoepan dan kesenangan jang kekal. Oleh sebab itoe Rasoeloellah s.a.w. berkata bahwa waktoe Zohor „langit terboeka“, artinja Allah s.w.t., maoe menerima permintaan² hamba-Nja.

II. *Asjar*. Waktoe Asjar, ialah waktoenja orang² telah terlepas dari pekerdjaan doenia, dan mendapat tempoh boeat menghadap kepada Allah didalam sembahjang.

Hikmat lainnja ialah begini: Waktoe Asjar ini ialah waktoe orang biasanja berdjalan-djalan peiesir kesana-kemari mentjahari kesenangan hati. Dalam soal kesenangan itoe, banjak terdapat kesenangan² jang membawa kepada kedjahatan, baik oentoek dirinja sendiri, maoepoen oentoek orang lain, pendek kata kedjahatan didalam pergaoelan hidoep.

Oleh karena itoe maka orang Islam, dalam waktoe jang demikian dimestikan menghadap kepada Toehan, bersembahjang Asjar.

Hikmat lainnja lagi, adalah demikian: Waktoe Asjar, ialah waktoenja matahari akan terbenam kembali. Persis sebagai

itoe, keadaan oemoer dan penghidoepan manoesia, akan masoek kedalam kegelapan bila ia telah toea. Oleh kerana itoe, simbolis ia menghadap kepada Toehan, soepaja sekalipoen oemoernja kelak akan habis, tetapi soepaja ia djangan tinggal didalam keadaan jang gelap goelita.

II. *Maghrib*. Seteiah Maghrib tiba, keadaan matahari telah gelap. Waktoe itoe segala kesenangan dan pengharapan jang biasanja timboel didalam waktoe siang, tiba² telah berubah mendjadi gelap poela. Karena itoe, maka orangpoen diperintahkan menjembah Toehan oentoek menghilangkan kesoesahannja karena kegelapan itoe.

Sebagaimana berlakoe pada tiap² antara satoe dan lain waktoe ibadat, maka diantara Asjar dan Maghribpoen tidak moestahii orang telah berboeat bermatjam-matjam kesalahan dan kealpaan. Maka telah pada tempatnja, kalau pada waktoe Maghrib orang datang menghadap kepada Allah, oentoek meminta ma'af dan membersihkah bathinnja.

IV. *Isja*. Waktoe Isja, hari soedah gelap. Didalam keadaan jang gelap goelita ini, bermatjam-matjam kesalahan moengkin terdjadi. Oleh sebab itoe, maka agama Islam menjoeroeh soepaja pada waktoe itoe orang ingat kepada Allah dan hatinja djangan mendjadi gelap.

Hikmat lainnja, ialah bahwa segala sesoeatoe jang dikerdjakan oleh seseorang diwaktoe siang, akan beroepa ingatan didalam otaknja diwaktoe malam. Ingatan ini, tidak tinggal diam atau tidoer poela, melainkan tetap berpoetar, dan melajang-lajang. Soepaja pada waktoe tidoer ia djangan terganggu oleh ingatan jang lain selain daripada Allah, maka orang disoeroeh bersembahjang dahoeioe sebeloe tidoernja. Sembahjang ini namanja sembahjang Isja.

V. *Soeboeh*. Waktoe Soeboeh, ialah waktoe perpindahan dari gelap kepada terang, dan dari tidoer kepada bangoen, karena hari akan siang. Bermatjam-matjam kedjadian akan terdjadi dihari siang itoe, baik jang menjenangkan maoepoen jang menjedihkan. Oleh sebab itoe, maka waktoe itoe orang dimestikan sembahjang Soeboeh, jani goena mengingat kepada Allah.

dan pada waktoe itoe meminta kepada-Nja soepaja dilindoengi didalam segala matjam kedjadian dan pekerdjaan dihari siang itoe.

Saudara² jang moelia!

Dari sini kita ketahoei, bagaimana agama Islam mengatoer pembagian waktoe ibadat kepada Toehan, dan menentoekan waktoe²nja jang tepat, soeatoe keadaan jang tidak didapati didalam agama lain. Agama Islam memberi djalan dan menentoen manoesia soepaja dalam segala hal, baik senang maoepoen soesah, baik sakit maoepoen didalam sehat, senantiasa menjerahkan diri dan minta perlindungan kepada Toehan, soepaja djangan tergelintjir kepada kedoeniaan sadsja, karena kita haroes ingat poela bahwa disamping kehidoepan didoenia ini, akan menjoesoel poela satoe kehidoepan lain, jaitoe achirat.

Oleh sebab itoe maka agama Isaml menetapkan lima kali sembahjang dalam sehari semalam, jaitoe sembahjang fardoenja sadsja, lain daripada soennat²nja.

Allah s.w.t. berfirman didalam Al-Qoerän didalam soerat Attaha: „Wasabbih bihamdi rabbika a'la taloeissjamsji wakabla goeroebiha wamin anail laili". Didalam ajat ini ada perkataan „kabla taloeisjamsji" jang menoendjoekkan sembahjang soeboeh. „Kabla goeroebiha" mencendjoekkan sembahjang 'Asjar. „Anailail" menoendjoekkan sembahjang Maghrib dan Isja. „Atrafin nahar" menoendjoekkan sembahjang Zohor. Dari alai djoega kita ketahoei bahwa kalau seseorang melakoekan sembahjang lima kali dalam sehari semalam, itoe berarti, bahwa ia mengikoet kepada apa jang dikehendaki oleh Allah s.w.t. sebagaimana terseboet didalam ajat itoe.

Baiklah saja terangkan poela soeatoe hikmat tentang waktoe-waktoenja dari pada sembahjang.

Sebagaimana saudara² sekalian ketahoei, tiap² manoesia tidak bisa meninggalkan atau terlepas (bebas) daripada sesoeatoe pekerdjaan apa djoega, baik pikirannja maoepoen anggauta badanja, selaloe bekerdja dalam pekerdjaannja masing². Sehabis dia bekerdja timboellah lelah. Allah s.w.t. mengetahoei

benar² fitrat manoesia itoe. Oleh sebab itoe poela Dia selaloe mengadakan perobahan dalam peredaran zaman didoenia ini diantaranya dengan mengadakan moesim panas dan moesim dingin, atau moesim toeroennja hoedjan atau pergantian siang dengan malam d.l.l. Tidak lain maksoed Allah s.w.t. dengan perobahan² terseboet, agar soepaja tiap² manoesia dapat menghilangkan lelahnja atau mengasoh sesoedah dia bekerdja. Pada tiap² perobahan waktoe sehari-hari itoelah Allah s.w.t. menetapkan bagi oemmatnja waktoe² beribadat, teroetama sekali ibadat² jang berhoeboengan dengan sembahjang.

Bila malam soedah hampir habis dan sebelom sang soerja keloeat, jaitoe pada waktoe fadjar, diwadjabkan pada tiap² Moe'min oentoek mendirikan sembahjang Soeboeh. Ailah memerintahkan pada kita oentoek bangoen pagi² karena banjak sekali keni'matan dalamnja jang telah dibenarkan poela oleh tabib² teroetama sekali oentoek kesehatan. Orang Moe'min mendirikan sembahjang, pada waktoe ia maoe melakoean pekerjaan sehari-hari itoe, tidak lain oentoek minta berkat pada Allah s.w.t.

Setelah 6 atau 7 djam bekerdja, maka orang akan berasa lelah, atau dia merasa bosan mengerdjakan pekerjaan jang dilakoea. nja itoe dan berkehendak kepada mengasoh sambil makan-minoem dan bersenang-senang. Pada waktoe itoe Allah s.w.t. memerintahkan pada tiap² orang oentoek mengambil air sembahjang dan mendirikan sembahjang Zohor. Dengan mengambil air sembahjang atau membasahi anggauta² badan itoe, maka bangoenlah kembali oerat² dan spier anggauta² itoe. Kemoedian bilamana masoek dimesdjid serta bertemoe dengan kawan²nja, maka akan loepalah ia akan lelahnja karena bertemoe moeka dengan mereka itoe dengan riang gembira oentoek menjembah pada Allah s.w.t. Sesoedah itoe maka berasa segar kembali mereka daripada leiahnja dan dapat poela melandjoetkan pekerdjaannja.

Soenggochpoen demikian, mereka akan lekas djemoe kembali sesoedah 3 atau 4 djam dan berhentilah mereka dari pada pekerdjaannja waktoe Asjar. Kemoedian mereka ambil lagi air

sembahjang oentoek mendirikan sembahjang Asjar. Karena anggauta-anggautanja itoe dibasahi lagi, maka bangoen kembali oerat² dan spier tangannja dan sekalian anggautanja dan dapat poela bekerdja lagi kira² 3 djam lamanja sampai sang soerja maoe terbenam.

Dengan riang hati mereka kembali keroemahnja masing² oentoek melepaskan lelahnja bersenda goerau dengan sanak keloearganja dan makan-minoem. Kemoedian sampailah waktoenja oentoek melakoean sembahjang sebelom tidoer. Mereka pada waktoe itoe mendo'a poela pada Allah s.w.t. agar soepaja amal-ibadahnja jang mereka telah lakoean-itoe diterimanja. Itoelah hikmat² dari pada waktoe² jang Allah s.w.t. telah tentoean oentoek melakoean ibadah seperti sembahjang, semata-mata oentoek menjembahnja.

Selandjoetnja bilamana kita perhatikan, maka tiap² manoesia jang iman, senantiasa akan mendapat ilmoe atau nasihat dari tiap² sesoetoe jang datangnja dari loear. Tiap² barang, tiap-tiap kedjadian, teroetama sekali tiap² perobahan dalam peredaran zaman, akan mendjadi perhatian bagi tiap² Moe'min. Pada setiap waktoe mereka akan ingat pada Allah s.w.t. Mereka mendirikan sembahjang pada tiap² perobahan dalam peredaran matahari itoe, ialah karena Allah s.w.t. berkata: *Aqinoes solata li doeloekis sjamsi*". Bilamana soerja berada dalam arah jang setinggi-tinginja, dan dari sitoe moelai tjenderong sedikit, maka pada waktoe itoelah Allah s.w.t. memfardoekan oentoek mendirikan sembahjang Zohor, karena Dia melihat keroehaniat oemmat-Nja itoe berangsoer moendoer poela. Lihailah saudara² jang moclia, bila datang soetoe kescesahan atau soetoe moelibat, maka waktoe itoe Allah s.w.t. perintahkan oentoek minta do'a pada-Nja. Inilah soetoe misal dari Allah s.w.t. jang menjoendjoekkan bahwasanja ia tidak soeka menghoekocm pada oemmat-Nja dengan tiada sesoetoe sebab.

Bilamana seseorang bersangoetan dengan soetoe perkara, dan kemoedian menerima panggilan oentoek menghadap kepada hakim dikantornja, nistjaja akan gojangleh hatinja, matjam²

pertanjaan timboel didalam hatinja, matjam² poela ketakoetan² jang dirasainja.

Pertanjaan dan perasaan² dalam hatinja itoe persis seperti waktoe doeloe qis sjamsi, sewaktoe Allah s.w.t. memerintahkan kepada oemmatnja oentoek mendirikan sembahjang dhohor.

Sesoadah ia masoek dalam kamar pengadilan dimoeka hakim pada medja pengadilan, maka berlainan poela perasaannja dan bermatjam-matjam poela pertanjaan jang timboel dalam hatinja, dan merasa tjemas, apakah hoekoeman jang akan didjatoehkan hakim atas dirinja. Hal ini diibaratkan dengan waktoe Asjar pada waktoe mana Allah s.w.t. telah perintahkan oentoek mendirikan sembahjang Asjar, karena menoeroet arti kata „Asjar” itoe adalah „memeras”.

Bilamana dilihatnja, bahwasanja ia akan mendapat hoekoeman, maka poetoelah harapannja, dan lain poela perasaannja; dalam ilmoe roehani keadaan ini sesoeai dengan waktoe Maghrib, bilamana sang soerja maoe terbenam dan berhenti memantjarkan sinarnja, pada waktoe mana Allah s.w.t. telah tetapkan oentoek mendirikan sembahjang Maghrib.

Bila hakim itoe soedah memoetoekan hoekoemannja, maka lain poela perasaannja, persis seperti perasaan pada waktoe Isja bila sang soerja soedah betoel² terbenam, pada waktoe mana Allah s.w.t. telah tetapkan soepaja kita mendirikan sembahjang Isja.

Sesoadah beberapa lama kemoedian maka sampailah waktoenja bila ia maoe dimerdekakan, atau dikeloearkan kembali dan perasaannja penoeh dengan kegembiraan dan kebahagiaan, persis seperti perasaan dalam waktoe fadjar, sewaktoe sang soerja maoe keloeat dan memantjarkan sinarnja lagi, pada waktoe mana Allah s.w.t. telah tetapkan oentoek mendirikan sembahjang Soeboeh, seolah-olah hilanglah semoea kesoelasan.

Saudara² jang moelia, demikianlah hikmat² daripada waktoe² jang telah ditetapkan Allah s.w.t. oentoek mendirikan sembahjang pada tiap² ada perobahan dalam alam djasmaniat dan roehaniat.

Bagaimana lalainja tiap² orang, tetapi henda² di dia perhatikan keadaan alam roehaniat disamping menyoerkan alam djasmaniat itoe, karena memang soedah begitoealah fitratnja oemmat manoesia.

HAKIKAT PEMBAGIAN WAKTOE²-IBADAT.

Allah s.w.t. berkata didalam Al-Qoeränoel Madjid „*Aqimis-salat lidoelekissjamsi ila gasaqillaili wa-Qoer'anal fadjari in-nal Qoeräni fadjri kana masjhoeda*” (Dirikanlah alahunoe sembahjang diwaktoe matahari tergelintjir sampai malam hari, dan batjalah Qoerän diwaktoe fadjar, karena membatalja Qoerän diwaktoe fadjar itoe, adalah dipersaksikan oleh Malaikat²).

I. Didalam ayat ini Allah s.w.t. menerangkan waktoe sembahjang fadjoe, sebagaimana hingga sekarang dilakoeakan oleh tiap² orang Islam.

Disini ada lafaz „*lidoelekissjamsi*”.

„*Doekissjamsi*” ada tiga artinja:

1. *malat wazalat* (matahari tergelintjir). Djadi waktoe inilah sembahjang Zohor.
2. *Isfarras* (matahari soedah berwarna sedikit kening). Waktoe itoe zamanja Asjar.
3. *Garaban* (matahari terbenam). Waktoe itoe zamanja Maghrib.

II. „*Gasaqillail*” artinja „*soelmatoe awal malam*” artinja waktoe gelat dipermoelaan malam. Waktoe itoe zamanja Isja.

III. „*Qoeräni fadjr*” menoendjoekkan waktoe sembahjang Soeboeh.

Dari sini kita ketahoei bahwa waktoe sembahjang itoe terbagi atas tiga bagian. Dan didalam hadits² djoega kita mene-moel perintah sembahjang itoe jang terbagi atas tiga bagian.

Didoek² ada doea matjam pendayatan, terdapat pada soal ibadah.

- 1e. Golongan jang berkata bahwa maksoednja hidoep dalam doenia ini hanjalah oentoek makan dan minoem sadja, tidak perloe beribadat apa².
- 2e. Golongan jang kedoea ialah orang Seniasi, jaitoe orang jang berkata bahwa dengan mementingkan keadaan² doenia, bisa mendjaoehkan diri dari Allah, padahal kita lemah, oleh sebab itoe ia laloe meninggalkan segala matjam oeroesan kedoeniaan dan laloe masoek kehoetan-hoetan, bocat mentjahari perhoeboengan dengan Allah s.w.t.

Tetapi bila kita perhatikan perdjalanannya kedoea partai (golongan) ini dengan saksama, maka kita terpaksa mengatakan bahwa faham dari kedoea-doea golongan ini salah. Karena golongan jang pertama tidak mengetahoei tentang Allah dan tidak poela maoe mengenalkan diri kepada Toehannja, hingga ia tidak mengetahoei siapa Chalik atau Maliknja.

Golongan jang kedoea, ialah lantaran tidak mengetahoei bahwa Allah s.w.t. mendjadikan doenia dan segenap isinja ini, faedahnja oentoek manoesia dan memberi keloeasan kepada kita oentoek mengambil faedah dari isi doenia, mana² jang bisa memberi faedah kepada kita, dan Islam tidak melarang malah berkata: Beroesalah oentoek doenia, tetapi djangan loepalah akan A. ah.

Sekarang kita ketahoei bahwa dalam satoe hari dan satoe malam itoe, ada 24 djam. Didalam djoemlah 24 djam ini, kita mesti tidoer, mesti mentjari makan dan mesti poela bergaoel dengan manoesia (anak isteri, kaoem keloearga, sahabat²) dan mesti poela beribadat kepada Allah s.w.t. Kalau kita perhatikan ilmoe ketabiban (kesehatan) maka rata² kita tidoer dalam tempoh 24 djam, oentoek menghilangkan letih dan lesoe, kira² 9 djam. Kemocdian oentoek penghidocpan, bekerdja, bertjotjok tanam, atau berdagang atau berkoeli, pendeknja oentoek oeroesan nafkah kira² 9 djam. Djadi dari tempoh sehari semalam itoe, waktoe oentoek kewadjiban lainnja tinggal lagi 6 djam. Dalam 6 djam ini kita mempoenjai doea matjam kewadjiban, jaitoe oentoek menoenaikan hak-hak Allah dan hak² manoesia, oleh karena itoe maka pembagian 6 itoe mesti dilebihkan

sedikit oentoek ibadat. Karena itoe maka baik sekali kalau pembagian tempoh ini dibocat 4 djam oentoek menoenaikan hak² Allah dan 2 djam oentoek menoenaikan hak-hak manoesia.

Disini kita melihat bahwa tempoh jang 24 djam dalam sehari semalam itoe, oemmat Islam pergoenakan oentoek segala matjam jang bergoena oentoek doenia dan oentoek achirat. Kalau kita perhatikan keadaan agama-agama lain, seperti faham Confusius jang berkata bahwa hanja radjalah jang boleh beribadat, sedang manoesia lainnja tidak perloe, dan ibadat oentoek Radja inipoen hanjalah dilakoekannja 1 tahoen sekali, maka ibadat jang sematjam ini tidak sesoea dengan akal.

Orang Brahma hanja beribadat satoe kali dalam sehari semalam. Itoepoen hanja sebentar sadja, paling lama hanja 1 djam. Inipoen tidak sesoeai dengan akal, karena tempoh terlaloe sedikit jang digoenakan oentoek hak-hak Allah itoe.

Arija dan Keristen menjatakan bahwa dalam tempoh sehari semalam manoesia perloe beribadat hanja 2 kali sadja, pertama pagi, kedoea sore. Oentoek ibadatnja ini paling banjak mengambil waktoe hanja doea djam. Itoepoen tidak sesoeai dengan akal.

Orang Jahoedi berkata, bahwa oentoek ibadat kepada Toehan, perloe tiga kali dalam sehari semalam, jaitoe soeboeh. tengah hari dan magrib. Kalau oentoek tiap² kali ibadat itoe digoenakan tempoh 1 djam, maka dalam sehari semalam mereka hanja memboeang tempoh 3 djam oentoek ibadat. Inipoen terlaloe sedikit, karena dengan pembagian jang demikian ia samakan hak² Allah dengan hak² manoesia. Agama Islam menetapkan dalam sehari semalam lima kali mesti beribadat kepada Allah. Kalau kita perhatikan tjara beribadat ini, njata kepada kita bahwa bocat waktoe beribadat itoe memakan tempoh 4 atau 5 djam.

Dari sini kita ketahoei bahwa oentoek ibadat kepada Allah, hanja agama Islamlah jang paling banjak memakai waktoe. Mekarang kita melihat poela bagaimana tjaranja pembagian waktoe jang 4 djam oentoek beribadat kepada Allah itoe, apakah satoe kali goes, atau dengan terbagi-bagi, dan apakah bocat

beribadat itoe bagoes diadakan waktoenja jang tertentoe, atau menoeroet sesoecka hati sadja.

Saudara² jang moelia.

Memperhatikan keadaan ini semocanja, maka kita dapat menjimpoelkan bahwa jang sangat baik, adalah waktoe itoe kita bagi-bagikan, sebab:

1. Kalau kita beribadat sekali goes, sekalipoen lama, tetapi faedahnja tidaklah melebihi dari pada faedah beribadat jang tidak sekali goes, sebab beribadat itoe, artinja membikin pertalian dengan Toehan. Sedang dalam sehari semalam hanya satoe kali sadja kita ingat kepada Toehan. Beda halnja dengan beribadat jang kita kerdjakan dengan beroelang-oelang dalam sehari semalam, karena dengan ibadat jang beroelang-oelang itoe, ketjintaan Toehan itoe kita dapat tarik, dan bisa mendjadi-kan kita bertambah dekat kepada Toehan.

2. Hati manoesia itoe lekas berpoetar haloean, sebentar begini sebentar begitoe. Oleh sebab itoe, selaloe mesti dikenda-likan dengan djalan ibadat jang beroelang-oelang, jaitoe dalam waktoe jang dibagi-bagi. Dengan djalan demikian, maka ibadat mendjadi gampang bekasnja didalam hati lebih mendalam dan faedahnja lebih besar. Dengan djalan beroelang-oelang itoe, maka artinja beroelang-oelanglah kita menghadap kepada Allah, oentoek menjatakan perhambaan kita. Dari sini kita dapat kesimpöelan bahwa agama-agama lain (selain dari Islam) betoel ada ibadat, tetapi hanya sekali atau doea tiga kali sadja dalam sehari semalam, padahal orang Islam lima kali, artinja lebih banjak orang Islam ingat dan menghadap kepada Toehan dari pada agama² lainnja, dan karena itoe hanya agama Islamlah poela jang akan mendapat gandjaran lebih dari pada agama-agama lainnja.

Sekarang timboel poela pertanjaan, apakah sebabnja wak-
toe² sembahjang itoe ditentoean?

1. Kalau waktoe² ibadat itoe hanya diserahkan kepada manoesia sadja, maka dichawatirkan banjak lalainja. Misalnja seseorang jang merasa dirinja malas pada soeatoe waktoe, laloe

ia berkata didalam hatinja „ah sebentar lagi saja sembahjang“, dan sebentar demi sebentar, ahirnja ia loepa sama sekali. Oleh sebab itoe, maka perloe sekali ditentoean waktoenja, soepaja orang ingat betoel-betoel bahwa waktoenja soedah tiba oentoek beribadat.

2. Dengan menetapkan waktoe-waktoe ini, maka dapatlah kita satoe peladjaran soepaja tiap² sesoeatoe itoe kita tentoean waktoenja dengan teratoer, hingga orang bisa bersiap sedia doeloe. Pendek kata dengan menetapkan waktoe ibadat itoe, maka pekerdjaan ibadat berdjalan dengan teratoer, dan dengan sebaik-baiknja.

3. Dengan djalan ketetapan waktoe² beribadat itoe, maka semoea orang bisa beribadat dengan berkaoem-kaoem dan dengan teratoer. Dalam pergacelan dengan adanja waktoe ber-ibadat jang teratoer setjara berkaoem-kaoem itoe, maka orang² jang lemah noernja bisa mendapat tambahan dari jang koeat, dan sebagainya.

Dan djangan loepa poela, bahwa salah satoe dari pada hik-
mat² waktoe oentoek beribadat itoe, ialah satoe tanda menoen-
djoekkan kepada persatoean. Oempamanja pada waktoe Magrib,
seloeroeh Djawa bersembahjang pada satoe ketika.

4. Bila pada waktoe orang berdoejoen-doejoen pergi ber-
ibadat karena waktoenja telah tiba ada orang jang malas, maka
akan timboellah semangatnja lantaran melihat orang² jang ber-
koempoel itoe, dan akan tertariklah poela hatinja hendak me-
ngerdjakan ibadat itoe.

Oleh sebab itoe kita mengetahoei, bahwa hanya agama
Islamlah jang membagi-bagi waktoe ibadat dan menentoean
poela waktoe² beribadat itoe, sedang agama-agama lainnja tidak
demikian.

Sekarang saja hendak menerangkan poela hakikatnja dari
tiap² ibadat itoe.

HIKMAT² RAKA'AT DALAM SEMBAHJANG.

Saudara² jang moelia!

Sebagai kita ketahoei, Allah s.w.t. itoe satoe, dan sebagai mana Ia itoe satoe atau bilangan gandjil, maka Ia djoega menjokai kepada jang gandjil.

Seperti doenia didjadikan oleh Toehan dalam tempoh 7 masa, langit djoega terdjadi dari 7 „lapis“, boemi djoega 7 „lapis“, derdjat roehanijat djoega 7 tingkat, haripoen 7 bilangannja. Semoeanja ini menoendjoekkan bahwa Allah s.w.t. soeka kepada jang berbilang gandjil.

Kita lihat poela didalam sembahjang fardoe ada gandjil bilangannja, jaitoe 5 kali sehari semalam. Kita lihat raka'at² sembahjang itoe semoeanja ada 17 raka'at. Poen sembahjang nafal dan witr gandjil bilangannja.

Sekarang apa sebabnja maka Allah s.w.t. tetapkan bahwa sembahjang Soeboeh 2 raka'at?

Kita melihat bahwa tiap² penjakit jang keras, obatnja djoega keras. Tetapi penjakit jang ringan, obatnjapoen ringan. Sembahjang adalah poela hakikatnja obat roehanijat. Pagi, jaitoe sembahjang Soeboeh, hanya doea raka'at, karena waktoe malamnja semoea anggauta badan beristirahat, tidoer, tidak banjak membikin kesalahan-kesalahan karena ia diam dan penjakit² roeh tidak banjak poela, karena ia diam, djadi penjakit² roeh tidak banjak jang masoek didalam toeboeh. Tetapi kalau waktoe siang, jaitoe waktoe Zoehoer dan Asjar, banjak matjam penjakit roeh jang masoek didalam toeboeh manoesia, oleh karena itoe maka raka'at sembahjang djoega dibanjakkan. Antara Asjar dan Magrib, jaitoe satoe tempoh jang tidak begitoe lama, maka kesalahan² atau penjakit² roehpoen tidak banjak jang masoek kedalam toeboeh manoesia (hati). Maka sembahjangnja (Magrib) djoega tidak banjak raka'atnja. Tetapi Isja, dibanjakkan raka'atnja karena orang hendak tidoer, dan sembahjang itoe ialah sembahjang penoetoep bocat malam itoe. Karena itoe, lama ia haroes mengingat Toehan oentoek mengobati segala penjakit² roeh jang sehari lamauja itoe, jaitoe mengobati semoea penjakit, sedjak pagi sampai malam.

Allah s.w.t. berkata: „*Innassalata tanha anil fahsja wal moenkara*“, artinja bahwa „sembahjang akan menolak pekerjaan djahat dan moengkar, (djelek)“.

Dari sini terang bahwa hakikat sembahjang itoe ialah mengobati penjakit² bathin, atau tegasnja membersihkan segala perasaan² jang masoek didalam hati, jang tidak baik disisi Allah s.w.t.

Disini saja hendak tambahkan sedikit penerangan jang berhoeboengan dengan soal raka'at² sembahjang. Kita lihat bahwa didalam waktoe siang sembahjang fardoe ada doea kali, jaitoe Zoehoer dan Asjar, sedang waktoe malam ada tiga kali, jaitoe Magrib, Isa dan Soeboeh.

Djadi disini njata kepada kita, bahwa diwaktoe malam dimestikan lebih banjak sembahjang dari pada diwaktoe siang.

Begitoe djoega kita melihat bahwa diwaktoe sembahjang siang hanya 8 raka'at, sedang diwaktoe malam ada 9 raka'at.

Ke-doea²nja ini menoendjoekkan bahwa ibadat diwaktoe malam lebih dari pada ibadat diwaktoe siang. Beginilah keadaan kita, kalau kita didalam kesoeshan, artinja roeh kita didalam keadaan gelap, mestilah lebih banjak kita beribadat kepada Toehan, oentoek menarik itoe fadal (rahmat) dari pada-Nja. Dalam keadaan gelap goelita sematjam itoe, senantiasa orang mengharap-harap pertolongan dari Allah s.w.t. sadja, sebab segala daja oepaja manoesia oentoek mengadakan perobahan tidak bisa dioedjoedkannja lagi, karena betoel² semoeanja telah gelap goelita.

Sematjam inilah keadaan masjarakat doenia djikalau telah berada didalam gelap goelita. Air roehani telah kering, tidak ada pemimpin jang akan menoendjoekkan djalan dan jang akan menasihati serta mendjaga. Ketika itoelah Allah s.w.t. akan menoeroenkan rahmat-Nja, jaitoe mengoetoes oetoesan jang Ia sendiri pilih.

Saudara² jang moelia,

Tentang raka'at² sembahjang, moelanja adalah begini: Setelah hockoem sembahjang diterima oleh Rasuloellah s.a.w.

maka sembahjang dilakoean oleh oemmat Islam dengan doa² raka'at, ketjoeali sembahjang Magrib 3 raka'at, djadi sembahjang soeboeh 2 raka'at, Zochoe doa raka'at, Asjar doa raka'at.

Tetapi kemoedian setelah Rasoeelloellah s.a.w. berhidjrah ke Medinah, baroealah Rasoeelloellah s.a.w. mendapat wahjoe dari Allah s.w.t., oentoek mengoebah raka'at² sembahjang itoe, sebagaimana keadaan raka'at²-sembahjang jang dilakoean hingga pada sa'at ini oleh oemmat Islam. Tetapi diketjoealikan oentoek cerang moesafir (orang jang dalam perdjalan djaeoh), sebab orang moesafir senantiasa boleh sembahjang doa² raka'at. (Akan tetapi sembahjang Magrib tetap 3. raka'at.)

Djadi disini ada perbedaan antara orang moesafir dan moeqim (jang tetap dinegerinja).

Sembahjang adalah satoe ibadat jang lebih afdol, oleh sebab itoe maka Rasoeelloellah s.a.w. selaloe menjoeroeh orang bersembahjang. Seringkali Rasoeelloellah s.a.w. berkata: „*As-salatoe mi'radjoel moe'minin*“, bahwa „sembahjang adalah satoe mi'radj oentoek orang Moe'min“. Seringkali poela Rasoeelloellah s.a.w. berkata bahwa sembahjang adalah satoe ibadat, jang dengan melaloei itoe, orang bisa bertemoeh dan berbitjara dengan Allah swt.

Rasoeelloellah s.a.w. berkata poela tentang sembahjang: „*Djoe'ilat koerratoe 'aini fissalati*“, bahwasanja „sembahjang menjedjoekkan hati dan mata saja“.

Ketika Rasoeelloellah s.a.w. menderita sakit keras, (pada waktoe Soeboeh), beliau melibat banjak sahabat² bersembahjang, maka Rasoeelloellah s.a.w. menyatakan kesenangan hati beliau.

Amal Rasoeelloellah s.a.w. sendiri menoendjoekkan bahwa beliau sangat benar tjinta kepada sembahjang, seperti sembahjang fardoe, sembahjang nafal, sembahjang soennah, hingga kaki beliau seringkali mendjadi kesemoetan, karena lamanya bersembahjang. Kepada Oemmat Islam Rasoeelloellah s.a.w. telah menoendjoekkan tjontoh dan memerintahkan soepaja

mengerdjakan sembahjang soenggoeh-soenggoeh, baik jang fardoe, maoepoen nafal dan soennah.

HIKMAT BERIMAM (SEMBAHJANG BERKAOEM-KAOEM).

Saudara² jang moelia.

Kalau kita perhatikan keadaan manoesia dan keadaan alam, maka nistjaja kita akan ketahoei apa sebenarnja kemaoean Allah s.w.t.

Bila pada waktoe malam kita melihat kelangit, maka akan nampaklah kepada kita riboean bintang² bertaboeran dimoeaka langit itoe, seakan-akan lampoe jang sedang menerangi alam sekitarnja. Ditengah-tengah sekoempoelan bintang jang beriboe-iboe dan bermilioenan banjaknja itoe, nampak pada kita satoe jang paling besar, sebagai kepala dari sekalian bintang², ialah boelan. Setelah kita lihat bintang² dan boelan itoe, maka kita ketahoei poela, bahwa ada lagi jang lebih koeasa, seakan-akan mendjadi radja waktoe siang hari diatas langit, jaitoe matahari. Bila kita perhatikan keadaan langit itoe, maka matahari itoe se-akan² radja dari boelan dan bintang² itoe.

Bila selandjoetnja kita perhatikan keadaan binatang-binatang, maka nampaklah kepada kita seekor binatang jang menghasilkan madoe jang terkenal diseloeroeh doenia, dan diberi nama lebah. Siapakah jang tidak kenal madoe lebah? Marilah kita perhatikan apa pekerdjaannja binatang ini setiap hari. Pada siang hari ada jang memboeat sarang dan ada poela jang mengangoet makanan. Diantara serombongan lebah² jang riboean hitoengannja itoe, mesti terdapat seekor jang paling besar, jaitoe radjanja. Radja lebah inilah jang selaloe dikoeuti oleh ra'jatnja, hingga tidak akan berani seekor diantaranja memoelai membikin sarangnja sebelom radjanja memoelai terlebih dahoeoe mengerdjakan pekerdjaan itoe. Ra'jatnja selaloe itha'at pada radjanja. Ra'jat dengan radja itoe soenggoeh mendjadi satoe, sepakat dan sehati.

Dari keterangan² diatas itoe njatalah pada kita bahwasanja boekan sadja bintang², boelan dan matahari, jang tidak bernjawa itoe, mempoenjai radja, djoega binatang² seketjil lebah sekalipoen mempoenjainja.

Begitoe djoega kita dapat lihat dalam kalangan manoesia. Bila pergaoclan hidoep ingin teratoer, moesti poela ada jang mengatoernja, ada radjanja, pengeroesnja, pemimpinnja atau amirnja.

Dari segala keadaan benda² dialam doenia ini kita sekarang mengerti bahwasanja sesoeatoe barang itoe baroe nampak harganja, bilamana bersatoe dan tambah-menambah. Begitoe poen pasir tidak bearti, bilamana hanja seboetir sadja, akan tetapi bilamana soedah berkoempoei bermiljoen-miljoen atau bertimboen, maka meroepakanlah satoe boekit atau goenoeng, dari mana bisa mengeloearkan mata air jang sedjoek serta njaman jang sanggoep menghilangkan haoes dan dahaga manoesia dan binatang.

Begitoe djoega soeatoe tjabang dari sesoeatoe pohon hanja bisa hidoep, bila melekat pada batang dan akar pohon itoe. Apabila tjabang itoe terpisah dari batangnya, maka akan lajoelah, kemoedian roesak, boesoek dan i-endjadi kering lantas djatoehlah ditanah.

Karena itoelah agama Islam telah memberi perintah soepaja kita sering berkoempoel dimesdjid, soepaja kita ketahoei siapakah jang berdiri didepan kita itoe, dan apakah jang dikehendaki oleh Zat jang kita hadapi dan kita sembah. Zat terseboet menghendaki persatoean jang erat antara manoesia jang satoe dengan jang lain, menetapkan soepaja seorang diantara mereka itoe mendjadi pemimpinnja serta imamnja. Oleh sebab itoelah maka Allah s.w.t. senantiasa mengirim Nabi-Nabinja oentoek mempersatoekan manoesia, oentoek memimpin mereka didjalan jang Allah s.w.t. kehendaki.

Dari itoe poelalah Rasoeleollah s.a.w. perintahkan soepaja oemmatnja bersembajang berkaoem-kaoem, atas mana akan dapat gaudjaran 27 kali lipat dari sembahjang bersendiri.

Sembahjang berkaoem-kaoem itoe atoerannja persis sebagai militer. Seorang jang masih merdeka, dalam keadaan dia tidak dines, dia boleh kesana kemari, akan tetapi, bilmana dia soedah masoek dalam dines maka mestilah ia toendoek pada atoeran² jang ditentoean baginja. Atoeran² itoe ada doea matjam: „Order” dan „obey” atau perintah dan toeroet. Kalau komandan berkata „djalan” maka mesti mereka djalan, djika komandan itoe perintahkan „balik kiri” maka haroeslah balik kekiri, dan begitoe seteroesnja. Djika ada seorang jang ingkar pada perintah komandannja itoe, maka ia akan dapat hoekoeman karena melanggar oendang² militer. Pangkatnja moengkin ditoeroenkan dan kedoedoekannjapoen mendjadi rendah, hoekoemannja nistjaja setimpal dengan kesalahanja.

Hal itoe disebabkan ia melanggar atau meroesakkan hoekoem wahdah, jaitoe persatoean. Demikian poela Rasoeleollah s.a.w. menerangkan tentang sembahjang. Bila kita pergi kemesdjid, kita akan bertemoet dengan doea matjam keadaan. Pertama djika kita dalam keadaan tidak beriman, dan orang² bersembahjang sendiri², maka waktoe itoe kita akan lihat diantara orang² itoe ada jang sedang soedjoed, ada jang sedang berdiri ada poela jang sedang hitjara. Pendek kata kita lihat orang² banjak itoe masing² melakoekan sembahjang dengan tidak teratoer. Inilah pemandangan jang tampak didalam mesdjid pada waktoe orang² mengerdjakan sembahjang soennat dengan sendiri². Kemoedian berdirilah seorang, madjoe kedepan sekali oentoek mengepalai orang banjak itoe, sebagai imam. Maka semoea orang dibelakangnja berdiri berdjadjar dengan teratoer dan rapih meroet keadaan imam. Bila imam itoe berdiri, maka orang banjak dibelakangnja semoeanja berdiri. Bila imam itoe doedoek, maka semoea orang dibelakangnja itoe doedoek, bila imam roekoe, semoeanja roekoelah dan seteroesnja. Pendek kata semoeanja mengikoet dan pada waktoe itoe soenggoeh kita hanja lihat oendang² „order dan obey” sadja. Oentoek mendjaga oendang² ini maka Rasoeleollah s.a.w. berkata: „Kabin imam ber-buat salah, orang² moektadi (orang² jang mengikoet dibelakang)

hanja boleh berkata „soebhanallah“. Disini diterangkan bahwa sekalipoen berbocat salah, tidak boleh moektadi itoe berkata apa², baik mentjela maoepoen berkata keras jang lainnja, oentoek menoendjoekkan bahwa imara salah, melainkan tjoekeop dengan mengatakan lafaz „Soebhanallah“.

Akan tetapi bilamana imam beloem mengerti djoega dengan lafaz „soebhanallah“ maka moektadi tadi tidak boleh berkata apa² melainkan mengikoet sadja apa jang dikerdjakan oleh imam itoe. Djika imam berdiri, moektadi mesti toeroet berdiri, djika imam soedjoed maka moektadipoen mesti soedjoed. Semoeanja itoe menoendjoekkan bagaimana kerasnja Rasoloellah s.a.w. mendjaga kepada persatoean dan peratoeran.

Rasoloellah s.a.w. menerangkan lebih djaoeh tentang hal bersembahjang berkaoem-kaoem ini, bahwa sebeloem imam soedjoed, moektadi itoe sekali-kali tidak boleh mendahoeloeinja. Disini tampaklah pendjagaan Rasoloellah s.a.w. kepada persatoean, hingga dalam soedjoed sekalipoen soeatoe perboeatan oentoek merendahkan diri pada Allah s.w.t., moektadi tidak boleh mendahoeloei imam, melainkan mesti toeroet sadja pada imam. Djika moektadi tidak toeroet pada imam, maka Allah s.w.t. djoega tidak terima sembahjangnja.

Semoea peladjaran² jang ada dalam sembahjang itoe menoendjoekkan bagaimana kita mesti mendjaga persatoean seta itha'at kepada imam (kepala). Inilah roeh Islam jang sebenar-benarnja, jang ditoendjoekkan oleh tjara bersembahjang berkaoem-kaoem, jaitoe soeatoe gambar atau tjontoh jang ketjil sahadja dari soeatoe masjarakat. Waktoe dahoeloe selagi oemmat Islam masih itha'at atau mengikoet benar² seperti jang digambarkan oleh Rasoloellah s.a.w. didalam tjara sembahjang itoe, maka oemmat Islampoen berada pada tingkatan jang tinggi dan persatoean jang koeat. Kemoedian setelah pertoendjoek dan noer Islam jang sebenar-benarnja itoe hilang dari hati manoesia dan oemmat Islam pada oemoenja hanja toeroet pada kemaoenja masing², maka oemmat Islam itoe mendjadi tjeraiberai dan berpartai-partai, hingga timboellah kelemahan jang soekar oentoek dibangoenkannja kembali, ketjocali oleh orang

jang soenggoeh² dioctoes oleh Allah s.a.w. Ketahoeilah saudara², bahwa diakhir zaman ini Allah Ta'ala telah mengoetoes Hazrat Mirza Ghoelem Ahmad a.s. jang telah didjandjikan itoe oentoek menjoesoen kembali persatoean oemmat Islam.

HIKMAT² SEMBAHJANG SOENNAT DAN NAFAL.

Saudara² jang moelia, djika kita perhatikan dengan saksama keadaan alam ini, maka akan nampak kepada kita banjak rahasia². Tentang perdjalanana matahari oempamanja: sebeloem matahari itoe terbit (keloear), kita lihat terlebih dahoeloe tanda-tandanja jang kemerah-merahan dilangit dan sinarnja jang terbatas. Begitoe djoega waktoe toeroen ia meninggalkan bekas², jaitoe sinar jang terbatas poela. Pendek kata, kita lihat tanda² pendahoeloean dan penoetoepe.

Apa poela djika kita perhatikan gerak hati manoesia! Seorang boeroeh djika ia maoe poelang poekoel⁴ sore, maka biasanja beberapa menit lagi sebeloem waktoe poelang soedah gelisah menanti-nantikan tempohnja, hingga tidak djarang terdjadi bahwa pekerdjaannja mendjadi salah dan tidak beres. Banjak sekali hal² jang dikenakan kepada oemmat Islam, soepaja sesoeai dengan tiap² peratoeran benda² didalam jang berhoeboengan dengan dirinja dalam doenia ini, baik jang diketahoei hikmat-hikmatnja baik jang tidak diketahoeinja. Demikian poeia terhadap kepada pekerdjaan ibadat kepada Allah s.w.t. Banjak sekali orang tergopoh-gopoh mengerdjakan sembahjangnja, karena mengingat ini dan itoe jang akan dikerdjakannja lagi sesoedah sembahjang itoe. Ringkasnja banjak sadja hal² jang akan mengganggu djalan kesempoernaan ibadatnja pada waktoe itoe. Oleh karena itoe maka agama Islam menetapkan oendang² soepaja sebeloem dan sesoedah sembahjang fardoe, kita mengerdjakan sembahjang soennat, maksoednja oentoek mendjaga soepaja perasaan² jang akan mengganggu itoe hilanglah dengan mengerdjakan sembahjang soennat.

1. Soennat Zochoer: Zochoer itoelah soeatoe waktoe, jang otak atau pikiran manoesia sedang silboek. Oleh sebab itoe Rasoeleollah s.a.w. telah tetapkan soepaja sebeloem sembahjang Zochoer kita lakoean dahoele sembahjang soennat 2 raka'at. Kemoedian sesoedah fardoe Zochoer orang kerdjakan poela sembahjang soennat 4 raka'at atau diringkaskan poela mendjadi 2 raka'at.

2. Waktoe sembahjang 'Asjar tidak ada sembahjang soennat sebeloem dan sesoedah fardoe. Hanja diantara 'Asjar sampai Maghrib, orang boleh zikir.

3. Didalam sembahjang Maghrib, karena tempohnja hanja sebentar, maka soennat sebeloem fardoe tidak ada. Akan tetapi sesoedah fardoe Maghrib, Rasoeleollah s.a.w. telah tetapkan oentoek mendirikan sembahjang soennat 2 raka'at.

4. Sembahjang Isja adalah waktoe jang loeas sekali. Jang mendjadi pikiran orang pada waktoe itoe oemoemnja hanja tidoer sadja. Oleh sebab itoe sesoedah sembahjang Isja orang mesti sembahjang soennat dan witr, tetapi sebeloem fardoe Isja kita boleh mendirikan sembahjang nafal.

5. Soeboeh. Waktoe itoe, orang kebanyakan baroe sadja bangoen dari tidoernja dan fikirannjapoen seolah-olah masih dalam keadaan gelap dan beloem terboeka. Seringkali djoega masih berperasaan dingin dan sangat lalai. Oleh karena itoe, maka sebeloem sembahjang fardoe Soeboeh kita dimestikan mendirikan sembahjang soennat doea raka'at, sedangkan sesoedahnja sembahjang fardoe Soeboeh itoe tidak dimestikan lagi sembahjang soennat. Sekarang kita lihat sembahjang itoe ada doea matjam, jaitoe fardoe dan soennat. Banjak sekali hikmat² jang tersemboenji didalamnja jang tidak bisa ditjapai oleh otak manoesia. Akan tetapi sebeloem menerangkan hikmat²nja itoe, disini saja memberi misal terhadap penerangan apakah goenanja kita mengerdjakan sembahjang soennat itoe.

Perhatikanlah, kalau seseorang hendak pergi kesoeatoe tempat, misalnja oentoek ongkos perdjalanannja sadja ia memerlukan satoe roepiah. Tidak moestahil ia mendapat sesoeatoe hal dalam perdjalanannja itoe, jang memaksanja mengeloearkan

oeang. Hal itoe matjam², misalnja kesoesahan karena kehilangan barang d.l.l. Djadi bilamana ia hanja membawa oeang seapasnja sadja, jaitoe satoe roepiah, maka kemoedian karena kekoerangan sjaratnja, bermatjam-matjam kesoesahan bisa dideritannya dalam perdjalanannja itoe. Dari sebab itoe, bilamana hal ini mengenai seseorang jang tjerdas, dengan sendirinja ia akan membawa oeang agak lebih banjak dari pada seapasnja itoe. Begitoe djoega keadaannja dengan orang jang maoe mendirikan sembahjang. Tidak moestahil orang jang hendak mendirikan sembahjang fardoe itoe akan mendapat ganggoean didalam waktoe mengerdjakannja, kemoedian sembahjangnjapoen tidak sempoerna menoeroet ilmoe Allah s.w.t., hingga ia tidak dapat gandingan dari pada amalnja itoe.

Dari sebab itoe, kita sembahjang fardoe ditambah dengan sembahjang soennat, maka tidak moestahil bila ketidak-sempoernaannja dalam sesoeatoe sembahjang itoe bisa tertoeat poela oleh kesempoernaannja dari sembahjang jang lain (dari sembahjang soennat itoe).

Hikmat jang lainnja pada waktoe mengerdjakan sembahjang nafal itoe adalah sebagai berikoet: Sembahjang fardoe itoe jang oentoek menoenaikan soeatoe kewadajiban terhadap Allah s.w.t., jang kemoedian akan dikatakan orang „ingkar” bilamana kita tidak mengerdjakannja. Walhasil soeatoe pekerdjaan jang wadajib kita djalankan. Akan tetapi dalam sembahjang soennat dan nafal itoe mesti berperasaan lebih² mentjintai Allah s.w.t., karena ketika itoelah kita haroes lebih choesjoe' dan choedoe lagi serta lebih² lagi merendahkan diri terhadap Jang Maha Koeasa. Oleh sebab itoe, maka Rasoeleollah s.a.w. bersabda bahwa bilamana seseorang banjak mengerdjakan soennat dan nafal, ia akan sampai pada Allah s.w.t. Begitoe poen Allah s.w.t. akan djadi tjinta kepadanya dan akan selaloe dekat kepadanya.

Sembahjang nafal jang ditjampoerkan pada sembahjang fardoe itoe sedikit sekali. Karena itoe sembahjang nafal itoe ditetapkan Rasoeleollah s.a.w. pada waktoe jang soedah ditentoe-

Jaitoe nafal pada waktōe tengah malam, tahadjdjoed namanja; pada waktōe pagi bilamana matahari soedah terbit, nafal isjrak namanja; pada kira² djam 11 atau 12 sebelōem Zoehoer, nafal doelha namanja.

Djika kita perhatikan, maka seseorang mengerdjakan se-soeatōe sembahjang nafal itoe karena soeatōe dorongan jang soenggoch loear biasa soepaja dekat pada Allah s.w.t. Oleh karena itoe poela, Rasoeoellah s.a.w. berkata bahwasanja seseorang bisa sampai pada Allah s.w.t. dengan mendirikan sembahjang² nafal terseboet.

SEMBAHJANG TAHADJDOED.

Saudara² jang moelia,

Tahadjdjoed menoeroet arti kata ialah diwaktōe malam bangoen dari tidoer oentoek mendirikan sembahjang soennat atau nafal. Tahadjdjoed itoe soeatōe sembahjang diperintahkan Allah s.w.t. pada Rasoeoellah s.a.w. menoeroet ajat Al-Qoer-ānoel Karim, soerat Moezammil „*Qoemoel laila*” atau berdirilah pada malam hari, maksoednja „Dirikanlah sembahjang pada waktōe malam hari”.

Selandjoetnja menoeroet soerat „Al-Isra” ajat 79, jang maksoednja bahwasanja Nabi Moehammad s.a.w. telah terima perintah dari Allah s.w.t.: „*Dirikanlah sembahjang tahadjdjoed dan batjulah ajat² Qoerān, karena didalamnya ada soeatōe ni’ mat bagi engkau!*”

Dari sebab itoe poela, Rasoeoellah s.a.w. selaloe mengan-djoerkan pada para sahabat atau oemmat Islam² secemoemnja, soepaja mengerdjakan sembahjang tahadjdjoed. Ni’mat² jang Allah s.w.t. telah djandjikan itoe banjak sekali, diantaranya:

1. Dari sembahjang tahadjdjoed engkau akan dapat „MA-QAMAN MAHMOEDAN” Tentang „Maqaman Mahmoean” itoe ada beberapa tafsir: Setengah sahabat berkata, Maqaman Mahmoean itoe maksoednja Rasoeoellah s.a.w. akan dapat izin

dari Allah s.w.t. pada hari Qiamat oentoek memberi sjafa’at pada kaoemnja.

Hazrat Anas telah berkata tentang sjafa’at itoe sebagai be-rikoet: „*Maqam Mahmoeed allazi wahdahoe nabijoe koem*”, mak-soednja bahwasanja „biarpōen orang² didoenia pada oemoemnja telah mengeloearkan makian pada Rasoeoellah s.a.w. akan tetapi pada achirnja bila hari Qiamat soedah tiba, mereka semoea akan poedji pada beliau”. Ini adalah soeatōe pangkat jang tinggi sebagai Maqaman Mahmoean.

Ini adalah soeatōe keni’matan bagi oemmat Islam diachirat.

2. Djoega dalam doenia, kita bisa lihat Rasoeoellah s.a.w. itoe selaloe teroes madjoe dan dapat Maqaman Mahmoean, misalnja:

Sewaktōe penganiajaan² di Mekah terhadap Rasoeoellah s.a.w. soedah sampai kepoentjaknja, maka Rasoeoellah s.a.w. hidjrah ke Medinah dan disana beliau mendapat poedjian jang loear biasa.

a. Orang² Jahoe di dan lain² partai di Medinah pada per-moelaan soedah membikin perdjandjian damai, dan kemoedian mereka itoe semoeanja memoedji pada Rasoeoellah s.a.w.

b. Dalam peperangan Badar jang sangat hebat itoe, Ra-soeoellah s.a.w. dapat poedjian jang loear biasa karena dapat mengalahkan kaoem Koeraesj jang maoe menghantjoerkan be-liau. Disitoelah nampaknja jang HAK dan jang BATHIL.

c. Ketiga partai Jahoe di Medinah itoe, selaloe menjoe-sahkan pada Rasoeoellah s.a.w. karena beliau kian lama kian madjoe sadja, hingga timboel kechawatiran pada mereka itoe jang kemoedian melawan pada beliau. Sescedah perang Ahzab, mereka poetoos harapan dan satōe demi satōe meninggalkan Medinah.

d. Rasoeoellah s.a.w. telah dapat mengadakan damai de-ngan kaoem Mekah dengan nama „*Seelah Hoedaebah*”, jang Allah s.w.t. katakan: „*Iana fatahna fathan moebina*”!

e. Rasoeoellah s.a.w. telah beroleh kemenangan di Mekah.

f. Rasoeoellah s.a.w. dapat bertabligh pada seloeroeh oem-

mat manoesia pada waktœ hadj, dan toeroenlah ajat „*Al jauma akmaltoe lakoem dinakoem*”.

g. Bilamana perdjandjian „*lijoezhirahoe ala koelli dinihi*” (Islam akan menang dari semoea agama) telah sempœrna, dengan perantaraan Masih atau Mahdi, maka bertambah besarlah poedjian doenia ternadap Rasœloellah s.a.w. dan itœlah Maqaman Mahmoedan bagi Rasœloellah s.a.w.

Ringkasnja, Rasœloellah s.a.w. telah dapat Maqaman Mahmoedan itœ dengan mendirikan sembahjang tahadjdjoed pada tiap² malam. Karena ibadat (tahadjdjoed) itœ poelalah beliau selaloe mendapat kehormatan, ketinggian deradjat dan poedjian dari tiap² orang walaupun pada permœlaannja mereka memaki pada beliau. Hal itœ saudara² semœanja telah saksikan. Dari sebab itœ poela Rasœloellah s.a.w. telah perintahkan pada oemmatnja soepaja mengerdjakan sembahjang tahadjdjoed.

Tahadjdjoed itœ adalah soeatœ djalan bagi kita oentoek mengedjar kemadjoean. Birpoen banjak moesoeh, banjak jang maki² dan menjœsahkan pada kita, tidak perloe kita melawan mereka itœ, tjœkoep dengan mendirikan sembahjang tahadjdjoed sadja dan menjerahkan diri pada Allah s.w.t. dan minta do'a dengan menangis dihadapannja. Tjœkoep bagi kita tjontoh dari pada Rasœloellah s.a.w.

Orang² oemoemnja memoesœhi beliau, akan tetapi kemœdian djatoeh tjinta pada beliau toe, tidak lain karena beliau selaloe mengerdjakan sembahjang tahadjdjoed, serta meminta do'a pada Allah s.w.t. didalamnja.

Karena kepentingannja telah njata pada beliau dari ibadat sembahjang tahadjdjoed itœ, maka beliau telah memerintahkan pada para Sahabat menœroet soeatœ hadits demikian: „*Autiroe ja ahli! Qœrœn witœ hakœen ala koelli moestimin*”. Allah s.w.t. djœga bersabda dalam Al-Qœrœn tentang tahadjdjoed itœ, maksoednja: „*Berdirilah wakœe malam hari, itœlah soeatœ djalan jang paling oetama oentoek membersihkan roeh*”.

Banjak orang, teroetama sekali para Sahabat, telah mengœdjinja dan mempraktekkannja, kemœdian merasainja bahwa sembahjang tahadjdjoed itœ benar² mendjadikan roeh

mereka itœ koekat. Para Sahabat sangat giat oentoek mengerdjakan sembahjang tahadjdjoed dan Rasœloellah s.a.w. sendiri soeka mengamati mereka itœ semœanja. Melihat mereka itœ, Rasœloellah s.a.w. telah berkata bahwasanja bilamana soeaminja bangoen, ia bangoenkan isterinja dan bilamana isterinja bangoen ia bangoenkan soeaminja.

Begitœ matjam Rasœloellah s.a.w. mengandjoerkannja pada para Sahabat soepaja mengerdjakan sembahjang tahadjdjoed hingga beliau berkata: „*Biarpoen 2 raka'at kamœ sembahjang, bangoenlah dan batjalah do'a karena wakœe itœ Allah s.w.t. sangat dekat padamœ*”.

Saudara² jang moelia! Djika kita perhatikan, tidak bisa kita mendirikannja dengan ria soepaja dipœdji orang, melainkan hanja dengan segala ketoeloesan dan keichlasan hati.

Bila seseorang bangoen diwakœe malam hari oentoek mengerdjakan sesœatœ ibadah terhadap Allah s.w.t. dan minta do'a pada-Nja, mesti dilakoekannja dengan hati soetji serta penœh keichlasan. Tidak akan bangoen seseorang pada wakœe malam hari dengan begitœ sadja, akan tetapi mesti karena terdorong dengan rasa tjinta dihati oentoek berbakti dan memoedji pada Allah s.w.t.

Bilamana sesœatœ do'a dilakoekan dengan toeloes ichlas, Allah s.w.t. mesti menerimanja. Karena itœ poela do'a² jang dilakoekan dalam tahadjdjoed itœ, mesti diterima-Nja. Sebaliknya, bilamana kita lalai dalam mengerdjakan sembahjang tahadjdjoed itœ, adalah soeatœ tanda bahwasanja kita djaoeh dari Allah s.w.t. Tidoer itœ adalah soeatœ djalan oentoek menghilangkan kelelahan dan kepoesingan dalam penghidoepan sehari-hari. Bilamana kita perloekan bangoen dari tidœr oentoek menjembah pada Allah s.w.t. maka itœ adalah soeatœ tanda poela dari kita bahwasanja ketjintaan kita pada Jang Maha Kœasa itœ sangat besar. Karena itœ poela, nabi Moehammad s.a.w. selaloe perintahkan pada para sahabat soepaja mengerdjakan sembahjang tahadjdjoed. Beliau sering berkata pada mereka itœ: „*Bangoenlah dan mintalah do'a pada Allah s.w.t. karena pada wakœe itœ Allah s.w.t. lebih dekat padamœ! ia mesti terima do'amœ!*”

Seringkali Rasuloallah s.a.w. lakoean sembahjang tahadj-djoednja berkaoem-kaoem, misalnja ada satoe hadits tentang ini dari Ibnu Abas, jang maksoednja:

bahwasanja Ibnu Abas telah berkata: „Pada soeatoe waktoc saja menginap diromah isteri Rasuloallah s.a.w., Maemoenah. Pada waktoc malam hari Rasuloallah s.a.w. telah bangoen oentoek mengerdjakan sembahjang nafal. Beliau ambil air sembahjang kemoedian mendirikan sembahjang tahadjdjoed. Saja toeroet sembahjang dibelakang beliau moela² berdiri disebelah kiri beliau, kemoedian beliau tarik tangan saja dan pindahkan saja kesebelah kanan”.

Atta telah menanja pada Abas: „Apakah itoe, sembahjang nafal?” Abas djawab padanja: „Ja!” (lihat Szhih „Moelim”, baboel Salatoel lael).

Tentang sembahjang nafal ada lagi satoe hadits, jang maksoednja: bahwasanja Hoezaefah bin Jaman berkata. „Pada soeatoe waktoc saja toeroet sembahjang bersama-sama Rasuloallah s.a.w. Moela² beliau batja soerat Al-Baqarah. Sesoedah beliau batja 100 ayat, saja kira beliau maoe roekce, akan tetapi teroes membatjanja hingga habis: setelah habis saja sangka beliau itoe akan roekoe, akan tetapi tidak, melainkan beliau teroes sjadja batja soerat An-Nisa, kemoedian dari itoe ditambah poela dengan soerat Al-Imran. Rasuloallah s.a.w. membatja semoeanja itoe dengan perlahan-lahan. Bilamana sesoeatoc ayat ada berhoeboengan dengan tasbih maka beliau batja selawat dan bilamana sesoeatoc ayat berhoeboengan dengan do'a maka beliau minta do'a kemoedian bilamana sesoeatoc ayat berhoeboengan dengan minta ampoen maka beliaupoen minta ampoen”.

Ini menoendjoekkan pada kita bahwasanja Rasuloallah s.a.w. soeka sekali melihat oemmatnja bersembahjang tahadjdjoed seperti beliau.

Andjoeran beliau itoe telah disempoernakan poela oleh Imam Mahdi, Hazrat Mirza Ghoelam Ahmad a.s. Selandjoetnja beliau telah perintahkan hal ini pada semoea Ahmady, tidak lain maksoednja soepaja kita banjak minta do'a, pada Allah s.w.t. pada waktoc malam hari. Begitoe keras perintah itoe hingga

bilamana seseorang sakit sekalipoen, mesti ia bangoen malam dan membatja tasbih serta selawat.

SEMBAHJANG KOESOEK DAN CHOESJOEK.

Saudara² jang moelia,

Ada lagi soeatoc sembahjang soennat jang Rasuloallah s.a.w. soeka lakoean pada tiap ada gerhana matahari dan boelan. Sembahjang ini biasanja dilakoean dengan beramai-ramai dan dengan soera keras. Sesoedahnja sembahjang maka Rasuloallah s.a.w. berchoetbah. Tentang ini ada soeatoc hadits jang maksoednja:

Abdoellah ibnoe Abas telah berkata: Telah terdjadi gerhana matahari dimasa Rasuloallah s.a.w. dan Rasuloallah s.a.w. mendirikan sembahjang jang diikoeti poela oleh orang banjak. Lama sekali beliau itoe berdiri, kemoedian beliau roekoe lama, kemoedian bangoen poela dan berdiri lama sekali, kemoedian roekoe lagi lama, laloe berdiri, kemoedian roekoe lagi, berdiri dan soedjoed lagi begitoe zeteroesnja sampai gerhana itoe habis. Kemoedian dari itoe Rasuloallah s.a.w. batja choetbah.

Saudara² jang moelia! Dalam sembahjang gerhana itoe banjak sekali hikmat-hikmatnja. Sebagaimana saudara² mengetahoei bahwa tiap² Nabi senantiasa berdaja-oepaja oentoek membangoenkan roehanijat oemmat manoesia.

Begitoeelah Rasuloallah s.a.w. telah ambil faedahnja djoega dari kediajian seperti gerhana matahari dan boelan itoe. Karena beliau sendiri „matahari” dan selaloe ingat pada oemmatnja soepaja teroes-meneroes mereka mengambil faedah dari padanja, dan senantiasa membatja istigfar dan minta do'a pada Allah s.w.t.

Bilamana terdjadi sesoeatoc perobahan dalam peredaran alam, oemmat manoesia mesti poela mengalami perobahan dengan menderita mendarat atau sebaliknja mendapat faedah. Karena itoe poelalah Rasuloallah s.a.w. telah perintahkan pada oemmatnja soepaja senantiasa meminta do'a, tiap² kali ada

perubahan atau kedjadian jang loear biasa berhoeboeng dengan peredaran alam ini, tidak lain soepaja kita beroleh faedah, dan djangan mendapat moedarat. Karena dalam sesoeatoe kedjadian sebagai gerhana matahari dan boelan itoe banjak sekali faedah serta moedaratnja, maka selajaknjalah pada waktoe demikian kita meminta do'a oentoek mendapat faedah dari padanja.

Lebih-lebih djika kita mengingat hari Qiamat, soeatoe perobahan jang mesti terdjadi dan sangat besar, nistjaja kita takoet, lebih² Rasoeloellah s.a.w. kalau² kita pada waktoe itoe loepa pada Allah s.w.t. Pendeknja Rasoelcellah s.a.w. ingin soepaja oemmatnja pada hari Kemoedian itoe meminta do'a dan ampoen dari Allah s.w.t.

Dalam Al-Qoeränoelkarim Allah s.w.t. berkata: „*Wasdjoe-doe lillahi lazi chalaqahoena*”, maksoednja: „Djanganlah kamoe soedjoed pada matahari dan boelan melainkan soedjoedlah pada Allah s.w.t. jang mendjadikannja”. Biamana terdjadi gerhana matahari dan boelan, dan orang² kafir kemoedian soedjoed pada kedoea benda, boelan dan matahari itoe, maka kaoem Moeslimin pada waktoe itoe akan ingat pada Allah s.w.t. dan menjembah pada-Nja. Saudara² jang moelia! Rasoeloellah s.a.w. telah berkata bahwa diachir zaman itoe akan terdjadi poela gerhana boelan pada permoelaan sesoeatoe boelan Poeasa dan gerhana matahari pada pertengahan boelan itoe djoega. Selandjoetnja beliau berkata: „Bila kamoe maöe mendapat faedah atau per-toendjoek daripadanja maka perbanjaklah do'a dan istigfar, kemoedian hendaklah kamoe bersatoe sebab didalamnja banjak sekali berkat”.

Itoelah keterangan² jang seringkas-ringkasnja dari pada kepentingan² oentoek melakoekan sembahjang soennat pada waktoe gerhana boelan atau matahari itoe.

SEMBAHJANG ISTISQA' (MINTA HOEDJAN).

Ada lagi soeatoe sembahjang soennat jang pada waktoe belakangan ini seringkali poela dilakoekan oleh oemmat Islam jaitoe bilamana kita kesoesahan air disebabkan tidak toeroen hoedjan. Sembahjang itoe dilakoekannja memang semata-mata oentoek minta hoedjan, jang penoeh dengan keadjaiban jang tidak akan dapat diselami akal manoesia melainkan hanja semata-mata sesoeatoe tanda jang menoendjoekkan atas kebesaran dan kemoerahan serta kekoeasaan Allah s.w.t. Soenggoeh loear biasa dan adjaib, karena tiap² permintaan ini selaloe dikaboelkan oleh Allah s.w.t. Jang Maha Moerah.

Sembahjang ini dilakoekannja haroes diloear kota, dengan beramai-ramai. Dalam sembahjang itoe kita minta do'a pada Allah s.w.t.

Jang dimaksoed dengan „istisqa' ” itoe memang „minta air”. Rasoeloellah s.a.w. djoega telah pernah mengerdjakan sembahjang demikian, bila beliau minta pada Allah s.w.t. soepaja ditooerankan hoedjan, soeatoe ni'mat dari Allah s.w.t.

Dalam mendjalankan sembahjang istisqa' itoe, imamnja pakai kain pandjang jang diikatkan dikepalanja; kemoedian kain itoe dibalikannja waktoe didirikan sembahjang, ini sebagai pernjataan dari kita oemmat manoesia, bahwa kita akan menoekar kelakoean dan perangai kita dari jang boeroek kepada jang baik.

POEASA.

Saudara² jang moelia,

Sesoedah melihat kewadjiban ibadat kita tentang sembahjang itoe, maka sampailah waktoenja oentoek mengoerakan soeatoe ibadat jang sangat penting poela, jaitoe poeasa. Pada permoelaan Rasoeloellah s.a.w. menda'wa mendjadi Nabi, di Mekah, Allah s.w.t. beloem menoeroenkan perintah-Nja oentoek berpocasa. Kemoedian bila beliau serta para sahabat soedah

hidjrah ke Medinah, baroelah beliau menjampaikean kewadjiban poeasa itoe kepada para pengikoet beliau oentoek berpoeasa.

Pada tahoen kedoea sesoedah beliau hidjrah ke Medinah, jaitoe pada boelan Ramadhan, datanglah perintah dari Allah s.w.t. pada beliau, sebagaimana kita bisa lihat dalam Al-Qoer-änoelkarim soerat „Al-Baqarah”, jang maksoednja:

(Hai orang jang beriman, diwadjibkan kepadamoe berpoeasa, sebagaimana telah diwadjibkan kepada orang² jang sebelom kamoe, maksoednja tidak lain, ialah soepaja kamoe mendjadi orang jang moettaqi).

Semendjak waktoe itoelah Allah s.w.t. mewadjibkan pada oemmat-Nja soepaja menjempoernakan poeasa pada tiap² boelan Ramadhan.

Oentoek Rasceloellah s.a.w. sendiri, poeasa itoe boekan soal baroe; sebab sebelom datang perintah dari Allah s.w.t. tentang poeasa wadjib atau fardoe itoe, Rasceloellah s.a.w. seringkali mengerdjakan poeasa nafal. Setelah datang perintah fardoe dalam boelan Ramadhan itoe, maka Rasceloellah s.a.w. lebih² memperbanjak poeasa. Dari sebab itoe, perloe saja terangkan lebih landjoet tentang hikmat²nja poeasa itoe.

Dalam boelan Poeasa jang 29 atau 30 hari lamanja, kita haroes merahan lapar dan dahaga. Dalam mendjalankan demikian, akan toemboehlah perasaan jang haloes dihati kita, tercetama sekali dengan merasakan lapar dan dahaga itoe dengan sendirinja kita ingat pada orang² jang soesah² dan orang-orang miskin jang hanja bisa dapat makan pagi, sore tidak, sore dapat, pagi tidak.

Karena itoe, akan toemboehlah perasaan kasiih sajang kepada sesama machlock Allah, diboektikan poela nantinja dengan membayar Fitrah. Tidak lain maksoednja oentoek dibagi-bagikan kepada orang² jang soesah, misainja, fakir-miskin d.l.l. Dengan latihan lapar dan dahaga itoe, akan tebal poelalah kesabaran kita dan keimanan kita terhadap kekocasaan Allah s.w.t., karena bertambah temahlah dan tidak berdajalah teeboeh kita pada waktoe poeasa itoe.

Dengan kosongnja peroet itoe, maka nafsoe kebocasanpoen akan mendjadi koerang poela. Karena kita dalam melakoean sesoeatoe kewadjiban jang ditetapkan Allah s.w.t. itoe, maka setiap waktoe mengerdjakannja, sedikit-dikitnja kita akan ingat pada jang memerintahkan-Nja, jaitoe Allah s.w.t. Dengan sendirinja kita selaloe ingat poela oentoek mendjaoehi semoea larangan-Nja, lebih² dari pada diwaktoe biasa, ja'ni di-hari² pada boelan jang lain.

Dengan djalan itoe, maka terpelihara poela badan kita dari pada pekerdjaan² jang tidak diridhoi Allah s.w.t. misalnja berchianat, berdöesta, mengoempat, menggoendjing dan berlakoe fasiq. Allah s.w.t. dalam Al-Qoeränoelkarim, soerat „An-Nasjr”, bersabda:

Artinja: „Wahai orang jang beriman! Djalankanlah segala perintah Allah s.w.t. dan tinggalkanlah segala larangan²-Nja. Lihatlah apa jang akan dikemoekakan besok dihadapan Toehan. Takoetlah kamoe sekalian akan Allah s.w.t. Sesoenggoehnja Allah s.w.t. itoe Jang Maha Mengetahoei amal-moe sekalian. Djanganlah kamoe sekalian mendjadi seperti orang² jang soedah loepa kepada Toehan, maka Toehanpoen akan loepa poela kepada mereka. Mereka itoclah kaoem jang moenafiq”

APA SEBAB KITA BERPOEASA. ✓

Saudara² jang moelia,

Seseorang jang hendak mengerdjakan sesoeatoe pekerdjaan, lebih dahoele ia haroes menimbang centoeng dan roegi, faedah dan keboeroekan dari pekerdjaannja itoe. Teroetama sekali orang itoe tentoe akan lebih dahoele menanja kepada dirinja sendiri: „Apakah maksoed dan tjedjoean perbocatannja itoe?”

Tiap² orang Islam diwadjibkan berpoeasa didalam boelan Ramadhan seboelan lamanja.

Djikalau kita perhatikan soenggoeh² perintah berpoeasa itoe, maka kita mesti mengakoei bahwa segala-galanja itoe ada-

lah maksoednja oentoek kebaikan manoesia djoega, teroetama oentoek membersihkan roehnja.

Djikalau sembahjang itoe maksoednja oentoek menghindarkan kita daripada kedjahatan, jaitoe membersihkan segala matjam perasaan² jang ada didalam hati kita, maka adalah berpoeasa itoe poen pada hakikatnja oentoek membersihkan roel kita djoega dengan tjara lain, tidak beda dengan kewadajiban pergi naik Hadj, dan berzakat-fitrh.

Berpoeasa adalah hakikatnja tanda tjinta jang kedoes (sesoedah sembahjang) terhadap kepada Allah s.w.t.

Berpoeasa memang sangat penting harganja didalam hal kemadjoean rohani manoesia. Karena itoe, kita djoega mengetahui bahwa tiap² agama, sedjak dari zaman poebakala, mewadjabkan kepada pengikoet-pengikoetnja mengerdjakan „poeasa” pada sesoeatoe ketika jang tertentoe.

Oentoek Islam, Allah s.w.t. berkata didalam Al-Qoerän Madjid: „*Ja ajjoehallazina amanoe Koetiba alaikoemoessiamoe kama koetiba alal lazina min qablikoem*”. Artinja bahwa Allah s.w.t. telah memfardhoe kan kepadamoe berpoeasa, sebagaimana Ia telah memfardhoe kan pekerdjaan itoe kepada oemmat² jang dahoeloe sebeloem kamoe”. Ajat ini menoeendjoekkän bahwa didalam tiap² agama ada kewadajiban berpoeasa. Didalam Encyclopaedia Britannica djoez 9 tentang berpoeasa kita dapat mengetahui bahwa dinegeri-negeri Barat djoega orang berpoeasa. Begitoe djoega orang Asyria, Babylon djoega melakoe kan poeasa, soeatoe tjara oentoek meminta ampoe n kepada Toehan.

Seperti itoe djoega orang Roem dan Jahoe di melakoe kan poeasa. Di Timoe r djoega orang Djimat, Boedmat, Tionghoa, semoeanja melakoe kan „poeasa” pada sesoeatoe ketika jang ditentoe kan. Pendek kata, semoea agama: Hindoe: Keristen, Jahoe di, Madjoesi, dan segala matjam agama, semoeanja menioeroeh berpoeasa pada sesoeatoe ketika jang ditentoe kan.

Didalam agama Hindoe ada satoe kitab „Ragwit adhibahan boemka” namanja, jang menerangkan tentang soal berpoeasa (lihat halaman 184).

Seperti ini djoega ada perintah kepada orang Jahoe di sebagai terseboet didalam kitab „Azra” fasal 8 ajat 21. „Samuel II”, fasal 12 ajat 16, „Jesaja” fasal 58 ajat 3, „Daniel” fasal 9 ajat 3, „Zakaria” fasal 7 ajat 4 sampai 7, „Jarmin” fasal 36 ajat 6.

Begitoe poela perintah kepada Keristen, sebagai terseboet didalam Indjil „Matioes” fasal 9 ajat 15, fasal 17 ajat 19 sampai 21, „Kissah perboeatan segala rasoel-rasoel” fasal 13 ajat 2. Tetapi sajang seriboe kali sajang, tidak ada satoe hikmat atau faedah berpoeasa jang diterangkan didalam boeoe² itoe, hingga orang jang melakoe kan poeasa tidak mengetahui apa kah maksoed² dan faedahnja berpoeasa itoe. Bagaimana poela tjaranja berpoeasa, kapan mesti makan, dari poekoel berapa sampai poekoel berapa menahan lapar, tidak diterangkan. Tetapi didalam agama Islam, Allah s.w.t. berkata dengan djelas tentang oendang² berpoeasa dengan pandjang lebar, sambil menerangkan hikmat-hikmatnja. Saudara² jang moelia,

Salah satoe dari kelebihan² bahasa Arab dari sekalian bahasa² jang ada didalam doenia ini, adalah bahwa kita bisa mengetahui hikmat dan faedah serta maksoed² sesoeatoe perintah dari lafaz itoe djoega, karena tiap² lafaz dari Al-Qoerän mengandoeng berbagai-bagai rahasia. Poeasa didalam bahasa Arab namanja „Assaumoe”. Menoe roet loghat, Assaumoe a tinja: „Diam”, „berhenti”, „berdiri”, „tempat jang tinggi”. Arti ini sesoeai dengan perintah² berpoeasa, sebab berpoeasa adalah artinja berdiam cari pada perkataan jang tidak ada faedah, diam daripada memaki-maki, diam dari tjerita dan lain² jang tidak baik, seperti didalam Al-Qoerän ada terseboet begini: „*Inni nezazartoe Iir-Rahmani sauman falan oekallimal jauma lasia*”, bahwa „Kalau seorang hendak bertjakap-tjakap dengan engkau, maka katakanlah saja berpoeasa, karena itoe saja tidak mau bertjakap-tjakap”. Ini artinja berdiam diri dari berkata-kata jang tidak ada faedahnja.

Berpoeasa adalah artinja berhenti dari segala pekerdjaan² jang terlarang atau jang tidak ada faedahnja.

Berpoeasa artinja mendirikan roehanijat, jaitoe memperkoeat hati, menadjamkan pikiran.

Berpoeasa adalah satoe ibadat jang sangat tinggi dardjatnja hingga tidak ada bandingannja dalam semoea ibadat. Karena itoe, maka siapa jang mengerdjakan pocasa, berarti ia sesoenggochnja berada pada tempat (maqam) roehanijat jang tinggi.

Berpoeasa itoe oemoemnja terbagi atas tiga tingkatan:

1. Poeasa jang tampak dilakoekan oleh badan dan anggauta, ialah, tidak makan, tidak minoem, tidak bersatoe dengan isterinja diwaktue siang hari, serta dengan sjaratnja.
2. Poeasa jang mengenai bathin. ialah, bahwa orang itoe lain dari pada tidak makan tidak minoem sebagai terseboet diatas, bathinnja (hatinja)-poen berhenti dari segala matjam kedjahatan. Tiap anggauta badannja didjaganja betoel-betoel soepaja djangan berboeat salah, hingga kalau seorang marah atau memaki kepadanya sekalipoen, ia berkata „saja berpoeasa, sebab itoe saja tidak maoe mendengar apa jang boeroek”.
3. Poeasa jang berada ditingkatan jang paling tinggi adalah bahwa sesoedah orang itoe melakoekan sebagai terseboet dipasal 1 dan 2, ia djoega selaloe memboelatkan ingatannja (pikirannja) kepada Toehan, ia selaloe menjatakan ketjintaan dan chidn. itnja kepada Allah. Ia senantiasa beroesaha oentoek mendjadi mazhar dari pada sifat-sifat Allah.

Dalam agama Islam berpoeasa itoe ada 4 matjam:

- I. Poeasa fardhoe, boelan Ramadhan,
- II. Peeasa nafal,
- III. Pocasa kifarah (denda),
- IV. Poeasa nazar.

Sekarang saja hendak menerangkan hikmat-hikmat dari pada tiap pocasa itoe, pertama sekali pocasa fardhoe.

APA HIKMATNJA BOELAN DILANGIT DIDJADIKAN OEKOERAN WAKTOE.

Saudara jang moelia,

Kalau kita lihat dan perhatikan keadaan manoesia, maka kita ketahoei bahwa seseorang itoe dengan ridho hati maoe minoem obat jang biar bagaimana djoegapoen pahitnja, kalau ia telah merasa bahwa ia sakit. Tetapi kalau orang itoe tidak tahoe bahwa ia mempoenjai penjakit jang membahajakan dirinja, atau ia tidak merasa bahwa ia sakit, maka ia djoega tidak maoe makan obat sepahit itoe. Hanjalah kalau seorang tabib menerangkan soenggoeh-soenggoeh tentang penjakit jang terseboenji didalam toeboehnja jang ia tidak rasai dan tidak diketahoei, baroe ia pertjaja. Itoepoen kalau tabib itoe bisa menerangkan dengan keterangan jang dimengertinja dengan yakin. Beginilah keadaan penjakit roehanijat. Kalau tidak ada peringatan kepada seseorang, maka ia tidak tahoe bahwa roehanijatnja sakit. Maka boelanlah jang akan menimboelkan rasa peringatan itoe. Oleh sebab itoe, kalau boelan nampak dilangit dan orang lihat boelan itoe, maka akan timboellah padanja ingatan, bahwa sekarang boelan baroe, boelan jang laloe soedah liwat. Tiga poeloeh hari terkenang padanja wadjah boelan jang membesar dan mengetjil itoe. Dari itoe akan terkenang poela pada ja segala amalnja dalam boelan itoe, bagaimana amalnja didalam masa tiga poeloeh hari jang soedah liwat.

Oleh sebab itoelah maka Allah s.w.t. telah memilih boelan dilangit itoe oentoek mendjadi oekoeran dalam menetapkan waktue bagi tiap orang jang pandai, maoepoen jang bodoh; baik jang tahoe membatja ataupoen jang boeta hoercef; baik jang tinggal didalam kota maoepoen jang tinggal disawah, didalam atau dihoetan. Pendek kata semoea orang dapat mengetahoei sa'at dengan perantaraan boelan dilangit. Beda sekali keadaan matahari. Matahari tidak bisa membesar atau mengecil, tidak bisa poela dipakai orang oentoek mendjadi oekoeran.

Perdjalaanan matahari tetap. Tetapi perdjalaanan boelan bertoekear-toekar. Misalnja: kalau didalam boelan ini hari raja-

poeasa akan tiba pada tanggal 10 Maret, maka pada lain tahoen hari raja itoe akan datang kira² 10 hari lebih dahoele dari 10 Maret dan demikianlah seteroesnja.

Tetapi kalau kita mengikoet kepada perhitoengan (oekoe-ran) matahari, tentoe tidak bisa ber-toekar², karena kalau oempamanja tahoen ini kita berpoeasa dalam boelan Djanoezari, maka tahoen depanpoen akan terdjadi dalam boelan Djanoeari. Didalam tempoh 50 tahoen, paling banjak hanja ada perbedaan 4 atau 5 hari.

Kalau Allah s.w.t. mengadakan perhitoengan menoeroet perhitoengan matahari, maka hari poeasa itoe tetap sadja, tetapi dengan djalan mengadakan perhitoengan dengan boelan, maka hari poeasa berubah-robah. Ada kalanja nanti berpoeasa dimoesim panas, ada kalanja poela berpoeasa dimoesim dingin. Keadaan moesim ini sangat besar goenanja, teroetama diloeat tanah Indonesia ini. Misalnja oentoek oemmat Islam jang ada dibenoea Barat atau dibenoea Selatan, dimana moesim dingin dan moesim panas sangat hebat. Pada waktoe moesim dingin (Winter) semoea negeri seolah-olah mendjadi saldjoe. Tetapi kalau moesim panas, pohon² kajoe djoega tidak ada daoennja. Berapa senangnja orang mendjalankan poeasa dimoesim jang berganti-ganti itoe.

APA SEBAB BOELAN RAMADHAN DIPILIH OENTOEK BOELAN BERPOEASA.

Saudara² jang moelia!

Boelan Ramadhan adaiah satoe boelan jang banjak menda-pat tanda² dari Allah s.w.t., karena didalam boelan ini telah datang chabar soeka dan chabar gembira oentoek manoesia.

Sebagaimana Tocan mengetahoei, setelah Nabi Moeham-mad s.a.w. melihat bangsanja tergelintjir dari djalan Allah, maka beliau senantiasa memikirkan dan merasa sedih hati, hingga seringkali beliau pergi menjendiri didalam goea Hira. Dalam goea Hira itoeleah beliau telah mendapat perintah jang pertama kali dari Allah s.w.t. didalam boelan Ramadhan: „Ikra’

hismirabbikallazi chalaq”. (Batjalah atas nama Toehan engkau jang mendjadikan).

Al-Qoerän jang dimoelai dengan kalam „Ikra” itoe, njata telah ditoeroenkan dalam boelan Ramadhan, begini: „*Oenzila fihil Qocranoe hoeda!linnasi wabajjinatin minal hoeda wal Foerqan*”. Maksoednja: Dalam boelan Ramadhan itoeleah di-toeroenkan Qoerän boeat memberi pertoendjoek kepada manoe-sia, serta pendjelasan jang seterang-terangnja oentoek membe-dakan mana jang haq, dan mana jang bathil.

Pada lain tempat Allah s.w.t. berkata: „*Dja-atkoem mau izatoen min rabbikoem wasjifa-oen lima fissoedoer wahoedan warahmatan lil moe’minin*” Maksoednja: „Telah datang kepada-moe djoeroe penasihat (Qoerän) dari Toehanmoe, dan pengobat bagi apa² jang ada didalam dada, pertoendjoek dan rahmat bagi semoea orang moe’min”.

Ketahoeilah bahwa didalam Al-Qoerän itoe ada tersimpoel 6 perkara:

1. Al-Qoerän menoendjoekkan ilmoe² dengan penerangan jang sangat loeas, jang orang² dahoele mengetahui.
2. Segala masälah jang telah mendjadi pokok perselisihan akan dipoetoeskan oleh Al-Qoerän, hingga ternjata betoele² mana jang hak dan mana jang bathil.
3. Didalam Al-Qoerän ada banjak mengandoeng pertoen-djoek². Segala sesoeatoe jang dasarnja ichlas, mesti memberi bekas. Oleh karena itoe maka siapa² jang membatja Al-Qoerän dengan ichlas, maka mesti tidak boleh tidak dia tjinta dan takoet kepada Allah s.w.t.
4. Pertoen-djoek² oentoek kemadjoean, ada diterangkan dengan loeas didalam Al-Qoerän dengan tjara jang sopan, serta menarik hati, tidak menjinggoeng perasaan² soetji didalam hati manoesia.
5. Segala penjakit² didalam hati manoesia, akan diobati dan disembuhkan oleh Al-Qoerän. Sekalipoen seseorang merasa dirinja telah djatoeh, tetapi dengan berkat Al-Qoerän, bila ia perhatikan Kitab soetji itoe, maka pada soeatoe ketika pasti ia akan bangoen kembali.

6. Al-Qoerän boekan hanja memberi rahmat kepada orang² jang pandai², dan kepada orang jang berakal waras sādja, tetapi oentoek manoesia jang bodoh, atau orang jang koerang locas akal-fikirannjapoen sangat tinggi harganja. Saudara² jang moelia!

Kalau kita perhatikan kemadjoean agama Isiam didalam doenia ini, maka kita ketahoei bahwa agama Islam madjoe karena:

1. Orang jang benar pintar atau tadjam perasaannja, bila ia insaf bahwa peladjaran Islam itoe soenggoeh penoeh dengan keichlasan dan kebenaran, maka orang itoe dengan segera menerimanja dan langsoeng poela memetik faedahnja.

2. Orang jang koerang pintar (terpeladjar), bila melihat bahwa segala sesoeatoe jang diterangkan oleh agama Islam itoe sesoeai dengan akal, maka ia djoega laloe menerima dan memetik poela faedahnja.

3. Orang jang djaoeh dari pada pintar dan koerang tjepat ia berfikir, maka ia melihat kelakoean orang² Islam, dan melihat perbedaan dari kelakoean orang² itoe dahoeleoe dan sekarang, dan melihat poela bagaimana orang² itoe menghoeboengkan dirinja kepada Allah s.w.t. maka ia djoega ta' segan menerima dan memetik faedahnja.

4. Orang jang bodoh, bila terlihat olehnja kemadjoean agama Islam pada seloeroeh tempat, maka ia djoega membenarkannja, dan waktoe itoe beriboe-riboelah banjaknja orang jang masoek agama Islam.

Sadara² jang moelia,

Inilah isi Al-Qoerän jang telah ditoeroenkan Allah s.w.t. dalam boelan Ramadhan itoe. Oleh sebab itoe, maka bila boelan Ramadhan datang, adalah hakikatnja boelan itoe, menoeendjoekkan dan menasihatkan, bahwa kalau manoesia ingin mentjapai kemenangan, pakailah perdjalanen Rasoelellah s.a.w. sebagaimana Rasoelellah s.a.w. berpoeasa, dan mendirikan sembahjang diwaktoe malam, serta mengambil peladjaran dari Al-Qoerän; hendaklah perdjalanen itoe ditiroe dan diikoeti benar² soepaja kemenangan didapatnja.

Hikmat lainnja dari boelan Ramadhan, adalah bahwa boelan itoe menoeendjoekkan kepada kita, bahwa kalau seorang menoeeroet perintah Allah, walaupoen djoemlahnja sedikit, sedangkan moesoeh lebih banjak, maka tidak dapat tidak, orang² jang menghoeboengkan diri dengan Allah s.w.t. itoe pasti akan mendapat kemenangan.

Dalam boelan Ramadhan telah terdjadi peperangan Badar jang sangat hebat, padahal orang Islam sedikit sekali djoemlahnja, sedangkan moesoeh berlipat-ganda banjaknja, tetapi karena sahabat² mengikoet Rasoelellah s.a.w. dengan soenggoeh² dan mendapat pertoeendjoek dari Al-Qoerän, maka mereka mendapat kemenangan. Orang jang melawan djatoeh! Seperti ini djoega terdjadinja Fatah Mekah (diwaktoe negeri Mekah dapat direboet kembali oleh orang² Islam jaitoe dalam boelan Ramadhan, jang menoeendjoekkan bahwa walaupoen keoearga Rasoelellah s.a.w. sendiri, walaupoen negerinja sendiri, tetapi kalau ingkar dan tidak mengikoet kepada beliau akan djatoeh djoega. Oleh sebab itoe, njatalah kepada kita, bahwa boelan Ramadhan, jang banjak mengandoeng hikmat² dan rahasia-rahasia gaib itoe, perloe sekali oentoek manoesia goena nendekatkan dirinja kepada Allah s.w.t. Dan oleh sebab itoeelah poela, maka Allah s.w.t. telah menetapkan boelan Ramadhan nendjadi boelan oentoek berpoeasa.

Demikianlah sebagian dari pada hikmat² Ramadhan. Tetapi disini saja hendak tambah sedikit keterangan² jang berhoeboengan dengan boelan Poeasa itoe.

Boelan Ramadhan artinja menoeeroet loghat „panas”. Ini menoeendjoekkan bahwa sebagaimana Allah s.w.t. telah memilih boelan „panas” itoe oentoek kebaikan, maka adalah poela Allah s.w.t. menjoeroeh orang² jang „panas roehnja” menendekatkan dirinja kepada Allah s.w.t. dengan djalan mentjari keridhoan Allah.

Oleh sebab itoe maka Rasoelellah s.a.w. didalam boelan Ramadhan, locar biasa banjaknja beribadat, hingga dari ibadat² inilah Rasoelellah s.a.w. telah mendapat „Maqaman Mahmoe-ah” (tingkatan jang terpoedji).

Oemmat Islam jang mengerdjakan ibadat sematjam itoe, sebagaimana telah ditjontohkan oleh Rasoeleollah s.a.w. akan mendapat poela hikmat² dari Allah s.w.t. serta noer-Nja. Dan karena itoeulah maka ahli-ahli kebathinan (tasawwoef) berkata, bahwa boelan Ramadhan itoe adalah satoe boelan jang lebih bagoes oentoek „*tanwiroel qalab*” (mendapat noer Allah didalam hati). Allah s.w.t. mengatakan poela didalam Al-Qoerän tentang faedah poeasa ja'ni bahwa manoesia mendapat pertoeendjoek. Pertoeendjoek disini adalah maksoednja pertoeendjoek oentoek segala hal, hingga kalau tidak bisa djoega manoesia mendapat djalan sebagaimana jang dikehendakinja itoe, maka dengan ilham atau qasjaf atau roe'ja Allah s.w.t. akan memberikan pertoeendjoek-Nja. Ahli-ahli Tasawwoef senantiasa mengandjoerkan soepaja orang seringkali berpoeasa, soepaja mendapat Noer dari Allah s.w.t.

Rasoeleollah s.a.w. djoega berkata didalam Al-Hadits: „*Iza dachala ramadhana foetihat, abwaboel samai wafi riwajatin foetihat abwaboel djannati goelikat abwaboel djahannam wasoelsilati sjaiatinoe*”, bahwasanja „bila datang boelan Poeasa, maka waktoe itoe pintoe langit terboeka”. Didalam satoe riwayat diseboet „pintoe sorga terboeka dan pintoe neraka tertoe-toep, sedang setan² dirantai”.

Satoe lagi hikmat boelan Poeasa. Kalau kita perhatikan perkataan² Allah s.w.t. maka kita ketahoei bahwa oentoek sesoeatoe negeri atau sesoeatoe waktoe atau sesoeatoe barang ada kelebihannja dari jang lain-lainnja. Hal ini telah mendjadi ketetapan dari pada Toehan sendiri. Sebagai misal ialah begini:

1. Dari semoea roemah² diseloeroeh doenia ini, maka hanja itoe roemah jang ada di Mekah jang bernama Baitoeollah, jang moelia dan terpilih disisi Allah s.w.t.
2. Dari semoea boelan, maka hanjalah boelan Ramadhan jang terpilih disisi Allah s.w.t.
3. Dari semoea hari, adalah hari Djoem'at jang terpilih oleh Allah s.w.t. sebagai hari jang moelia.
4. Dari sekalian waktoe², hanjalah achir malam (sesoedah

kira² djam doca belas malam sampai soeboeh) jang terpilih sebagai waktoe jang moelia, disisi Allah s.w.t.

MAKSOED BERPOEASA.

Baudara² jang moelia,

Lain dari agama Islam, banjaklah agama² jang menafsirkan maksoed² poeasa jang mereka kerdjakan itoe.

Orang Jahoedi berpoeasa dihari djatoehnja Jeruzalem.

Orang Keristen berpoeasa dihari kelahiran Al-Masih dan dihari hamilnja Marijam iboe Al-Masih. Semoeanja itoe adalah hakikatnja *sekedar memperingati* kedjadian² jang dipandangnja penting sadja agar soepaja kedjadian² itoe tetap ada dalam ingatan mereka.

Tetapi agama Islam memberi peladjaran, bahwa maksoed berpoeasa itoe, adalah soepaja manoesia bisa menghoeboengkan diri dengan Allah s.w.t. dan achirnja mendapat Noer dari Allah s.w.t.

Didalam Hadits didapati sabda² Rasoeleollah s.a.w. tentang poeasa. Allah s.w.t. berfirman: „*Assaumoelia wa-ana adjzi bihi*” (poeasa itoe oentoek Akoe, dan Akoe akan membalasnja).

Rasoeleollah s.a.w. bila hendak berboeka poeasa senantiasa mendo'a: „*Allahoemma lakasoemtoe wa 'ala riz'ika aftartoe*”, bahwa „karena Engkau Hai Allah saja berpoeasa, dan dari rizki Engkau saja berboeka”.

Sebenarnja berpoeasa adalah satoe sjarat oentoek menghoeboengkan diri dengan Allah, bila dikatakan: „Hai Toehan, karena tjinta kepada Engkau saja berpoeasa, karena Engkau saja maoe lapar dan dahaga dan karena Engkau saja menargis diwaktoe malam”.

HIKMAT² POEASA.

Baudara² jang moelia,

Semoea hoekoem² sjari'at jang datang dari Allah s.w.t. adalah terbagi atas doca bagian:

1. Amar (perintah) dan
2. Nahi (larangan).

Oentoek membiasakan diri dalam mendjalankan dan menerima segala jang datang dari Allah, maka „sembahjang”-lah mendjadi goeroe oentoek kita.

Poeasa adalah sebagai goeroe dalam hal membiasakan diri mendjaga dari pada perboeatar² jang dilarang.

Seringkali manoesia tidak bisa mengoeasai dirinja oentoek menghentikan perboeatan²nja jang boeroek karena dipengaroehi oleh nafsoe djahat. Oleh sebab itoe maka R a m a d h a n mengadjar kepada manoesia, jang hakikatnja begini: „Kalau manoesia telah berpoeasa, jaitoe sanggoep meninggalkan makanan jang lezat² dan bisa tahan lapar sampai merasa pedih dan lesoe, jang dengan sengadja dideritnja semata-mata oentoek mentjari keridhoan Allah, maka apakah tidak moengkin manoesia itoe bisa meninggalkan segala adat kelakoean jang boeroek djoega?

Bila manoesia itoe didalam kewadjibannja berpoeasa telah sanggoep meninggalkan kebiasaannja bertjampoer dengan isterinja, karena ingin menoeroet perintah Allah s.w.t. maka moestahil ia tidak akan bisa meninggalkan kebiasaannja jang boeroek.

Tiap² manoesia perloe mendjaga diri dan mendjaga etoe-roenan. Mendjaga diri artinja makan minoem, dan mendjaga ketoeroenan artinja bertjampoer antara laki dan isteri. Pendek kata kalau manoesia telah sanggoep oentoek sementara waktoe mendjaga diri, atau memisahkan diri dari pada pekerdjaan kedoea matjam itoe dengan maksoed mentjari keridhoan Allah, maka moestahil manoesia itoe tidak akan sanggoep mengoeasai dirinja oentoek meninggalkan segala kebiasaan jang boeroek, semata-mata oentoek mentjari keridhoan Allah.

Hikmat lainnja adalah kalau kita perhatikan keadaan dalam doenia, jaitoe dalam pergaoean hidoep manoesia. Se-seorang jang hendak mengadakan peroebahan dalam dirinja, baik oentoek ketinggian rochanijat maoepoen oentoek ketinggian martabat, ia moesti lebih dahoeloe berpoeasa dan membocang tenga, bahkan ada kalanja menderita kesoeakaran² jang loear

biasa, hingga otak manoesiapoen kadang-kadang tidak dapat memetjahkan sebab-sebabnja. Ada kalanja orang itoe menderita dingin, ada kalanja ia mesti menandangi kesakitan, dan ada kalanja poela ia haroes mentaroehkan djiwanja. Begitoeolah penderitaan² jang ditanggoeng dan dirasa² oleh tiap² manoesia jang hendak mentjari kemadjoean dalam segala hal dan atas segala lapangan. Makin besar penderitaan² itoe makin besar poela faedah jang akan didapatnja, sebagai seorang jang mendaki goenoeng jang tinggi, tidak dapat tidak ia akan mengeloarkan keringat dan soesah pajah jang loear biasa.

Oleh sebab itoe maka Allah s.w.t. djoega berkata tentang poeasa: „*Litoekabbiroellaha ala mahadakoem wala allakoem tasjkoeroen*”, bahwa „bila sescorang berpoeasa, menderita pe-roet pedih dan badan gementar, karena disengadja hendak bertakwa kepada Allah, waktoe itoe ia akan ingat kepada segala ni'mat² jang telah diberikan oleh Allah s.w.t. kepadanya dengan tidak diminta.” Bila ni'mat itoe hilang, baroe ia ingat berapa besar harganja itoe. Seperti seorang jang tiba² boeta matanja, maka ketika itoe djoega baroe ia insaf berapa besar hikmat jang Allah s.w.t. telah berikan kepadanya karena mempocnjai mata. Seperti ini djoega keadaan manoesia terhadap makanan.

Setiap hari manoesia itoe makan-minoem, dengan tidak insaf berapa besarnya ni'mat makanan dan minoeman itoe. Tetapi bila ia berpoeasa, kemoedian setelah ia berboeka, ia baroe tahoe berapa besar hikmat makanan dan minoeman jang diberikan Allah s.w.t. itoe kepadanya.

Maka poeasa adalah hakikatnja mengadjar soepaja manoesia bisa bersjoekoer kepada Toehan, karena Allah s.w.t. berkata didalam Al-Qoerän: „*Wala in sjakartoem la azidannakoem wala in kafartoem fainna azabi lasjadid*”, bahwa „kalau orang bersjoekoer (berterima kasih) kepada Allah, maka Allah s.w.t. djoega akan menambah ni'mat-ni'matnja itoe, tetapi barang siapa ingkar (tidak berterima kasih) maka Allah akan menoe-roenkan azab kepadanya, azab jang sangat pedih”.

Waktoe berboeka poeasa, orang tentoe akan bersjoekoer kepada Allah, artinja akan ingat kepada Allah s.w.t., sedang

dalam hal ini Allah s.w.t. berkata didalam Al-Qoerän: „Siapa ingat kepada-Koe maka Akoe poen akan ingat kepadanja”.

Dari pengadjaran poeasa, orang akan mendjadi biasa bersjoekoer kepada Allah s.w.t.

Hikmat lainnja adalah begini. Orang jang berpoeasa akan mendapat takwa-Allah dan chasjjat-Allah.

Takwa Ailah maksoednja ada tiga matjam:

1. Terpelihara dari pada kesoesahan.
2. Terpelihara dari pada dosa.
3. Oentoek mendapat kedoedoekan tinggi dalam rohanijat.

Terpelihara dari pada kesoesahan:

Orang mendapat kesoesahan selamanja dari doea matjam sebab: pertama ia tidak mendjaga bangsanja, dan kedoea ia tidak bisa menahan kesoesahan atau karena malas. Peladjaran poeasa, menoentoet soepaja orang² kaja jang biasanja tidak menghiraukan keadaan orang miskin dan biasanja maoe hidoep sendiri sadja, karena mendapat latihan poeasa, dapat merasai bagaimana pedihnja peroet sebagai jang diderita setiap hari oleh orang² atau bangsanja jang telah miskin karena tidak di-djaganja itoe. Maka ia akan insaf dan akan berbalik hatinja menjadi kasihan kepada orang miskin. Rasoeleillah s.a.w. berkata oentoek kebaikan masjarakat begini: „La joe'minoe ahdoekoem hatta joehibboe li achihi ma joehibboe li napsihi” (tidak akan mendjadi moe'min seseorang sebeloenja ia mentjintai atau menghendaki saudaranja, sebagaimana dia soeka kalau barang itoe oentoek dirinja sendiri).

Disini terang, bahwa apa² jang disoekainja oentock dirinja sendiri, poen disoekainja oentock orang lain. Tidak ada perbedaan apa². Oleh karena itoe, maka seorang kaja jang berpoeasa, akan merasai penderitaan lapar dan peroet pedih, sama sebagai penderitaan orang² lainnja, miskin atau kaja. Dengan penderitaan inilah orang kaja itoe diinsafkan, hingga ia akan mendjaga kepada bangsanja dalam bermatjam-matjam hal. Misalnja Allah s.w.t. berkata dalam fasal poeasa didalam Al-Qoerän

begini: „Wala takoeloe amwalakoem bainakoem bil bathili wal-toedloe biha ilal hoekkami litakoeloe farikan min amwalinnasi bil ismi”, bahwa „djanganlah kamoe makan harta jang dioesakan dengan djalan berdoesta, dan djangan kamoe membawa sesoentoet perkara kepada hakim dengan maksoed soepaja bisa memakan harta orang lain”.

Baudara² jang moelia!

Biasanja orang akan mendjadi kaja dari orang miskin dan dari orang² jang bodoh. Oempamanja dalam hal berniaga, orang kaja selamanja menarik keoentoengan dari orang miskin.

Lama kelamaan orang kaja mempoenjai persangkaan boeroek kepada orang miskin. Ia merasa tidak aman bila seorang miskin djinak kepadanja. Disangkanja hendak mentjoeri harta bendanja. Oleh sebab itoe, maka oentoek² menghilangkan persangkaan² boeroek itoe, agama Islam menetapkan harga barang² dipasar djangan berbeda-beda, melainkan satoe matjam sadja. Dizaman Hazrat Chalifat Oemar r.a. pernah kedjadian Hazrat Oemar sendiri melarang orang jang sedang djoeal beli karena mereka menetapkan harga jag tidak tentoe.

Dengan djalan berpoeasa maka orang kaja merasai perasaan dan kesangsaraan orang miskin, hingga ingin menoenai-kan kewadjabannja dengan bersedekah kepada orang miskin.

Allah s.w.t. menetapkan soepaja orang kaja memberi sedekah fitrah kepada orang miskin.

Oleh sebab itoe lah maka Rasoeleillah s.a.w. berkata bahwa boelan Ramadhan itoe ialah „sjahroel moewa sati”, jaitoe „boelan oentoek tolong-menolong dan bergotong-rojong.

Peladjaran jang mengenai oentoek menghilangkan kemalasan adalah begini.

Seorang malas moestahil tjakap membangoenkan atau memimpin dalam oeroesan memadjoekan bangsanja. Padahal salah satoe dari kewadjaban² tiap² orang adalah „haikkoel-ibad” (memadjoekan pergaoelan hidoep bangsanja). Orang jang maoe memimpin bangsanja mesti didalam segala keadaan giat dan rajin. Kemalasan tidak akan bisa membawa kepada kebaikan.

Oleh sebab itoe, maka poeasalah jang akan mengadjar kepada manoesia soepaja djangan mendjadi malas.

Tiap² Nabi datang, selamanja lebih dahoeloe didalam perdjalanannja mendapat kesoesahan jang hebat². Tetapi Nabi itoe tahan oedji dan pengikoetnja kian lama kian bertambah, hingga achirnja mendapat kemenangan. Allah s.w.t. berkata: „*Inna ma'al joesri joesra*” bahwa „sesoedah kesoesahan, mesti akan datang kesenangan” dan dari ini kita mengetahoei bahwa poeasa adalah peladjaran besar oentoek kita, hingga sesoedah poeasapoen diadakan hari Raja.

Terpelihara daripada dosa.

Dosa adalah perboeatan jang dikerdjakan dengan mengikoet hawa nafsoe, jang Allah s.w.t. larang keras. Kalau perboeatan itoe beroelang-oelang, maka dosa itoe mendjadi „adat” baginja, jang meroepakan satoe „kebiasaan”. Oleh sebab itoe maka mestilah ada kekoeatan jang loear biasa oentoek mengadjar dan mengadakan perobahan jang sangat besar didalam diri orang jang telah berkarat didalam hal kebiasaan boeroek itoe.

Nabi Moehammad Rasoeleollah s.a.w. berkata „*Asijamoe djoennatoen*”, bahwa „poeasa itoe sebagai alat penangkis”, karena dari poeasa akan toemboeh kekoeatan radah, soeatoe kekoeatan jang loear biasa, hingga manoesia bisa mengoeasai nafsoenja.

Dari sini njata kepada kita bahwa salah satoe dari pada hakikat² poeasa adalah oentoek memelihara diri dari pada dosa.

Mendapat kedoeadoekan tinggi dalam roehanijat:

Orang jang maoe berpoeasa mesti akan bangoen diwaktoe malam dan waktoe itoe ia akan ibadat serta banjak mendo'a kepada Allah s.w.t.

Dari kelakoean itoe ia akan mendapat kekoeatan oentoek menghampirkan diri kepada Allah s.w.t., karena Allah s.w.t. sendiri berkata: „*Kalau seorang bersembahyang tahadjjoe malam, ia akan mendapat maqami Mahmood*” (tempat jang tinggi dan terpoedji).

Allah s.w.t. sendiri berkata didalam hal poeasa didalam Al-Qoerän: „*Waiza sa-alaka ibadi anni fa-inni qariboen, oedji-boe da'watat da'i iza da'ani*”, bahwa „Bila seorang hamba menanja kepada engkau, hai Moehammad, dimana Allah, katakan bahwa Allah dekat, Ia akan menerima segala panggilanmoe”.

Nabi Moehammad Rasoeleollah s.a.w. berkata, bahwa ada tiga matjam orang jang permintaannja tidak akan ditolak oleh Allah s.w.t. Dari tiga matjam orang ini, ialah orang jang waktoe berboeka poeasa mendo'a menjampaikan hadjatnja, kepada Allah s.w.t.

Oleh sebab itoe, boelan Ramadhan adalah satoe boelan jang boleh dikatakan istimewa oentoek mendo'a.

Dari sitoe kemoedian roeh akan mendjadi bersih, sedang bila roeh soedah bersih, adalah berarti bahwa orang itoe telah mendapat kemenangan didalam doenia dan achirat.

Lagi satoe hikmah. Boelan Poeasa mengadjar sabar dan tetap hati kepada manoesia. Orang jang sabar akan mendapat gadjaran dan rahmat dari Allah s.w.t. sebagaimana Allah s.w.t. sendiri berkata didalam Al-Qoerän: „*Oela ika alaihim sala-watoen min rabbihim warahmatoen wa oelaika hoemoel moeh-tadoen*”, (Merekalah jang telah mendapat salawat dan Rahmat dari Toehan mereka, dan mer'kalah jang telah mer'dapat pertoendjoe). Kalau seseorang dapat menahan nafsoe²nja jang boeroek maka padanja tidak akan didapati lagi sifat² marah, dengki, takabboer, dan segala penjakit² jang berhoeboengan dengan hati”.

Sabar adalah satoe sifat jang baik, jang boleh dinamakan salah satoe dari pada anak kentji kemadjoean dalam hal-memadjoekan bangsa. Oleh sebab itoe, maka boelan Poeasa itoe adalah poeia hakikatnja oentoek mengadjar manoesia berhati sabar. Rasoeleollah s.a.w. berkata: „*Hoea sjahroe sabri*”, bahwa „boelan Ramadhan itoe, boelan sabar”. Kalau seorang tidak bersifat sabar, tidak dapat tidak ia akan mendapat matjam² pertengkaran, karena telah mendjadi sifat manoesia, bahwa kehendaknja itoe disepakati orang lain atau setidak-tidaknja pendiriannja mesti diikoeti oleh orang lain.

Poeasa itoe poen adalah maksoednja oentoek mengadjar manoesia soepaja berhati tetap, berpendirian tegoh diatas sesocatoe jang telah dirasanja baik. Banjak orang telah djatoeh dalam sesocatoe perdjalanannja, semata-mata karena lemah hati, padahal ia tjoekoepp mempoenjai ilmoe dan pengetahoean oentoek perdjalanannja itoe. Pernah terdjadi seorang wartawan di Amerika toekang merokok jang sangat keras, boeat sementara waktoe telah sengadja meninggalkan kebiasaan merokok itoe semata-mata oentoek mengadjar kemaoeannja. Pertjobaannja itoe berhasil. Poeasa itoe mengadjar manoesia oentoek mengemoedikan kemaoean. Makanan ada, tetapi tidak maoe makannja. Minoeman ada, tetapi tidak maoe meminoemnja. Nafsoe berkobar-kobar, tetapi dipadamkan! Inilah namanja kemenangan aka! diatas nafsoe.

Hikmah poeasa jang lainnja, ialah oentoek alat menzahirkan perasaan tjinta kepada Allah s.w.t. Sebagaimana keadaan seseorang jang sedang berdjoempa dengan seorang jang ditjintainja, loepa makan dan loepa minoem karena asjik dalam perdjoeppaan itoe, sematjam itoelah hendaknja keadaan manoesia didalam berpoeasa. Ia merasa asjik dalam peritemoeannja dengan Toehannja. Oleh sebab itoe, maka Nabi Moehammad Rasoeleollah s.a.w. menerangkan bahwa Allah s.w.t berkata: „*Assaumoe fainnahoe li wana adjzibihi ja'doe sjahwatahoe wata'amahoe min adli*”. (Orang jang berpoeasa, dia telah meninggalkan hawa nafsoenja jang djahat karena Akoe, sebab itoe Akoe akan memberi gandjaran kepadanya).

Lagi satoe hikmah. Berpoeasa adalah hakikatnja makanan rohani jang akan didapat oleh orang jang mengerdjakan poeasa. Berpoeasa jaitoe orang meninggalkan makan dan minoem karena Allah. Sebab itoe maka diachirat tidak dapat tidak orang itoe akan mendapat gandjaran jang lebih baik dan lebih bagoes. Nabi Moehammad Rasoeleollah s.a.w. berkata: „*La chaloefoe fammoessaimi athjaboe 'indallahi jaumalkijamati min rihi miski*”. bahwa „baoe moeloet orang jang berpoeasa lebih haroem dari kastoeri”.

Kalau kita lihat keadaan alam, maka kita ketahoei, bahwa tiap bidji jang ditanam, moela-moelanja bertjampoer dengan

tanah dan air. Sebagai akibatnja maka bidji itoe berobah, petjah koelitnja (roesak). kemoedian baroelah ia akan keloea dari tanah, seldandjoetnja toemboeh, dan achirnja ia mengeloearkan boenga dan boeah, jang lain rasanja dan berbeda poela keni-matannja. Bila kita masak boeah itoe, rasanja sangat lezat. Beginilah bandingan amal seorang Moe'min jang melakoeakan poeasa. Baoe moeloetnja waktoe ia mengerdjakan poeasa itoe, diachirat kelak lebih haroem dari pada kastoeri.

Sebagai tambahan, disini saja hendak terangkan beberapa kekeliroean orang dalam mengerdjakan hadits dari Rasoeleollah s.a.w.

Salah sekali kalau orang menjangka bahwa oleh karena ada perkataan „baoe moeloet orang jang sedang berpoeasa itoe lebih haroem dari kastoeri diachirat nanti”, maka lebih baik orang djangan membersihkan gigi soepaja baoenja lebih banjak. Itoe salah sekali! Ini pengotor besar, jang dilarang keras. Gigi dan moeloet mesti selamanja dibersihkan, baik dengan soegi maoepoen dengan sikat gigi. Maksoed „baoe moeloet orang berpoeasa” itoe, boekanlah „baoe” sebenarnja, melainkan satoe peroempamaan!

Hikmah poeasa lainnja.

Ahli-ahli tabib telah sepakat berkata bahwa djikalau kita merasakan didalam kekoeatan fikir kita, bahwa peroet kita koeat, dan bisa menghantjoerkan makanan, maka orang itoe tidak akan sakit. Ini namanja kekoeatan chial (kekoeatan perasaan).

Orang berkata poela bahwa kalau kita tidak makan apa², dan bila makanan jang masih ketinggalan didalam peroet itoe dikeloearkan, maka peroet djadi bersih, sebagaimana orang seringkali memakan obat tjoetji peroet boeat membersihkan peroetnja dan centoeak sementara-waktoe menahan dirinja dengan tidak makan. Maksoednja ialah soepaja peroetnja mendjadi bersih betoel², artinja kotoran² jang ada, dikeloearkan. Maka peroet dan oesoos semoelanja mendjadi bersih. Orang jang berboeat begini badannja akan sehat, karena kekoeatan meng-

hantjoerkan makanan jang ada didalam peroet itoe bertambah-tambah.

Professor Doctor Sargia Markuis berkata: „Saja soedah menjelidiki benar², bahwa sangat bohong perkataan orang, jang menerangkan, bahwa poeasa meroesakkan kesehatan badan itoe. Saja soedah menjelidiki benar² bahwa poeasa itoe adalah satoe hal jang memberi kekoeatan kepada badan”. Ia berkata poela: „Lebih djaoeh poeasa terbagi atas 4 bagian. *Pertama* poeasa jang meroepakan perboeatan kita. *Kedoea* meninggalkan setengah dari matjam makanan dengan sengadja atau tidak dengan sengadja. Tetapi poeasa dengan menahan setengah matjam makaan itoe koerang baik, karena boleh djadi dengan demikian itoe seseorang akan meninggalkan memakannja sama sekali atau tidak maoe makan sesoeatoe barang, padahal didalam barang itoe ada vitamine jang diboetoehkan. Oleh sebab itoe, kalau ia tinggalkan, badannja akan mendjadi roesak. Karena itoe kalau kita hendak berpoeasa sematjam ini hendaklah kita lebih dahoeloe mengetahui keadaan makanan² itoe.

Ketiga, poeasa jang dikerdjakan dengan meninggalkan makanan sebentar². Poeasa jang sematjam ini tidak ada bahajanja apa², karena artinja dalam sesoeatoe waktoe kita meninggalkan makanan. *Keempat* k a berpoeasa dengan terpaksa, karena pada sesoeatoe kêtika kita tidak mendapat makanan betoel². Poeasa karena kelaparan sematjam ini boleh djadi akan meroesakkan badan”.

Demikian kata doktor itoe. Semoea hal ini diterangkannja dengan pandjang lebar didalam boekoenna.

Dalam boekoe itoe ia achirnja memberi nasihat, soepaja kalau berpoeasa djanganlah sampai mendjadi lemah betoel² dan berat timbangan badan mendjadi berkoerang. Kalau badan soedah koeroes (koerang timbangan beratnja) dan diri mendjadi lemah betoel², waktoe itoe tidak boleh berpoeasa. Saudara² jang moela!

Inilah tjontoh dari beberapa doktor² jang telah menjelidiki betoel² tentang poeasa dan bagaimana poela pendapatnja terhadap hal itoe. Tetapi Rasoeoellah s.a.w. telah menetapkan

lebih dahoeloe oendang-oendang bahwa sama sekali tidak diperkenankan berpoeasa bagi orang² jang sakit, perempoean hamil, orang moesafir, dan anak² karena oentoek orang-orang sematjam ini, poeasa itoe akan meroesakkan badan, sebab orang² itoe lemah dalam keadaannja jang demikian.

Di Eropah dan Amerika banjak tempat² jang dibikin ahli² tabib oentoek mengobati orang sakit dengan djalan „Fasting cure”, jaitoe mengobati orang dengan menjoeroeh berpoeasa. Poeasa itoe adalah demikian bagoes faedahnja asal sadja mennoeroet peratoerannja. Binatang²-poen melakoekan poeasa, misalnja oelar jang setiap hari makan binatang² lainnja, tetapi telah diketahoei bahwa binatang itoe, boeat sementara waktoe bisa menahan lapar. Kelintji atau kidjang djoega seringkali menahan peroet lapar, tidak makan, oentoek beberapa waktoe lamanja.

Binatang² lainnja sebagai andjing atau koetjing kalau merasa sakit, mereka tidak maoe makan, dengan maksoed bahwa dengan tidak makan itoe mereka lekas semboeh. Benarlah teroetama sekali dengan demikian, darahnja akan koeat djalannja, hingga ia semboeh dari pada penjakitnja itoe. Sesoedah semboeh, baroe makan dengan kenjang².

Sebagaimana keadaan manoesia, kalau sedang merasa letih karena berdjalan djaoeh misalnja, atau karena bekerdja berat, ia perloe kepada waktoe oentoek beristirahat, oentoek menghentikan lelah. Kemoedian setelah lelah hilang dan kekoeataannja tetan kembali lagi, baroe ia bekerdja poela. Demikian poela keadaan anggautea didalam peroet manoesia. Peroet djoega ada kalanja menghendaki waktoe oentoek melepaskan lelah, karena setiap hari ia bekerdja siang malam tidak berhenti-henti. Kalau kita tidak djoega maoe menghentikan makan, maka pada sesoeatoe waktoe peroet djoega akan protes, jaitoe dengan mengelocarkan bermatjam-matjam penjakit. Oleh sebab itoe lebih bagoes kalau kita lebih dahoeloe bersedia diri soepaja djangan sakit, jaitoe dengan djalan menahan makan boeat sementara waktoe.

Inilah teori yang disepakati oleh ahli² tabib pada dewasa ini. Kalau kita perhatikan keadaan ini didalam agama Islam, maka kita ketahoei poela bahwa oentoek menahan makan sementara waktoe itoe tidak lain dari pada berpoeasa. Rasoeleollah s.a.w. telah menjoeroeh dan memberi tjontoh oentoek berpoeasa sedjak 1300 tahoen jang laloe dengan menjatakan berbagai-bagai hikmahnja, dan salah satoe dari padanja Rasoeleollah s.a.w. berkata begini: „Zakatoel djasdi assaumoe“, bahwa „oentoek membersihkan badan, ialah poeasa!”

Disini njata kepada kita bahwa telah sepakat sedoenia, dalam lapangan ilmoe pengetahoean bahwa sesoenggoehnja „berpoeasa” itoe sangat baik oentoek kesehatan toeboeh manoesia.

Rasoeleollah s.a.w. djoega telah menetapkan bahwa orang moesafir (sedang dalam perdjalan) dan orang jang sedang sakit, tidak boleh berpoeasa, karena dalam keadaan mereka jang demikian itoe, moestahi! mereka bisa menaroeuhkan niat didalam hatinja bahwa mereka berpoeasa oentoek menjehatkan badanja.

Poeasa adalah satoe pintoe oentoek kemadjoean didalam doenia, karena didalam tiap² tempat ada k lapatan doe golongan orang, jaitoe orang miskin dan orang kaya. Orang miskin dan orang jang kaya satoe dan lainnja tidak akan bisa bergaoel karena jang kaya takaboer sedang jang miskin merasa hina. Oleh sebab itoe mesti ada satoe agama jang menoentoen tangan kedoea matjam manoesia itoe, dipertemoekan diatas lapangan „pergaoelan-sama-rata” didoenia ini. Oentoek mengadjar atau menoentoen jang demikian, maka agama Islam menetapkan poeasa.

Djadi disini njata bahwa salah satoe dari pada hikmah², ialah oentoek mempersatoekan pergaoelan hidoep antara orang kaya dan orang miskin.

Lain dari pada itoe, kita lihat bahwa didalam doenia ini tidak ada satoe bangsa mendapat kemadjoean bila ia tidak memakai 7 perkara:

1. Idjtima (koempoelan = berkoeempoel),
2. Ittihad (persatoean),
3. Nizam (discipline),
4. Taawoen-(tolong menolong),
5. Irtibat (pertalian antara kaya dan miskin),
6. Istiqlal (ketetapan hati),
7. Do'a.

Kalau 7 matjam keadaan ini tidak kedapatan didalam sesoetoe bangsa moestahi! bangsa itoe akan bisa mendapat kemadjoean didalam doenia ini. Oleh sebab itoe maka didalam roekoen Islam, Allah s.w.t. telah menetapkan 7 barang ini seperti didalam sembahjang ada didapati idjtima, ittihad, nizam, dan do'a, tetapi hanya oentoek sementara waktoe, jaitoe waktoe mendjalankan sembahjang itoe sadja. Didalam zakat didapati Taawoen, sedang didalam Hadj didapati idjtima, ittihad, nizam, irtibat dan do'a. Didalam „poeasa” didapti idjtima, ittihad, do'a, nizam, taawoen, irtibat dan istiqlal.

Tjobalah saudara² lihat didalam hal poeasa. Dimana-mana tempat, baik dikota maoepoen didoesoen dan desa, baik di Barat maoepoen di Timoer, pendek kata dimana ada orang Islam, waktoe itoe kita melihat persatoean jang hidoep, karena dalam boelan Poeasa itoelah oem. at Islam sama² waktoenja makan, sama² waktoenja minoem, dan sama² poela menderita lapar dan lesoe. Poeasa adalah satoe goeroe oentoek mengadjar istiqlal dan kekoeatan iradah, idjtima dan ittihad. Oleh sebab itoe maka dizaman sahabat², ketika mereka memegang roeh agama Islam jang sebenar-bearnja, maka mereka telah mendapat kemadjoean jang pesat dan loear biasa, didalam doenia ini.

Dari sini saudara² mengetahoei berapa besar faedah poeasa itoe oentoek kesehatan badan djasmani dan roehani manoesia.

Oleh sebab itoe maka orang² tasawoef berkata, bahwa banjak makan, banjak minoem, banjak tidoer, banjak berkata-kata (ngobrol), semoeanja itoe adalah halangan² oentoek kemadjoean roehanijat.

Benar, tiap² orang jang banjak berkata-kata, mesti akan

berkata-kata tentang soal² jang tidak ada faedahnja, karena tidak setiap wakt² orang itoe bisa berkata-kata tentang ilmoe, dan tidak poela bisa setiap wakt² ada orang jang maoe mendengarkan soal-soal ilmoe sadja.

Orang jang banjak tidoer, tidak bisa mendapat ilham. Dan oentoek membersihkan pikiran dan perasaan, orang tidak boleh terlaloe banjak makan, sebab siapa² jang banjak makan, otaknja selaloe dalam keadaan maboek. Oleh sebab itoe, maka agama Islam telah menetapkan ketiga-tiga barang ini didalam boelan Poeasa.

HADITS² TENTANG KEBAIKAN POEASA.

Saudara² jang moelia,

Kalau kita perhatika nhadits, maka njata kepada kita, bahwa Rasoeleillah s.a.w.selaloe menerangkan, bahwa poeasa itoe adalah satoe ni'mat oentoek manoesia.

Nabi Moehammad Rasoeleillah s.a.w. berkata: „*Fil djan-nati samanijat²oe abwab²in minka baboen joesamma raijanoe la jadchoeloehoe illassaimoen*” bahwa „sorga ada 8 pintoenja, salah satoe namanja raijan, jang hanja bisa meliwatinja, masoek kedalam sorga, orang² jang berpoeasa”.

Sekarang marilah kita periksa lebih djaoeh hadits ini.

Perkataan „Raijan” artinja orang jang telah poeas dari pada dahaga. Memang, orang jang berpoeasa itoe merasa haosa dan lapar, semata-mata karena Allah s.w.t. itoe maka diwakt² kiamat ia akan mendapat gandjaran jang „poeas”. Inilah salah satoe dari pada kelebihan² orang berpoeasa, dihari kiamat kelak.

Rasoeleillah s.a.w. berkata poela didalam Al Hadits: „*Man sama ramdana imanan ihtisaban goefirallahoe matakaddama min zambih²i*”, bahwa „siapa jang didalam boelan Ramadhan melakoe kan poeasa karena iman dan ita'at, dan karena Allah, maka Allah s.w.t. akan memberi ma'af akan segala dosa-dosanja jang laloe. Siapa jang berdiri bersembahjang diwakt² malam dalam boelan Ramadhan, Allah s.w.t. akan memberi ma'af segala dosanja.

Dari sini djoega kita mengetahoei bahwa poeasa dan sembahjang tahadjjoed adalah satoe pintoe oentoek mendekatkan diri kepada Allah s.w.t.

Lagi Rasoeleillah s.a.w. berkata: „*Assijamoe djennattoen waiza kana jaumoe:ssaumin ahadoekocm fala jarfasoe wala jas-gahoe fainsabahoe ahadoen ankatalahoe faljakoel in²i amraoen saimoen*”, bahwasanja „poeasa adalah satoe perisai”. Bila seorang berpoeasa, ia tidak boleh mengeloearkan perkataan² kotor dan tidak boleh riboet: kalau ada orang jang bertengkar dengan dia, ia berkata „saja tidak maoe bertengkar, karena saja poeasa”.

Memperhatikan hadits ini maka kita mendapat pemandangan jang lebih loeas terhadap ni'mat² poeasa itoe. Dalam hadits ini terseboet perkataan „perisai”, maka dengan ini ditoe ndjoekkan bahwa seorang jang berpoeasa telah memegang satoe sendjata jang akan melindoengi dirinja, hingga dengan sendjata itoe ia akan terlepas dari pada segala matjam kesoesahan.

Rasoeleillah s.a.w. lebih djaoeh berkata, jang maksoednja begini: „*Tiap² malam malaikat akan berkata dengan soeara keras, begini: Hai orang jang baik dan orang jang bekerdja baik, madjoeiah dan bekerdja baiklah. Hai orang jang djahat dan jang soeka kepada kedjahatan, berhentilah, Allah s.w.t. akan kecarikan banjak orang dari neraka dalam boelan ini. Dja dilah engkau salah satoe dari golongan mereka itoe*”.

Inilah kebaikan poeasa dalam boelan Ramadhan.

Lagi Rasoeleillah s.a.w. berkata jang maksoednja: *Bahwa poeasa dan Al-Qoerän, dihari kiamat akan memintakan safa'at oentoek orang jang berpoeasa. Poeasa berkata kepada Toehan: „Hai Toehan, saja telah melarang orang ini dihari siang, makan dan sahwat. Oleh sebab itoe, berilah safa'at kepadanja”. Al Qoerän akan berkata poela: „Hai Toehan, saja telah melarang kepada orang ini tidoer diwakt² malam, maka berilah safa'at kepadanja”. Maka Allah s.w.t. akan menerima permintaan kedoeanja dan akan memberi safa'at-Nja, kepada orang jang berpoeasa itoe*”.

Hadits ini menyoedjoeakkan bahwa oleh sebab kedoea matjam pekerdjaan itoe, ja'ni berpocasa sambil membatja Al-Qoerän diwaktoe malam sangat baiknja disisi Allah s.w.t. maka orang jang mengerdjakanja akan mendapat keridoan dari pada Allah, hingga segala matjam dosanja akan dima'afkan.

Lagi Rasoeleollah s.a.w. berkata: „*Hoewa sahroen awwaloehoe rahmatoen wa-ausatoehoe magfirateen wa-achiroehoe itqoen minannari waman chaffaan mamloekihi fihi gafarallahoe lahoe waa'taqahoe minannar*”, bahwasanja „10 hari jang pertama dalam boelan Poeasa itoe, adalah penoeh dengan rahmat Allah, dan 10 hari dipertengahan boelan Poeasa itoe adalah penoeh dengan ampoen, dan 10 hari dipenghabisannja, lepas dari neraka. Siapa² meringankan pekerdjaan boedaknja, maka Allah s.w.t. akan memberi ampoen kepadanja, dan akan melepaskannja dari neraka”.

Dari hadits ini kita mengetahoei bahwa karena berpoeasa kita akan mendapat rahmat, magfirat dan terlepas dari neraka, soeatoe kebaikan jang tidak ada bandingannja.

Lagi Rasoeleollah s.a.w. berkata: „*Jakoeloellahoe azza wadjalla oenzceroe ja malaikat ila abdi tarakassahawatoehoe walazzataho waataamahoe wasjarabahoe min adjli*”, bahwa „Allah s.w.t. berkata kepada malaikat: Lihatlah hamba-Koe jang telah meninggalkan sahwatnja, makanannja, kelazatannja semata-mata karena Akoe”.

Dari sini kita mengetahoei bahwa malaikat tidak berhadjat apa², ia tidak boetoech kepada sahwat, ia tidak perloe kepada makanan, dan tidak menghendaki kepada jang lazat², tetapi sebaliknja keadaan manoesia tidak demikian. Manoesia berhadjat kepada sahwat, kepada makanan, dan kepada jang lazat², tetapi didalam boelan Poeasa ia telah menahan semoeanja itoe semata-mata karena Allah.

Lagi Rasoeleollah s.a.w. berkata: „*Tasahharoe fainna fis sahoeri barkatoen*”, bahwasanja „makanlah sahoer, karena didalamnja ada berkat”.

Baudara² jang moelia,

Tiap² orang Moc'min akan bangoen waktoe sahoer. Sebagaimana dia makan oentoek djsim (toeboeh) maka begitoealah poela ia akan memberi makan kepada roehaninja, jaitoe dengan bersembahjang tahadjdjoed.

Tentang sembahjang tahadjdjoed, Allah s.w.t. berkata didalam Al-Qoerän: „*Wa minallaili fatahadjdjad bihi nafilatan lak asa ajjab asaka rabboeka makamam mahmoeda*”, bahwa „waktoe malam sembahjanglah tahadjdjoed, karena hal itoe akan menambahkan kebaikan bagi engkau sendiri, oentoek bisa sampai kepada derdjat makami (tingkatan jang tertinggi)”.

Dari hadits ini kita mengetahoei bagaimana besar faedah sembahjang tahadjdjoed itoe. Selagi orang tidoer njenjak tiba² kita mena'irikan sembahjang ditengah malam, itoeelah soeatoe tanda ada tjinta dan takoet didalam hati kepada Allah s.w.t. Kalau pekerdjaan itoe dilakoekan selama boelan Poeasa, artinja dalam tempoh 30 hari lamanja orang iloe membiasakan tahadjdjoed, achirnja pekerdjaan itoe mendjadi kelaziman bagi dirinja, hingga ia gampang dan moedah melakoekannja setiap malam. Dari pekerdjaan bersembahjang tahadjdjoed itoe, banjak sekali faedahnja diterangkan oleh Rasoeleollah s.a.w.

Allah s.w.t. berkata: „*Ja ajjoehal moezammil goe roel laila illa qatilannisfoehoe awin goes minhoe kalilan au'id aicihi warattilil Qoeräna tartila*”. Disini kepada Rasoeleollah s.a.w. diperintahkan bersembahjang malam atau sembahjang tahadjdjoed.

Dalam hoekoem ini tidak ditentoean waktoenja, melainkan hanya disoeroeh sembahjang malam sadja (tahadjdjoed). Tetapi Siti Aisjah berkata bahwa kalau tiba boelan Ramadhan, Rasoeleollah s.a.w. betoel² berdaja oepaja soepaja setiap malam beribadat, seperti terseboet didalam kitab „Talkisoesiha” halaman 299.

Rasoeleollah s.a.w. berkata poela kepada sahabat² soepaja sahabat² dalam boelan Ramadhan bersembahjang malam pada tiap² malam, seperti diterangkan oleh Abi Hoerairah begini:

„Kana Rasuloellah s.a.w. jaryabahoem fi kijami ramadhana min gairi aija' moerahocem biazimalin fajakocloe man kama ramdana imanan waihtisaban goefira lahoe ma takadama min zambiki fatocaffia Rasuloellah s.a.w. wal amroe ala zalika soemma kanal amroe ala zalika chilafatoc Abibakar wa-sadram min chilafati Oemar”.

(Miskat halaman 106).

Dengan ini diterangkan bahwa Rasuloellah s.a.w. menjoe-roeh kepada para sahabpt bersembahjang tahadjdjoed tian² malam diboelan Ramadhan. Tetapi disini Rasuloellah s.a.w. ti-dak menjoe-roeh sebagai „wadjib”, melainkan sebagai mengan-djoerkan. Dizaman Chalifah Abobakar r.a. djoega dilakoekan sebagai itoe, hingga sampai dizaman permoelaan Chalifah Oemar r.a.

Kemoedian dizaman penghabisan dari Chalifah Oemar, be-liau melihat orang² telah moelai malas dan tidak maoe lagi sem-bahjang tahadjdjoed (sembahjang malam), dan didalam boelan Ramadhan djoega waktoc malam orang telah moelai malas sem-bahjang malana, maka Hazrat Oemar memerintahkan kepada orang banjak soepaja bersembahjang sadja dengan ber-kaoem² diwaktoc malam pada boelan Ramadhan, maksoednja soepaja hilang malas, dan sembahjang malam itoe djangan ditinggalkan.

Hazrat Oemar r.a. n. lihat poela banjak orang tidak hafal Qoerän, karena itoe maka Hazrat Oemar berkata lebih bagoes diadakan imam, soepaja orang semoea bisa mendengar.

Hazrat Oemar mengangkat imam Oebai ibni Kab, soepaja orang semoea bisa mendengarkan Qoerän.

Lain dari itoe Hazrat Oemarpoe melihat mahwa dikam-poeng banjak sekali orang² jang baroe masoek agama Islam, dan beloem begitoe mengetahoei tentang Qoerän, dan lain²nja. Oleh karena itoe, maka Hazrat Oemar menjoe-roeh sekoerang-koerangnja setahoen sekali jaitoc didalam boelan Ramadhan, orang banjak dari kampoeng² datang kesatoc tempat (mesjid) bersembahjang malam berkaoem-kaoem sambil mendengarkan Qoerän, karena dengan mendengarkan isi Qoerän itoe, orang akan dapat banjak faedah-faedahnja, karena sebagaimana kita

ketahoei Qoerän itoe ialah Kitab Allah jang ditoeroenkan-Nja kepada Nabi Moehammad s.a.w.

Maka dengan itoe Hazrat Oemar berkata kepada orang banjak, soepaja sesoedah sembahjang Isja orang banjak boleh bersembahjang dengan berkaoem-kaoem didalam boelan Rama-dhan. Sembahjang ini dinamai sembahjang „tarawih”. Tetapi dengan menjoe-roeh sembahjang tarawih itoe Hazrat Oemar djoega menerangkan bahwa sembahjang tarawih ini diadakan karena orang² telah malas sembahjang tahadjdjoed. Hazrat Oemar berkata begini: „Wallati tanamoena anha afdaloe minal lati takomoena”, ja'ni „sembahjang tahadjdjoed lebih afdal dari pada sembahjang tarawih”. Dari sini kita ketahoei bahwa kalau seseorang tidak bisa sembahjang tahadjdjoed, boleh ia sembahjang tarawih boeat mendengarkan Al-Qoerän, tetapi lebih baik kalau kedoea-doeanja dikerdjakan.

I'TIQAF.

Saudara² jang moelia,

Membitjarakan i'tiqaf, teringatlah kita kepada keadaan manoesia, dalam pergaoelan hidoep. Antara manoesia dan ma-noesia tidak akan didapati persatoean jang koeat kalau tidak ada pertjintaan. Pertjintaan itoelah jang mengikat hati manoe-sia, dan tjinta itoelah poela jang menjebabkan tergila-gilanja orang. Perhoeboengan antara Allah dan manoesiapoe hanya akan kekal kalau didalam hati manoesia selain dari pada ta-koet, ada tjinta poela kepada Allah s.w.t.

Dengan tjinta inilah seseorang machloek (manoesia) men-djalankan segala perintah dan mendjaoehi segala larangan dari Toehan, jang achirnja ia mengharap sampai kepada Allah s.w.t.

Salah satoc dari pada alat² menjatakan tjinta kepada Allah, jaitoc poeasa, sebagaimana telah saja terangkan pandjang lebar dalam halaman dan fasal jang telah laoe. Didalam boe-lan Poeasa berhari-hari kita menahan makan dan minoem, me-nanggoeng lapar dan dahaga. Semocanja itoe oentoek Allah

dan karena Allah. Didalam penanggoengan meninggalkan makan minoem oentoek mentjari keridhoan Allah, memperkoeat tali pertjintaan kepada Allah itoe, maka teristimewa 10 hari lamanja dalam boelan Poeasa, jaitoe 10 hari jang achir dari boelan Ramadhan itoe, orang jang tjinta betoel² kepada Allah, menjendirikan diri, meninggalkan pergaoelan dengan kawan², dengan anak dan isteri, ia tidoer dimesdjid, sambil berpoeasa, degan mendiamkan diri, zikir Alah, siang malam, jang 10 hari lamanja. Didalam tempoh 10 hari ia menjendirikan badannja itoe, memboelatkan zikirnja oentoek Toehan, ia menoendjoekkan kepada dirinja sendiri, bahwa benar ia tjinta kepada Toehan, ia sanggoep meninggalkan makan dan minoem, sanggoep meninggalkan pergaoelan, sanggoep meninggalkan anak dan isteri, oentoek doedoek bersendiri beribadat kepada Toehan!

Apakah jang akan didapatnja? Djawabnja boekan terletak ditangan manoesia, melainkan ditangan Toehan. Tetapi sebagai misal jang terdekat, adalah seperti keadaan seorang hamba jang datang keistana seorang Radja jang kaja raja dengan penoeh tjinta dan ichlas, meminta apa jang dimaksoednja, maka akal jang waras akan berkata, moestahil ia tidak akan bisa mendapat apa² jang dimintanja itoe. Dihadapan Radja itoe ia mentjoetjoerkan air matanja, ia mempersembahkan kamaoeannja. Ia menjerahkan diri dan djiwanja, sambil mengeloearkan ratap dan tangis!

Orang sematjam ini, jang raga dan djiwanja telah menjadi satoe, boelat menoedjoe kepada Toehan, tidak lain jang diharapkanja melainkan mendapat „lailatoelkadar“.

Didalam Al Qoer'an Allah s.w.t. berkata: „*Lailatoel kadri chairoen min alfi sjahr*“, bahwa lailatoelkadar lebih bagoes dari 1000 boelan“.

Apakah lailatoelkadar tidak akan datang kepada seseorang jang mengoetjoerkan air matanja dalam keadaan mensoenjiakan djiwa sematjam itoe? Orang jang akan mendapat „lailatoelkadar“ ialah orang jang amal-amalnja sempoerna. Ibnu Mas'od berkata „*maijakomool heula jasiboel laila toelkadar*“,

jaitoe „orang jang mendapat lailatoelkadar kalau se-koerangnja 1 tahoen ia sembahjang tahadjidjoed malam“. Kebanyakan wali² Allah berkata bahwa „lailatoelkadar“ akan datang pada waktoe penghabisan boelan Ramadhan. Itoelah faedah dari pada i'tikaf jang orang selaloe kerdjakan itoe.

Boeat membitjarakan „lailatoelkadar“, sebenarnja tidak perloe pandjang² karena semoea oemmat Islam mengetahoeinja, teroetama orang² jang telah mengalaminja, seperti wali², soefiah². Oentoek mendapat „lailatoelkadar“ tidak bisa dengan djalan begitoe sadja, melainkan lebih dahoeloe melaloei bermatjam-matjam pengalaman kesoeakaran dalam menoeroet keridhoan-Ilahi.

Dizaman Rasoeloellah s.a.w. pernah ada kedjadian begini: Pada soeatoe malam dalam boelan Poeasa, Rasoeloellah s.a.w. keloear dari roemah. Maksoed beliau hendak menoendjoekkan kepada sahabat² ilmoe jang sah tentang lailatoelkadar, artinja ilmoe pengetahoean bagaimana orang bisa mengetahoei waktoe datangnya lailatoelkadar. Baroe sadja Rasoeloellah s.a.w. keloear dari roemah, maka tiba² beliau berdjoempa dengan orang Islam sedang bertengkar. Laloe Rasoeloellah s.a.w. mendekati dan mendamaikan kedoeanja. Tetapi sesoedah mendamaikan kedoe orang itoe, maka Rasoeloellah s.a.w. dengan sedih hati berkata: „*Karena kamoe bertengkar ini, seloeroeh oemmat Islam mendjadi roesak. Sebenarnja saja keloear ini hendak menerangkan ilmoe pengetahoean tentang Lailatoelkadar, tetapi ilmoe² itoe sekarang telah hilang lenjap dari otak saja. Sekarang kamoe tjarilah sendiri lailatoelkadar itoe, pada malam² jang gandjil didalam 10 hari sebeloe habis boelan Ramadhan*“.

Didalam socrat Lailatoelkadar didalam Al-Qoer'an, Allah s.w.t. berkata bahwa Lailatoelkadar itoe lebih bagoes dari 1000 boelan.

Kalau kita perhatikan bahwa Lailatoelkadar jang saja terangkan diatas, ialah oentoek orang² Moe'min jang telah bersih, jaitoe jang do'anja akan diterima oleh Allah s.w.t., hingga Allah s.w.t. akan mendjadi moekarrab (dekat) kepadanya. Djadi Lailatoelkadar ini, adalah berhoeboengan dengan keadaan roeh

seseorang sadja, pendek kata kalau roehnja telah bersih, ia akan bisa menerima Lailatoelkadar, tetapi kalau roehnja kotor, ia tidak akan dapat

Setelah saja terangkan tentang Lailatoelkadar jang oentoek seorang-seorang itoe, maka saja hendak menerangkan poela Lailatoelkadar jang lainnja. jang oentoek seloeroeh doenia.

Lailatoelkadar ini, itoelah Nabi Moehammad Rasoeloellah s.a.w. Beliau telah mendapat wahjoe jang pertama kali didalam boelan Ramadhan, dan dari Wahjoe inilah doenia mendapat Noer, keloeur dari gelap ketempat jang terang.

Dalam Al-Qoerän Allah s.w.t. menerangkan tentang persamaan Lailatoelkadar dengan 1000 boelan. Seriboe boelan adalah artinja kira² 1 abad. Bersamaan dengan perkataan ini, Rasoeloellah s.a.w. djoega menerangkan bahwa didalam oemmat Islam akan datang seorang moedjaddid didalam tiap² abad. Moedjaddid itoe akan menoendjoekkan perkataan Allah kepada manoesia, soepaja manoesia mendapat Noer dari Allah s.w.t. Moedjaddid djoega diseboet Lailatoelkadar, karena ia membawa Noer dari Allah oentoek manoesia.

Didalam abad ini djoega telah datang seorang jang menoendjoekkan djalan oentoek mendapat Noer Allah itoe, ialah Al-Masih jang didjadikan atau Imam Mahdi. Orangnja bernama Hazrat Mirza Goelam Ahmad a.s. dari Qadian, Punjab, India.

Oentoek mendapat Lailatoelkadar, tidak ada lain djalan, melainkan kalau kita mengikot kepada hoekoem² Allah dan perintah² Nabi Moehammad Rasoeloellah s.a.w., dan pada zaman ini beriman (pertjaja) poela kepada „Al-Masih” jang didjandjikan oleh Nabi Moehammad Rasoeloellah s.a.w. itoe.

Selain dari itoe marilah kita perhatikan arti Lailatoelkadar lebih djaoeh dan lebih dalam lagi, menoeroet kata² hadits dan oelama² Islam, karena didalam Poeasa itoe ada *Lailatoelkadar*, pada waktoe mana Toehan menerima segala permintaan hamba-Nja, maka timboellah pertanjaan pada kita apakah hari Lailatoelkadar itoe ditentoean atau tidak. Tentang hal ini bermacam-macam riwayat dan hadits,

Aboe Dawoed Tialsi berkata dari Abi Hoerairah: Doea poeloeh toedjoech atau doea poeloeh sembilan.

Moesnad Ahmad ibn Hambal dari 'Abatoes Samad berkata, bahwa Rasoeloellah telah bersabda demikian: „Lailatoelkadar pada 10 hari jang penghabisan: 29, 27, 25 atau 23. Didalam itoe Allah akan memberi ma'af segala dosa²”.

Ahmad ibn Hambal berkata dari Abi Zar, orang tanja tentang Lailatoelkadar: „Apakah Lailatoelkadar hanja diboelan Poeasa atau pada lain waktoe djoega?” Rasoeloellah s.a.w. berkata: „Hanja diboelan Poeasa”. Kemoedian ditanyakan poela: „Apakah ini hanja ada didalam waktoe Nabi hidoep sadja atau djoega dilain waktoe?” Rasoeloellah s.a.w.: „Sampai hari qiamat”. Kemoedian Rasoeloellah s.a.w. berkata: „Tjarilah itoe pada permoelaan dan penghabisan boelan Poeasa dan djanganlah bertanja lagi tentang hal ini”.

Didalam Aboe Dawoed dari Abdoellah Ibnoe Oemiar diri-wajatkan, seorang bertanja kepada Rasoeloellah s.a.w. tentang Lailatoelkadar jang didjawabnja oleh Rasoeloellah s.a.w.: Didalam poeasa.

Ibni Razin berkata dalam tafsir Ibnoe Katsir djoez 10, bahwa Lailatoelkadar itoe ada didalam tiap² boelan Poeasa anggal pertama. S. bagian orang berkata, tanggal 17 seperti Abdoellah ibn Mas'oed dan setengah dari sahabatnja, djoega setengah dari tabi'i, dan Imam Sjafi'i (lihat Ibnoe Katsir djoez 10, halaman 262).

Hasan Basri berkata: „Qoerän toeroen dalam Lailatoelkadar, dan boleh djadi kedjadian itoe pada hari Badr, moengkin djoega pada hari 17 Ramadhan hari Djoem'at”.

Ali dan Ibni Mas'oed berkata tanggal 19.

Boechari dan Moeslim berkata dari Abi Said Chcedri, bahwa „Rasoeloellah s.a.w. i 'tiqaf sama² kita dalam permoeaan 10 hari. Sesoeadah 10 hari datang Djibril berkata. „Apa ang toean tjari itoe ada lagi pada 10 hari jang akan datang”. Maka Rasoeloellah s.a.w. 'tiqaf waktoe itoe djoega. Sesoeadah 10 hari Djibril berkata poela: „Apa jang toean tjari ada lagi pada sepeloeh hari jang akan datang”. Waktoe itoe Rasoeloel-

lah berdiri dan berkata: „Djibril ada datang harinja tetapi saja loepa. Baiklah kita tjari dalam *al-hadits*”. Dan orang (Aboe Said) berkata, ini jang dilihat Rasoeloellah s.a.w. dalam Lailatoelkadar sampai kening Rasoeloellah s.a.w. ada basah kena bempoer sebab hoedjan, dan itu Rasoeloellah s.a.w. maoe mendjadi imam sembahjang, karena lihat toega ada tanda itoe. Imam Sjafi'i berkata bahwa hadits ini lebih koeat dari semoea hadits².

Abdoellah bin Anith berkata: Didalam 30 Ramdhan.

Moesnad Ahmad ibn Hambal mengambil keterangan dari Bilal, jang berkata pada malam 24.

Moeslim berkata dari Ubayyid dan ini ditagaskan oleh Abdullah ibn Abbas, Mauawiyah, dan Abdullah ibn Oemar. Siti Aisah djoega berkata dalam Boechari: Pada 18 hari jang penghabisan dari boelan Ramadhan.

Abdoellah ibn Mas'oe'd serta moeridnja berkata: „Tidak perloe Lailatoelkadar melainkan didalam satoe tahoen”.

Bila semoea riwayat² ini kita perhatikan, maka kita dapat kesimpoean bahwa jang mengenai satoe tahoen Lailatoelkadar itoe kedjadian didalam boelan Fasa, dan oentoek satoe orang moengkin djoega pada waktoe lain.

Abdoellah ibn Mas'oe'd serta kawan-nja berkata: Dalam tiap² tahoen ada satoe waktoe teroentoek bagi Lailatoelkadar goena ketinggian rohaniijat manoesia: ada kalanja Lailatoelkadar itoe datangnja pada waktoe orang itoe moeda, pada setengah baligh, dan ada kalanja pada waktoe tua djoega, oentoek mereka ini tidaklah ada perloe Ramadhan.

Saudara² jang moelia, didalam Qoerän Allah berkata bahwa Lailatoelkadar lebih bagoes dari *alfi syahr*: didalam bahasa Arab „sjahroen” itoe banjak artinja.

1. Masdar dari zahara, jang artinja izhar (njata),
2. Artinja: qamar (boelan bila ia sempoerna),
3. 'Alim.

Allah berkata Lailatoelkadar itoe lebih bagoes dri seriboe izhar. Disini Allah s.w.t. menerangkan tentang malam jang didalamnya zahir djalal Allah. Oleh sebab itoe malam itoe ada

lah moelia oentoek orang² Moe'min, karena mereka banjak mendapat kesoesahan diwaktoe Nabi. Benar Moe'min dapat kesengsaraan karena pertjaja pada Nabi Moehammad s.a.w., tetapi waktoe malam mereka ibadat kepada Toehan, hingga mendapat Lailatoelkadar, jang memasjhoerkan nama mereka itoe. Dan orang jang mendapat masjhoer didoenia ini oleh Lailatoelkadar tidak bisa setimbang masjhoernja sebagai sahabat² Rasoeloellah s.a.w. walaupun mereka sengsara, seperti Moehjiddin, Imam Malik, Abu Hanifah dan sebagainya. Tetapi walaupun mereka mendapat kehormatan tinggi sebagai Imam Gozali, mereka maoe mendjadi djongos dari Rasoeloellah s.a.w. Lihatlah waktoe zaman Nabi banjak orang mendapat kesoesahan tetapi orang angkatan belaknglah jang mendapat kesenangan. Waktoe Nabi itoe ialah waktoe menanam pohon, orang² jang belakang memakan boehnja. Demikian djoega Hazrat Masih Ma'oe'd a.s. berkata: „Satoe waktoe radja² akan masoek Ahmadijjah dan tidak ada satoe partai bisa melawan partai ini. Waktoe itoe oelama jang tinggi² tidak bisa melawan dengan orang jang sekarang dapat sengsara dan soesah”. Benar, kalau kita lihat lailoen didalam kegelapan adalah kegelapan itoe lebih bagoes harganja. Adapoen arti sjahroen jang lain ialah 'alim. Menoeroet arti ini, maka Lailatoelkadar menoeendjoekkan kenjataan terboekanja rahasia² ilmoe ladoeni, oeloem dan ma'rifah. Ilmoe² itoe tidak bisa diboeka oleh seriboe alim jang lain. Dikatakan seriboe, karena menoeercet bahasa Arab kata seriboe itoe ialah „tidak ada lebih dari itoe”. jang menoeendjoekkan bahwa ilmoe Qoerän tidak bisa ternitoeng, dan menjatakan djoega bahwa bila seorang gelap mestilah ditjarinja sebab-sebabnja dalam Qoerän.

Hai orang Islam, bila datang kegelapan, djangan mentjari alim biasa, melainkan tjarilah alim jang mendapat wahjoe dan ilham, karena „inna anzalnahoe fi lailatilqadr”, waktoe „oeloem” akan datang dengan ilham dan wahjoe. Kalau kita ambil artinja boelan, teranglah poela dalam ini tidak ada perselisihan. Inilah ringkasnja maksoed dari Lailatoelkadar.

Sebagai penoetoeop maka dengan singkat saja katakan bahwa i'tiqaf itoe ialah maksoednja soepaja kita:

1. mendapat Lailatoelkadar,
2. mendapat koernia dari Allah s.w.t. sebagai belas kasihan terhadap hambanja jang datang memadjoekan permohonannja persis sebagai orang jang datang mengemis dengan berdoedoek dimoeka pintoe roemah-Nja sampai Allah akan terima segala permintaan kita. Dan apabila kita poelang dari roemah-Nja, hati kita akan penoeh dengan kepoeasan dan ketenteraman.

Maka dari itoe Nabi Moehammad s.a.w. memberi perintah bahwa kita tidak boleh meninggalkan mesdjid (roemah Allah) sebeloem kita lihat boelan dilangit.

POEASA BOELAN SJAWAL.

Rasoeloellah s.a.w. berkata didalam Hadits: „*Man sama sijama Ramadhana faatbahoe sittan min Sjawala kana kasija midahri*”, bahwa „Siapa jang berpoeasa dalam boelan Sjawal sesoedah berpoeasa boelan Ramadhan, 6 hari lamanja, ia seolah-olah berpoeasa teroes selama-lamanja”.
Saudara² jang moelia!

Sebagaimana Allah s.w.t. menetapkan didalam sembahjang, sesoedah ada soennat dan nafal dengan maksoed oentoek kesempoernaan sembahjang fardoe itoe, seperti ini djoega oentoek kesempoernaan poeasa fardoe boelan Ramadhan, Rasoeloellah s.a.w. mengadakan kesempatan berpoeasa boelan Sjawal, jang 6 hari lamanja.

Diikalau kita perhatikan hadits Rasoeloellah s.a.w. jang mengatakan „djikalau seorang bekerdja baik, maka ia akan mendapat 10 kali gandjaran”. maka kalau kita hitoeng kebaikan jang kita lakoekan didalam tempoh 30 hari poeasa fardoe dan 6 hari poeasa soennah (Sjawal) = 36 hari berpoeasa itoe, maka berarti bahwa gandjaran jang akan diterima 36×10 gandjaran = 360 gandjaran. Dari sini dapat disingkatkan bahwa

wa siapa jang poeasa 36 hari sebagai terseboet diatas, artinja ia poeasa 360 hari, jaitoe 1 tahoen. Tahoen depannja ia berpoeasa poela sebagai itoe djoega, maka kalau teroes meneroes bekerdja begitoe, adalah berarti bahwa ia telah berpoeasa se-oemoer-hidoep, atau selama-lamanja. Karena itoe maka Rasoeloellah s.a.w. djoega seringkali berpoeasa didalam tiap² boelan 3 hari, selainnja boelan Ramadhan. Kalau dari tiap² poeasa itoe dihitoe 10 gandjaran jang didapat, maka artinja oentoek poeasa 3 hari didapat gandjaran sebagai 30 hari berpoeasa atau 1 boelan. Mengerdjakan poeasa jang tiap² boelan 3 hari itoe, selamanja dimoelai dgengan tanggal terangnja boelan, jaitoe tanggal 13, 14, dan 15, dengan maksoed dan do'a soepaja sebagaimana terangnja noer jang ada pada 'alain ini, begitoe djoega hendaknja noer jang menerangi hatinja. Oleh sebab itoe maka Rasoeloellah s.a.w. selaloe mendo'a: „Hai Allah, dikanlah Noer didalam semoea badan saja”.

KEBAIKAN² JANG MESTI DILAKOEKAN DALAM BOELAN POEASA.

Saudara² jang moelia,

Sebagaimana se-rang Radja walaupun setiap hari orang² jang dekat kepadanya boleh dan bisa berdjoeempa, tetapi ada kalanja hari jang tertentoe jang oleh Radja itoe ditetapkan oentoek menerima persembahan oemoem, kedatangan orang² oemoem, oentoek menghadap dan membitjarakan segala hal ihwalnja. Keadaan² jang demikian didapati didalam tiap² keradjaan, dari dahoeloe sampai sekarang.

Beginilah keadaannja tiap-tiap orang moe'min jang betoel² bekerdja baik menoeoet perintah Allah dan Rasoe, kalau mendo'a senantiasa do'anja itoe akan didengar dan diterima oleh Allah s.w.t. Allah s.w.t. senantiasa akan memberi berkat dan noer kepadanya. Tetapi boelan Poeasa adalah waktoenja istimewa, pada waktoe mana pintoe-rahmat terboeka oentoek oemoem. Siapa sadja jang mengerdjakan kebaikan dalam boelan itoe, ia akan mendapat rahmat dan berkat dari Allah s.w.t.

Oleh sebab itoe, maka mestilah dalam boelan Poeasa kita lebih banyak beribadat dari pada boelan² lainnja.

1. *Membatja Qoerän.* Didalam boelan Poeasa banjakkanlah bekerdja baik², misalnja perbanjakkan membatja Al-Qoerän, karena dizaman Rasoeleollah s.a.w. didalam boelan Poeasa Djibril datang mengoelang-oelangi Al-Qoerän bersama Rasoeleollah s.a.w., memeriksa kaiau² ada lebih dan koerangnja. Setiap tahoen Djibril berboeat demikian, jaitoe tiap² boelan Poeasa. Oleh karena itoe maka akan lebih baik faedahnja dan berkatnja kalau kita banjak membatja Al-Qoerän didalam boelan Poeasa.

2. *Sedekah.* Rasoeleollah s.a.w. sangat membanjakkan bersedekah didalam boelan Poeasa hingga Rasoeleollah s.a.w. pernah berkata, begini: „Kalau Allah s.w.t. memberi kepada saja seboeah goenoeng emas, maka saja ichlas memberikan goenoeng emas itoe sebagai sedekah kepada orang lain”.

3. *Selaloe ingat, takoet dan tjinta kepada Allah.* Allah s.w.t. berkata bahwa orang jang takoet kepada-Nja ia akan mendapat gandjaran. Djadi akan lebih baik dan banjak faedahnja kalau didalam boelan Poeasa itoe kita banjak mengingat kepada Allah s.w.t. dengan perasaan² takoet dan tjinta.

4. *Membanjakkan do'a, selawat dan istigfar.*

5. *Banjak² mengingat ni'mat² dari Allah s.w.t.*

6. *Membanjakkan ketjintaan dan kasih sajang serta pemberian² kepada anak jaitim dan miskin.*

7. *Membanjakkan pakerdjaan² jang disoekai oleh Allah, dan mendjaoehken segala pakerdjaan² jang tidak disoekai-Nja.*

APAKAH KITA MESTI LIHAT BOELAN ATAU TIDAK?

Saudara² jang moelia.

Disini saja akan terangkan dengan seringkas-ringkasnja soeatoe masalah jang seringkali diperselisihkan, jaitoe tentang moelainnja berpoeasa Ramadhan dan tentang hari liberoannja, karena bilamana saja perhatikan, banjak sekali jang menetap-

kannja terlebih dahoeloe dengan tidak melihat boelan atau roe'jat. Mereka hanja pertjaja kepada „hisab” sadja. Padahal menoeroet Al-Qoeränoel Karim Allah s.w.t. telah berkata: „*Fa man sjahida minkoemoe sjahra*”, bahwasanja „kita haroes melihat boelan”. Rasoeleollah s.a.w. djoega mengatakan, menoeroet haditsnja dari Abi Talaq, bahwasanja ia telah dengar dari seseorang, bahwasanja ia telah menanjakan pada Rasoeleollah s.a.w. tentang hari jang diragoe-ragoekan itoe.

maksoednja: „*Djanganlah kamoe berpoeasa hingga kamoe melihat boelan, dan djangan kamoe berboekalah hingga kamoe melihat boelan. Bilamana kamoe tidak bisa melihatnja karena awan, maka lengkapkanlah poeasamoe hingga 30 hari*”.

Menoeroet lain Hadits lagi, jang dirawikan oleh Ibnu Oemar, Rasoeleollah s.a.w. telah berkata, maksoednja:

bahwasanja Rasoeleollah s.a.w. berkata: „*Bila kamoe melihat boelan, berpoeasalah kamoe, dan bila kamoe melihat boelan, berboekalah. Bila ada rintangan tidak bisa terlihat boelan karena awan, lengkapkanlah poeasamoe hingga 30 hari*”.

Begitoe poela Imam Sjafi'i telah mengatakan:

maksoednja: *Djanganlah kamoe berpoeasa hingga kamoe melihat boelan dan djanganlah kamoe berboekalah hingga kamoe melihat boelan. Djika ada awan maka sempoenakalah poeasamoe hingga 30 hari*”.

Satoe Hadits lagi dalam Tirmizi jang telah dirawikan oleh Ibnu Abbas, terdapat dalam „Tirmizi”, maksoednja:

bahwasanja Rasoeleollah s.a.w. telah berkata: „*Djanganlah kamoe berpoeasa Ramadhan sebeloem kamoe melihat boelan, begitoe poela djanganlah kamoe berboekalah, hingga melihat boelan. Djika ada awan maka sempoenakanlah poeasamoe hingga 30 hari*”.

Saudara² jang moelia! Pendek kata, Ibnu Oemar, Ibnu Abbas, Abi Hoeraerah, Haezaefah, Aboe Bakar, Bera, Ibnu Azib, Aisjah, Oemar, Djabir, Ibnu Mas'od d.l.l. semoanja mengatakan, bahwasanja mereka telah mendengar dari Rasoeleollah s.a.w. „*Lihatlah boelan, bila kamoe maoe berpoeasa Ra-*

madhan dan sempocernakanlah hingga 30 hari, bilamana kamoe tidak dapat melihatnja karena awan".

Lagi poela dalam Naeloel Autar, djoez 3, terdapat soeatoe riwayat dari Abdoerrahman bin Zaid, maksoednja:

bahwasanja pada soeatoe waktoe diadakan choetbah tentang hari jang sering diragoe-ragoekan orang itoe. Abdoerrachman pada waktoe itoe sedang doedoek bersama-sama dengan sahabat² Rasoeloellah s.a.w. Ia menanjakan pada para sahabat tentang hari itoe dan mereka berkata: „Berpoeasalah djika boelan soedah nampak dan berboekalah sesoedah roe'jat. Bila ada awan, maka lengkapkanlah poeasa Ramadhan itoe hingga 30 hari. Kalau ada saksi (tentang melihat boelan itoe) doe orang Islam, maku berpoeasalah kamoe, dan berboekalah".

Dari apa jang terseboet ini, maka teranglah pada kita, bahwasanja, roe'jat itoe haroes dilakoekan oleh sekoerang-koerangnja 2 orang. Akan tetapi, menoeroet kebanyakan Hadits, misalnja dalam Tirmizi, Aboe Daoed, Nisai, Ibnu Madjah, Ibnu Abbas diriwayatkan, bahwa pada soeatoe waktoe seorang Irabi telah datang pada Rasoeloellah s.a.w. dan berkata: „Saja soedah melihat boelan!" Rasoeloellah menanjakan padanja: „Betoe?" „Ja, saja telah melihat", djawabnja. Kemoedian Rasoeloellah s.a.w. periksa tentang keimanan dan keislamannja. Ia mendjawab: „Ja, saja orang Islam!" Sesoedah itoe Rasoeloellah s.a.w. perintahkan kepada Bila! soepaja segera mengoemoemkannja, bahwa keesokan harinja boleh moelai berpoeasa.

Pendek kata, setengah orang mengatakan oentoek melakoekan roe'jat itoe haroes ada 2 saksi dan setengah lagi mengatakan tjoeboek dengan 1 orang sadja. Hal ini tidak oesah diperselisihkan lagi, karena dengan 1 orang sadja soedah sah keterangannja dan tjoeboek (tetapi orangnja orang jang dipertjaja betoe!?).

Dalam Aboe Daoed dan Darmi, Ibnu Oemar berkata: „Pada soeatoe waktoe orang² toendjoek menoendjoekkan boelan jang satoe kepada jang lainnja: „Lihatlah boelan! Lihatlah boelan!" Kemoedian saja pergi pada Rasoeloellah s.a.w. dan

menghabarkan pada beliau, bahwa boelan soedah nampak. Segera Rasoeloellah s.a.w. perintahkan, soepaja keesokan harinja berpoeasa".

Dari Hadits² terseboet, maka kita bisa mengetahoei, bahwa penetapan poeasa Ramadhan dan boekanja itoe dilakoekan dengan djalan roe'jat, dan tidak ada satoe tjontohpoen diantaranya jang mengatakan, bahwa hal itoe haroes dilakoekan dengan hisab atau hitoengan.

Dalam Al-Mazmo'e, djoez 6, halaman 266, kita bisa batja sebagai berikoet, jang maksoednja:

Bahwasanja dengan djalan melihat boelan itoe, sekali-kali, tidaklah menoendjoekkan hasar atau maoe menjempitkan djalan, akan tetapi oentoek menjempocernakan Sja'ban semata-mata, serta melihat, apakah boelan itoe soedah nampak atau beloem? Karena dengan mempersaksikan boelan itoe, hisab tidak perloe sama sekali, sebagaimana Qadi Roe'jani mengatakan, bahwasanja penetapan dengan hisab itoe tidak lazim dilakoekan.

Dalam Tahzib djoega dikatakan, bahwa kita tidak boleh menetapkan waktoe poeasa itoe dengan djalan hisab, atau hanja oentoek diri masing² sadja, akan tetapi djoega tidak boleh kita mengikoetnja begitoe sadja sebeloem mejakinkannja sendiri terlebih dahoele. Selandjoetnja kita tidak boleh berpoeasa karena penetapan seseorang ahli falak (bintang) jang soeka menetapkan terlebih dahoele tentang waktoe² nampaknja boelan itoe. Tidak boleh kita mempertjajainja begitoe sadja.

Misalnja dalam Tibri dikatakan: „Tidak boleh kita toeroet pada ahli falak".

Begitoe djoega dalam Moehazab, djoez 6 terdapat dari Ibnu Daqiq: *Bahwasanja hisab itoe tidak boleh digoenukan oentoek menetapkan poeasa, melainkan kita haroes menetapkan dengan roe'jat atau melihat boelan. Djika seseorang mengatakan, tidak melihatnja karena awan, maka kita haroes selidiki benar tidaknja. Dia djoega tidak melihatnja. Oleh karena itoe kabar demikian tidak boleh kita terimannja.*

Saudara² jang moelia,

Bilamana kita dibolehkan atau diharoeskan memakai hi-

sab, mengapa poela para oelama mengatakan: „Bila dalam se-
soeatoe negeri, boelan soedah terlihat, sedangkan di-negeri²
jang djaoeh letaknja beloem terlihat, tidak boleh pendoedoek
negeri² terseboet mengikoetnja”.

Dalam Tirmizi terdapat satoe hadits, artinja: *bahwasanja
seorang telah mengatakan: „Saja telah pergi pada Moe-
awijah dinegeri Sjam. Djika saja soedah sampai dinegeri itoe,
dan keperluan² soedah saja selesaikan, maka nampaklah boe-
lan disana pada malam Djoem'at. Pada achir boelan itoe saja
kembali ke Medinah. Sesampainja disana Ibnu Abbas menanja
pada saja: „Bila kamoe melihat boelan?” „Pada malam Djoem-
'at”, djawab saja, „mereka semoea telah menjaksikannja, djoe-
ga saja. Mereka djoega berpoeasa seperti saja. „Abbas berkata:
„Disini baroe malam Sabtoe boelan itoe nampaknja, karena itoe
kami telah berpoeasa sampai 30 hari lamanja”. „Apakah tidak
tjoekoep dengan roe'jat Moeawijah dinegeri Sjam itoe?” tanja
saja. „Tidak”, djawab Abbas, „karena Rasoloellah s.a.w. tidak
perintahkan demikian”.*

Karena itoe poela ahli² Fiqh mengatakan, bahwasanja bila-
mana di-negeri² djaoeh, boelan itoe tidak nampak sedangkan
menoeroet hitoengan seharoesnja soedah terlihat, tidak boleh
kita berpoeasa atau berboek, dan karena itoe poela hisab tidak
boleh dipakai.

Selandjoetnja hadits „fa inna goemma alikoem faqdiroe”
boekan menoendjoekkan bahwasanja kita haroes menggoena-
kan hisab, boekan sekali-kali; melainkan:

Bila pada sesoeatoe hari ada awan hingga boelan tidak bisa
nampak maka haroeslah kita hisab dengan melengkapi hari
boelan itoe hingga 20 hari. Ini boekannja menoendjoekkan, baha-
wa kita bisa hisab 4 atau 5 boelan terlebih dahoele dan ke-
moedian menetapkan permoelaan dan boek poeasa Ramadhan
itoe dalam almanak dan meloepakan roe'jat sama sekali, tidak
demikian!

Dalam Al-Mazmoe', halaman 270, terdapat lagi jang mak-
soednja begini: „Siapa² jang mengatakan, bahwa kita boleh
mempergoekkan hisab dalam hal poeasa boelan Ramadhan

itoe, soedah ditolak semoeanja oleh Rasoloellah s.a.w. Tidak
bisa poela Rasoloellah s.a.w. perintahkan soeatoe pekerdjaan
jang hanja bisa diketahoei oleh 2 atau 3 orang dinegeri-negeri
besar sadja, sedangkan pada oemoemnja orang² tidak menge-
nalnja sama sekali tentang hisab itoe. Sebab itoe Allah s.w.t.
tidak memerintahkan-Nja dan menoeroet hadits² Rasoloellah
s.a.w. telak menolak hal itoe semoeanja dengan terang-tera-
ngan.

Selandjoetnja dalam Oemdatoel Kari, djoez 9, terdapat
satoe riwayat, maksoednja: *Bahwasanja Ibnu Cemar telah ber-
kata, bahwa Ramadhan itoe bisa ditetapkan dengan djalan roe'
jat, disaksikan oleh seorang jang benar dan dilengkapi hing-
ga 30 hari. Itoelah mazhab ahli² fiqh di Mesir, Hidjaz, Irak
dan Magrib, seperti Malik, Sjafi'i, Auzai, Sauzi, Abu Hanifah
d.l.l.*

Pada lain tempat Imam Sjafi'i berkata, bahwasanja kita
tidak boleh bertaqlid pada ahli² falak dengan hisabnja.

Dalam Oemdatoel Kari, djoez 9 terdapat poela satoe riwa-
jat, maksoednja: *Bahwasanja Mazri berkata, bahwa kebanyakan
ahli fiqh berkata tentang maksoed kalimah „faqdiroe lahoe”,
jaitoe sempoernakanlah poeasamoe sampai 30 hari dan tidak
boleh kita artikan, bahwasanja kita haroes pertjaja kepada
ahli² bintang dalam hitoengannja. Allah s.w.t. djoega tidak
akan memerintahkan pada manoesia barang sesoeatoe jang oleh
oemoem tidak bisa dilakoekannja, misalnja tentang hisab itoe.
Karena sjari'at-Nja tertentoe boeat 1 atau 2 orang sadja, akan-
tetapi oentoek segala lapisan dari tingkat jang setinggi-tinggi-
nja hingga tingkat jang serendah-rendahnja dan djoega oen-
toek si kaya dan si miskin.*

Dalam kitab Zadoel Ma'ad, halaman 223, terdapat poela
sebagai berikoet, maksoednja: *Bahwasanja kita tidak boleh
berpoeasa Ramadhan, melainkan dengan roe'jat atau dengan
seorang saksi jang benar jang telah melihat boelan itoe. Djika
tidak ada roe'jat atau saksi jang benar, maka kita haroes leng-
kapkan poeasa Ramadhan itoe hingga 30 hari. Tidak pernah*

poea Rasoeleollah s.a.w. perintahkan oentoe berboeka bila ada awan, melainkan diharoeskan kita melengkapkannya hingga 30 hari.

Itoelah saudara² maksoed dari lafaz „*faqdiroe*“, artinja tidak berlawanan dengan soennat atau hadits² Rasoeleollah s.a.w. jaitoe „menjempoernakan“ poeasa hingga 30 hari, bila ada awan hingga boelan tidak terlihat (Lihat Boechari).

Begitoe djoega Malik, Sjafi'i, Abi Hanifah dan para oelama telah menerangkan, bahwa artinja lafaz „*faqdiroe*“ itoe ialah „menjempoernakan poeasa Ramadhan hingga 30 hari.

Dalam Ahkamoel Ahlam, halaman 186, djoega tertoeelis bahwa arti „*faqdiroe*“ itoe adalah menjempoernakan, boekan hisab.

Itoelah saudara², keterangan² jang saja ambil dari beberapa boekoe. Ringkasnja, semoeanja menoendjoekkan, bahwa kita tetapkan poeasa Ramadhan itoe mesti dengan djalan melihat boelan, bilamana kita tidak melihatnja kita haroes ambil saksi, dan djika tidak ada saksi maka mesti kita sempoernakannya hingga 30 hari.

Sekali-kali tidak boleh kita menetapkanja beberapa hari atau beberapa boelan terlebih dahoele dan pertjaja pada ahli² falak sadja. Bagaimanakah djika mereka itoe salah dan datang keragoe-ragoean pada kita sendiri tentoe kita akan mendapat hoekoeman, karena melanggar perintah Allah s.w.t. dan Rasoeleollah s.a.w., sebagaimana Allah s.w.t. telah firmankan: „*Fa man sjahida min koemoe sjahra*“, dan selandjoetnja Ibnue Djarir meriwajatkan dalam Tibri, djoez 2: „*fa man dachala alaihi sjahrce Ramadhan*“ jang maksoednja: Tidak boleh kita berpoeasa Ramadhan, sebeloe masoek dalam boelan itoe. Dan jang demikian adalah terlarang seperti Rasoeleollah s.a.w. telah katakan: „*Man saema jeuma allazi sjakka fiki fa qad 'asa abal Qasin*“, maksoednja: „Djika seseorang berpoeasa dalam hari jang diragoe-ragoean, maka ia ingkarlah terhadap Rasoeleollah s.a.w.“ (Lihat „Tirmizi“).

Dalam Fatoel Bari, djoez 4, telah tertoeelis sebagai berikoet, maksoednja dengan singkat: *Bahwasanja Rasoeleollah s.a.w. telah tetapkan hoekoem roe'jat oentoe poeasa Ramadhan itoe,*

soepaja oemmatnja tidak akan menderita kesoeakan dengan ilmoe hisab dari ahli² falak itoe. Ilmoe hisab itoe boekandah soeatoe hoekoem jang haroes ditoeroet. Ini bikinan jang dilaekoekan orang² dibelakang.

Oleh karena itoe poela Rasoeleollah s.a.w. katakan dalam Haditsnja: „Sempoernakanlah poeasamoe hingga 30 hari“, tidak sekali-kali belicu katakan „pergilah atau tanjakanlah pada ahli hisab atau falak“. Hikmatnja dari pada hoekoem roe'jat itoe tidak lain, agar soepaja ada persamaan hitoengan bagi orang² moekullif pada waktoe ada awan. Dengan hoekoem ini nistjaja semoea perselisihan dan perasaan was-was dalam hati akan hilanglah. Betoel ada satoe partai Rafdi jang berpendirian bahwa mereka itoe telah dibenarkan djoega oleh setengah ahli figh, akan tetapi pendirian mereka itoe telah ditolak oleh idjma salaf dan oemmat Islam pada oemoemnja, jang mengatakan, bahwa „noedjoem“ itoe tidak ada kepastian hanja „sangka“ atau „taksiran“ belaka jang mana terlarang oleh Islam.

Dalam kitab Oemdatoel Kari, Sjarah Boechari, ada tertoeelis tentang tafsir dari hadits „*ana oemmatoe oemijah la naktaboe wa lanah saboe sjahra*“, sebagai berikoet:

Maksoednja dengan ringkas: *Bahwasanja kita haroes menggoenakan hoekoem roe'jat dalam berpoeasa Ramadhan, soepaja tidak akan tiaboel kesoesahan dan kesoeilitan. Lagi poela maksoed sabda Rasoeleollah s.a.w. itoe boekannya „hisab“, karena kalau maksoednja hisab, tentoe beliau berkata „fas'aloeh ahli hisabi“, ja'ni kamoe boleh tanja kepada ahli falak. Hal ini menoendjoekkan poela pada kita, bahwasanja „roe'jat“ itoelah sebagai patokan dalam sjari'at Islam jang kita mesti pegang selama-lamanja, dan tjoekeopleh poela keterangan² terseboet diatas oenoeok membatalkan pendirian partai Rafdi dengan hisabnja itoe, jang telah ditolak poela oleh idjma solihin, diantarannya Ibnue Barbadah jang telah mengatakan, bahwa pendirian mereka itoe bathil.*

Saudara² jang moelia! Teranglah sekarang pada saudara², bahwa pendirian oentoe menggoenakan „hisab“ dalam berpoeasa Ramadhan itoe datangnja dari partai Rafdi semata-

mata, jang telah ditolak dengan terang-terangan oleh ahli soennah wa'djama'at dan berlawanan poela dengan hadits Rasoe-loellah s.a.w.

Mengapalah sekarang kita maoe belakangkan soennat Rasoe-loellah s.a.w., jang terang-terang mengatakan „*li roe'jatihi*” dan maksoednja „*li tauqihi*”, sesoeai dengan sabda Allah s.w.t. dalam Al-Qoeränoel Karim: „*Wa aqimis solata li doeloeki sjamsi*”, jang artinja „*waqta doeloeqiha*”, boekannja oentoek ta'li'l sebagaimana Rafdi telah katakan.

Saudara² jang moelia, karena itoe kita haroes hati² benar dalam mengeloearkan sesoeatoe masälah, dan mereka jang telah ambil hitoengan atau hisab sadja dalam menentoekan poeasa Ramadhan itoe salah belaka.

Menoeroet riwayat Hazrat 'Aisjah, Nabi Moehammad s.a.w. senantiasa memoeliakan benar² boelan Sja'ban itoe. Apa salahnja bilamana kita djoega disini memoeliakan benar², misalnja seboelan atau 2 boelan sebelomnja soedah bersiap poela oentoek mengoeroes hal² jang mengenai boelan Sja'ban itoe, bersedia-sedia poela tentang tindakan², bilamana ada awan, soepaja kita djangan mengambil soeatoe tindakan jang tidak sesoeai dengan apa jang soedah ditetapkan oleh Rasoe-loellah s.a.w. Djangan kita sampai mengoerangi atau menambah Sja'ri'at Islam. Kita haroes djaga poela boelan Ramadhan itoe sebagaimana Rasoe-loellah s.a.w. dan para sahabat telah mendjagannya pada waktoe dahoeloe, sebagaimana saja terlebih dahoeloe soedah terangkan pada saudara², agar soepaja poeasa kita itoe tidak akan sia² belaka.

Dalam boelan Ramadhan itoe betoel² nampak persatoean dari Oemmat Islam dengan makan petang (berboeka) dan malam (sahoer) pada „satoe waktoe”.

Nampak benar² pada kita, bahwasanja Islam itoe menoe-djoe kearah persatoean, mengapakah kita haroes memperbanjak poela perselisihan-perselisihan tentang hal² jang dhohir dan ketjil², padahal maksoednja hanja satoe, jaitoe persatoean dalam Djama'at Allah s.w.t. dan mengabdikan pada-Nja!

ZAKAT.

Saudara² jang moelia!

Sebagaimana toean² ketahoei bahwa „Islam”, artinja „Selamat didoenia dan diachirat”. Bagaimana kita bisa mendapat keselamatan itoe, tidak lain melainkan dengan djalan meninggalkan segala sesoeatoe jang kita tjintai karena Ailah. Sekarang marilah kita periksa tentang maksoed „sesoeatoe jang kita tjintai” itoe. Tiap² manoesia jang berakal tidak dapat tidak akan tjinta kepada waktoe. Tidak ada seorangpoen jang maoe menghilangkan waktoe dengan pertjoema, melainkan senantiasia ia ingin akan mempergoenakan waktoe itoe soepaja mendapat hasil, hingga karena memakai waktoe itoe telah matjam² pengetahoean baroe didapat, matjam² ragam dalam doenia timboel poela. Ada jang mendapat pengetahoean² arlodji, ada jang mendapat pengetahoean tentang ilmoe bintang dan lain² sebagainja, hingga orang jang berakal, membagi-bagikan waktoenja, dari satoe tempoh kesatoe tempoh, ia rentjanakan apa² jang ia mesti kerdjakan. Orang jang berakal bersembojan: „Waktoe ialah harta”. Seperti ini djoega keadaan orang jang mentjintai badan (toeboehnja). Kalau ia sedikit sadja merasa sakit, laloe ia pergi kepada tabib atau ora g jang bisa mengobati, bahkan bila ia telah terlaloe bingoeng memikirkan bagaimana tjara hendak menjemboehkan penjakitnja itoe, ia pergi poela minta² berkat kepada keramat² ini-itoe, semata-mata oentoek menjemboehkan penjakitnja, jnag menoendjoekkan bahwa ia sangat tjinta kepada toeboehnja itoe.

Begitoe poela keadaan manoesia jang mentjintai harta. Tidak satoe tempohpoen akan diboeangnja dengan pertjoema melainkan oentoek mentjari oeang. Ia tjinta kepada oeang. Oeang tidak akan di-boeangnja dengan pertjoema. Seperti ini djoega orang jang mentjintai negeri, atau keloeangnja. Kalau ia sedang dalam perdjalanan sebagai orang moesafir bila ia bertemoe dengan orang senegerinja maka ia sangat berbesar hati dan dengan senang hati maoe menemoeci orang senegerinja itoe. Ini menoendjoekkan bahwa ia tjinta kepada negeri, tanah

toempah darahnja, hingga orang jang berdjalan sebagai moesafir sematjam itoe seringkali mengeloearkan perkataan hoedjan mas dinegeri orang, hoedjan batoe dinegeri sendiri. Lebih baik merasai hoedjan batoe, asal tinggal dikampoeng halaman.

Inilah misal² dari pada ketjintaan² itoe.

Sekarang kalau orang telah meninggalkan segala sesoeatoe jang ditjintainja karena Allah, dan menoeroet segala sesoeatoe jang diperintahkan oleh Allah s.w.t., waktoe itoelah ia akan mendapat selamat.

Misalnja ada waktoe jang sangat berharga bagi seseorang, tetapi bila ia mendengar seroean memanggil kepada Allah „haija alassalat“, maka seketika itoe djoega ia meninggalkan segala pekerdjaannja, dan waktoenja jang berharga itoe ia goenakan oentoek memenoehi panggilan Allah s.w.t. Seperti ini djoega ketjintaan orang terhadap kepada toeboehnja, sebagai mana saja telah terangkan diatas. Tidak ada satoe oesahapoen jang orang akan tinggalkan atau akan sia-siakan oentoek mengobati kalau badan (toeboehnja) sakit. Demikian berharganja toeboehnja itoe bagi diri seseorang. Ia takoet lapar kalau² toeboehnja mendjadi sakit. Ia takoet haoes, kalau² toeboehnja mendjadi sakit. Tetapi semoea ketjintaan ini, ia tinggalkan karena Allah. Ia meninggalkan kar-nna Allah. Ia meninggalkan makan dan meninggalkan minoem karena Allah. Itoelah jang dinamakan meninggalkan segala sesoeatoe jang ditjinta oentoek Allah s.w.t.

Seperti ini djoega orang tjinta kepada hartanja. Tetapi bila perintah datang dari Allah s.w.t. boeanglah harta barang sebagian oentoek fakir dan miskin, maka orang jang melebihi ketjintanja kepada Allah s.w.t. dengan segera mengerdjakanja. Ia tidak akan menoleh kekiri atau kekanan lagi, akan menjisiikan hartanja sebagian oentoek fakir dan miskin.

Begitoe djoega orang jang mentjintai kampoeng dan halamannja, tetapi bila perintah telah datang dari Allah s.w.t. oentoek menjoeroeh pergi naik Hadj dengan meninggalkan kampoeng, halaman dan membocang harta, maka dengan senang hati dan gembira ia melakoeannja, semata-mata karena Allah,

Kalau seseorang telah menempatkan imannja diatas dasar² sematjam ini, maka tidak dapat tidak, sebagaimana Allah s.w.t. sendiri telah djandjikan, bahwa ia mendapat selamat di doenia dan akhirat.

Inilah tiang Islam.

Kalau sesoeatoe bangsa hendak madjoc, terlebih dahoeloe kita mesti lihat tanda-tandanja, ja'ni pertama pergaoelannja serta persatoeannja dengan teratoer, ita'at, dan kedoea bangsa itoe mempoenjai harta.

Kedoea-doea keadaan ini ada ditjontohkan oleh agama Islam dengan sembahjang dan „zakat“.

Tentang sembahjang telah saja bentangkan pandjang lebar. Sekarang saja akan terangkan tentang zakat.

Zakat artinja menoeroet loghat „menambah dan member-sihkan harta“. Zakat adalah hakikatnja „derma“ jang ditentoe-kan oentoek kemadjoean bangsa.

Oleh sebab itoe didalam agama, senantiasa diperintahkan soepaja orang berzakat. Tetapi peratoerannja ada bermatjam-matjam, misalnja orang Jahoedi berkata bahwa ia akan memberi zakat hanja oentoek pamili Haroen atau oentoek Kahin (Lihat kitab Imam fasal 7 ayat 11).

Dalam agama Hindoe diterangkan perintah oentoek ber-zakat hanja oentoek Brahma. Tetapi kalau kita perhatikan keadaan perintah² ini, maka njata kepada kita, bahwa dengan djalan demikian, harta benda moengkin akan terkoempoel semoeanja kepada sesoeatoe keloearganja sadja, sedang keloearga lainnja tidak mendapat apa-apa. Dan dengan itoe poen kita dapat berkata bahwa keloearga² jang dapat zakat jang tertentoe sematjam itoe tentoe akan malas, sebab ia tahoe bahwa harta akan didapatnja dengan tidak oesah bersoesah pajah lebih dahoeloe.

Ada agama lainnja jang menjoeroeh berzakat dengan tjara jang sangat soesah oentoek ditoeroet.

Misalnja, Keristen berkata, bahwa bila seseorang hendak mempoerna, maka hendaklah diiseraikkannja harta bendanja semoeanja kepada seorang lain (Lihat kitab Matioes fasal 19

ajat 16-20 dan fasal 6 ayat 20). Tetapi agama Islam berkata, bahwa dalam harta doenia ini semoca orang mempoenjai hak.

Misalnja, si A mempoenjai harta, adalah maksoednja bahwa si A mempoenjai hak atas hartanja itoe lebih banjak dari orang lain karena ia mendapat harta itoe dengan oesahanja. Allah s.w.t. berkata didalam Qoerän Madjid: „*Wafi amwa lihim haqqoen lisaili walmahroem*”, bahwa „didalam harta mereka itoe ada hak poela oentoek orang meminta dan jang tidak meminta”.

Dalam lain ayat Allah s.w.t. berkata „*Fakti zal qoerba haqqahoe wal masakina wabnasabili zalika chairoen lillazina jorioena wadjhallahi waoeia ika hoemoel moeflihoen*”, bahwa „berilah kepada panili haknja dan moesafir haknja. Ini lebih baik oentoek engkau kalau mentjari keridhoan Allah”.

Rasoeloellah s.a.w. djoega berkata didaiam Al-Hadits: „*Inmallaha iftarada Allaihi moessadka toe' choezoe min agnije ihm watoeraddoe ala foeqarainim*” (Allah s.w.t. telah memfardoekan mengambil sadqah² (zakat) dari orang² kaya oentoek dibagi-bagikan kepada faqir² miskin).

Dari lafaz „*foeqara*” kita mengetahui, Rasoeloellah s.a.w. menyatakan bahwa didalam harta orang kaya ada hak orang miskin.

Hak orang miskin jang ditentoean sematjam itoe, namanya zakat.

Kalau seorang kaya mempoenjai wang R. 100,— maka ia mesti memberi zakat R. 2.50 oentoek orang miskin, dan lain² jang ditentoean oleh Allah s.w.t.

Hak orang miskin jang tidak ditentoean melainkan hanja dengan sesoeke-soeka hati orang jang mempoenjai harta sadja, itoelah namanja sedekah. Sekarang kalau orang kaya akan mengeloearkan dari hartanja itoe hak orang lain, maka hartanja itoe akan mendjadi bersih betoel-betoel. Oleh sebab itoe maka Allah s.w.t. berkata didalam Al-Qoerän „*Choez min amwalihim sadkatun toctahhirohoem watoezakkihilm biha*”, bahwasanja „ambillah harta dari mereka itoe oentoek membersihkan hartanja sendiri”.

Lagi poela kita melihat bahwa didalam fitrat manoesia, ada tersemboenji kemaoean „hendak-madjoe”. Hendak madjoe didalam bermatjam-matjam hal, hendak madjoe lebih dari orang lain. Agama Islam djoega menjoeroeh soepaja manoesia mentjari kemadjoean. Didalam perlombaan² hendak madjoe itoe, kita melihat ada jang madjoe lebih tjepat, ada jang madjoenja lambat ada poela jang terdjatoeh dan terdjerembab tidak bisa bangoen kembali. Bermatjam-matjam keadaan manoesia didalam perdjalanannja berlomba-lomba hendak mendapat kemadjoean itoe.

Oleh sebab itoe maka Allah s.w.t. menjoeroeh soepaja orang jang telah mendapat kemadjoean pesat dalam perlombaan hidoep itoe, tidak boleh mendiamkan sadja orang² jang ketinggalan atau jang telah djatoeh itoe, melainkan hendaklah ia mengoeloerkan tangannja memberikan pertolongan soepaja orang jang telah djatoeh dan lemah itoe, mendapat kekoeatan kembali, laloe berdiri lagi dan teroes berdjalan mentjari kemadjoean baroe poela. Agama Islam menjoeroeh orang kaya menolong orang miskin, adalah hakikatnja soepaja orang miskin itoe bisa berdiri kembali beroesaha lagi oentoek mentjari kemadjoean. Pertolongan jang mesti diberikan oleh orang kaya kepada si miskin, jaitoe boekanlah pertolongan jang hanja tergantoeng kepada kemaoeannja sendiri sadja, melainkan pertolongan jang tetap, namanja zakat.

Lagi kita melihat keadaan didalam pergaoelan hidoep. Oentoek kemenangan perloe ada persatoean, toiong-menolong antara satoe orang dan orang lainnja. Allah s.w.t. memerintahkan soepaja orang kaya memberi zakat kepada orang miskin, ialah soepaja antara si kaya dan si miskin itoe terdapat pekerdjaan-bersama, pergaoelan jang teratoer, tolong menolong! Orang kaya bila mendapat kesoesahan maka orang miskinlah jang teroetama menjediakan tenaganja oentoek menolong. Dengan ringkas zakat adalah satoe rahmat oentoek kemadjoean,

Baiklah kita perhatikan keadaan pergaoelan hidoep.

Banjak sekali timboel keperloe-an-perperloe-an didalam se-oentoek bangsa, jang mesti dipikoel oleh orang banjak, karena

tidak bisa dipikoel oleh seseorang sadja. Misalnja kalau seorang saudagar djatoeh dalam perniagaannja, tidak moengkin bisa ditolong oleh seseorang sadja, melainkan perloe tenaga beramai-ramai.

Inilah salah satoe dari pada maksoed² berzakat jang ditetapkan oleh Allah s.w.t. jaitoe kalau ada kesoeshan oentoek bangsa, dengan segera bisa dipikoel beramai-ramai.

Banjak poela diantara manoesia, jang mempoenjai sifat maloe. Sekalipoen ia telah menderita kesoeshan, koerang makan dan minoem, tetapi ia tidak djoega maoe meminta kepada orang lain, biarlah ia mati. Oentoek orang sematjam ini Allah s.w.t. menetapkan poela haknja didalam zakat, artinja sekalipoen ia tidak meminta, tetapi ternjata ada dalam kemiskinan, ia mesti mendapat sebagian dari pada zakat itoe. Djadi dari sini kita mengetahoei bagaimana besarnja keperluan zakat jang ditetapkan oleh agama Islam itoe.

Oleh karena itoe lah poela maka hoekoem zakat itoe sangat keras didalam agama Islam.

Dahoeloe waktoe Rasoeleollah s.a.w. baroe sadja wafat, maka sebagian dari oemmat Islam berpendapatan bahwa ia tidak perloe lagi memberikan zakatnja, karena pikirnja zakatnja itoe tadinja hanja dioeroes dan dibagi-bagikan oleh Rasoeleollah s.a.w. sendiri, dan karena Rasoeleollah s.a.w. telah wafat maka zakat itoe hendaknja berhenti poela. Waktoe itoe djoega Hazrat Chalifah Aboebakar berdiri sambil berkata: „Saja akan memerangi mereka, jang tidok maoe memberikan zakat”.

Begitoe keras oendang² zakat itoe didalam agama Islam.

Dari Hadits² jang sah kita mengetahoei bahwa siapa² jang tidak memberi zakat, dihari kiamat akan mendapat hoekoeman dari Allah s.w.t.

AKIBAT² TIDAK MENOENAIKAN ZAKAT.

Saudara² jang moelia,

Djikalau orang tidak membayar zakat maka didalam harta benda jang ada padanja itoe, tidak akan ada berkatnja, disisi Allah s.w.t. Bahkan hartanja itoe akan mendjadi azab bagi dirinja sendiri didalam doenia ini djoega, sampai diachirat kelak.

Allah s.w.t. berkata didalam Al-Qoerän: „*Innallaha la joe-hibboe man kana moechtalan fachoera, allazi jakkoeloena waja'-moeroenannasa bil boechli wajaktoemoena maata hoemoellahoe min fadlihi waa'tadna likafirina azaban alima*”, bahwa „Allah s.w.t. tidak soeka kepada orang jang takabbocr dan orang jang menjombongkan diri, orang jang bachil, dan orang jang menjoeeroeh kepada orang soepaja mendjadi bachil, dan menjembajikan apa-apa jang telah diberikan oleh Allah s.w.t. kepadanya. Allah s.w.t. sediakan oentoek orang jang kafir azab jang pedas” Allah s.w.t. berkata lebih djaoeh didalam soerat Ali-Imran, jang maksoednja: „*Djanganlah orang² jang bachil itoe menjangka baik, bahwa mereka berboeat bachil atas apa² jang Allah s.w.t. telah berikan kepada mereka itoe dengan karoenia-Nja. Tidak, tetapi kesoeshan dan azab jang at n mereka dapat, karena lehernja akan dirantai dihari kiamat kelak*”.

Pada lain tempat Allah s.w.t. berkata poela jang maksoednja demikian: „*Orang jang mengoempaelkan haria mas dan perak tetapi mereka tidak belandjakan didjalan Allah, maka kabarkanlah kabar doeka kepada mereka itoe tentang azab jang mereka akan dapat, karena diwaktoe hari kiamat mas dan peraknja itoe akan dibakar hingga merah mendjadi api, kemoe-dian ditempelkan didjidat, dibelakang dan disisinja. Ketika itoe Allah s.w.t. akan berkata: „Inilah apa² jang telah kamoe koempaelkan oentoek dirimoe sendiri itoe”!*

Didalam hadits Miskat, Rasoeleollah s.a.w. berkata poela tentang zakat begini: „*Apa bila harta jang soedah masoek hitoengannja, dan mesti dikelocarkan zakatnja, akan tetapi zakat*

itoe tidak dikelocarkan, maka harta itoe akan meroesakkan semora harta jang lain kepocnjaan orang itoe".

Disini ternjata berapa penting kewadjabannja seseorang jang mempoenjai harta, oentoek mengelocarkan zakat.

Seseorang jang tidak mengelocarkan zakat, berarti bahwa ia meroesakkan bangsanja sendiri. Ia meroesakkan pergaoelan hidoep, sebab kalau seseorang tidak membajar zakatnja, maka bagaimana poela pekerdjaan jang penting² dapat dilakoekan oleh Chalifah? Bagaimanalah tjaranja oentoek mengongkosi keperluan² tabligh, keperluan memadjoekan agama Islam? Semoeanja itoe berasal dari pada zakat, jang dikoempoelkan oleh Chalifah dalam kas baitoelmal.

Soenggoeh, barang siapa jang tidak membajar zakat, itoe berarti bahwa ia mengikoet kehendak setan, karena setan berkata bahwa siapa² jang bersedekah atau berzakat, hartanja akan mendjadi koerang dan ia akan mendjadi miskin. Tetapi sebaliknja Allas s.w.t. berkata didalam Al-Qoer'an, bahwa *siapa² jang menoenaikan zakatnja, hartanja akan bertambah.*

Demikian poela keadaannja soeatoe negeri. Negeri itoe tidak akan mendapat kemadjoean kalau ra'jatnja tidak membajar padjak. Begitoelah poela oentoek agama; agama tidak akan bisa mendapat kemadjoean, kalau orng tidak menoenaikan zakatnja.

SIAPA JANG BERHAK MENERIMA ZAKAT.

Saudara² jang moelia,

Didalam doenia tidak ada seorangpoen jang tidak maoe mendjadi kaya atau tidak soeka melihat ketoeroenannja mendjadi kaya dan berharta didalam penghidoepan. Tiap² orang menghendaki soepaja ketoeroenannja hidoep didalam senang, banyak harta benda, banyak oeng, mempoenjai penghidoepan besar. Tetapi lain sekali keadaan Nabi Moehammad Rasoeelloellah s.a.w. Beliau berkata, bahwa oentoek diri beliau dan oentoek ketoeroenannja sedekah dan zakat itoe *haram*. Oentoek

beliau dan ketoeroenannja, beliau mengharamkan, menerima zakat dan sedekah!

Rasoeelloellah s.a.w. menghendaki soepaja ketoeroenan beliau hidoep dengan tidak menoempang, dengan tidak memintaminta harta orang lain, tidak mengharap-rarap pertolongan dan belas kasihan orang lain, melainkan hidoep dengan ber-tenaga, dengan oesaha dan daja oepaja sendiri.

Andai kata, bila tidak ada oendang² jang ditetapkan oleh Rasoeelloellah s.a.w. ini, soedah tentoe ketoeroenan beliau, Sajid² jang sah, akan mendapat harta benda tidak ada bandingan dan hitoengannja, karena tiap² oemmat Islam soedah tentoe dengan ridho akan memberikan sedekah dan zakatnja kepada mereka itoe. Tetapi larangan Rasoeelloellah s.a.w. itoe telah berlakoe, boekan sadja oentoek masa selama Rasoeelloellah s.a.w. hidoep, tetapi djoega oentoek masa jang akan datang, selama-lamanja ketoeroenan beliau tidak boleh menerima zakat dan sedekah. Oleh sebab itoe, maka ketoeroenan beliau selamanja hidoep merdeka didalam segala hal, tidak tergantoeng kepada belas kasihan orang lain.

Dizaman Rasoeelloellah s.a.w. pernah ada kedjadian begini: Pada soeatoe hari tjoetjoe Rasoeelloellah s.a.w. jang bernama Hoesein, ja .g ketika itoe baroe beroemoer kira² 5 à 6 tahoen sedang ber-main² diroemah Rasoeelloellah s.a.w. Kebetoelan di-roemah itoe ada setoempoek koerma, sedekah dari orang² Islam oentoek orang lain. Koerma itoe sedang dibagikan oleh Rasoeelloellah s.a.w. kepada orang² jang berhak menerimanja. Tiba² Hoesein mengambil seboeah, laoe dimasoekkannja kemoeloet. Waktoe itoe djoega Rasoeelloellah s.a.w. melarang kepada Hoesein memakan koerma itoe, dan koerma jang telah didalam moeloet Hoesein itoepoen dikeloearkanlah oleh Rasoeelloellah s.a.w. sambil berkata: *Haram sedekah itoe oentoek saja dan ketoeroenan saja*".

Ada poela satoe tjerita jang diterangkan oleh Anas ibni Malik begini:

Pada soeatoe ketika Rasoeelloellah s.a.w. sedang berdjalan, tiba² beliau menemoekan koerma. Rasoeelloellah s.a.w. berkata:

„Saja maoe makan koerma ini, tetapi saja takoe ia berasal dari pada sedekah”.

Allah s.w.t. berkata poela didalam Al-Qoerän Madjid soerat Attaubat: „*Innamassadaqatoe lil foeqarai wal masakini wal 'amilina alaiha mocallafati kocloebochoem wafir riqabi wal gharimina wafissabilillah wabnassabil faridatan minallah*”, bahwa „sedekah itoe ialah oentoek orang fakir, orang miskin, orang yang mengoeroes sedekah itoe, orang yang baroe masoek Islam dari bangsa lain, oentoek melepaskan boedak², oentoek orang yang mendapat denda, orang yang berdjihad didjalan Allah, dan orang moesafir. Inilah orang² yang berhak menerima zakat, yang difardoekan oleh Allah s.w.t. Lain dari orang² ini, maka siapa sadja yang menerima zakat, namanja „memakan api” seperti Allah s.w.t. berkata: „*Innama ja'koeloena fiboe-toenihim nara*”.

Disini saja hendak tambahkan poela sedikit keterangan tentang 8 matjam orang yang dimaksoedkan oleh hadits itoe.

1. *Orang fakir*, ialah orang yang anggautanja koerang, misalnja tidak poenja kaki atau tangan atau bila ia hendak makan perloe orang lain mesti menolong, d.l.l.

2. *Orang miskin*, ialah orang yang bisa beroesaha, tetapi tidak ada alat perkakas oentoek beroesaha. Misalnja seorang toekang djahit, atau toekang besi, tetapi karena tidak ada perkakasnja ia tidak bisa mengerdjakan pekerdjaan itoe, hingga ia tidak mempoenjai harta apa-apa. Pandeknja orang yang tidak mempoenjai harta sedikitpoen.

3. *Amil*, ialah orang yang mengatoer sedekah. Misalnja ia memoengoet sedekah atau mengoempoelkannja.

4. *Mocallafatoe kocloeb*, ialah orang, yang baroe masoek agama Islam. Bila seseorang baroe masoek Islam, yang tadinja boekan dari Moeslim, kalau waktoe itoe kelocarganja marah, hingga ia banjak mendapat kesoesahan, maka mesti ia mendapat pertolongan dari orang² Islam, soepaja ia merasa bahwa orang² Islam telah menjadi saudara baginja.

5. *Wafirrikab*, ialah oentoek memerdekakan boedak, atau

oentoek menolong orang yang banjak hoetang, hingga lehernja terasa telah terdjirir.

6. *Garimin*, jaitoe orang yang mendapat denda, misalnja ada seorang yang dijadikan djaminan (borg) berhoetang oleh orang lain. Kemoedian orang itoe mati hingga orang yang djadi djaminan ini mesti membajarnja. Karena itoe perloe ia mendapat pertolongan dari zakat.

7. *Fisabilillah*, jaitoe orang yang mengerdjakan pekerdjaan Allah, seperti bertabligh sebagai oetoesan² agama yang dikirim kemana-mana tempat oentoek memadjoekan agama.

8. *Wabnissabil*, jaitoe orang moesafir, artinja orang yang sedang merantau dinegeri orang lain, tidak bisa poelang karena tidak ada oeang. Orang sematjam inipoen perloe mendapat pertolongan dari zakat.

TJARA MEMBAGI ZAKAT.

Saudara² yang moelia,

Menoeroet Al-Qoerän, Hadits dan amal sahabat² Rasoe-loellah s.a.w., njata, bahwa semoea zakat yang diterima oleh pengempoelan (Amil) mesti dikoempoelkan dalam satoe tempat. Dizaman Rasoe-loellah s.a.w., harta zakat itoe dikoempoelkan pada Rasoe-loellah s.a.w.

Rasoe-loellah s.a.w. sendiri mengirim Amil-amil yang mengempoelkan zakat, dan kemoedian kalau harta itoe telah terkoempoel, beliau sendirilah poela yang membagi-bagikannja kepada orang² yang berhak. Begitoe poela kalau Amil² itoe soedah kembali dari perdjalanannya mengempoelkeun harta zakat itoe, Rasoe-loellah s.a.w. sendiri memeriksanya dengan teliti segala matjam harta benda yang dizakatkan orang banjak itoe.

Pemeriksaan itoe begitoe teliti, hingga Amil² itoe betoel² tidak akan bisa mengeliroekan, andai kata mereka hendak berboeat demikian.

Satoe persatoe ditanja dan diperiksa.

Begitoealah dizaman Rasoeleollah s.a.w. pernah terdjadi ada seorang Amil jang baroe poelang dari perdjalananan mengoempoelkan zakat itoe, menghadap Rasoeleollah s.a.w. sambil menjerahkan harta zakat, berkata begini: „Ja Rasoeleollah, inilah harta benda pemberian orang sebagai zakat, tetapi ini ada soeatoe barang lain, jang orang berikan kepada saja, djadi boekan zakat, dan saja kira saja berhak menerima pemberian ini sebagai sedekah”.

Maka Rasoeleollah s.a.w. berkata kepadanya: „Orang memberikan barang ini kepada engkau, karena engkau pergi kepadanya. Engkau pergi kepadanya boekan oentoek lain, melainkan oentoek mengoempoelkan zakat. Karena itoe maka pemberian ini mesti dipandang sebagai zakat djoega. Oleh sebab itoe, kamoe tidak boleh mengambil harta ini melainkan mesti dikoempoelkan dalam koempoelan harta zakat ini”.

Demikianlah telitinja Rasoeleollah s.a.w. dalam hal pemeriksaan harta zakat itoe. Begitoe djoega dalam hal membagikannya, Rasoeleollah s.a.w. selaloe melakoekannya dengan teliti.

Sesoealah Rasoeleollah s.a.w. wafat, maka telah diangkat Hazrat Aboebakar Siddik mendjadi Chalifah. Ditangan beliau oeroesan zakat itoe dioeroes sebagaimana keadaan dizaman Rasoeleollah s.a.w., jaitoe semoea zakat dikoempoelkan pada beliau dan beliau sendiri poela jang membagikannya kepada orang² jang berhak.

Setelah Chalifah Aboebakar wafat maka Hazrat Oemar telah diangkat mendjadi Chalifah, dan begitoealah soal zakat ini selama pemerintahan beliau, dioeroes dan dikoempoelkan oleh beliau sendiri poela, tidak berbeda sebagaimana keadaan dizaman Rasoeleollah s.a.w. dan Chalifah pertama.

Begitoealah oeroesan ini selamanja dioeroes oleh Chalifah² sendiri teroes-meneroes.

Dalam Djama'at Ahmadiyyah djoega berlakoe begini. Segala zakat dikoempoelkan ditangan Hazrat Chalifatoel Masih, kemoedian kalau zakat ini telah terkoempoel baroealah beliau soeroeh bagi-bagikan kepada orang² jang berhak.

Inilah keadaan doenia Islam, dalam hal tolong-menolong antara kaya dan miskin. Tiap² harta R 100, orang mesti keluarkan zakatnya R 2,50. Kalau semoea orang mengeluarkan zakatnya, soedah tentoe tidak akan sedikit djoemlah jang akan dikoempoelkan setiap tahoen. Dan dengan djalan jang demikian, maka dalam doenia Islam tidak akan kedapatan orang jang melarat dan soesah.

SEDEKAH.

Sebagaimana keadaan didalam sembahjang ada sembahjang fardoe, sembahjang soennat dan nafal, maka demikianlah perbandingannya hal zakat, jang disampingnya ada sedekah. Zakat artinja pemberian jang mesti, jang fardoe, dan ditentoe-kan, tetapi sedekah tidaklah ditentoe-kan, melainkan seberapa soeka dan ridho hati orang sadsja. Sedekah adalah maksoednja oentoek menambah kesempoernaan zakat. Bila zakat tidak sempoerna dapatlah ditambah oleh sedekah. Itoelah maksoed sedekah jang sebenarnya.

Perbedaan antara sedekah dan zakat ditilik dari ilmoe djiwa dan ilmoe pendidikan sangat besar.

Sedekah, artinja pemberian djoega, sama dengan zakat, jang djoega berasal dari pemberian. Tetapi kalau seseorang menerima sedekah dari seseorang lainnya, maka orang jang menerima sedekah itoe mengetahoei dari siapa ia menerima sedekah itoe. Oleh karena dalam hal sedekah itoe mesti saling tahoe-menahoe antara jang memberi sedekah dan jang menerima sedekah, maka dengan sendirinja orang jang menerima sedekah itoe akan merasa maloe dan merasa berhoetang boedi selama-lamanya, bahkan ia akan merasa rendah selama-lamanya. Padahal perasaan jang sematjam itoe tidak dikehendaki oleh Islam. Islam menghendaki soepaja orang² Islam tidak mesti lemah didalam segala hal. Soedah tentoe sebagai masjara-kat besar, banjaklah orang² jang tempoh-tempoh menderita oentoeng dan roegi, ada kalanja djatoeh betoel² dalam perdagangannya. Saudara jang telah djatoeh tersoengkoer dalam per-

dagangannya itoe mesti ditolong. Tetapi sebaliknya ia tidak boleh merasa bahwa ia mendapat pertolongan sedekah dari orang lain, lebih² dari orang yang tertentoe, jaitoe orang yang dikenalnya. Oentoek mendjaga hal inilah maka diadakan hoe-koem zakat, jaitoe harta benda itoe dikoempoeikan, dengan tidak pasti dari mana-mana dan siapa-siapa asalnya, hanjalah setelah terkoempoe! laloe dibagi-bagikan kepada orang² yang berhak, diantaranya orang yang djatoeh miskin sebagai misal diatas. Dengan djalan demikian maka yang ditolong dan yang menolong tidak mengetahoei satoe dan lainnja, hanja tersimpoe! bahwa yang menolong itoe ialah „kas” Islam.

Sebagaimana diatas telah diterangkan, adapoen zakat itoe hanja mesti dikeloearkan kalau harta kita telah berdjoemlah R 100,— keatas. Koerang dari R 100,— tidak oesah menge-loearkan zakat. Tetapi sedekah, lain poela, jaitoe tergantoe kepada kehendak orang sadja. Dalam hal „tergantoe pada kehendak sendiri” ini tidaklah dapat dipisahkan dari pada „niat hendak mentjari karidhoan Allah”.

Sedekah adalah sebagai „pembantoe” zakat, yang maksoednja tidak lain adalah oentoek mentjari keridhoan Allah. Saja katakan „pembantoe” ialah, karena orang yang berzakat itoe boleh djadi ada kekoerangan, atau kelemahan, atau ada satoe sebab, yang menjebabkan zakatnya itoe koerang berharga disisi Toehan. Kekoerangan dan kelemahan ini bisa dibantoe dan bisa ditoeoep dengan sedekah² yang dia sedekahkan karena Allah itoe.

Seorang yang bersedekah yang didasarkan karena tjinta kepada Allah tidak nanti akan mengingat-ingatkan sedekahnja itoe, tidak poela ia merasa ia telah menolong seseorang miskin karena hendak dipoejji atau karena mengharap-harap balasan dikemoedian hari. Ia berikan hartanja sebagai sedekah itoe, karena Allah. Lain tidak.

Oleh sebab itoe maka Allah s.w.t. berkata didalam Al-Qoer-än: „*Joet'imoea ala hoebbihî miskinân wajatiman waasira in-nama noeth imoeoem liwadij hillahî la noeridoe min koem djazaan wala sjakoera*” bahwa „Moe'min yang mendapat keri-

dhoan Allah, ialah orang yang memberikan makan kepada anak yatim dan miskin serta orang yang ditawan karena tjinta kepada Allah; mereka berkata: „Kami beri makan kepadamoe soepaja kami mendapat ridho Allah, boekan kami mengharap gandjaran atau terima kasih dari kamoe”.

Rasceloellah s.a.w. berkata dalam hal sedekah ini: „*Assad-katoe toetfioe gadaba rabbi*”, bahwa „sedekah ialah oentoek memadamkan kemoerkaan Allah”.

Rasoeioellah s.a.w. berkata poela pada tempat lain, begini: bahwa „*Bersegeralah kamoe bersedekah soepaja djangan da-tang kesoelasan kepadamoe*”.

Dari sini kita mengetahoei bahwa sedekah hendaklah di-berikan semata-mata oentoek mentjari keridhoan Allah, boekan oentoek mentjari poedjian manoesia atau poedjian orang yang menerima sedekah itoe. Kalau sedekah itoe dilakoekan demikian, maka baroelah ada harganja disisi Allah s.w.t.

Sedekah itoe terbagi atas doea bagian:

1. Sedekah yang diberikan dengan terang-terangan.
2. Sedekah yang diberikan dengan semboenji, jaitoe tidak diketahoei orang lain.

Dalam hal ini Allah s.w.t. berkata didalam Al-Qoerän: „*Allazina joenfikoena amwa la rem billaili wannahar sirran waala nijatan*” (Mereka bersedekah pada malam hari dan siang hari, bersemboenji dan didepan orang banjak).

Pada lain tempat Allah s.w.t. berkata poela: „*Intoebdoes-salakati fani imma hija waintoechfoeha*”.

Maksoed kedoea-doea ajat ini ialah: „*Moe'min itoe lah orang yang membelandjarkan hartanja atau memberi sedekah, baik dengan terang manepoen dengan semboenji*”.

Kalau kita perhatikan ajat² ini, njata kepada kita bahwa salah satoe dari pada doea tjara besedekah itoe bolch dipakai, karena kedoea-doeanja ada faedahnja.

Bersedekah kalau oentoek oemoem boleh kita bersedekah dihadapan orang banjak, artinja soepaja orang lain mengikoet memberi sedekah poela. Misal lebih terang begini: Kalau dalam

satoe choetbah ada orang jang mengandjoerkan soepaja bersedekah goena keperluan oemoem, maka waktoe itoe kita berdiri dengan niat hendak memberi sedekah soepaja orang lain mengikoet memberi sedekah poela, itoe baik. Tetapi disini jang teroetama adalah „niat”, jaitoe „boekan oentoek diperlihatkan kepada orang lain”, melainkan „soepaja orang lain ikoet bersedekah” dan sedekah jang diberikannya itoe semata-mata oentoek mentjari ridho Allah.

Tetapi ada poela jang melakoelkan sedekah dengan bersemboenji disertai niat, soepaja orang djangan tahoe dan Allah lebih mengetahoeinja. Pendek kata sedekah hanja ada faedahnya disisi Allah s.w.t. kalau keloea dari „sidk” artinja *ichlas*, dan soetji hati, dan tidak membawa kesoesahan kepada orang jang menerimanja.

Rasoeloellah s.a.w. seringkali berkata didalam Hadits²: „*La tahilloessadqatoe liganjin wala li'zi imraatin sawan*”, bahwa „oentoek gani (orang kaya atau orang jang tjoekeop angautanja) tidak boleh menerima sedekah”.

Didalam hadits lainnja Rasoeloellah s.a.w. berkata, jang maksoednja begini: bahwa „*djikalau seorang meminta padahal ia ada tjoekeop, maka dihari kiamat moekanja tjore-moreng*”. Sahabat menanja: „Ja Rasoeloellah, apa artinja „tjoekeop” itoe?” Rasoeloellah s.a.w. mendjawab: „Lima poeloeh dirham atau seharga sebagai itoe”.

Dari sini kita mengetahoei bahwa sedekah itoe adalah oentoek orang jang sesoenggoehnja miskin. Kalau orang jang tidak miskin, tetapi ia menerima sedekah djoega, maka adalah artinja ia akan meroesakkan soennah pergaoelan hidoep bangsanja. Dari sitoelah pokok-pokoknja maka agama Islam djadi roentoek. Oleh sebab itoe maka dalam hal sedekah mesti hati², baik orang jang memberi maoepoen orang jang menerima.

SEDEKAH FITRAH.

Agama Islam menetapkan soepaja orang memberi sedekah fitrah pada hari sesoedah berpocasa boelan Ramadhan.

Sedekah fitrah sama sebagai zakat, jaitoe ditentoeakan banjak dan keadaannya. Sebagaimana zakat hanja dikeloearkan R 2,50 dari tiap² harta R 100,—, begitoe djoega sedekah fitrah dikeloearkan ada jang satoe „sa” ada jang setengah „sa” boeat seorang sebelom hari Idoel fitri.

Maksoednja pemberian sedekah fitrah ini ialah soepaja orang djangan soesah, melainkan sama-sama senang hati menjamboet hari raja Idoel fitri itoe. Seorang jang mampoenjai pendirian, baik sosial, maoepoen politik atau bagaimana djoega, ia tidak akan merasa senang melihat orang lain didalam soesah hati pada hari raja Idil fitri itoe, ja'ni hari senang dan hari bersoeke-soeka.

Tetapi hari kesenangan dan kesoekaan itoe, tidak akan dapat disamboet dengan soeka dan girang oleh anak² jatim, perempuan² djanda jang tidak berharta, atau orang jang miskin betoel². Oleh sebab itoe maka agama Islam menetapkan oendang² oentoek sedekah fitrah sebelom Idoelfitri, dengan maksoed soepaja 3 matjam golongan mai.esia itoe tertolong. Dengan ini njata bahwa kalau tiga golongan itoe telah tertolong artinja tidak ada lagi orang jang soesah pada hari raja Idoel fitri itoe, hingga hari raja itoe betoel² disamboet dengan perajaan hati soeka dan gembira.

Rasoeloellah s.a.w. berkata: „*La ja'choezoe ahadoem min-hoe sjaian illa dja-a bihi jaumal kijamati jahmalahoe ala rak-bataihi*”, bahwa „tidak boleh orang lain mengambil sedekah fitrah itoe ketjoeali orang jang berhak (tiga golongan ierseboet), dan siapa jang melanggar, maka waktoe hari kijamat ia akan mendapat azab”.

Sesoedah mengatakan itoe, maka Rasoeloellah s.a.w. berkata: „Hai Toehan, saja soedah sampaikan soeroehan ini kepada orang banjak, djadilah Engkau saksinja”.

H A D J.

Saudara² jang moelia,

Kalau kita perhatikan keadaan 'alam, maka kita mengetahoei bahwa tiap² benda dalam doenia ini mesti berhadjat kepada kepalanja (poesatnja - central), seperti bintang² dan boelan berhadjat kepada kepalanja, jaitoe matahari.

Djika kita melihat poela keadaan satoe pohon, maka kita ketahoei bahwa walau bagaimana besarnja pohon itoe ia hanja bisa berdiri kalau ada poesatnja, jaitoe akar-akarnja.

Begitoe poela keadaan manoesia, poesatnja ialah „Radjanja”. Persis sematjam itoe keadaan 'alam rohani. Di 'alam rohanipoen ada poesatnja, jaitoe Nabi.

Tidak beda poela sebagai ini, semoea mesdjid², poesatnja ialah Baitoellah di Mekah, atau Masdjidil haram, karena negeri Mekah atau Baitoellah mendjadi tanda bahwa Allah ada! Dan dari Mekah itoelah poela kita mengenal sifat „alimoen” dan sifat „goedrat” dari Allah s.w.t. jang terzhahir pada Nabi Allah Ibrahim a.s. Oleh sebab itoe maka tiap² tahoen orang² Islam berdoejoen-doejoen pergi ke Mekah boeat Hadj dan di Mekah kita mengerdjakan segala-sesoeatoe jang diperintahkan oleh Allah s.w.t.

Nabi Moehammad Rasoeleollah s.a.v berkata: „Kerdjakanlah Hadj, karena hadj itoe menjoejtikan segala dosa, sebagaimana air membersihkan segala kotoran”.

Rasoeleollah s.a.w. berkata lagi: „Hadj” adalah satoe djalang jang sangat bagoes oentoek sampai kepada Allah s.w.t.”. Rasoeleollah s.a.w. berkata poela: „Hadj jang betoel tidak ada lain gandjarannja melainkan sorga”.

Demikianlah sabda Rasoeleollah s.a.w. Sabda ini benar, karena kalau kita perhatikan, kita mengetahoei bahwa siapa² jang datang ke Mekah, ia akan melihat dan berdjoempa dengan tanda² dan bekas² dari orang² jang dahoeloe jang telah mendapat karoenia besar² dari Allah s.w.t. Dari pemandangan ini, orang itoe akan mendapat perasaan jang lebih dalam tentang perdjalanannja, dan ia sendiri akan mengambil tjontoh dari perdjalanannja orang² jang telah mendapat ni'mat² dari Allah

s.w.t. itoe. Dari sitoe ia bisa naik dalam martabat rohanijat. Ia akan tjinta kepada Allah s.w.t. sebagaimana keadaan orang² jang telah lebih dahoeloe mentjintai Allah dan mendapat rahmat jang tidak ternilai karena pertjintaannja itoe kepada Toehannja. Sebagaimana keadaan orang² jang telah meninggalkan bekas² itoe dahoeloe selaloe mengoerbankan dirinja, dan mengikoet dengan sebenar-benarnja kepada kemaoean Allah s.w.t., maka orang² jang pergi ke Mekah itoe berdjoempa poela dengan bekas² jang ditinggalkan oleh orang² jang telah berkoerban pada djalan Allah s.w.t., dan akan timboel poela dalam hati mereka itoe keinginan boeat mentjontoh pengoerbanan² mereka itoe. Mereka akan meninggalkan hawa nafsoenja, dan akan menoeroet kemaoean Toehan sadja.

Kalau mereka telah berboeat demikian, maka baroelah maksoednja berhasil, dan berarti mereka telah menoenaikan Hadj.

RIWAJAT MEKAH DAN KA'BAH.

Saudara² jang moelia,

Tiap² orang mengetahoei nama Aboe Ambia, hazrat Ibrahim Nabi Allah dan Chal'atoellah. Semoea orang, baik Keristen, maoepoen Jahoeidi atau Islam, pertjaja (beriman) kepadanya. Beliau berasal dari ketoeroenan Nabi Noeh. Nabi Ibrahim mempoenjai 3 orang isteri:

1. bernama Sarah,
2. bernama Hadjrah,
3. bernama Kentoera.

Isteri Nabi Allah Ibrahim jang bernama Sarah itoe, berasal dari keloearga beliau sendiri. Hadjrah seorang perempoean berasal dari ketoeroenan Radja Mesir, dan Kentoera dari ketoeroenan bangsa Median. Dari isteri beliau jang tertoea (Sarah) telah lahir Nabi Allah Ishak, dan dari isteri beliau jang tengah (Hadjrah) telah terlahir Nabi Allah Ismail. Kedoea anak beliau ini mendapat berkat jang agoeng dari Allah s.w.t. Allah s.w.t. berkata bahwa ketoeroenan kedoea Nabi ini akan tersebar

diseloeroeh doenia. Nama² kedoea poetera Nabi Ibrahim itoe, jaitoe Ishak dan Ismail, diberikan menoeroet ilham jang dite-
manja dari Allah s.w.t. sendiri.

Kedoea anak ini mendapat segala matjam hikmat:

1. *Ishak*, ketoeroenannja bernama Bani Israil. Dari ketoeroenan ini telah terlahir Nabi² Bani Israil, seperti Moesa, Daoed, Soelaeman, Al-Masih.
2. *Ismail*, ketoeroenannja bernama Bani Ismail, jang ada di 'Arab. Dari ketoeroenan ini telah terlahir Nabi itoe jang tertinggi, Fachroel awwalin wa achirin, Hazrat Moehammad, Rasoeloellah s.a.w. Sajjidoel ambija.

Saudara² jang moelia!

Hazrat Ibrahim tinggal berkediaman di Palestina. Pada satoe tempoh, isterinja Sarah marah² dan berkata kepada Nabi Ibrahim, soepaja Hadjrah dan anaknja Ismail, dikeloearkan dari roemah (diesir). Mendengar itoe maka Ibrahim merasa sedih hati, tetapi Allah s.w.t. memberi ilham kepada Nabi Ibrahim, jang maksoednja soepaja Nabi Ibrahim djangan bersedih hati, melainkan toeroetlah apa jang diperintahkan oleh Sarah. Setelah Nabi Ibrahim mendapat ilham ini, maka dengan girang hati beliau membawa isterinja jang tengah, bernama Hadjrah itoe serta anaknja Ismail, berangkat m. noedjoe kenegeri 'Arab, hingga sampai kedaerah Hidjaz, jang bernama Wadijah Bakkah.

Wadijah inilah jang mendjadi negeri Mekah sekarang. Waktoe itoe Wadijah Bakkah masih sangat soenji, tidak ada apa-apa, selain beloekar dipadang pasir. Didaerah itoe tidak ada orang, ketjoeali didapati doea boeah boekit ketjil-ketjil bernama Safa dan Marwah. Diantara kedoea boekit itoelah Hazrat Ibrahim membawa isterinja dan anaknja. Setelah sampai disitoe, maka Hazrat Ibrahim membersihkan sedikit bekal oen-toek makanan isteri dan anak beliau itoe. Maka setelah memberikan bekal itoe Nabi Ibrahim hendak poelang. Tetapi setelah Hazrah melihat soeaminja akan pergi itoe, maka iapoen hendak mengikoet dari belakang, sambil berkata: „Kemana engkau hendak pergi? Apa sebab engkau hendak meninggalkan saja

dan anak saja sendirian sadja didalam hoetan dan padang pasir ini?” Hazrat Ibrahim tidak bisa mendjawab sepatahpoen, karena merasa sangat sedih dalam perpisahan dengan anak dan isterinja itoe, dengan tjara diboeang jang begitoe roepa.

Setelah beberapa waktoe berdiam diri, maka achirnja Hadjrah menanja lagi kepada Ibrahim begini: „Apakah engkau berboeat begini, karena perintah Allah?” Hazrat Ibrahim roepanja tidak dapat berkata pandjang² lagi karena menahan kesedihan; beliau hanya mendjawab dengan ringkas: „Ja!” Waktoe itoe djoega Hadjrah berkata: „Kalau betoel engkau berboeat ini karena perintah Allah, baiklah! Saja akan menerima hoekoem Allah. Pergilah engkau. Allah tidak akan tinggalkan saja dan anak saja.” Setelah mengoetjapkan perkataan sepatah-doea patah itoe, maka Hadjrah melepaskan soeaminja Ibrahim itoe pergi, dan iapoen kembalilah dengan penoeh perasaan sedih mendjoempai anaknja Ismail jang tinggal sendirian dihoetan itoe.

Setelah Hadjrah pergi mendapatkan anaknja, maka Ibrahimpoen berdjalanlah lambat-lambat, tetapi tidak djaoeh dari tempat itoe, sambil menoleh kepada anak dan isterinja Nabi Allah Ibrahim mendo'a kepada Allah s.w.t. begini katanja: „*Rabbana, inni askant², min zoerrijati, biwadin gairi zi zarin, inda baitikal moeharram. Rabbana lijoekimoessalata fadj-al af-idatan minannasi tahwi ilaihim wa-zoeqhoem minassamarati la'allahoem jasjkoeroen*” (Soerat Ibrahim).

Maksoednja begini: „Hai Toehan, saja telah meninggalkan ketoeroenan saja (anak dan isteri) didalam satoe tempat jang tidak ada toemboeh-toemboehan, melainkan dekat kepada roemah Engkau jang moelia. Apa sebab saja kerdjakan begini? Itoeiah soepaja mereka menjembah kepada Engkau. Sekarang, djadikanlah hati manoesia tjinta kepada mereka itoe. Berilah kepada mereka itoe segala matjam boeah-boeahan soepaja mereka itoe bersjoekoer”.

Dari do'a ini kita bisa mengetahoei bagaimana sedih dan piloe hati Nabi Ibrahim itoe ketika meninggalkan anak dan isterinja didalam hoetan beloekar dipadang pasir itoe, jaitoe

dengan maksoed soepaja isteri dan anaknja itoe menjembah dan mengikoet kepada Allah. Sesoedah melakoekan niatnja itoe, beliau mendo'a soepaja orang datang kepada mereka dan soepaja anak dan isterinja itoe djangan mati karena kelaparan. Beliau minta soepaja Allah s.w.t. memberi mereka bocah-bocahan.

Dari sini poela kita mengetahoei bahwa walau bagaimanapoen besarnja ketjintaan Nabi Ibrahim kepada anak dan Isterinja itoe, tetapi karena Allah s.w.t. menghendaki soepaja ia berboeat demikian, maka ia dengan ridho hati mengerdjakkannya.

Setelah Nabi Ibrahim pergi poelang, maka tinggallah Hadjrah dan anaknja Ismail sendirian dihoetan itoe, tidak berteman, ketjoeali padang pasir, dan doea boekit jang mengelilinginja.

Sehari-kedoeanja kemoedian, setelah bekalnja habis, maka Hadjrah sebagai seorang perempoean, merasa sangat sedih hati, lebih² melihat makanan dan air tidak ada oentoek anaknja jang menangis kehaoesan itoe. Hadjrah mentjari air kesana kemari, tetapi setitikpoe tidak dapat. Dalam pada itoe anaknja teroes meneroes menangis karena merasa sangat haoes. Achirnja, setelah melihat keadaan anaknja jang demikian roepa, maka Hadjrah berdiri dan berlari-lari, dengan maksoed soepaja ia djangan melihat bagaimana anaknja nanti akan menghembuskan nafasnja jang penghabisan karena haoes. Waktoe itoe djoega Hadjrah melihat kearah langit, sambil menangis terse-doe-sedoe.

Hadjrah berlari-lari mentjari air, kesana kemari, achirnja ia naik keboekit Safa. Disanapoen ia tidak bertemo air. Ia lari lagi keboekit Marwa, tetapi disitoepoen ia tidak mendapat mata air. Beroelang-oelang sampai 7 kali Hadjrah berlari-lari sambil menangis dan mendo'a meminta air, tetapi seorangpoe tidak ada jang datang memberikan pertolongan padanja dan kepada anaknja itoe. Air setitikpoe tidak didapatnja. Setelah 7 kali Hadjrah berlari toeroen naik kedoea boekit itoe, maka dalam keadaan jang sangat sedih dan lesge, tiba-tiba ia men-

dengar soeatoe soeara gaib, berkata begini: „*Hai Haabib, Allah telah mendengar soeara engkau dan anak engkau*“.

Setelah Hadjrah mendengar soeara itoe, maka ia pun berhenti dari larinja, laloe mendapatkan Ismail jang sedang menangis kehaoesan itoe. Setelah Hadjrah sampai kepada anaknja, maka ia melihat didelat anaknja itoe ada satoe malaikat jang sedang menggosok-gosokkan toemit kakinja ditanah, seolah-olah menggali lobang. Tiba² setelah Hadjrah sampai dekat anaknja itoe, maka ia melihat bahwa pada bekas toemit malaikat itoe tadi telah keloea mata air jang bersih dan sedjoek. Ketika itoe djoega Hadjrah berbesar hati, laloe mengambil air itoe memberi minoem kepada Ismail. Setelah selesai memberi minoem pada anaknja Ismail jang tidak menangis lagi Hadjrah merasa sangat senang hati, laloe mengoempoelkan batoe-batoe disekitar mata air itoe, hingga mata air itoe meroepakan satoe kolam. Kolam inilah jang sampai sekarang diseboet orang air zam-zam di Mekah.

Tidak lama kemoedian, maka berangsoer-angsoer orang datang ketempat itoe oentoek meminta air dan lama kelamaan tempat itoe mendjadi kampoeng. Moela-moela soekoe jang datang disitoe namanja Djoerhamsanijah, jaitoe satoe soekoe jang tinggalnja dekat Mekah. Setelah mereka mendengar ada mata air pada tempat itoe, maka mereka beramai-ramai pindah kesitoe, setelah kepalanja bernama Mazas ibni Oemar meminta izin dan perkenan dari Hadjrah boeat menempatkan soekoenja didaerah itoe. Moelai dari sa'at itoelah tempat itoe mendjadi ramai hingga meroepakan kampung, jang lama kelamaan mendjadi kota, dan achirnja mendjadi kota Mekah waktoe sekarang.

Bagaimana poela keadaan Nabi Ibrahim setelah meninggalkan anak dan isterinja itoe? Beliau tidak membiarkan anak isterinja begitoe sadja, akan tetapi kadang² melihati mereka djoega. Setelah bertemo dengan anak isterinja, maka Hazrat Ibrahim poelang lagi. Begitoelah dikerdjakkannya oleh beliau hingga anaknya Ismail kira-kira beroesia 13 tahoen.

Setelah Harzat Ismail beroemger 13 tahoen, maka pada

soeatoe hari Hazrat Ibrahim mendapat mimpi, memotong leher anaknja Ismail itoe.

Pada zaman itu negeri terseboet telah mendjadi kebiasaan orang merobong orang oentoek didjadikan koerban. Oleh sebab itoe, maka Hazrat Ibrahim djoega maoe memotong Ismail oentoek didjadikan koerban, karena mimpinja jang demikian. Niatnja itoe keracunan disampaikan oleh beliau kepada Ismail. Maka Ismail berkata: „Hai bapa, koerbankanlah saja; saya akan serahkan diri saya dengan segala senang hati karena Allah”. Waktoe itoe Ismail segera merebahkan dirinja oentoek dipotong lehernja. Nabi Ibrahim a.s. djoega telah sedia hendak memotong leher anaknja itoe karena Allah. Tetapi setelah pisau mendekat leher Ismail, tiba-tiba terdengar satoe soeara jang begini berujinja: „Hai Ibrahim, engkau telah sempurnakan sebagaimana mimpimoe itoe, sekarang tinggalkanlah Ismail, dan gantilah dengan domba”.

Dari kedjadian itoe maka tiap² orang jang pergi mengerdjakan Hadj, mesti berkoerban poela seekor binatang, sebagaimana Nabi Ibrahim telah berkoerban. Dan selain dari pada berkoerban, maka tiap² orang jang mengerdjakan Hadj melakoe kan peri-kelokoean sebagaimana Hadjrah dahoele, jaitoe berlari-lari 7 kali toerke naik diatas boekit Safa dan Marwah, hingga sekarang.

Dengan ringkas, setelah Hazrat Ibrahim datang doe tiga kali, maka pada achirnja beliau datang, tetapi tidak dapat bertemoe lagi dengan Hadjrah, karena Hadjrah telah meninggal doenia, dan Ismail djoega tidak didjoempai beliau karena Ismail sedang bepergian. Setelah datang sekali lagi, jaitoe setelah Hadjrah tidak ada lagi didoenia ini, maka Nabi Ibrahim datang di Mekah dan bersama dengan Ismail beliau mendirikan Baitoellah.

Baitoellah sebenarnya adalah dari dahoele soeatoe roemah persembahan jang soedah beroemoer toea sekali, hingga semoea tanda-tanda soedah habis, dan roemahnja tidak ada lagi, melainkan dengan ilham Hazrat Ibrahim mengetahoei

bahwa pada tempat itoe lah dahoele pernah berdiri roemah persembahan.

Hazrat Ibrahim dan Hazrat Ismail sendiri mengangkat batoe dan mendirikan Baitoellah ini, jang mendjadi toedjoean kiblat semoea Oemmat Islam sampai sekarang.

Bila dinding Baitoellah itoe soedah tinggi, maka Hazrat Ibrahim mengambil satoe batoe besar laloe beliau taroe hkan pada salah satoe soedoet dinding Baitoellah itoe, jang maksoednja bahwa moelai dari batoe itoe lah orang tawwaf Baitoellah. Inilah jang dinamakan batoe Hadjrah Aswad. Dengan ringkas, Hazrat Ibrahim dan Hazrat Ismail telah mendirikan Baitoellah dari batoe² jang tidak ditatah atau dipotong, melainkan batoe² boendar biasa, dengan tidak beratap, apa². Tingginja 9 hasta, pandjagnja 32 hasta, lebarnja 22 hasta. Roemah inilah Baitoellah jang asal, jang sekarang seloeroeh doenia Islam hadapi waktoe sembahjang dan koendjoengi waktoe mengerdjakan Hadj.

Allah s.w.t. sendiri berkata didalam Al-Qoeränoei Karim: „Inna awwala baitin woedia linnasi lillazi bibakkata moebarakan wahoe dan lil alamin waizjarfae ibrahimoel kawaida minal-bajiti waismailoe rabbana takkabal minna innaka antas sami-alim rabbana wadja'alna moeslimaini laka wamin zoerri-tina oemmatan moeslimatan lak. Waarina manasikana uatoeb alaina innaka antattawwaboerra him. Rabbana wab asfihim rasoelan minhoem jatloe alaihim ajatika wajoeallimoe hoemoel kitaba wal hikmata wajoezakkihinnaka antal azizaelhakim”, bahwasanja „moela-moela roemah jang telah dibikin oentoek manoesia ialah jang ada dinegeri Bakkah, jang telah diberi berkat dan mendjadi pertoe ndjoek centoe k sekalian 'alam. Apabila Ibrahim membikin dindingnja beserta Ismail, mereka mendo'a begini: „Hai Toehan, terimalah perboeatan kita ini, karena Engkau mendengar dan mengetahoei. Hai Toehan djadikanlah kita berdoea ini hamba jang moeslim dan ketoeroenan kami mendjadi oemmat jang mengikoet kepada Engkau. Hai Toehan, toendjoekkan ibadat dan perdjalanan Hadj dan terimalah tobat kami, karena Engkau menerima tobat lagi kasihan. Hai Toehan

kirimlah satoe Rasoel dari mereka (orang Bakkah) jang akan membatjakan ajat² Engkau diantara mereka itoe, dan akan mengadjar kitab dan hikmat kapada mereka, dan membersihkan mereka, karena Engkau kocasa lagi Hakim".

Inilah do'a Nabi Ibrahim sambil membikin dinding Baitoellah itoe. Bila roemah Baitoellah itoe telah sempoerna, maka Ibrahim mendapat perintah dari Allah s.w.t. sebagai terseboet didalam Al-Qoeränoelkarim soerat Hadj: „*Watahhir baiti lit-taifina wal qo-imina warrokoeizsoedjoed waazin finnasi bil hadj ja toeka ridjalan waala koellidamirin jak tina min koelli fodjdjin 'amiq*", bahwasanja „bersihkanlah roemah ini oentoek orang jang bertawaf dan orang jang berdiri, dan oentoek orang jang roekoe' dan oentoek orang jang soedjoed. Berilah chabar kepada manoesia, soepaja mereka datang oentoek mengerdjakan Hadj. Mereka akan datang dari djaoeh² dengan berdjalan kaki atzu berkendaraan".

Setelah perintah dari Allah s.w.t. ini disampaikan oleh Ibrahim kepada manoesia, maka berdoejoen-doejoenlah manoesia datang ke Mekah oentoek mengerdjakan Hadj dari segala soedoet doenia.

Sebagaimana saja telah terangkan bahwa jang moela² masoek di Mekah ialah oekoe Djoerhamsanijah; kepalanja bernama Madad ibni Amar, jang anaknja perempoean dikawinkannja dengan Ismail.

Dari perkawinan ini telah terlahir 12 orang anak. Jang tertoea sekali namanja Nabid dan jang boengsoe (paling ketjil) namanja Kidar.

Sesoeadah Hazrat Ibrahim wafat, maka oeroesan Baitoellah dipegang oleh Hazrat Ismail, dan sesoeadahnja Hazrat Ismail wafat, maka oeroesan Baitoellah dipegang oleh poeteranja jang soeloeng, Nabid. Setelah Nabid wafat peela, maka oeroesan Baitoellah dipegang oleh Madad ibni Amar sendiri (mertoea Hazrat Ismail), dan seteroesnja dipegang oleh ketoeroennanja (Bani Djoerham) hingga sampai pada soeatoe waktoe dirampas oleh Soekoe Choezaäh dari Banoe Kahtan. Partai Djoerham laoe keloea dari Mekah pergi ke Yaman, tetapi bila soekoe itoe

hendak keloea dari Mekah, maka Kepalanja jang bernama Amar ibni Haris lebih dahoeoe mengoempoelkan harta benda bangsanja, dan kemoedian harta benda itoe dimasoeakkan kedalam soemoer zam-zam.

Setelah Soekoe Choezaäh masoek ke Mekah, ia tidak mene-moei soemoer zam-zam itoe lagi karena soedah tertoeoep rapat.

Partai inilah jang membawa adat kebiasaan menjembah berhala di Mekah, padahal tadinja di Mekah tidak ada orang jang menjembah berhala. Dari soekoe Choezaäh ada seorang bernama Amar ibni Lahijin pernah pergi kanegeri Siam, dan disitoe ia meihat banjak orang menjembah berhala. Kemoedian setelah ia kembali ke Mekah ia membikin djoega persembahan berhala sematjam jang dilihatnja di Siam. Sedjak itoe maka Baitoellah ditempati oleh patoeng-patoeng, jaitoe persembahan berhala, jang dibawanja dari negeri Sjam. Oleh karena setiap tahoen orang² dari berbagai-bagai tempat datang mengerdjakan Hadj di Ka'bah, sedang Ka'bah itoe telah penoeh dengan patoeng² persembahan berhala, maka tidak heran semoea orang 'Arab waktoe itoe mendjadi penjembah berhala, hingga didalam Ka'bah sadja didapati 360 boeah patoeng.

Begitoelah keadaan orang² ditanah 'Arab menjembah berhala. Lam. kelamaan dari ketoeroenan Fahar ibni Malik jaitoe dari Bani ismail ada seorang bernama Koesaji bin Kilab jang terkenal pintar dan berani.

Koesaji berniat hendak merampas Mekah dan Ka'bah, karena ia tahoe bahwa Ka'bah dan Mekah itoe sebenarnja kepoenjaan (oesaha) dari Banoe Ismail jaitoe ia poenja ketoeroenan sendiri. Laloe ia pindah ke Mekah, dan achirnja kawin dengan anak-perempoean dari Halil ibni Habsijah di Mekah. Halil ibni Habsijah sebenarnja adalah Kepala dari Soekoe Choesaäh jang mengoeroes Baitoellah pada waktoe itoe.

Bila Halil ibni Habsijah meninggal doenia, maka ia meninggalkan wasijat soepaja oeroesan Baitoellah diserahkan kepada anak perempoeannja, isteri dari Koesaji.

Setelah oeroesan Baitoellah itoe terserah ditangan isteri Koesaji maka Koesaji sendiri telah bisa mentjampoerkan ta-

ngannja dalam oeroesan Baitoellah itoe, tetapi sebenarnya ia tidak lebih dari pada sebagai pembantoe sadja. Sebab jang berhak boekan dia melainkan isterinja. Tetapi lama kelamaan Koesaji maoe mengepalai sendiri, hingga achirnja Banoe Choezaäh mendjadi marah. Waktoe itoe terdjadilah peperangan antara Banoe Choezaäh dan Banoe Djoerham (Koeraisj).

Setelah pertengkaran dan permoesoehan berdjalan lama, serta telah banjak mengambil koerban, maka achirnja terdjadi peremboekan antara kedoea soekoe itoe, hingga kedoea-doeanja moefakat mengangkat Amar ibni Auf didjadikan Hakim oentoek menimbang oeroesan ini.

Achirnja Amar ibni Auf jang telah diakoei mendjadi Hakim oleh kedoea belah fihak itoe, memoetoeskan bahwa sebenarnya jang berkoeasa diatas Ka'bah itoe ialah Soekoe Koesaji jaitoe dari Banoe Ismail atau Banoe Djoerham atau Koeraisj, karena memang Banoe inilah jang mendirikan dan mengadakan Baitoellah itoe moela-moelanj.

Sedjak itoe maka oeroesan Baitoellah kembali lagi kepada Bani Ismail.

Baitoellah itoe, sebagaimana keadaan mesdjid² dan roemah² lainnja, ada kalanja mendapat keroesakan: maka kalau ada keroesakannja kemoedian dibetoelkan oleh orang² jang mengoeasai oeroesannja, seperti selagi Baitoellah itoe ditangan Banoe Djoerham, Banoe Djoerhamlah jang membetoelkannja. Kemoedian ditangan Banoe Choezaäh, Banoe inilah poela, jang membetoelkannja. Sesoedah itoe pindah ditangan Banoe Koesaji, poen dibetoelkan oleh Banoe ini. Begitoe djoega dizaman Rasoeoellah s.a.w. pernah poela Baitoellah ini dibetoelkan. Waktoe itoe Rasoeoellah s.a.w. belocm menda'wa mendjadi Nabi, melainkan sebagai seorang anak moeda, tetapi terkenal tjerdik dan pandai. Waktoe orang Koeraisj hendak membetoelkan Ka'bah itoe, maka mereka itoe merasa taket kalau² mendapat tjelaka, karena ini roemah Allah. Tetapi setelah Walid ibni Moegira moelai mengerdjakan perbaikan² itoe, dengan tidak mendapat tjelaka apa², maka orang banjak ikoet bekerdja, hingga dinding jang terbi-kin dari pada batoe², oesaha Nabi Ibrahim itoe, tambah ditinggi-

kan. Tetapi oleh karena tidak tjoekeop perkakas, maka dinding² itoe diketjilkan, hingga 7 hasta antaranja dari asalnja. Tempat jang 7 hasta ini, jaitoe antara bekas dinding lama dan dinding jang baroe, namanja Hatim atau Hadjar, dan tempat ini menoe-roet Rasoeoellah s.a.w.-poen termasoek pada bagian Ka'bah. Oleh sebab itoe maka kalau orang tawwaf mesti diloear dari tempat itoe, jaitoe liwat dari Hatim atau Hadjar. Ketika orang² Koeraisj hampir selesai membetoelkan Baitoellah itoe, dan tinggal lagi batoe Hadjral-aswad haroes diangkat, maka terdjadilah keriboetan. Jang satoe berkata bahwa ia sendiri hendak mengangkat batoe itoe, sedangkan jang lain begitoe djoega: pendek kata masing² telah naik darah, satoe sama lain tidak mengalah, achirnja pertengkaran telah sampai memoentjak.

Dalam pertengkaran jang sehebat itoe, maka tiba² Aboe Oemaijah bin Moegiran berkata, soepaja pertengkaran djangan diteroaskan, melainkan lebih baik sama² sadja mengangkat seorang hakim jang akan memoetoeskan, siapa jang mesti mengangkat Hadjral-Aswad ini.

Achirnja semoeanja sepakat, bahwa siapa sadja jang kesokan harinja datang lebih dahoele di Baitoellah, itoelah orangnja jang akan mendjadi hakim. Pada keesokan harinja, pagi² benar, dari djaoeh orang melih t, bahwa jang datang pertama itoe ialah Nabi Moehammad Rasoeoellah s.a.w. Laloe orang banjak mengangkat beliau mendjadi hakim oentoek memoetoeskan parkara ini. Waktoe itoe djoega Rasoeoellah s.a.w. mengambil kain, dan batoe itoe laloe ditaroehkan beliau diatas kain itoe, kemoedian beliau berkata: „Sekarang semoea orang boleh pegang oedjoeng kain ini, hingga semoeanja dapat bagian megang“. Kemoedian Hadjar Aswad itoe diangkat bersamasama, dan ditaroehkan pada tempatnja. Maka dengan demikian perkara itoe telah selesai. Semoea orang bersoeaka hati serta tidak poetoes-poetoesnja dinjatakan poedjian atas kebidjaksanaan Nabi Moehammad Rasoeoellah s.a.w. itoe.

Demikianlah tjeritera kedjadian² jang mengenai Baitoellah. Sekarang tinggal lagi bagaimana poela kedjadian dengan soemoer zam-zam jang mengandoeng banjak kenang-kenangan ke-

pada Hadjrah dan Ismail itoe? Sebagaimana ditjeriterakan di atas, bahwa ketika Banoe Djoerham melarikan diri, soemoer itoe ditoetoep rapat², hingga beratoes-ratoes tahoen lamanja soemoer itoe tidak diketahoei lagi dimana tempatnja jang asal, karena semoeanja telah mendjadi tanah biasa.

Kemoedian dizaman Adoel Moetalib (kakek Nabi Moehammad Rasoeleollah s.a.w.) baroealah terdengar lagi tjeritera soemoer zam-zam ini. Abdoel Moetalib pernah mendapat mimpi tentang soemoer zam-zam ini. Karena itoe, bersama-sama dengan anaknja jang bernama Haris, beliau moelai beroesaha mentjari, dimana asalnja soemoer zam-zam itoe. Tetapi semoeanja memperoik-olokan beliau sadja. Achirnja, setelah beliau dengan soesah pajah mentjari zam-zam itoe dan tidak djoega bertemoe, maka beliau bernazar kepada Allah s.w.t. bahwa kalau beliau mendapat 10 orang anak, dan semoeanja soedah besar, maka seorang dari padanja akan dikoerbankan, asal soemoer zam-zam itoe bertemoe.

Benarlah tidak lama kemoedian soemoer zam-zam itoe diketemoekan beliau. Begitoe djoega semoea barang² jang telah dimasoekkan oleh Banoe Djoerham didalamnja. Soemoer itoe laloe dibetoelkan dengan seaik-baiknja oleh Abdoel Moetalib dan di²jaga dengan rapih.

Oentoek memenoehi nazarnja, maka 10 orang anaknja dibawanja ke Baitoellah, dan disitoe dioendinja (diloterekannja) dihadapan patoeng Hoebal. Oendian keloeat atas nama Abdoellah, djadi artinja Abdoellah jang mesti dikoerbankan. Abdoellah soedah menjatakan ridho menerima nasib mendjadi koerban itoe. Tetapi kemoedian orang oesoelkan poela soepaja diloterekan lagi antara Abdoellah dan 10 ekor oenta, soepaja kalau oendian itoe keloeat atas nama oenta, maka oenta sadjalah jang dipotong djadi boekan Abdoellah. Tetapi setelah lotere keloeat, masih nama Abdoellah djoega. Orang bocat sekali lagi lotere dengan ditambah 10 oenta lagi. Djadi diloterekan antara Abdoellah dan 20 ekor oenta, tetapi masih djoega keloeat nama Abdoellah. Orang bocat oendian lagi dan djoemlah oenta ditambah 10, begitoealah teroes meneroes tetapi keloeat nama Abdoellah. Achirnja

setelah diadakan oendian antara Abdoellah dengan 100 ekor oenta maka baroealah keloeat nama oenta. Kesoedahannja oentoek ganti Abdoellah, maka Abdoel Moetalib telah menjembelih 100 ekor oenta sebagai koerban. Demikianlah tjeritera soemoer zam-zam jang telah diketemoekan kembali itoe.

Sekarang saja hendak menambah keterangan bagaimana Allah s.w.t. telah mencendjoekkan pendjagaan-Nja kepada Ka'bah.

Dizaman Abdoel Moetalib, Mekah toendoek dibawah djadja-han Yaman; dan Yaman toendoek dibawah pemerintah Habsji di Afrika. Radja Habsji adaiah seorang Keristen, dan Goebernoernja di Yaman, adalah orang Keristen djoega; namanja Abrahatoel Asjram. Abrahatoel Asjram itoe, sangat bentji kepada Baitoellah, dan selaloe beroesaha soepaja orang 'Arab djangan menjembah Ka'bah. Tetapi orang² Mekah tidak maoe meloeloeskan perintahnja itoe. Achirnja ia marah, laloe mengoem-poelkan balatentara lebih dari 50.000 orang maksoednja hendak menghantjoerkan Ka'bah.

Setelah Abrahatoel Asjram bersama lajskarnja dekat ke-kota Mekah, maka orang Koeraisj riboet, dan kebingoengan karena mereka tahoe bahwa mereka tidak akan koelat melawan lasjkar jang sebanjak itoe. Hanjalah Abdoel Moetalib jang masih sanggoep keloeat kota, menemoehi Abrahatoel Asjram, beserta tentaranja itoe. Setelah Abdoelmoetalib bertemoe dan menghadap, maka Abrahatoel Asjram heran, laloe menanja apa maksoed kedatangan Abdoelmoetalib itoe. Abdoelmoetalib mendjawab: „Saja datang hendak meminta saja poenja oenta jang ditangkap lasjkar Toean. Saja harap oenta saja itoe Toean lepaskan dan berikan kembali kepada saja”. Abrahatoel Asjram mendjawab: „Hai, dari wadjah engkau saja mengetahoei, engkau seorang jang pandai dan tjerdik. Tetapi saja heran apa sebab sekarang engkau menanja tentang oenta, padahal engkau tahoe, bahwa saja datang beserta lasjkar ini ke Mekah, oentoek meroesakkan Ka'bah”.

Seketika itoe djoega Abdoelmoetalib mendjawab: „Toean jang moelia, saja meminta oenta, karena oenta itoe saja jang

poenja. Tentang Ka'bah, itoe boekan oeroesan saja, karena Ka'bah itoe kepoenjaan Allah, maka Allah poela jang akan beroes- roesan dengan Tocan".

Mendengar ioe maka Abrahatoel Asjram bertambah marah, laloe berkata: „Ja, sekarang saja maoe melihat siapa jang mendjaga Baitocilah ini. Laloe ia menaiki gadjahnja, Gadjah itoe-poen dipetjoetnja soepaja berdjalan masoek kedalam kota. Tetapi gadjah itoe tidak maoe berdjalan. Beroelang-oelang dipetjoetnja, tetapi gadjah itoe tetap tidak maoe berdjalan. Achir- nja tiba² datang penjakit tjatjar menimpa beberapa orang lasjkar ioe, jang kemoedian menoelel ke-lain² orang, hingga achirnja banjak jang mati dan banjak poela jang lari. Pendek kata lasjkar jang sebesar itoe tidak karoean perginja, dan Abra- hatoel Asjram djoega mendapat penjakit itoe, hingga roesak badannja.

Allah s.w.t. mentjeriterakan tentang kedjadian ini didalam Qoerän: „*Alam tara kaifa fa'ala rabboeka biashabil fil alam jadj'al kaidahoem fi tadtli wa arsula alaihim tairan ababil tar- mihim bihidjaratin min sidjdjl fadja'alahoem kaasfim ma'koel*", bahwa „apakah engkau tidak mengetahoei bagaimana telah terdjadi atas diri Ashaboel fil? (orang jang mempoenjai gadjah). Bagaimana Allah s.w.t. telah meroesakkan kemaoean mereka itoe hingga mereka binasa".

Inilah tandanja jang sangat djelas, bahwa Ka' bah itoe se- soenggoehnja roemah Allah, dan Allah tetap mendjaga padanja.

Sekarang sebagai keterangan penoetoep, apa sebab²nja ma- ka orang dimestikan pergi Hadj, saja hendak menambah lagi sekedarnja.

1. Ka'bah adaalah satoe tempat jang mengandoeng banjak tan- da² bahwa Allah ada, dan kekoeasaan Allah nampak disitoe.
2. Mesti ada tempat jang Allah s.w.t. sendiri toendjoekkan soepaja orang datang.
3. Disitoe mesti ada orang² jang betoel² boleh mendjadi tjon- toh oentoek manoesia, jaitoe mereka jang telah memboek- tikan, serta mengetahoei dengan soenggoeh, bahwa Allah itoe ada.

4. Kaalau orang datang kesitoe, serta menjaksikan dari tanda² Allah dan orang² jang telah mendapat kemadjoean didja- lan Allah, maka akibatnja pasti akan mendapat kema- djoean.

5. Tempat itoe betoel² dilindoengi oleh Allah s.w.t., karena ternjata bahwa kalau ada bahaja, maka Allah s.w.t. sendiri- lah poela jang menghindarkannja.

Semoea tanda² dari 1 sampai 5, tidak terdapat pada lain² tempat diseloeroeh doenia ini, melainkan hanja satoe, jaitoe Mekah. Oleh sebab itoe maka Allah s.w.t. berkata, bahwa nama Mekah ialah Oemoelqoera, artinja Iboe dari semoea negeri².

Sebagaimana seorang anak mendapat air soesoe dari iboe- nja, maka persis matjam itoelah semoea negeri² akan mendapat pengairan air roehani dari Mekah. Nabi Moehammad s.a.w. lahir di Mekah dan berdiam di Mekah. Islam berasal dari ta- ngannja, artinja berasal dari Mekah, dan Islam itoelah jang mendjadi djalan oentoek bertemoe dengan Allah Jang Satoe. Sebagaimana Allah s.w.t. mendjaga kepada Mekah, hingga siapa² jang masoek kedalam negeri Mekah itoe, orang mendapat aman, sematjam itoelah Allah s.w.t. mendjaga kepada agama Islam, dan memberi djaminan kepada siapa² jang masoek Islam bahwa mereka : kan mendapat keselamatan didoenia dan achirat, istimewa bagi mereka jang mendjagannja, seperti wali² dan moe- djaddid². Sebagaimana keadaan Mekah telah ditoendjoekkan oleh kedjadiannja, bahwa negeri itoe mendapat pendjagaan dari Allah s.w.t., tidak oebahnja poela Allah s.w.t. menoeendjoekkan pendjagaannja jang ta' poetoel² kepada agama Islam. Walau bagaimanapoen djoega hebatnja serangan² dari matjam² fihak, Allah s.w.t. senantiasa mendirikan orang² jang mendjagannja, sebagaimana tarich menoeendjoekkan nama pahlawan² Islam se- bagai pendjaga keboen Islam kepoenjaan Allah s.w.t. Sebagai- mana Allah s.w.t. menjeroeh soepaja Ka'bah senantiasa soetji dari pada sjirk, begitoelah poela Allah s.w.t. mendjaga Islam dari pada kesjirk-an, hingga bila orang hendak moelai men- tjampoeri sjirk didalamnja, maka Allah s.w.t. laloe mendirikan orang² jang mendjagannja. Oentoek pendjaga Islam dizaman ini,

Allah s.w.t. telah mengoetoes Hazrat Mirza Ghoelem Ahmad, Masihil Mau'ood, Imam Mahdi a.s. jang lahir di Qadian, Punjab, India oentoek meninggikan nama Allah s.w.t. dan RasoeNja, dan oentoek menjeroe oemmat manoesia berkoempoel dibawah bendera Islam. Dan selandjoetnja akan mempertahankan Islam dari serangan² jang datang dari fihak moesoeh.

Sebagaimaa Allah s.w.t. menetapkan bahwa persembahan hanjalah satoe, jaitoe Baitoellah di Mekah, maka seperti ini poela Allah s.w.t. tidak akan menerima ibadat dengan lain djalan, selain dari pada Islam, hingga sjari'at Islam jang dibawa oleh Nabi Moehammad Rasoeleollah s.a.w. tidak akan bertoekar dan akan tetap selama-lamanja.

Nabi Ibrahim waktoe mendirikan Ka'bah telah mengoetjapkan do'anja kepada Toehan: „Hai Toehan, djadikanlah negeri ini satoe negeri jang aman dan ma'moer", do'a ini diterima oleh Allah s.w.t.

Allah s.w.t. berkata tentang hal ini didalam Al-Qoerän soerat An-Kaboet: „Apakah orang tidak memikirkan bahwa Mekah telah Koedjadikan satoe negeri jang terhormat, aman, dan orang dari djaoeh datang mengoendjoenginja, padahal disekitar Mekah sendiri sama sekali tidak dalam keadaan aman?"

Didalam soerat Qasas, Allah s.w.t. berkata poela: *Apakah orang aidak melihat bahwa Negeri Haram telah Koedjadikan negeri jang aman? Dari berbagai-bagai fihak telah datang segala matjam bocah-bocahan dan rizki, tetapi banjak orang tidak mengetahcei".*

Saudara² jang moelia,

Sedjak zaman Nabi Ibrahim, negeri Mekah ada didalam keadaan aman dan sedjahtera serta ma'moer, padahal kema'moeran itoe tidaklah karena negeri itoe soeboer tanahnja, tidak, melainkan kema'moeran jang berasal dari berbagai-bagai tempat jang masoek kesitoe. Kalau kita lihat keadaan tanah Mekah, maka tidak ada harapan sama sekali bahwa orang bisa hidoep disitoe, karena negeri itoe tidak mempoenjai keka-

jaan apa-apa, hasil² boemi tidak ada, perdagangan besar-besarpoeen tidak ada. Tetapi heran memikirkan dari mana datangnja kekajaan dan kema'moerannja, hingga orang² pendoeoeknja berada didalam keadaan senang dan sentosa. Ini tidak lain karena pertolongan Allah s.w.t. dan berkat do'a dari Nabi Allah Ibrahim a.s. semata-mata.

Pada lain tempat didalam Al-Qoerän Allah s.w.t. berkata poela tentang Mekah „Baitoel ma'moer dan baladil amin", artinja „negeri jang ramai dan aman". Allah s.w.t. berkata lagi didalam soerat Koerasij dalam Al-Qoerän bahwa „apa sebabnja, bahwa orang-orang ini tidak maoe menjembah kepada Toehan itoe jang mempoenjai negeri ini dan jang mendjaga serta memberi makanan dan kema'moeran pada pendoeoeknja".

Dari semoea ajat² ini, njata keapada kita bahwa negeri Makah adalah satoe negeri jang sesoenggoehnja dalam pendjaan Allah s.w.t. sedjak zaman dahoeleoe kala, kira² semendjak 4000 tahoen jang laloe, jaitoe semendjak zamannja Nabi Allah Ibrahim a.s. Sedjak masa itoeelah poela negeri Mekah telah mengalami kema'moeran dan kesenangan, djadi boekan hanja didalam berpoeloeh atau beratoes tahoen, bahkan telah berdjalan riboea tahoen lamanja.

Tidak ada satoe negeripoeen didalam doenia ini, jang mendapat perdjandjian perlindoengan dari Allah s.w.t. seperti negeri Mekah.

Oieh sebab itoe patoet sekali negeri Mekah mendjadi poesat kaoem Moeslimin sedoenia, dan patoet sekali negeri itoe mendjadi tempat mengerdjakan Hadj oentoek oemmat Islam.

PELADJARAN JANG DIDAPAT DARI HADJ.

Saudara² jang moelia,

Dari Hadj banjaklah didapati peladjaran², antara lain adalalah:

1. Kalau kita hendak mentjari Toehan, mestilah kita didalam keadaan sebagai seorang jang tjinta, mentjari jang ditjintainja.

Orang jang sedang maboek tjinta, tidak akan memikirkan atau meninggalkan keadaan kesenangan toeboehnja sadja, tidak akan melihat kebagoesan pakaian, tidak akan memperhatikan keadaan kaoem keloearga sadja. Pendek kata ia tidak akan memperhatikan segala matjam gerak doenia dan 'alam, melainkan semata-mata memoesatkan pikiran dan memboelatkan hatinja, mentjari jang ditjintainja itoe.

Orang jang sedang mengerdjakan Hadj, berlakoe sebagai orang jang sedang „maboek-tjinta” kepada Toehan, berlari-lari kesana, berlari-lari kesini, sambil mengingat Allah s.w.t.

Sesoedah itoe baroe ia mendapat gelaran „Hadj” artinja „orang jang soedah mentjapai maksoednja”. Apakah jang diartikan oleh perkataan „maksoednja tertjapai itoe?” Tidak lain, bahwa orang itoe telah merenalkan dan menghampirkan diri kepada Allah s.w.t.

Oentoek menghampirkan dan mengenalkan diri kepada Allah, itoelah maksoed dari Hadj jang sebenar-benarnja. Tetapi oentoek itoe tidaklah bisa didapat dengan zahir sadja, jaitoe dengan pergi ke Mekah dan berlarian kesana kemari diantara Marwah dan Safah sadja, padahal tjinta kepada Allah s.w.t. tidak mendjadi dasar perboeatan itoe. Jang mendjadi dasar dari segala pekerdjaan dan perboeatan didalam mengerdjakan Hadj itoe, „mentjari Toehan” dengan niat dan hati jang ichlas, artinja boekan oentoek berbangga-bangga karena bisa mengerdjakan Hadj di Mekah, atau hanja oentoek nama sadja.

Dalam pergi Hadj dilakoeakan dengan „niat” sebagaimana terseboet diatas, dan kemoedian „tjinta kepada Allah s.w.t. sampai matinja” itoelah namanja Hadj jang benar.

2. Peladjaran dari Hadj jang kedoea jang nampak kepada kita, bahwa sebagaimana keadaan didalam waktoe sembahjang orang kaya dan orang miskin tidak ada perbedaannja sama sekali, sama-sama berdiri didalam Hadj, perbedaan antara kaya dan miskin sama sekali tidak ada, hingga didalam waktoe orang mengerdjakan Hadj tidak bisa dikenal sama sekali mana orang jang tinggi kedoeoekannja dalam masjarakat mana poela jang rendah. Semoeanja sama, semoeanja hanja berpakaian doea helai kain poetih, saroeng kain dan toetoep badan sadja. Waktoe berlari-lari djoega sama-sama, waktoe berhentinja djoega sama² pendek kata beriboe-riboe bahkan miljoenan orang jang bersama-sama mengerdjakan Hadj itoe, semoeanja rata, pakaiannja sama, kelakoeannja sama, oetjapannja sama! Satoe persatoean jang boelat, satoe persatoean jang tegas! Inilah keadaan jang didapati sebagai peladjaran dari Hadj itoe. Pemandangan bagaimana hebatnja persatoean sematjam itoe, tampak tiap² tahoen.

Bagi orang kaya jang mengerdjakan Hadj tidak dapat tidak akan insaf, bahwa kalau waktoe mengerdjakan Hadj, ia telah biasa bergaoel dengan orang jang bermatjam-matjam tingkat dan kedoeoekannja didalam pergaoelan hidoep, ada jang miskin, dan jang soesah, ada jang melarat, pendek kata ia telah bergaoel dalam pergaoelan jang sama-rata.

Kalau ia telah kembali ketanah toempah darahnja sendiri, ia akan mendjadi biasa, tidak akan angkoeh dan sombong lagi, tidak akan merendahkan dalam pemandangannja lagi kepada orang jang miskin dan lemah.

3. Tiap² kemadjoean, baik didalam kemadjoean bangsa, maoepoen didalam kemadjoean seseorang, tidak dapat tidak mesti menghendaki pengorbanan. Koerban didalam bermatjam-matjam hal perloe sekali oentoek mentjapai deradjat jang tinggi.

Nabi Allah Ibrahim a.s. telah mengorbankan anaknja dan perempoeannja sendiri, bahkan dirinja djoega telah diserahkanja kepada kehendak Toehan, beliau tidak mempoenjai kemaoean lagi, beliau hanja menoeeroet apa kehendak Toehan.

Nabi Moehammad Rasoeleollah s.a.w.-poen telah mengoerbankan apa djoegapoen jang patoet dan bisa dikoerbankannja, semata-mata oentoek Allah s.w.t.

Dari pengoerbanan itoelah orang² jang moelia-moelia itoe sampailah kepada Allah s.w.t.

Dari sini kita mengetahoei bahwa tiap² pengoerbanan jang dilakoekan dengan ichlas, tidak dapat tidak mesti memberi boeah jang baik oentoek kemadjoean. Hazrat Nabi Allah Ibrahim a.s. telah mengoerbankan anak dan isterinja, dan sebagai boeahnja adalah Nabi Moehammad Rasoeleollah s.a.w. Dari Hadj orang mengetahoei bagaimana Nabi Allah Ibrahim a.s. dan Rasoeleollah s.a.w. didalam hal mentjari dan mentjintai Toehan jaitoe djalan pangoerbanan jang loear biasa. Dari peladjaran inilah orang akan sanggoep berkoerban poela oentoek mentjari Toehan. Sebagaimana Nabi Allah Ibrahim telah berkoerban antaranja menjembelih binatang, begitoe poela tiap² orang jang mengerdjakan Hadj mesti berkoerban menjembelih binatang kambing atau lain-lainnja.

Lafaz koerban adalah menoendjoekkan bahwa jang dikoerbankan itoe adalah jang rendah oentoek jang tinggi. Serdadoe berkoerban oentoek opsirnja, opsir berkoerban oentoek Radjanja, hamba berkoerban oentoek poeannja. Njata bahwa jang rendah selamanja berkoerban oentoek jang tinggi. Begitoe poela keadaan manoesia. Manoesia berkoerban oentoek Toehan. Oleh sebab itoe maka oemmat Islam selaloe berdo'a begini: „*Qoel innassalati wanoesoeki wamahjaja wamamati lillahirabbil alamin*” bahwa „Ibadat saja, koerban saja, hidoep dan mati saja, semoeanja oentoek Allah”.

3. Peladjaran jang ketiga jang kita dapat dari Hadj, bahwa walapoen berapa besar djoegapoen kesoeshan, walapoen bagaimana djoega hebatnja bahaja jang menimpa, tetapi manoesia sekali-kali tidak boleh ingkar, tidak boleh melanggar hockoem Allah. Sebagaimana misalnja, Allah s.w.t. telah memerintahkan kepada Nabi Allah Ibrahim a.s. soepaja Ismail dan Hadjrah ditinggalkan didalam hoetan, dan Hadjrah dengan senang hati menerima perintah itoe, sekalipoen ia menderita

kesoekaran dan kemelaratan jang tidak ada bandingannja, hingga ia sendiri sebagai orang gila berlari kesana berlari kesini. Tetapi perintah itoe tidak diingkarkan. Ia tetap tinggal disitoe, ia tidak lari. Perboeatan sematjam itoe sampai sekarang mendjadi kerang-kenangan oemmat Islam, hingga semoea orang jang mengerdjakan Hadj itoe mesti poela berlari-lari sematjam Hadjrah lari², sewaktoe mentjari air bocat anaknja sedang menangis dalam kehaoesan itoe.

Oentoek ini Allah s.w.t. berkata: „*Innassafa wal marwata min sja-a-irillah*”, bahwa „sesoenggoehnja Safa dan Marwah kedoeanja mendjadi tanda adanja Allah”. Oleh sebab itoe njata kepada kita, bahwa siapa² jang mengikoet (ita'at kepada Allah dengan sesoenggoeh-soenggoehnja, tidak dapat tidak Alah s.w.t. tidak akan meninggalkannja didalam segala hal.

Inilah poela peladjaran jang didapat dari Hadj itoe.

4. Peladjaran jang keempat didapat dari Hadj, bahwa kalau kita melawan kemaoean atau perintah Allah s.w.t. mesti akan mendapai kesoeshan atau azab dari Allah s.w.t. moelai dari doenia ini djoega. Sebab didekat Mekah ada satoe tempat namanja „Batni-mahsai” jaitoe tempat Ashaboel Fil berhenti bersama-sama tentaranja waktoe hendak meroesakkan Baitoeallah zaman dah- eloe kala, tetapi perboeatannja itoe telah dihantjoerkan oleh Allah s.w.t. hingga ia dan tentaranja roesak binasa. Semoeanja itoe karena kehendak dan perboeatan Ashaboel Fil bertentangan dengan kemaoean Toehan. Maka tiap² orang jang pergi Hadj, akan melihat tempat ini, dan akan mendapat peladjaran besar.

5. Peladjaran jang kelima jang didapat dari Hadj, adalah karena banjak tempat² jang berhoeboengan dengan tarich (sedjarah) oentoek kemadjoean, seperti Arafat, Mina, Masjer Haram, Hadjral Aswad dan lain-lainnja.

Sebagaimana keadaan² lainnja, tempat² inipoen mengamdoeng tarich oentoek kemadjoean. Siapa² jang pergi Hadj akan mendjoempai tempat² itoe, dan waktoe itoe djoega akan tahoealah ia bagaimana riwayat tempat² itoe, dan waktoe itoe djoega akan tahoealah ia bagaimana riwayat tempat² itoe tadinja. (Pan-

djang lebar tentang Hadj ini lihatlah boekoe saja „Kitaboer-rahmat” jang dikelcearkan oleh Ahmadiyyah Djama'at Padang).

Disini saja hendak tambahkan poela pemandangan kebaikan² dari Hadj itoe dari djoeroesan persatoean dan persaudaraan.

Didalam tiap² tahoen orang pergi Hadj ke Mekah dari berbagai-bagai negeri, dari bermatjam-matjam tempat diseloeroeh soedoet doenia ini. Dalam pada itoe, sekalipoen seandainja kertas tidak didapati lagi dalam doenia ini, kantor tjetak tidak satoepoen berdjalan lagi, atau tidak ada perhoeboengan pos dari satoe negeri kenegeri lainnja, tetapi didalam pertemoean di Mekah (waktoe mengerdjakan Hadj) diantara oemmat Islam bisa berdjoempa dan saling tahoe menahoe dan saling kabar mengchabarkan tentang keadaan pada masing-masing tempat dan negeri. Dalam persatoean itoe satoe dan lainnja, mengetahoei bagaimana kemadjoean atau kemoendoeran baik dalam penghidoepan, maoepoen didalam hal pemerintahan didalam tiap² negeri. Dalam pada itoe antara seorang Moeslim dan Moeslim lainnja djadi kenai mengenal, dan tidak dapat tidak dengan djalan berdjoempa dan bergaoel itoe akan timboellah rasa persatoean dan persaudaraan jang kekal antara satoe dan lain-lain oem. at Islam didalam doenia ini.

Saudara² jang moelia,

Dengan seringkas-ringkasnja saja telah menarik garis² besar dalam koepasan hikmah² dan rahasia² dari perintah dalam agama Islam, jaitoe sebagai djawab atas pertanyaan² jang seringkali dikemoekakan oleh orang-orang jang beloem mengetahoei kebaikan² jang tersemboenji didalam tiap² perintah itoe.

Dari keterangan² saja terseboet, dapatlah saudara² mengetahoei bahwa tidak benar toedochan² jang mengatakan bahwa didalam agama Islam tidak ada rohanijat itoe. Padahal didalam agama Islam penoech rohanijat, bahkan ibadat² zahirnja penoech mengandoeng kebaikan² oentoek rohanijat. Didalam agama lain²nja, sebenarnja banjak didapati hoekoem² jang sangat berat oentoek didjalankan oleh manoesia biasa, hingga banjaklah hoekoem² itoe jang terpaksa ditinggalkan sama

sekali. Tetapi dalam agama Islam, Allah s.w.t. telah menjesocaikan segala hoekoem² itoe dengan kehidoepannja, maoepoen keadaan djsim baikpoen rohanijatnja.

Salah satoe dari pada kelebihan² agama Islam jang sangat penting, dibandingkan dengan agama² lainnja, adalah karena agama Islam itoe selaloe didjaga oleh Allah s.w.t. Bila oemmat Islam kelihatan disisi Allah s.w.t. telah moendoer, maka waktoe itoe djoega Allah s.w.t. mengirim orang (oetoesan-Nja) oentoek memimpin oemmat Islam itoe, soepaja kembali kedjalan jang benar, kepada rohanijat jang se-tinggi²nja, dengan menoen-djoekkan bahwa bila seseorang mengerdjakan ibadat-zahirdjoega, ia akan mendapat kemadjoean didalam doenia dan achirat, hingga Allah s.w.t. soedi memberi chabar² soeka kepadanya. Tetapi bila oemmat Islam telah meninggalkan ibadat zahir, maka mereka mendjadi moendoer dan djatoeh sama sekali. Tjobalah lihat sekarang, dimanakah zakat dikoempoelkan, dimana poela orang bersembahjang dengan persatoean, dimana pengorbanan harta benda oentoek memadjoekan Islam, dimana orang-orang mendo'a dengan soenggoen² serta mengetahoei hakikat²nja jang benar? Oleh sebab itoe maka waktoe ini Allah s.w.t. telah mengirim Hazrat Mirza Ghoelam Ahmad, Masihil Mau'od, Imam Mahdi a.s. oentoek mempersatoekan oemmat Islam, dan menoen-djoekkan hikmah² ibadat, soepaja orang² Islam sekarang mendapat poela ni'mat² dan ketinggian² sebagaimana telah dialami oleh oemmat Islam pada masa jang telah laloe.

Pada penghabisan saja menegaskan, bahwa kalau toean² ingin mengetahoei pandjang lebar bagaimana keadaan jang loeas² berhoeboengan dengan agama Islam, selidikilah pergerakan Ahmadiyyah jang didapati diseloeroeh doenia ini, dari kota² jang besar² sampai kepada desa-desanja.

Kemoedian saja mengharap soedilah kiranja Toean² mendo'a kepada Allah s.w.t. oentoek saja, soepaja Allah s.w.t. soedi menerima amal saja jang ketjil ini, hingga Allah s.w.t. senantiasa memberi taufik kepada saja, soepaja saja selamanja didalam keadaan kesanggoepan oentoek menghidmati agama

Dengan ini saja toetoeap boekoe ini dengan do'a:
*„Rabbana takabbal minna innaka samioedoe'a. Rabbigfirti
 wali walidajja walil moe'minina jauma jagoemoel hisab”.*

„Rabbana takabbal minna innaka samioedoe'a. Rabbigfirli i walidajja walil moe'minina jauma jagoemoel hisab".

dari saja, Chadimoel-qaoem

Oetoesan Ahmadiyyah Qadian.

halaman:

Kata pengantar	3
Pendahuloecan	7
Arti dan faedah ibadat zahir	16
Do'a	33
Do'a siapa jang diterima Allah s.w.t.	34
Zikreallah	36
Mengerdjakan Zikrillah	39
Matjamnja Zikrillah	41
Tanda ² orang jang berzikir	45
Apa faedahnja Zikrillah	47
Hakikat doea kalimah sjahadat	53
Assalat	54
Hakikat woedoe (mengambil air sembahjang)	58
Hakikat azan	64
Apa sebab sembahjang menghadap kiblat	68
Kelebihan dan hakikat sembahjang dalam agama Islam	77
Hakikat arkan (roekoen ²) dan batjaan didalam sembahjang	79
Batjaan dalam sembahjang	85
Tasbih dan istigfar	97
Hakikat gerak badan didalam sembahjang	100
Waktoe sembahjang melihat ketempat soedjoed	102
Hakikat sembahjang lima waktoe	109
Hakikat pembagian waktoe ² ibadat	114
Hikmat ² raka'at dalam sembahjang	117
Hikmat beriman (sembahjang berkaoem-kaoem)	121
Hikmat ² sembahjang soennah dan nafal	124
Sembahjang tahadjdjoed	129
Sembahjang koesoef dan choesjoef	131
Sembahjang istisqa (minta hoedjan)	131
Pocasa	133
Apa sebab kita berpocasa	137
Apa hikmatnja boelan dilangit dijadikan oekoeran waktoe	138
Apa sebab boelan Ramaihan dipilih oentoek boelan berpocasa	143
Maksoed berpocasa	143
Hikmat ² pocasa	156
Hadits ² tentang kebaikan pocasa	161
I'tiqaf	168
Pocasa boelan Sjawal	

	halaman:
Kebaikan ³ yang mesti dilakoekan dalam boelan Poeasa	169
Apakah kita mesti lihat boelan atau tidak?	170
Zakat	179
Akibat ⁴ tidak menoenakan zakat	185
Siapa yang berhak menerima zakat	186
Tjara membagikan zakat	189
Sedekah	191
Sedekah fitrah	196
Hadj	196
Riwajat Mekah dar Ka'bah	197
Peladjaran yang didapat dari Hadj	214